

**PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH ISLAM ACEH  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM ACEH**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Oleh :**

**RAHMAD FAUZI  
NIM. 190701014  
Mahasiwa Fakultas Sains dan Teknologi  
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M/1445 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR  
PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH ISLAM ACEH  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM ACEH

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh:

**RAHMAD FAUZI**

**NIM, 190701014**

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi  
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Ar. Saïd Hussain, ST., IAR - RANIR   
Muhammad Naufal Fadhil, S.  
Ars., M.Arch.  
**NIDN. 0022079306**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Arsitektur**



**Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch.**

**NIDN. 2013078501**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH ISLAM ACEH DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM ACEH**

**TUGAS AKHIR**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir  
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
sarjana Strata-1 Dalam Ilmu Arsitektur**

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 05 Juli 2024 M  
28 Zulhijjah 1445 H

Panitia Sidang Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua,

Ar. Said Hussain, ST., IAI

Sekretaris,

Muhammad Naufal Fadhil, S.  
Ars., M.Arch.  
NIDN. 0022079306

Anggota I,

Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch.  
NIDN. 2013078501

Anggota II,

Cut Reza Nanda Keumala, S.T.,  
M.Ds.

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M. T., IPU  
NIDN. 0002106203

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Fauzi  
NIM : 190701014  
Program Studi : Arsitektur  
Fakultas : Sains dan Teknologi  
Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Judul Skripsi : Perancangan Museum Sejarah Islam Aceh Dengan Pendekatan Arsitektur Islam Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini, Saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa dari pihak manapun.

Banda Aceh, 05 Juli 2024

Yang menyatakan,



**RAHMAD FAUZI**  
NIM. 190701014

## ABSTRAK

Agama Islam merupakan pengaruh sosial dan kebudayaan yang sangat berkembang pesat di Aceh, banyak para pedagang dari Arab-Islam yang berdakwah dan menetap di daerah Aceh seperti di Aceh Timur dan Barus pesisir Sumatra. Dalam perkembangan Islam di Aceh mulai munculnya kerajaan Islam seperti Perlak, Samudra Pasai, dan Kerajaan Aceh Darussalam yang menjadi puncak kejayaan Islam di Aceh yaitu pada abad ke-17 pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Perkembangan Islam di Aceh banyak meninggalkan artefak seperti batu nisan, koin, naskah kuno, senjata, Mushaf Al-Quran, dan bangunan-bangunan seperti Pinto Khop, Gunongan, Rumoh Aceh dan Masjid Raya Baiturrahman serta biografi para kesultanan Islam di Aceh dan para Ulama kharismatik Aceh. Oleh karena itu artefak sejarah Islam di Aceh yang berwujud benda ataupun tak benda perlu dijaga, diteliti dan disampaikan ke masyarakat melalui lembaga museum. Pendekatan perancangan museum sejarah Islam Aceh yaitu menerapkan pendekatan arsitektur Islam Aceh dan kontemporer. Pendekatan ini bertujuan sebagai adaptasi terhadap lingkungan Aceh yang dalam Penerapannya menerapkan aturan yang diatur berdasarkan hukum Islam dan mengambil nilai-nilai arsitektur Islam Aceh serta tujuan dari perancangan museum sendiri yaitu museum sejarah Islam Aceh yang mana hal ini akan memberikan aspek kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung yang mengunjungi museum sejarah Islam Aceh. Sedangkan kontemporer yaitu konsep yang berusaha mengambil bentuk dari arsitektur Islam Aceh lalu mengadopsinya dalam bentuk yang lebih modern dan disesuaikan dengan kondisi permasalahan lingkungan saat ini, contohnya perubahan iklim.

Kata Kunci: Museum, Sejarah, dan arsitektur Islam Aceh

## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, petunjuk serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH ISLAM ACEH DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM ACEH” yang merupakan bagian dari syarat-syarat agar dapat menyelesaikan Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat dan salam penulis lantunkan keharibaan junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang mana telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam menyelesaikan laporan ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Akan tetapi, dengan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan laporan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan ikut membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini, diantaranya kepada:

1. Kedua orang tua yang telah mendukung dan memotifasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir.
2. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch selaku ketua program studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Ibu Meutia, S.T., M.Sc. selaku dosen koordinator studio tugas akhir, terimakasih atas segala nasehat berserta arahannya sehingga penulisan dapat menyelesaikan laporan tugas akhir.
4. Bapak AR. Said Hussain, ST., M. Ars IAI dan bapak Muhammad Naufal Fadhil, S. Ars., M. Arch selaku dosen pembimbing satu dan dua, terimakasih atas segala bimbingan, nasehat dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir.
5. Bapak / ibu dosen beserta para stafnya pada Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penulisan laporan ini tidak luput dari kesalahan, kesilapan dan masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi dengan adanya arahan dan petunjuk serta bimbingan dari dosen pembimbing, serta dukungan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar kesempurnaan dalam penulisan laporan ini sehingga dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kita semua.

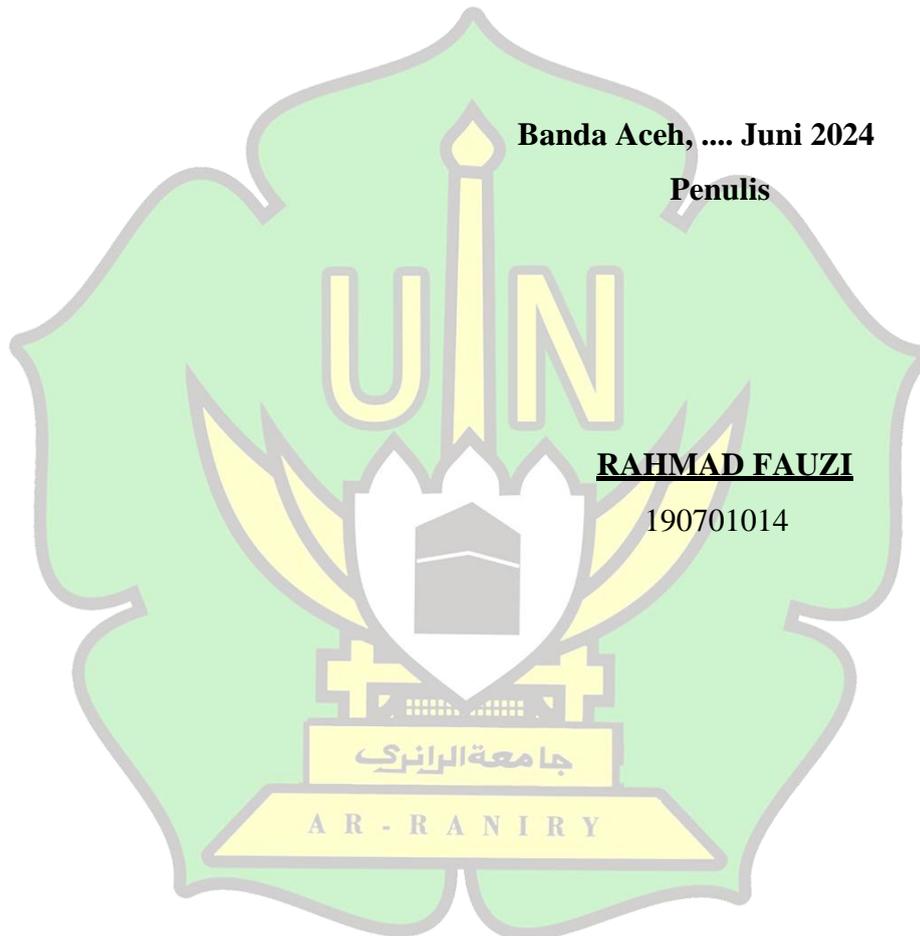
**Banda Aceh, .... Juni 2024**

**Penulis**

**UIN**

**RAHMAD FAUZI**

190701014



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Perancangan .....	3
1.4 Manfaat Perancangan .....	3
1.5 Pendekatan perancangan .....	3
1.6 Batasan Perancangan .....	4
1.7 Kerangka Berpikir .....	4
1.8 Sistematika Penulisan Laporan .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Umum .....	8
2.1.1 Pengertian Museum dan Museum Sejarah Islam Aceh .....	8
2.1.2 Fungsi Museum .....	9
2.1.3 Jenis-Jenis Museum .....	9
2.1.4 Sejarah Islam Aceh .....	10
2.1.5 Persyaratan Berdirinya Museum .....	22
2.1.6 Tata Cara Peletakan Koleksi Museum .....	25
2.2 Tinjauan Khusus .....	29
2.2.1 Pemilihan Lokasi .....	29
2.2.2 Studi Kelayakan Tapak .....	35

2.3 Studi Bandingan Objek Sejenis .....	38
2.3.1 The RiverSide Museum .....	39
2.3.2 Datong Art Museum .....	42
2.3.3 The Zeitz Museum Of Contemporary African .....	44
2.3.4 Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis .....	47
<b>BAB III ELABORASI TEMA .....</b>	<b>49</b>
3.1 Tinjauan Tema .....	49
3.1.1 Pengertian Arsitektur Islam Aceh .....	49
3.1.2 Ciri-Ciri Arsitektur Islam Aceh .....	51
3.1.3 Pengertian Arsitektur Kontemporer .....	53
3.1.4 Ciri-Ciri Arsitektur Kontemporer .....	54
3.2 Interpretasi Tema .....	55
3.3 Studi Bandingan Tema Sejenis .....	56
3.3.1 Tema Arsitektur Islam Aceh .....	56
1. Masjid Raya Baiturrahman .....	56
2. Rumoh Aceh .....	58
3. Pinto Khop .....	60
3.3.2 Tema Arsitektur Kontemporer .....	61
1. Museum Tsunami Aceh .....	61
2. Education City Mosque Qatar .....	64
3. Islamic Museum Of Australia .....	66
3.3.3 Kesimpulan Studi Bandingan Tema Sejenis .....	68
<b>BAB IV ANALISIS .....</b>	<b>70</b>
4.1 Analisis Kondisi Tapak .....	70
4.1.1 Lokasi .....	70
4.1.2 Kondisi dan Potensi Lahan .....	71
4.1.3 Peraturan Bangunan dan Tata Ruang Kota .....	74
4.1.4 Prasarana .....	74
4.1.5 Karakter Lingkungan .....	75
4.1.6 Analisis Tapak .....	75
4.2 Analisis Fungsional .....	86

4.2.1 Analisis Pengguna .....	86
4.2.2 Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang .....	88
4.2.3 Analisis Jumlah Kapasitas Museum .....	97
4.2.4 Hubungan Ruang .....	97
4.2.5 Organisasi Ruang .....	100
4.2.6 Besaran Ruang .....	108
4.2.7 Kebutuhan Luasan Parkir .....	111
4.3 Analisis Ruang Dalam .....	113
4.3.1 Pencahayaan .....	113
4.3.2 Penghawaan .....	113
4.3.3 Ornamen, Warna dan Furnitur .....	114
4.4 Analisis Ruang Luar .....	118
4.4.1 Bentuk Bangunan .....	118
4.4.2 Fasad Bangunan .....	119
4.5 Analisis Struktur .....	120
4.5.1 Struktur Atas .....	120
4.5.2 Struktur Badan .....	120
4.5.3 Struktur Bawah .....	121
4.6 Analisis Utilitas .....	122
4.6.1 Air Bersih .....	122
4.6.2 Air Kotor dan Kotoran .....	122
4.6.3 Sistem Instalasi Listrik .....	123
4.6.4 Sistem Keamanan .....	123
4.6.5 Sistem Pemadam Kebakaran .....	124
<b>BAB V KONSEP PERANCANGAN .....</b>	<b>125</b>
5.1 Konsep Dasar .....	125
5.2 Konsep Tapak .....	127
5.2.1 Zoning Area .....	127
5.2.2 Tata Letak Massa .....	128
5.2.3 Pencapaian .....	128
5.2.4 Sirkulasi dan Parkir .....	129
5.2.5 Vegetasi .....	130

5.3 Konsep Gubahan Massa .....	132
5.3.1 Bentuk .....	132
5.3.2 Orientasi Bangunan .....	135
5.4 Konsep Ruang Luar .....	136
5.4.1 Konsep Arsitektur Bangunan atau Fasad .....	136
5.5 Konsep Ruang Dalam .....	136
5.6 Konsep Struktur dan Utilitas .....	137
5.6.1 Struktur Bangunan .....	137
5.6.2 Utilitas Bangunan .....	140
5.7 Block Plan .....	145
<b>BAB VI HASIL PERANCANGAN .....</b>	<b>146</b>
6.1 Site Plan .....	146
6.2 Layout Plan .....	147
6.3 Denah Basemant .....	148
6.4 Denah Lantai 1 .....	149
6.5 Denah Persial Utara Lantai 1 .....	150
6.6 Denah Persial Selatan Lantai 1 .....	151
6.7 Denah Lantai 2 .....	152
6.8 Denah Lantai 3 .....	153
6.9 Denah Lantai 4 .....	154
6.10 Tampak Depan .....	155
6.11 Tampak Kanan .....	156
6.12 Tampak Belakang .....	157
6.13 Tampak kiri .....	158
6.14 Potongan A – A .....	159
6.15 Potongan B – B .....	160
6.16 Denah Utilitas Dan Pos Satpam .....	161
6.17 Denah Pedestrian Underpass .....	162
6.18 Potongan Kawasan .....	163
6.19 Detail Fasad .....	164
6.20 Denah Plafon Lantai 1 .....	165
6.21 Denah Plafon Lantai 2 .....	166

6.22 Denah Plafon Lantai 3 .....	167
6.23 Rencana Dan Detail Tangga .....	168
6.24 Detail Lift .....	169
6.25 Rencana Lansekap .....	170
6.26 Denah Pondasi .....	171
6.27 Detail Pondasi .....	172
6.28 Denah Sloof .....	173
6.29 Denah Ring Balok Basemant .....	174
6.30 Denah Ring Balok Lantai 1 .....	175
6.31 Denah Ring Balok Lantai 2 .....	176
6.32 Denah Ring Balok Lantai 3 .....	177
6.33 Denah Ring Balok Lantai 4 .....	178
6.34 Denah Kolom Basemant .....	179
6.35 Denah Kolom Lantai 1 .....	180
6.36 Denah Kolom Lantai 2 .....	181
6.37 Denah Kolom Lantai 3 .....	182
6.38 Denah Kolom Lantai 4 .....	183
6.39 Denah Plat Lantai Basemant .....	184
6.40 Denah Plat Lantai 1 .....	185
6.41 Denah Plat Lantai 2 .....	186
6.42 Denah Plat Lantai 3 .....	187
6.43 Tabel Pembesian .....	188
6.44 Rencana Utilitas Kawasan R. RANIRY .....	189
6.45 Denah Air Bersih dan Air Hujan Lantai 1 .....	190
6.46 Denah Air Bersih dan Air Hujan Lantai 2 .....	191
6.47 Denah Air Bersih dan Air Hujan Lantai 3 .....	192
6.48 Denah Air Bersih dan Air Hujan Lantai 4 .....	193
6.49 Denah Air Kotor dan Kotoran .....	194
6.50 Detail Septictank Dan Sumur Resapan .....	195
6.51 Denah Haydrant Basemant .....	196
6.52 Denah Haydrant Lantai 1 .....	197
6.53 Denah Haydrant Lantai 2 .....	198

6.54 Denah Haydrant Lantai 3 .....	199
6.55 Renc. Instalasi Titik Lampu, Saklar dan Stop Kontak Basemant .....	200
6.56 Renc. Instalasi Titik Lampu, Saklar dan Stop Kontak Lantai 1 .....	201
6.57 Renc. Instalasi Titik Lampu, Saklar dan Stop Kontak Lantai 2 .....	202
6.58 Renc. Instalasi Titik Lampu, Saklar dan Stop Kontak Lantai 3 .....	203
6.59 Renc. Instalasi Penghawaan Basemant .....	204
6.60 Renc. Instalasi Penghawaan Lantai 1 .....	205
6.61 Renc. Instalasi Penghawaan Lantai 2 .....	206
6.62 Renc. Instalasi Penghawaan Lantai 3 .....	207
6.63 Renc. Instalasi Penghawaan Lantai 4 .....	208
6.64 View Depan .....	209
6.65 View Belakang .....	210
6.66 View Samping .....	211
6.67 Perspektif 1 .....	212
6.68 Perspektif 2 .....	213
6.69 Perspektif 3 .....	214
6.70 Perspektif Amphitheater .....	215
6.71 Perspektif Amphitheater .....	216
6.72 Perspektif Taman Tengah .....	217
6.73 Interior Locket Tiket Dan Lobby .....	218
6.74 Interior Café .....	219
6.75 Interior Pameran Sejarah Islam Aceh Abab Ke-9 .....	220
6.76 Interior Pameran Sejarah Kesultanan Islam Aceh .....	221
6.77 Galery Masjid Raya Baiturrahman .....	222
6.78 Galery Masjid Raya Baiturrahman .....	223
6.79 Galery Seni Islam .....	224
6.80 Galery Seni Islam .....	225
6.81 Galery Seni Islam .....	226
6.82 Jembatan .....	227
6.83 Rooftop .....	228
6.84 Rooftop .....	229
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>230</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berpikir .....	6
Gambar 2.1	Peta Jalur Pelayaran .....	10
Gambar 2.2	Tempat Awal Islam di Aceh .....	11
Gambar 2.3	Mata Uang Kerajaan Peureulak .....	12
Gambar 2.4	Stempel Kerajaan Peureulak .....	12
Gambar 2.5	Buku Zhufan Zi .....	12
Gambar 2.6	Naskah Hikayat Aceh .....	13
Gambar 2.7	Peta Daerah Samudra Pasai .....	13
Gambar 2.8	Makan Peninggalan Kerajaan Samudra Pasai .....	14
Gambar 2.9	Stempel Kerajaan Samudra Pasai .....	14
Gambar 2.10	Dirham Kerajaan Samudra Pasai .....	15
Gambar 2.11	Naskah Surat Sultan Zainal Abidin .....	15
Gambar 2.12	Makam Kuno Dekat Makam Tuan di Kandang .....	16
Gambar 2.13	Mata Uang Kerajaan Peureulak .....	17
Gambar 2.14	Mata Uang Samudra Pasai .....	17
Gambar 2.15	Mata Uang Aceh Darussalam .....	17
Gambar 2.16	Mata Uang Pedir (Pidie) .....	17
Gambar 2.17	Kitab Fiqih Bahasa Melayu .....	18
Gambar 2.18	Naskah Tambihghulghafirun .....	19
Gambar 2.19	Naskah Kuno Arkanusshalat .....	19
Gambar 2.20	Naskah Kuno .....	19
Gambar 2.21	Masjid Indrapuri .....	20
Gambar 2.22	Masjid IndraPurwa .....	21
Gambar 2.23	Masjid Teungku Di Anjong .....	21
Gambar 2.24	Masjid Baiturrahim Ulee Lheu .....	21
Gambar 2.25	Pencahayaan Alami .....	24
Gambar 2.26	Peletakan Koleksi .....	24
Gambar 2.27	Sirkulasi Ruang Pameran .....	25
Gambar 2.28	Contoh Panel Peletakan Koleksi .....	26

Gambar 2.29	Ukuran Panel .....	26
Gambar 2.30	Konstruksi Panel .....	27
Gambar 2.31	Panel Peletakan Koleksi Dua Arah, Depan dan Belakang .....	27
Gambar 2.32	Vitrin Tunggal dan Vitrin Ganda .....	27
Gambar 2.33	Ukuran Vitrin .....	28
Gambar 2.34	Vitrin Samping .....	28
Gambar 2.35	Vitrin Sudut .....	28
Gambar 2.36	Pedestal (alas koleksi) .....	29
Gambar 2.37	Peta Indonesia .....	30
Gambar 2.38	Peta Aceh .....	30
Gambar 2.39	Peta Kota Banda Aceh .....	30
Gambar 2.40	Alternatif Lokasi I .....	31
Gambar 2.41	Alternatif Lokasi II .....	32
Gambar 2.42	Alternatif Lokasi III .....	34
Gambar 2.43	The Riverside Museum .....	39
Gambar 2.44	Denah The Riverside Museum .....	39
Gambar 2.45	Potongan The Riverside Museum .....	40
Gambar 2.46	Eksterior The Riverside Museum .....	40
Gambar 2.47	Interior The Riverside Museum .....	41
Gambar 2.48	Datong Art Museum .....	42
Gambar 2.49	Denah Datong Art Museum .....	42
Gambar 2.50	Potongan Datong Art Museum .....	43
Gambar 2.51	Eksterior Datong Art Museum .....	43
Gambar 2.52	Interior Datong Art Museum .....	44
Gambar 2.53	The Zeitz Museum of Contemporary African .....	44
Gambar 2.54	Denah The Zeitz Museum of Contemporary African .....	45
Gambar 2.55	Potongan The Zeitz Museum of Contemporary African .....	45
Gambar 2.56	Eksterior The Zeitz Museum of Contemporary African .....	46
Gambar 2.57	Interior The Zeitz Museum of Contemporary African .....	46
Gambar 2.58	Fasilitas The Zeitz Museum of Contemporary African .....	47
Gambar 3.1	Motif Ukiran Dinding Pada Rumah Adat Aceh Besar .....	51

Gambar 3.2	Motif Ukiran Dinding Pada Rumah Adat Aceh .....	51
Gambar 3.3	Motif Ukiran Pada Kursi Mimbar Khatib Masjid Aceh Besar. ....	52
Gambar 3.4	Motif Pada Dinding Rumah Adat Aceh .....	52
Gambar 3.5	Motif Pinto Aceh .....	52
Gambar 3.6	Pinto khop .....	53
Gambar 3.7	Masjid Raya Baiturrahman Tahun 1873 .....	56
Gambar 3.8	Masjid Raya Baiturrahman Sebelum dan Sesudah .....	57
Gambar 3.9	Perkembangan Masjid Raya Baiturrahman .....	58
Gambar 3.10	Rumoh Aceh .....	58
Gambar 3.11	Interior Rumoh Aceh .....	59
Gambar 3.12	Ukiran Pada Rumoh Aceh .....	59
Gambar 3.13	Pinto Khop .....	60
Gambar 3.14	Pinto Khop .....	60
Gambar 3.15	Ornament Pada Pinto Khop .....	61
Gambar 3.16	Museum Tsunami Aceh .....	61
Gambar 3.17	Eksterior Museum Tsunami Aceh .....	62
Gambar 3.18	Interior Museum Tsunami Aceh .....	63
gambar 3.19	Education City Mosque Qatar .....	64
Gambar 3.20	Eksterior Education City Mosque Qatar .....	64
Gambar 3.21	Interior Education City Mosque Qatar .....	65
Gambar 3.22	Islamic Museum Of Australia .....	66
Gambar 3.23	Eksterior Islamic Museum Of Australia .....	67
Gambar 3.24	Interior Islamic Museum Of Australia .....	67
Gambar 4.1	Lokasi Tapak di Bekas Hotel Aceh .....	70
Gambar 4.2	Batasan Site .....	71
Gambar 4.3	View Ke Tapak .....	75
Gambar 4.4	View Dari Tapak .....	76
Gambar 4.5	Lingkungan Vegetasi dan Kontur .....	77
Gambar 4.6	Kondisi Pencapaian .....	78
Gambar 4.7	Sirkulasi .....	78
Gambar 4.8	Kebisingan .....	79

Gambar 4.9	Vegetasi .....	80
Gambar 4.10	Pucuk Merah .....	80
Gambar 4.11	Rombusa Mini .....	80
Gambar 4.12	Cemara Lilin .....	81
Gambar 4.13	Pisang Calathea .....	81
Gambar 4.14	Bougenville .....	81
Gambar 4.15	Sistem Pembungan Air Kotor dan kotoran .....	82
Gambar 4.16	Sistem Sewage Treatment Plant (STP) .....	82
Gambar 4.17	Sistem Penampungan Air Hujan .....	83
Gambar 4.18	Aluminum Composite Panel .....	83
Gambar 4.19	Arah Matahari .....	84
Gambar 4.20	Pencahayaan Alami .....	84
Gambar 4.21	Kaca Laminasi .....	84
Gambar 4.22	Vegetasi Sebagai Penghalang Sinar Matahari Langsung .....	85
Gambar 4.23	Klasifikasi Area yang Toleran Panas dan Tidak Panas .....	85
Gambar 4.24	Solusi Masalah Angin pada Bangunan .....	86
Gambar 4.25	Jumlah Wisatawan Provinsi Aceh 2010 s.d 2022 .....	97
Gambar 4.26	Hubungan Ruang Makro .....	97
Gambar 4.27	Hubungan Ruang Mikro Museum 1 .....	98
Gambar 4.28	Hubungan Ruang Mikro Museum 2 .....	99
Gambar 4.29	Hubungan Ruang Mikro Ruang Utilitas .....	100
Gambar 4.30	Organisasi Ruang Makro .....	100
Gambar 4.31	Organisasi Ruang Mikro Basemant .....	101
Gambar 4.32	Organisasi Ruang Mikro Museum 1 (Lantai 1) .....	102
Gambar 4.33	Organisasi Ruang Mikro Museum 1 (Lantai 2) .....	103
Gambar 4.34	Organisasi Ruang Mikro Museum 1 (Lantai 3) .....	104
Gambar 4.35	Organisasi Ruang Mikro Museum 2 (Lantai 1) .....	105
Gambar 4.36	Organisasi Ruang Mikro Museum 2 (Lantai 2) .....	106
Gambar 4.37	Organisasi Ruang Mikro Museum 2 (Lantai 3) .....	107
Gambar 4.38	Organisasi Ruang Utilitas .....	108
Gambar 4.39	Pencahayaan Alami .....	113

Gambar 4.40	Pencahayaan Buatan .....	113
Gambar 4.41	Penghawaan Alami .....	114
Gambar 4.42	Penghawaan Buatan Dari AC .....	114
Gambar 4.43	Rumoh Aceh .....	114
Gambar 4.44	Contoh Penerapan Motif Pada Dinding .....	115
Gambar 4.45	Pinto Aceh .....	115
Gambar 4.46	Penerapan Motif Pinto Aceh Pada Dinding .....	115
Gambar 4.47	Rencong .....	116
Gambar 4.48	Aplikasi Bentuk Rencong Menjadi Furnitur .....	116
Gambar 4.49	Kain Songket .....	116
Gambar 4.50	Penerpan Motif kain Songket Pada Dinding .....	117
Gambar 4.51	Furnitur Kontemporer .....	117
Gambar 4.52	Pinto Khop .....	118
Gambar 4.53	Bentuk Bangunan .....	119
Gambar 4.54	Fasad Berbentuk Pinto Aceh .....	119
Gambar 4.55	Atap Dak .....	120
Gambar 4.56	Plat Lantai .....	120
Gambar 4.57	Pondasi Bore Pile .....	121
Gambar 4.58	Pondasi Batu Kali .....	121
Gambar 4.59	Analisa Air Bersih .....	122
Gambar 4.60	Analisa Air Kotor dan Kotoran .....	122
Gambar 4.61	Sistem Instalasi Elektrikal .....	123
Gambar 4.62	Sistem Keamanan .....	123
Gambar 4.63	Sistem Pemadam Kebakaran .....	124
Gambar 5.1	Motif Pinto Aceh dan Penerapan Pada Desain .....	126
Gambar 5.2	Arsitektur Kontemporer Education City Mosque Qatar .....	126
Gambar 5.3	Zoning area .....	127
Gambar 5.4	Tata Letak Massa .....	128
Gambar 5.5	Pencapaian Ke Tapak .....	129
Gambar 5.6	Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki .....	129
Gambar 5.7	Area Parkir Basemant .....	130

Gambar 5.8	Vegetasi .....	130
Gambar 5.9	Pucuk Merah .....	130
Gambar 5.10	Rombusa Mini .....	131
Gambar 5.11	Cemara Lilin .....	131
Gambar 5.12	Pisang Calathea .....	131
Gambar 5.13	Bougenville .....	132
Gambar 5.14	Pinto Khop.....	132
Gambar 5.15	Motif Pinto Aceh .....	133
Gambar 5.16	Bentuk Dasar Gubahan Massa .....	133
Gambar 5.17	Tahap 2 Gubahan Massa .....	134
Gambar 5.18	Tahap 3 Gubahan Massa .....	134
Gambar 5.19	Tahap 4 Gubahan Massa .....	134
Gambar 5.20	Tahap Akhir Gubahan Massa .....	135
Gambar 5.21	Orientasi Bangunan .....	135
Gambar 5.22	Motif Pinto Aceh Pada Fasad .....	136
Gambar 5.23	Motif Pada Rumoh Aceh .....	137
Gambar 5.24	Interior Museum .....	137
Gambar 5.25	Struktur Atap Dak Beton .....	138
Gambar 5.26	Plat Lantai .....	138
Gambar 5.27	Dinding Batu Bata .....	139
Gambar 5.28	Pondasi Bore Pile .....	139
Gambar 5.29	Pondasi Batu Kali .....	140
Gambar 5.30	Instalasi Air Bersih .....	140
Gambar 5.31	Sistem STP Air Kotor dan Kotoran .....	141
Gambar 5.32	Sistem Instalasi Listrik .....	141
Gambar 5.33	Sistem Instalasi AC Split Wall .....	142
Gambar 5.34	Sistem Instalasi AC VRV .....	142
Gambar 5.35	Sistem Keamanan Dalam Tapak .....	143
Gambar 5.36	Sistem Pemadam Kebakaran Museum .....	144
Gambar 5.37	Block Plan .....	145
Gambar 6.1	Site Plan .....	146

Gambar 6.2 Layout Plan .....	147
Gambar 6.3 Denah Basemant .....	148
Gambar 6.4 Denah Lantai 1 .....	149
Gambar 6.5 Denah Persial Utara Lantai 1 .....	150
Gambar 6.6 Denah Persial Selatan Lantai 1.....	151
Gambar 6.7 Denah Lantai 2 .....	152
Gambar 6.8 Denah Lantai 3 .....	153
Gambar 6.9 Denah Lantai 4 .....	154
Gambar 6.10 Tampak Depan .....	155
Gambar 6.11 Tampak Kanan .....	156
Gambar 6.12 Tampak Belakang .....	157
Gambar 6.13 Tampak kiri .....	158
Gambar 6.14 Potongan A – A .....	159
Gambar 6.15 Potongan B – B .....	160
Gambar 6.16 Denah Utilitas Dan Pos Satpam .....	161
Gambar 6.17 Denah Pedestrian Underpass .....	162
Gambar 6.18 Potongan Kawasan .....	163
Gambar 6.19 Detail Fasad .....	164
Gambar 6.20 Denah Plafon Lantai 1 .....	165
Gambar 6.21 Denah Plafon Lantai 2 .....	166
Gambar 6.22 Denah Plafon Lantai 3 .....	167
Gambar 6.23 Rencana Dan Detail Tangga N.I.R.Y.....	168
Gambar 6.24 Detail Lift .....	169
Gambar 6.25 Rencana Lansekap .....	170
Gambar 6.26 Denah Pondasi .....	171
Gambar 6.27 Detail Pondasi .....	172
Gambar 6.28 Denah Sloof .....	173
Gambar 6.29 Denah Ring Balok Basemant .....	174
Gambar 6.30 Denah Ring Balok Lantai 1 .....	175
Gambar 6.31 Denah Ring Balok Lantai 2 .....	176
Gambar 6.32 Denah Ring Balok Lantai 3 .....	177

Gambar 6.33 Denah Ring Balok Lantai 4 .....	178
Gambar 6.34 Denah Kolom Basemant .....	179
Gambar 6.35 Denah Kolom Lantai 1 .....	180
Gambar 6.36 Denah Kolom Lantai 2 .....	181
Gambar 6.37 Denah Kolom Lantai 3 .....	182
Gambar 6.38 Denah Kolom Lantai 4 .....	183
Gambar 6.39 Denah Plat Lantai Basemant .....	184
Gambar 6.40 Denah Plat Lantai 1 .....	185
Gambar 6.41 Denah Plat Lantai 2 .....	186
Gambar 6.42 Denah Plat Lantai 3 .....	187
Gambar 6.43 Tabel Pembesian .....	188
Gambar 6.44 Rencana Utilitas Kawasan .....	189
Gambar 6.45 Denah Air Bersih dan Air Hujan Lantai 1 .....	190
Gambar 6.46 Denah Air Bersih dan Air Hujan Lantai 2 .....	191
Gambar 6.47 Denah Air Bersih dan Air Hujan Lantai 3 .....	192
Gambar 6.48 Denah Air Bersih dan Air Hujan Lantai 4 .....	193
Gambar 6.49 Denah Air Kotor dan Kotoran .....	194
Gambar 6.50 Detail Septictank Dan Sumur Resapan .....	195
Gambar 6.51 Denah Haydrant Basemant .....	196
Gambar 6.52 Denah Haydrant Lantai 1 .....	197
Gambar 6.53 Denah Haydrant Lantai 2 .....	198
Gambar 6.54 Denah Haydrant Lantai 3 .....	199
Gambar 6.55 Renc. Instalasi Titik Lampu, Saklar dan Stop Kontak Basemant .....	200
Gambar 6.56 Renc. Instalasi Titik Lampu, Saklar dan Stop Kontak Lantai 1 .....	201
Gambar 6.57 Renc. Instalasi Titik Lampu, Saklar dan Stop Kontak Lantai 2 .....	202
Gambar 6.58 Renc. Instalasi Titik Lampu, Saklar dan Stop Kontak Lantai 3 .....	203
Gambar 6.59 Renc. Instalasi Penghawaan Basemant .....	204
Gambar 6.60 Renc. Instalasi Penghawaan Lantai 1 .....	205
Gambar 6.61 Renc. Instalasi Penghawaan Lantai 2 .....	206
Gambar 6.62 Renc. Instalasi Penghawaan Lantai 3 .....	207

Gambar 6.63 Renc. Instalasi Penghawaan Lantai 4 .....	208
Gambar 6.64 View Depan .....	209
Gambar 6.65 View Belakang .....	210
Gambar 6.66 View Samping .....	211
Gambar 6.67 Perspektif 1 .....	212
Gambar 6.68 Perspektif 2 .....	213
Gambar 6.69 Perspektif 3 .....	214
Gambar 6.70 Perspektif Amphitheater .....	215
Gambar 6.71 Perspektif Amphitheater .....	216
Gambar 6.72 Perspektif Taman Tengah .....	217
Gambar 6.73 Interior Loket Tiket Dan Lobby .....	218
Gambar 6.74 Interior Café .....	219
Gambar 6.75 Interior Pameran Sejarah Islam Aceh Abab Ke-9 .....	220
Gambar 6.76 Interior Pameran Sejarah Kesultanan Islam Aceh .....	221
Gambar 6.77 Galery Masjid Raya Baiturrahman .....	222
Gambar 6.78 Galery Masjid Raya Baiturrahman .....	223
Gambar 6.79 Galery Seni Islam .....	224
Gambar 6.80 Galery Seni Islam .....	225
Gambar 6.81 Galery Seni Islam .....	226
Gambar 6.82 Jembatan .....	227
Gambar 6.83 Rooftop .....	228
Gambar 6.84 Rooftop .....	229

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Analisa SWOT .....	35
Tabel 4.1	Analisa SWOT Tapak .....	73
Tabel 4.2	Kegiatan dan Kebutuhan Kepala Museum .....	88
Tabel 4.3	Kegiatan dan Kebutuhan Register .....	88
Taembl 4.4	Kegiatan dan Kebutuhan Kurator .....	89
Tabel 4.5	Kegiatan dan Kebutuhan Konservator .....	89
Tabel 4.6	Kegiatan dan Kebutuhan Bagian Penata Pameran .....	90
Tabel 4.7	Kegiatan dan Kebutuhan Edukator/Pemandu .....	90
Tabel 4.8	Bagian Hubungan masyarakat dan Pemasaran .....	91
Tabel 4.9	Kegiatan dan Kebutuhan Bagian Ketatausahaan .....	91
Tabel 4.10	Kegiatan dan Kebutuhan Bagian Kepegawaian .....	92
Tabel 4.11	Kegiatan dan Kebutuhan Bagian Keuangan .....	93
Tabel 4.12	Kegiatan dan Kebutuhan Bagian Keamanan .....	93
Tabel 4.13	Kegiatan dan Kebutuhan Bagian Kerumahtanggaan .....	94
Tabel 4.14	Kegiatan dan Kebutuhan Bagian Ticketing .....	94
Tabel 4.15	Kegiatan dan Kebutuhan Cleaning Servis .....	95
Tabel 4.16	Kegiatan dan Kebutuhan Pengunjung Museum .....	95
Tabel 4.17	Kegiatan dan Kebutuhan Petugas Café .....	96
Tabel 4.18	Kegiatan dan Kebutuhan Petugas Utilitas .....	96
Tabel 4.19	Besaran Ruang .....	108
Tabel 4.20	Luas Total Ruang .....	112

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Museum merupakan lembaga yang bersifat tetap yang dibangun untuk tujuan penyimpanan, pengamanan, penelitian, pengembangan, penyampaian informasi dan objek wisata untuk menarik wisatawan. Perkembangan budaya Aceh menjadi aspek yang sangat perlu diperhatikan karena menjadi bagian dari identitas daerah Aceh sehingga perlu dijaga dan disampaikan kepada masyarakat sehingga tidak hilang seiring berjalannya waktu.

Aceh merupakan daerah yang terletak di ujung utara pulau Sumatra dan provinsi paling barat di Indonesia yang kaya akan nilai sejarah Islam, budaya, hasil alam dan keindahan alamnya. Geografi Aceh yang terletak paling barat Indonesia dan dikelilingi selat Malaka dan Samudra Indonesia yang menjadi gerbang jalur pelayaran perdagangan internasional, sehingga perkembangan pengaruh sosial dan kebudayaan di daerah Aceh sangatlah cepat. Agama Islam merupakan pengaruh sosial dan kebudayaan yang sangat berkembang pesat di Aceh, banyak para pedagang dari Arab-Islam yang berdakwah dan menetap di daerah Aceh seperti di Aceh Timur dan Barus pesisir Sumatra.

Dalam perkembangan Islam di Aceh mulai munculnya kerajaan Islam seperti Perlak, Samudra Pasai, dan Kerajaan Aceh Darussalam yang menjadi puncak kejayaan Islam di Aceh yaitu pada abad ke-17 pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Perkembangan Islam di Aceh banyak meninggalkan artefak seperti batu nisan, koin, naskah kuno, senjata, Mushaf Al-Quran, dan bangunan-bangunan seperti Pinto Khop, Gunongan, Rumoh Aceh dan Masjid Raya Baiturrahman serta biografi para kesultanan Islam di Aceh dan para Ulama kharismatik Aceh. Oleh karena itu artefak sejarah Islam di Aceh yang berwujud benda ataupun tak benda perlu dijaga, diteliti dan disampaikan ke masyarakat melalui lembaga museum.

Oleh karena itu perancangan Museum Sejarah Islam Aceh disini dimaksudkan sebagai media wadah penyimpanan, pengamanan, penelitian dan penyampaian informasi kepada masyarakat secara khusus tanpa adanya aspek diluar konteks

sejarah Islam Aceh yang disampaikan didalam museum, sehingga kegiatan penelitian, pengamanan dan penyampaikan informasi dapat berjalan dengan baik. Selain itu museum juga berperan sebagai objek wisata yang menarik wisatawan luar untuk datang ke Aceh dan mengenali bagaimana perkembangan sejarah Islam di Aceh yang menjadi daerah perkembangan Islam pertama di Indonesia dan Asia Tenggara.

Perancangan Museum Sejarah Islam Aceh menerapkan pendekatan arsitektur Islam Aceh, yang diawali dengan permasalahan yang diangkat pada rancangan museum, tujuan perancangan, manfaat perancangan, pendekatan perancangan dan batasan pada perancangan museum sejarah Islam Aceh. Untuk mendukung desain perancangan dilakukannya tinjauan khusus, studi banding objek sejenis, penerapan tema dan konsep serta studi banding tema sejenis. Selanjutnya barulah dilakukannya pemilihan lokasi tapak yang akan menjadi lokasi perancangan museum sejarah Islam Aceh yang dipilih berdasarkan kondisi lahan, potensi lahan, analisis SWOT dan peraturan RTRW Banda Aceh.

Agar terciptanya desain yang berpengaruh baik terhadap lingkungan site maka dilakukannya analisis site mulai dari analisis view, analisis lingkungan vegetasi dan kontur, analisis sirkulasi dan pencapaian, analisis kebisingan, analisis vegetasi, analisis drainase dan hujan, analisis matahari dan analisis angin. Perancangan museum diperlukannya pengelompokan ruang yang didasarkan pada analisis kegiatan dan kebutuhan ruang pada museum yang diatur berdasarkan pedoman standarisasi museum dan peraturan pemerintah nomor 66 tahun 2015 tentang museum.

Penentuan desain museum didasarkan pada konsep dasar museum yaitu penerapan arsitektur Islam Aceh dan kontemporer sehingga terciptalah bentuk yang mencerminkan arsitektur islam aceh dan desain yang modern dengan inovasi serta kreativitas teknologi yang sedang berkembang saat ini. Untuk mendukung konsep dasar maka dilakukannya analisis utilitas dan sturuktur yang menyangkut kenyamanan dan keamanan didalam museum. Pada tahap akhir barulah dilakukannya perencanaan block plan pada tapak yaitu rencana tata ruang lahan dan lingkungan lahan secara detail.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana merancang museum sejarah Islam Aceh yang dapat menerapkan arsitektur Islam Aceh dan kontemporer pada desainnya?
2. Bagaimana merancang museum sejarah Islam Aceh yang dapat menjadi pusat ilmu pengetahuan sejarah Islam di Aceh?
3. Bagaimana merancang museum sejarah Islam Aceh yang dapat menjadi icon sejarah Islam di Aceh?

## **1.3 Tujuan Perancangan**

1. Merancang museum sejarah Islam Aceh yang menerapkan arsitektur Islam Aceh dan kontemporer pada desainnya.
2. Merancang museum sejarah Islam Aceh yang dapat menjadi pusat ilmu pengetahuan sejarah Islam di Aceh
3. Merancang museum Sejarah Islam Aceh yang dapat menjadi icon sejarah Islam di Aceh.

## **1.4 Manfaat Perancangan**

1. Dapat menampung artefak-artefak sejarah Islam di Aceh sehingga dapat terjaga dengan baik.
2. Dengan adanya museum sejarah Islam Aceh masyarakat tidak lupa akan sejarah awal dan perkembangan islam di Aceh.
3. Dengan adanya museum sejarah Islam Aceh dapat menjadi destinasi wisata yang baru sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Banda Aceh.
4. Sebagai tempat untuk memamerkan artefak-artefak sejarah Islam di Aceh.

## **1.5 Pendekatan Perancangan**

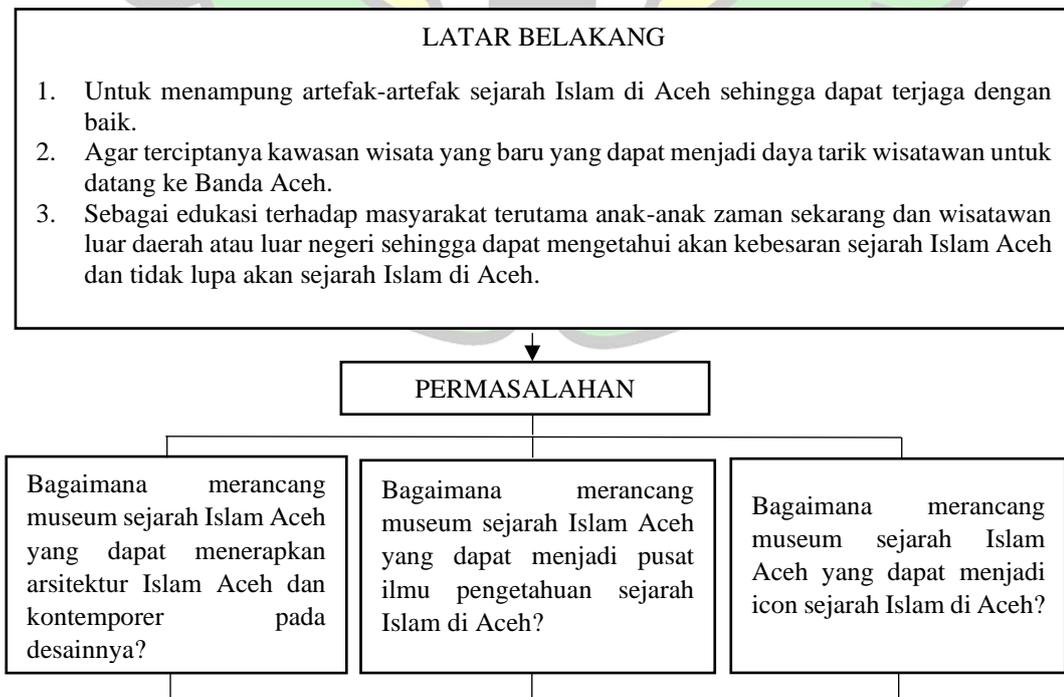
Pendekatan perancangan museum sejarah Islam Aceh yaitu menerapkan pendekatan arsitektur Islam Aceh dan kontemporer. Pendekatan ini bertujuan sebagai adaptasi terhadap lingkungan Aceh yang dalam Penerapannya menerapkan aturan yang diatur berdasarkan hukum Islam dan mengambil nilai-nilai arsitektur Islam Aceh serta tujuan dari perancangan museum sendiri yaitu museum sejarah Islam Aceh yang mana hal ini akan memberikan aspek kenyamanan dan keamanan

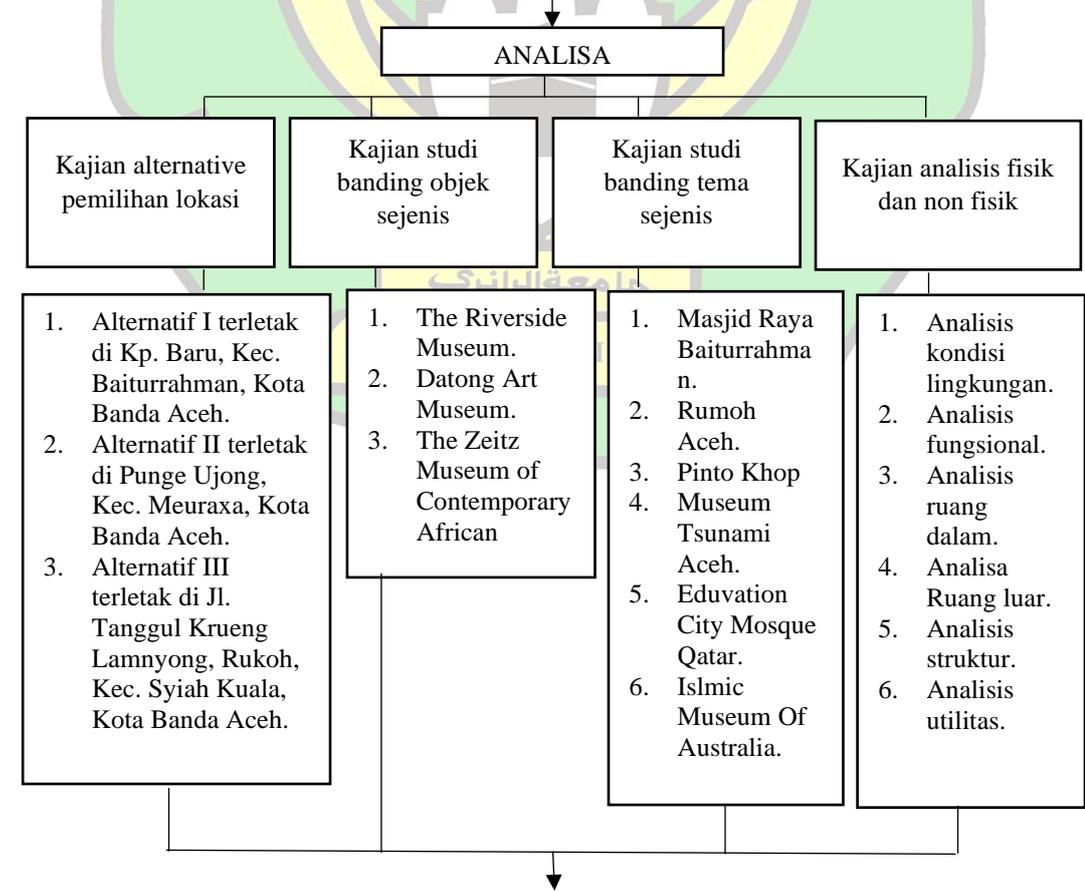
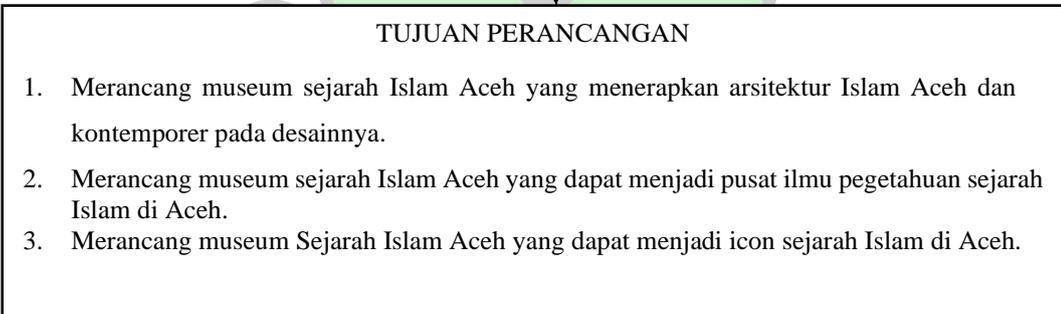
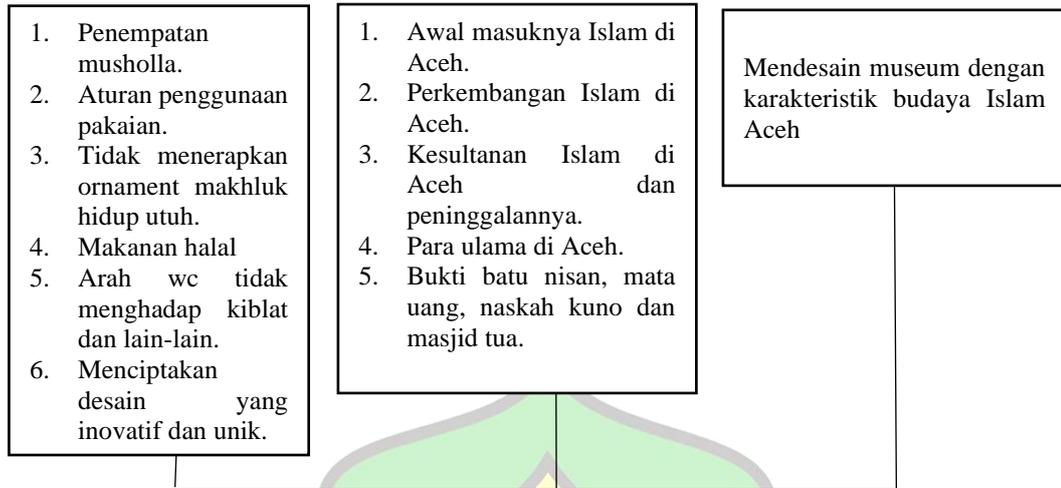
bagi pengunjung yang mengunjungi museum sejarah Islam Aceh. Sedangkan kontemporer yaitu konsep yang berusaha mengambil bentuk dari arsitektur Islam Aceh lalu mengadopsinya dalam bentuk yang lebih modern dan disesuaikan dengan kondisi permasalahan lingkungan saat ini, contohnya perubahan iklim.

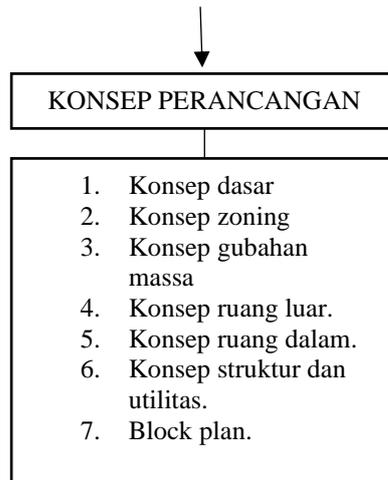
### 1.6 Batasan Perancangan

1. Merancang museum sejarah Islam Aceh yang memuat perkembangan sejarah Islam di Aceh.
2. Merancang museum dengan 4 lantai karena adanya peraturan daerah yang tidak memperbolehkan bangunan lebih tinggi dari masjid Raya Baiturrahman yang bangunan utamanya memiliki tinggi lebih dari 25 meter karena payung raksasanya saja memiliki tinggi 20 meter.
3. Merancang museum minimal 1 hektar dengan penerapan masa banyak.
4. Merancang museum dengan pendekatan arsitektur Islam Aceh dan Kontemporer.

### 1.7 Kerangka Berpikir







Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisis Pribadi

### 1.8 Sistematika Penulisan Laporan

Pokok pembahasan pada perancangan museum sejarah Islam di Aceh dengan pendekatan arsitektur Islam terdiri atas 5 bab, yang dimana setiap babnya menjelaskan yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab satu menjelaskan mengenai latar belakang, maksud dan tujuan perancangan, identifikasi terhadap masalah, pendekatan dalam perancangan, batasan dalam perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN UMUM**

Pada bab dua menjelaskan mengenai tinjauan pada objek perancangan, yang dimana didalamnya juga memuat studi tinjauan khusus dan studi banding perancangan.

#### **BAB III ELABORASI TEMA**

Pada bab tiga menjelaskan mengenai tema perancangan yang akan diterapkan pada perancangan dalam proses desain dan alasan dalam penggunaan tema tersebut.

#### **BAB IV ANALISIS**

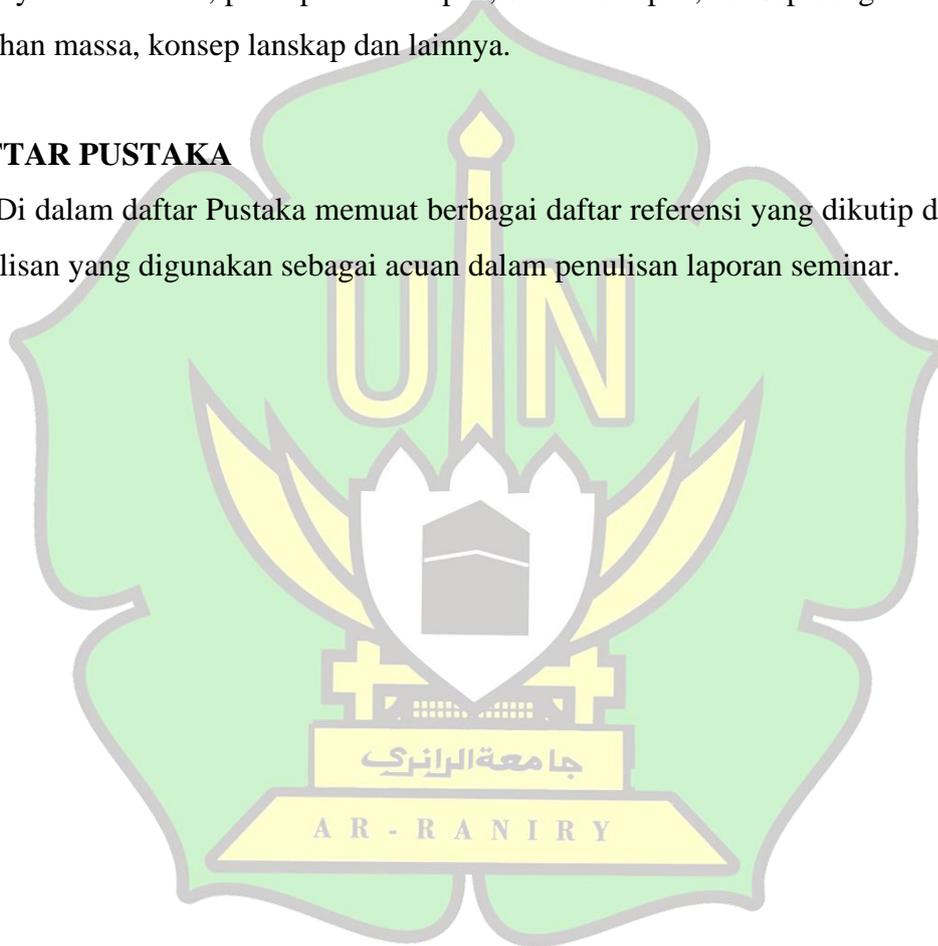
Pada bab empat menjelaskan tentang analisis kondisi lingkungan perancangan yaitu lokasi, kondisi, potensi tapak, karakter lingkungan tapak, analisa tapak, analisa fungsional dan persyaratan teknis lainnya.

#### **BAB V KONSEP PERANCANGAN**

Pada bab lima menjelaskan tentang konsep dasar dalam perancangan, rencana tapak yaitu tata letak, pencapaian ke tapak, sirkulasi tapak, konsep bangunan atau gubahan massa, konsep lanskap dan lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Di dalam daftar Pustaka memuat berbagai daftar referensi yang dikutip dalam penulisan yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan laporan seminar.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Umum**

##### **2.1.1 Pengertian Museum dan Museum Sejarah Islam Aceh**

Menurut konferensi umum ICOM (International Council Of Museums) ke-22 di Wina, Austria, pada 24 Agustus 2007, museum merupakan suatu lembaga yang memiliki sifat tetap, tidak untuk mendapat keuntungan, bersifat layanan masyarakat dan pengembangan, bersifat umum, pengumpulan artefak, perawatan, penelitian, memberitahukan dan memperlihatkan warisan budaya suatu tempat, serta bersifat benda atau tidak berupa benda yang fungsi sebagai kajian, pendidikan dan hiburan. selain itu lembaga museum dapat mengelola artefak peninggalan warisan budaya atau sejarah yang mempunyai nilai penting untuk ilmu pengetahuan, Pendidikan, sejarah, agama, budaya, teknologi dan pariwisata untuk dipamerkan kepada masyarakat.

Dari segi etimologis kata museum berasal dari bahasa latin “musea” yang didalam bahasa Yunani disebut “mouseion” yaitu kuil yang diberikan kepada Muses (9 dewi seni mitologi Yunani) yang merupakan tempat pendidikan, kesenian, filosofi, dan penelitian perpustakaan di Alexandria yang dibangun oleh Ptolomy I Soster 280 SM.

Museum sejarah Islam Aceh merupakan museum yang bersifat Pendidikan sejarah bagi masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Aceh, yang berguna sebagai sumber informasi mengenai perkembangan Islam di Aceh mulai dari kedatangannya, kejayaannya, dan peninggalan-peninggalan yang masih ada saat ini sehingga masyarakat Aceh tidak lupa dengan kejayaan islam di Aceh. Selain itu dengan kehadiran museum Sejarah Islam Aceh juga menjadi peluang lapangan kerja baru bagi masyarakat dan berpotensi menambah jumlah wisatawan yang ingin berwisata di Aceh.

### 2.1.2 Fungsi Museum

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 66 Tahun 2015 Fungsi Museum Yaitu:

1. Menjaga artefak atau warisan budaya yang ada agar dapat lestari dan dapat terus menjadi objek ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat.
2. Mengembangkan suatu artefak agar dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.
3. Memanfaatkan artefak/koleksi museum sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi masyarakat.
4. Sebagai sumber informasi bagi khalayak ramai mengenai suatu objek yang ada didalam suatu museum.

### 2.1.3 Jenis-Jenis Museum

Jenis museum terbagi atas tiga klasifikasi yaitu berdasarkan koleksi, berdasarkan kedudukannya dan berdasarkan penyelenggaraannya.

Jenis museum berdasarkan koleksi yaitu sebagai berikut:

1. Museum Umum

Yaitu museum yang terdiri dari bukti material manusia dan lingkungan yang mempunyai kaitan dengan kesenian, disiplin ilmu dan teknologi.

2. Museum Khusus

Yaitu museum yang terdiri dari bukti material manusia dan lingkungan yang mempunyai kaitan dengan satu cabang seni, ilmu dan teknologi.

Jenis museum berdasarkan kedudukannya yaitu sebagai berikut:

1. Museum Nasional

Yaitu museum lingkup nasional yang terdiri kumpulan benda yang mewakili atau berkaitan dengan bukti material manusia yang berasal dari wilayah suatu negara yang menjadi aset sejarah negara tersebut.

2. Museum Provinsi

Yaitu museum lingkup provinsi yang terdiri kumpulan benda yang mewakili atau berkaitan dengan bukti material manusia yang berasal dari wilayah suatu provinsi yang menjadi aset provinsi tersebut.

### 3. Museum Lokal

Yaitu museum lingkup provinsi yang terdiri kumpulan benda yang mewakili atau berkaitan dengan bukti material manusia yang berasal dari wilayah kabupaten atau kota dimana museum tersebut ada.

Jenis museum berdasarkan Penyelenggaraannya yaitu sebagai berikut:

#### 1. Museum Pemerintah

Yaitu museum yang didirikan dan atur oleh pemerintah, baik yang bersifat daerah maupun pusat. Contohnya yaitu museum Bank Indonesia di Jakarta Barat.

#### 2. Museum Swasta

Yaitu museum yang didirikan oleh pihak perseorangan atau swasta dengan izin dari pemerintah. Contohnya yaitu museum Macan di Jakarta Barat.

### 2.1.4 Sejarah Islam Aceh

Aceh merupakan provinsi yang terletak paling barat Indonesia yang memiliki lokasi yang sangat strategis di Asia Tenggara, karena dikelilingi selat Malaka dan Samudra Indonesia, yang mana lokasi tersebut merupakan gerbang pelayaran internasional yang masih berjalan hingga saat ini. Faktor tersebut menjadikan daerah Aceh sangat cepat berkembang yang dipengaruhi aspek sosial dan kebudayaan.



Gambar 2.1 Peta Jalur Pelayaran

Sumber: <https://hidayatullah.com/>

Beberapa aspek proses berkembangnya agama Islam di Aceh:

1. Lokasi Pertama Islam di Aceh

Menurut para ahli sejarah seperti Mosquette, Snouck Hurgronje, Hamka, Ali Hasjmy dan lainnya menyebutkan bahwa tempat awal kedatangannya Islam di Indonesia yaitu di daerah Aceh dan setelahnya baru berkembang ke Nusantara dan wilayah Asia Tenggara lainnya. Beberapa tempat awal perkembangan Islam di Aceh yaitu sebagai berikut:

a. Peureulak abad ke-9 M

Peureulak merupakan kerajaan Islam pertama di Asia Tenggara yang terletak di Aceh Timur. Kerajaan Islam Peureulak berdiri pada tahun 225 H (840 M) yang dipimpin oleh raja Saiyid Maulana Abdul Aziz Syah, yang merupakan keturunan Qaraisy yang bergelar Sultan Alaidin Saiyid Maulana Abdul Aziz Syah (Hasjmy,1983:45).



Gambar 2.2 Tempat Awal Islam di Aceh

Sumber: <https://www.asaldansejarah45.com/>

Puncak kejayaan kerajaan Peureulak yaitu pada masa pemerintahan Sultan Makhdom Malik Muhammad Amin Syah II Johan Berdaulat, 622 - 662 H (1225-1263 M). Yang mana pada masa tersebut perkembangan Kerajaan Peureulak berkembang dengan sangat baik, dengan ibu kota “Bandar Khalifah” yang berperan dalam perkembangan Islam di Asia Tenggara. Bandar Khalifah banyak dikunjungi oleh orang asing seperti

Parsi dan Hindia. Selain berdagang orang-orang tersebut juga menyebarkan agama Islam ke negara yang didatanginya (Iskandar,1972:33).

Pada masa kerajaan Peureulak selain membangun kekuatan perang dan menyebarkan agama Islam dari perlak ke daerah lainnya juga berusaha membangun kerja sama politik dengan perkawinan puteri raja dengan penguasa dari kerajaan lainnya.

Dari Pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kerajaan peureulak sudah memiliki nilai kebudayaan yang sangat tinggi, yang didasarkan pada catatan orang asing yang datang ke perlak, seperti catatan dari Marco Polo yang menyebutkan bahwa salah satu kerajaan yang pernah dia singgahi adalah kerajaan Ferlec, yang sekarang dikenal dengan peureulak atau perlak (Azran,1989:3).



Gambar 2.3 Mata Uang Kerajaan Peureulak

Sumber: <https://keluyuran.com/>



Gambar 2.4 Stempel Kerajaan Peureulak

Sumber: <https://keluyuran.com/>



Gambar 2.5 Buku Zhufan Zi

Sumber: <https://keluyuran.com/>



Gambar 2.6 Naskah Hikayat Aceh

Sumber: <https://keluyuran.com/>

b. Samudra Pasai abad ke-13 M



Gambar 2.7 Peta Daerah Samudra Pasai

Sumber: <https://www.selasar.com/>

Kerajaan Samudra Pasai terletak di Aceh utara yang memiliki wilayah yang sangat luas dan puncak kejayaan kerajaan Samudra Pasai yaitu pada abad ke-14 M. Kerajaan Samudra Pasai terletak diantara dua sungai besar yaitu peusangan dan sungai Pasai, selain itu letaknya yang strategis di jalur pelayaran selat Malaka yang menghubungkan dunia timur dan barat menjadikan Samudra Pasai sebagai kerajaan yang berperadaban tinggi.

Kerajaan Samudra Pasai tumbuh dan berkembang sebagai kerajaan Islam yang kuat dan dikenal oleh negara lain, Seorang pengembara terkenal yaitu Ibnu Batutta pernah dua kali singgah ke Samudra Pasai yaitu pada tahun 1345-1346 M. Ibnu Batutta menceritakan bahwa kerajaan Samudra Pasai berjalan dengan sangat tertib. Penduduk yang menawarkan buah-

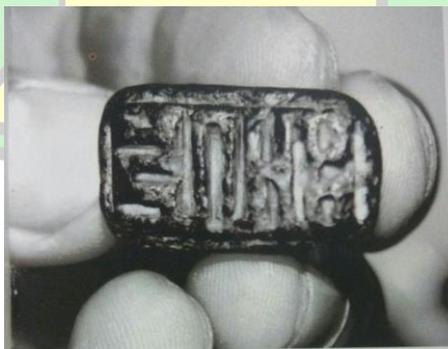
buah dan ikan, rajanya yang saleh, alim, bijaksana, berani, cinta terhadap para ulama dan lain-lain. Yang mana pada masa tersebut raja yang berkuasa yaitu Sultan Malik al-Zahir. Dalam menjemput tamu dibuatnya upacara yang meriah, dengan iringan barisan berkuda dan barisan music (Azra,1989:4; Hasjmy,1983:51).

Peninggalan kerjaan Samudra Pasai yang masih dapat dilihat sampai sekarang yaitu berupa makam, batu nisan dengan berbagai motif kaligrafi. Selain itu juga terdapat nisan yang diimpor dari Gujarat India yang membuktikan awal dan asal mula Islam di Asia Tenggara. Akan tetapi selain Samudra Pasai juga terdapat daerah lainnya di Aceh yang dapat menjadi bukti perbandingan penyebaran Islam pertama di Asia Tenggara yaitu kampung Pande.



Gambar 2.8 Makam Peninggalan Kerajaan Samudra Pasai.

Sumber: <https://keluyuran.com/>



Gambar 2.9 Stempel Kerjaan Samudra Pasai

Sumber: <https://keluyuran.com/>



Gambar 2.10 Dirham Kerajaan Samudra Pasai

Sumber: <https://keluyuran.com/>



Gambar 2.11 Naskah Surat Sultan Zainal Abidin

Sumber: <https://keluyuran.com/>

c. Kampung Pande sebelum abad ke-9 M

Kampung pande terletak di kota Banda Aceh yang menjadi tempat arkeologi Islam yang tergolong tua di Aceh. Kampung Pande juga berada di atas bekas kerajaan Hindu Indrapurba yang diduga bagian dari negeri Lamuri, sehingga kampung Pande merupakan Kawasan yang ditinggali orang-orang pandai (para teknokrat), ahli batu, dan ahli besi. Oleh karena itu di kampung Pande banyak ditemui makan raja, dan para petinggi sehingga kampung Pande pada saat itu bukan hanya pusat kota tapi juga pusat kerajaan.

Perubahan status kerajaan Indrapurba dari Hindu ke Islam dilakukan pada peresmian kerajaan Darussalam oleh umat Islam Indrapurba pada Jumat bulan Ramadhan 601 H (1205 M), dan raja yang menjabat pada saat itu yaitu Meurah Johan dengan gelar Sultan Alaidin Johan Syah.

Edmund Edwards Mc Kinnon seorang arkeolog asal Inggris yang mengenal Aceh selama 30 tahun menyatakan bahwa Perkembangan Islam di Aceh sudah sejak 100 tahun sebelum munculnya Samudra Pasai, yang diperkuat dengan satu surat kabar yang terbit di Prancis pada tahun 1995, yang berisi bahwa Raja Sulaiman adalah penguasa kerajaan Islam di Lamreh (Lamuri) Aceh Besar pada tahun 608 H (1211 M). Selain itu Mc Kinnon juga menyatakan bahwa kampung Pande selain sebagai pemukiman juga sebagai pusat kota dan tempat pengendalian pemerintahan pertahanan kerajaan yang berkembang saat itu. Oleh karena itu kawasan kampung Pande banyak ditemui makam sultan dan petinggi kerajaan.

Di dalam hasil kajian 2006-2007 dilansir bahwa di kampung Pande ditemukannya batu nisan dengan bentuk ragamhiasnya menunjukkan tradisi megalitik Kampung Pande. Nisan tersebut merupakan nisan pertama yang diterapkan sebelum abad ke-9 M. Oleh karena itu temuan batu nisan tersebut mengisyaratkan bahwa kampung Pande merupakan lokasi Islam pertama di Nusantara dan Asia Tenggara.



Gambar 2.12 Makam Kuno Dekat Makam Tuan di Kandang

Sumber: <https://visitacehdarussalam.blogspot.com/>

2. Bukti awal Islam di Aceh berdasarkan mata uang, naskah kuno, masjid tua dan rumah tradisional.
  - a. Mata uang Aceh

Peralihan perdagangan secara barter ke penggunaan mata uang merupakan salah satu ciri tingkat kemajuan dari masyarakat suatu daerah yang hidup pada zaman dulu. Kerajaan-kerajaan di Aceh menggunakan

mata uang masing-masing sesuai dengan masanya. Oleh karena itu sistem jual beli saat itu bisa berubah sesuai dengan peraturan pada masa tersebut. Akan tetapi proses peralihan pra islam ke zaman islam masih menjadi perbedaan tentang daerah pertama yang masuk Islam ke Aceh. Menurut data yang ada tentang mata uang pertama di Aceh belum diketahui selain dari kerajaan Samudra Pasai dan Kerajaan Islam Aceh Darussalam (Alfian,1986).



Gambar 2.13 Mata Uang Kerajaan Peureulak

Sumber: <https://keluyuran.com/>



Gambar 2.14 Mata Uang Samudra Pasai

Sumber: <https://keluyuran.com/>



Gambar 2.15 Mata Uang Aceh Darussalam

Sumber: <https://tengkuputeh.com/>



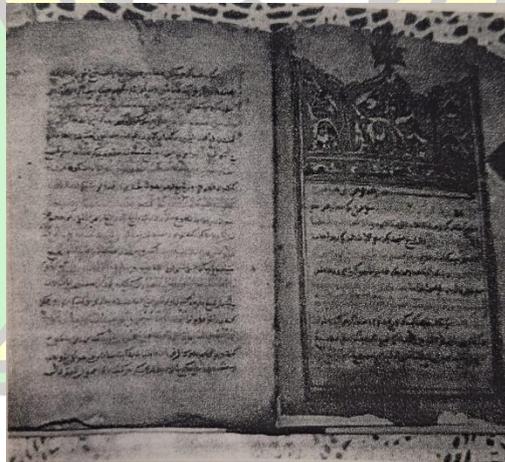
Gambar 2.16 Mata Uang Pedir (Pidie)

Sumber: <https://malay-coins.tripod.com/>

b. Naskah Kuno

Bukti sejarah awal Islam di Aceh tidak hanya bersumber dari sumber sekunder tapi juga sumber primer (sumber tertulis), yang berbentuk manuskrip atau pun dokumen lainnya yang berisi masalah Aceh. Aceh merupakan daerah yang memiliki paling banyak naskah lama di Indoensia, baik kitab-kitab ilmu pengetahuan karya ulama, naskah hiyakat dan dokumen tertulis akan tetapi saat tsunami Aceh 2004 banyak dari naskah tersebut yang hilang. Naskah tersebut selain berada di Aceh juga terdapat di perpustakaan luar negeri.

Naskah kuno di Aceh kebanyakan merupakan hasil karya ulama Aceh terdahulu yang ditulis dalam huruf jawi bahasa melayu, bercampur dengan bahasa Aceh dan bahasa Arab yang berisi tentang masalah agama Islam yaitu fikih, tauhid, tasawuf, peribadatan dan lain-lain. Akan tetapi identitas dari pengarangnya sendiri tidak diketahui dikarenakan tidak mencantumkan identitas pada naskahnya. Beberapa naskah kuno di Aceh yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.17 Kitab Fiqih Bahasa Melayu

Sumber: DR. Husaini Ibrahim, MA. (2014). *Awal Masuknya Islam ke Aceh: Analisis Arkeologi dan Sumbangannya pada Nusantara*.



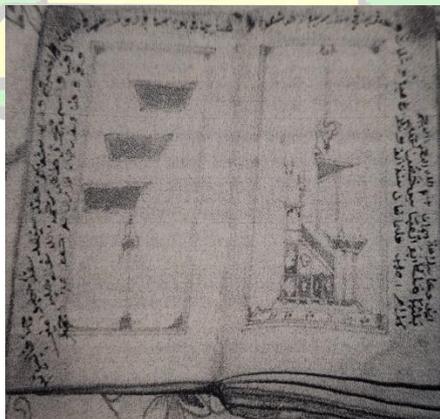
Gambar 2.18 Naskah Tambihghulghafirun

Sumber: DR. Husaini Ibrahim, MA. (2014). *Awal Masuknya Islam ke Aceh: Analisis Arkeologi dan Sumbangannya pada Nusantara.*



Gambar 2.19 Naskah Kuno Arkanusshalat

Sumber: DR. Husaini Ibrahim, MA. (2014). *Awal Masuknya Islam ke Aceh: Analisis Arkeologi dan Sumbangannya pada Nusantara.*



Gambar 2.20 Naskah Kuno

Sumber: DR. Husaini Ibrahim, MA. (2014). *Awal Masuknya Islam ke Aceh: Analisis Arkeologi dan Sumbangannya pada Nusantara.*

c. Masjid Kuno

pada awalnya, masjid di daerah Aceh dibangun dikarenakan kewajiban shalat Jumat, jika disuatu tempat penduduk laki-laknya berjumlah 40 orang maka penduduk laki-laki ditempat tersebut wajib melaksanakan shalat Jumat berjamaah. Oleh karena itu dibangunlah masjid sebagai tempat ibadah.

Masjid kuno di Aceh memiliki ciri khasnya sendiri, bentuk bangun dipengaruhi oleh unsur budaya setempat yang dibangun dengan material yang ada di lingkungan sekitar seperti batu, tanah liat, kayu dan daun rumbia, dengan bentuk atap tumpang dan pelana (Syafwandi,1988:41).

Beberapa masjid kuno di Aceh yang dapat dilihat hingga saat ini yaitu sebagai berikut:

- Masjid Indrapuri

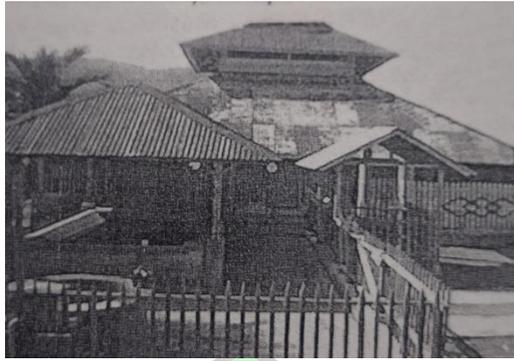
Merupakan masjid yang terletak di Indrapuri yang merupakan daerah berdirinya kerajaan Hindu yaitu kerajaan Lamuri. Oleh karena itu pada masjid Indrapuri kita bisa melihat pola bentuk yang diadopsi dari budaya Hindu yang dibangun Kembali sesuai dengan syariat Islam.



Gambar 2.21 Masjid Indrapuri

Sumber: <https://news.okezone.com/>

- Masjid Indrapurwa



Gambar 2.22 Masjid Indrapurwa

Sumber: DR. Husaini Ibrahim, MA. (2014). *Awal Masuknya Islam ke Aceh: Analisis Arkeologi dan Sumbangannya pada Nusantara*

- Masjid Teungku di Anjong



Gambar 2.23 Masjid Teungku di Anjong

Sumber: <https://masturnaza.blogspot.com/>

- Masjid Baiturrahim Ulee Lheu



Gambar 2.24 Masjid Baiturrahman Ulee Lheu

Sumber: <https://indonesiakaya.com/>

### 2.1.5 Persyaratan Berdirinya Museum

Peraturan berdirinya suatu museum diatur berdasarkan peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 66 tahun 2015 tentang museum dan undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya yang dimana syarat berdirinya suatu museum yaitu memiliki visi dan misi, memiliki koleksi, memiliki lokasi atau bangunan, memiliki sumber daya manusia, memiliki sumber dana yang tetap dan memiliki nama museum.

Berdasarkan pedoman pendirian museum (1999/2000), mengenai persyaratan yang perlu diperhatikan dalam perencanaan museum yaitu sebagai berikut:

#### A. Lokasi Museum

##### 1. Memiliki lokasi yang strategis

Pemilihan lokasi yang strategis agar masyarakat umum, pelajar dan mahasiswa dapat mengakses dengan mudah ke lokasi museum berada.

##### 2. Lokasi yang sehat

Lokasi yang sehat merupakan hal yang penting juga diperhatikan guna untuk kenyamanan pengunjung museum, sehingga pemilihan lokasi haruslah berada di lokasi yang kondisi udaranya baik yang mana setidaknya kelembapan udara netral, yaitu 55 – 65 %.

#### B. Persyaratan Bangunan

##### 1. Persyaratan Umum

Persyaratan umum mengatur bentuk ruang dari museum yaitu:

- a. Bangunan dikelompokkan dan dipisahkan disesuaikan dengan fungsi.
- b. Pintu masuk utama dikhususkan untuk pengunjung museum.
- c. Pintu masuk untuk pelayanan, perkantoran, pos jaga dan ruang-ruang pada bangunan khusus.
- d. Untuk area semi public memuat area administrasi, perpustakaan dan ruang rapat.
- e. Untuk area privat yaitu memuat:
  - Laboratorium konservasi.
  - Studio reparasi.
  - Storage.

f. Untuk area 23ublic yaitu terdiri dari:

- Bangunan utama yang memuat ruang pameran tetap, ruang temporer, dan peagaan.
- Auditorium, keamanan, café, shop, tiket, penitipan barang, lobby dan tempat parkir.

## 2. Persyaratan Khusus

a. Pada bangunan utama haruslah mendukung hal sebagai berikut:

- Dapat menempatkan benda-benda koleksi yang ingin dipamerkan.
- Dapat diakses dengan mudah.
- Memiliki daya Tarik sebagai bangunan utama.
- mempunyai sistem kemanan yang baik dari segi konstruksi dan kemanan suatu ruang.

b. Persyaratan bangunan auditorium yaitu:

- Dapat diakses dengan mudah.
- Dapat dimanfaatkan sebagai ruang pertemuan, dikusi dan ceramah.

c. Persyaratan lainnya terhadap bangunan khusus yaitu:

- Ditempatkan pada area yang tidak lembab.
- Memiliki pintu masuk khusus.
- Mempunyai sistem keamanan yang baik untuk meminimalisir kerusakan, kebakaran, dan pencurian.

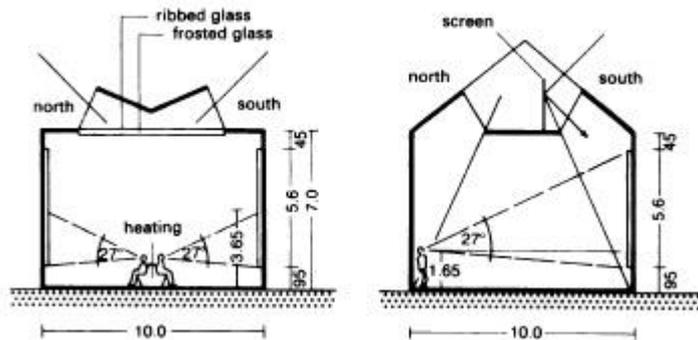
d. persyaratan ruang administrasi yaitu:

- Ditempatkan pada area yang mudah diakses oleh pengunjung museum dan akses terhadap bangunan lainnya.

## C. Persyaratan Ruang

Persyaratan ruang pameran berdasarkan Neufert 4<sup>th</sup> Edition yaitu sebagai berikut:

1. Pencahayaan dan pengahawaan perlu diperhatikan pada ruang pameran yaitu untuk menjaga barang koleksi dari pelapukan, oleh karena itu ruang pameran setidaknya memiliki kelembapan 50 % dengan suhu 21 derajat celcius – 26 derajat celcius. untuk intensitas cahaya yaitu 50 lux untuk meminimalisir radiasi ultra violet.

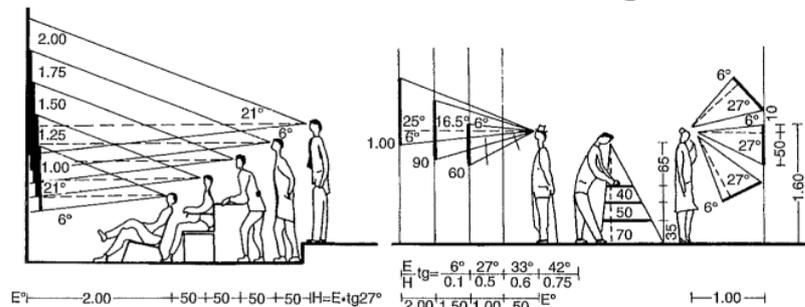


Gambar 2.25 Pencahayaan Alami

Sumber: Neufert 4<sup>th</sup> Edition

## 2. Ergonomi dan Tata Letak

Agar memudahkan pengunjung museum dalam melihat koleksi museum maka penempatan koleksi juga sangat penting. Oleh karena itu perlu standar dalam peletakan koleksi museum yaitu sebagai berikut:

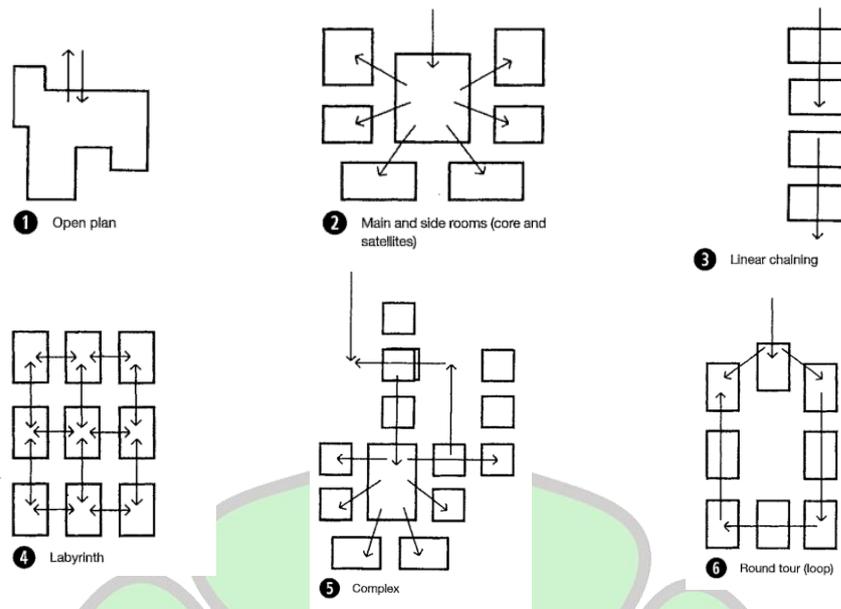


Gambar 2.26 Peletakan koleksi

Sumber: Neufert 4<sup>th</sup> Edition

## 3. Jalur sirkulasi didalam ruang pameran

Jalur sirkulasi didalam ruang pameran haruslah dapat menyampaikan informasi kepada pengunjung agar pengunjung dapat memahami apa yang disampaikan melalui barang koleksi. Oleh karena itu penentuan jalur sirkulasi juga diatur berdasarkan cerita yang ingin dibeitahukan melalui barang koleksi.



Gambar 2.27 Sirkulasi Ruang Pameran

Sumber: Neufert 4<sup>th</sup> Edition

### 2.1.6 Tata Cara Peletakan Koleksi Museum

Peletakan koleksi di dalam museum merupakan cara penyampaian informasi kepada pengunjung dengan benda-benda koleksi yang dipamerkan dan dicantumkan teks, gambar, ilustrasi dan aspek pendukung informasi lainnya terhadap benda koleksi.

#### 1. Prinsip peletakan koleksi/artefak

Prinsip peletakan koleksi di dalam museum disesuaikan dengan sistematika atau alur cerita pada ruang pameran, sehingga akan memudahkan dalam penyampaian informasi dan terciptanya sirkulasi yang searah.

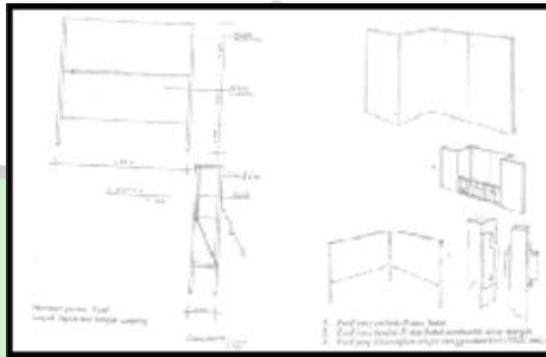
#### 2. Penataan koleksi/artefak

Terdapat tiga aspek penataan di dalam museum yaitu:

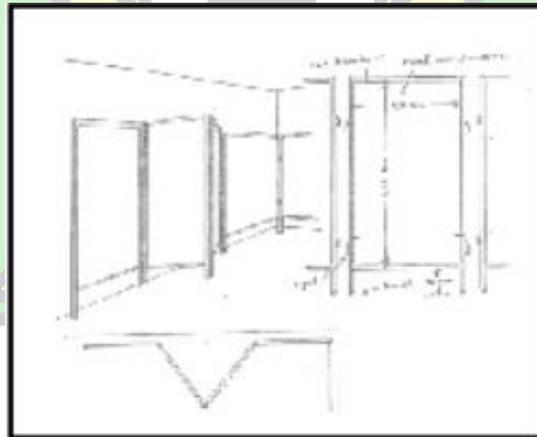
- Tematik, yaitu penyusunan materi pameran secara tema dan subtema.
- Taksonomik, yaitu penempatan koleksi secara kelompok atau sistem klasifikasi.
- Kronologis, yaitu penempatan koleksi berdasarkan usia artefak.

Penataan koleksi/artefak dapat juga memanfaatkan panel-panel penempatan koleksi, yang terdiri atas dua kelompok yaitu:

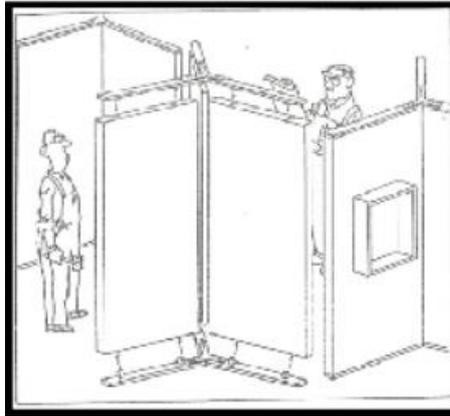
- Teks pada dinding dengan informasi mengenai pameran yang dibuat.
- Label individu yang memuat nama dan keterangan singkat yang ingin disampaikan kepada pengunjung museum.



Gambar 2.28 Contoh Panel peletakan koleksi  
Sumber: Buku Pedoman Pembuatan Sarana Pameran Hal. 20

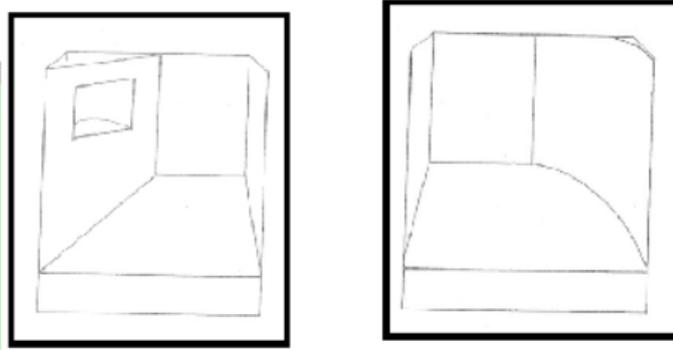


Gambar 2.29 Ukuran Panel  
Sumber: Buku Pedoman Pembuatan Sarana Pameran Hal. 23



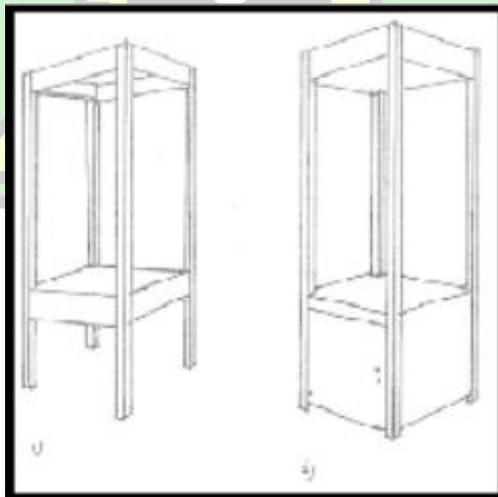
Gambar 2.30 Konstruksi Panel

Sumber: Buku Pedoman Pembuatan Sarana Pameran Hal. 31



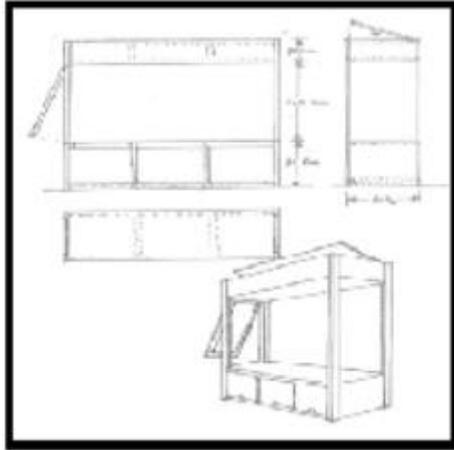
Gambar 2.31 Panel Peletakan Koleksi dua arah, depan dan belakang

Sumber: Buku Pedoman Pembuatan Sarana Pameran Hal. 32-35



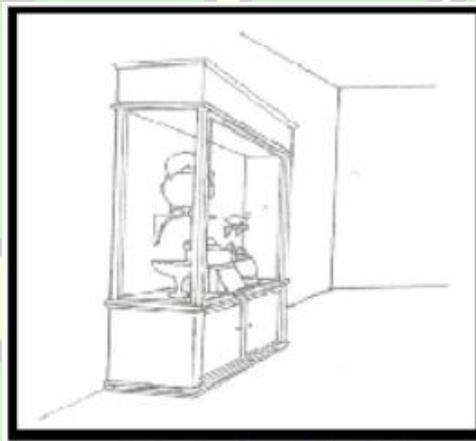
Gambar 2.32 Vitrin Tunggal dan Vitrin Ganda

Sumber: Buku Pedoman Pembuatan Sarana Pameran Hal. 37



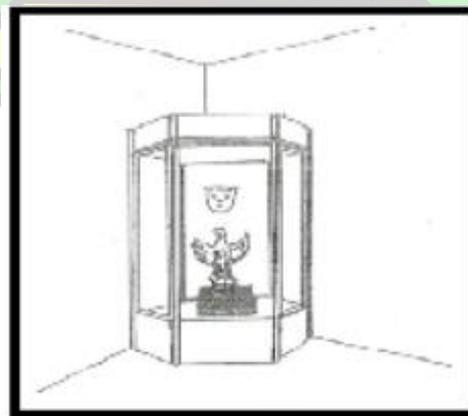
Gambar 2.33 Ukuran Vitrin

Sumber: Buku Pedoman Pembuatan Sarana Pameran Hal. 39



Gambar 2.34 Vitrin Samping

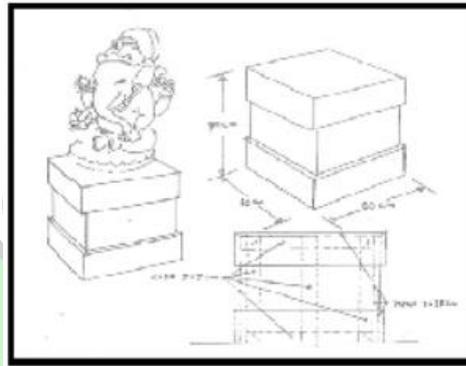
Sumber: Buku Pedoman Pembuatan Sarana Pameran Hal. 40



Gambar 2.35 Vitrin Sudut

Sumber: Buku Pedoman Pembuatan Sarana Pameran Hal. 45

Vitrin berfungsi sebagai proteksi terhadap barang koleksi yang dipajang didalam museum sehingga faktor lingkungan didalam museum seperti manusia, kelembapan udara, cahaya matahari, dan suhu ruangan tidak merusak barang koleksi di dalam museum. Terdapat dua jenis vitrin yaitu vitrin tunggal hanya sebagai lemari pajang dan vitri ganda sebagai lemari memajang koleksi dan menyimpan koleksi.



Gambar 2.36 Pedestal (alas koleksi)

Sumber: Buku Pedoman Pembuatan Sarana Pameran Hal. 47

## 2.2 Tinjauan Khusus

### 2.2.1 Pemilihan Lokasi

Lokasi tapak perancangan museum sejarah Islam Aceh yaitu berada di provinsi Aceh, kota Banda Aceh. Terdapat 3 (tiga) alternatif lokasi tapak yang dipilih untuk menunjang proses desain yaitu lokasi pertama terletak di Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Lokasi kedua terletak di Gampong Pande, Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh, Aceh dan lokasi ketiga terletak di Jl. Tanggul Krueng Lamnyong, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.



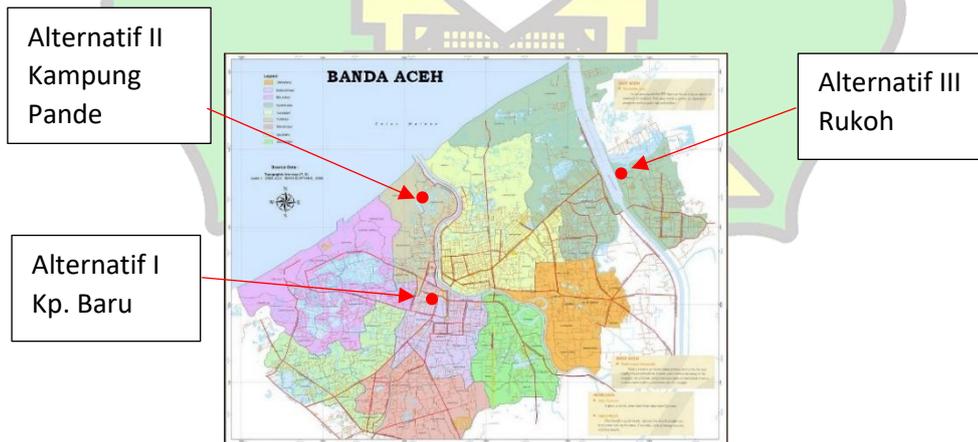
Gambar 2.37 Peta Indonesia

Sumber: <https://wallpapersafari.com/>



Gambar 2.38 Peta Aceh

Sumber: <https://sejarah-negara.com/>



Gambar 2.39 Peta Kota Banda Aceh

Sumber: <http://georegionalindonesia.blogspot.com/>

## 1. Alternatif Lokasi I



Gambar 2.40 Alternatif Lokasi I

Sumber: Google Maps

Lokasi tapak alternatif I yaitu terletak di Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Berdasarkan peraturan RTRW Kota Banda Aceh, penetapan KDP, KLB, GSB dan Peruntukan lahan kota Banda Aceh yaitu sebagai berikut:

Alamat : Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

Luas Tapak : 10.000 m<sup>2</sup>

KDB maksimum : 60 %

KLB maksimum : 2,4

GSB maksimum : 5 m

Peruntukan lahan : Perdagangan dan jasa

Kondisi tapak : Datar

Luas lantai dasar maksimum : KDB x Luas tapak

: 60 % x 10.000 m<sup>2</sup>

: 6.000 m<sup>2</sup>

Luas bangunan maksimum : KLB x Luas tapak

: 2,4 x 10.000 m<sup>2</sup>

: 24.000 m<sup>2</sup>

Potensi lahan :

- Berada di Kawasan pusat kota.
- Mudah diakses.

- Dekat dengan fasilitas penunjang seperti mall, rumah sakit, apotik, masjid, Kawasan wisata dan lain-lain.
- Berada di jalur bus trans kutaraja.
- Memiliki kondisi site yang baik dari segi kondisi tanah, kelembapan, dan kondisi drainase.

Kekurangan lahan :

- Berada di Kawasan yang rawan bencana gempa.
- Tingkat kebisingan tinggi.

## 2. Alternatif Lokasi II



Gambar 2.41 Alternatif Lokasi II

Sumber: Google Maps

Lokasi tapak alternatif II yaitu terletak di Gampong Pande, Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh, Aceh. Berdasarkan peraturan RTRW Kota Banda Aceh, penetapan KDP, KLB, GSB dan Peruntukan lahan kota Banda Aceh yaitu sebagai berikut:

Alamat : Gampong Pande, Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh, Aceh.

Luas Tapak : 30.000 m<sup>2</sup>

KDB maksimum : 60 %

KLB maksimum	:	1,2
GSB maksimum	:	5 m
Peruntukan lahan	:	Cagar budaya
Kondisi tapak	:	Rawa dan datar
Luas lantai dasar maksimum	:	KDB x Luas tapak
	:	60 % x 30.000 m <sup>2</sup>
	:	18.000 m <sup>2</sup>
Luas bangunan maksimum	:	KLB x Luas tapak
	:	1,2 x 30.000 m <sup>2</sup>
	:	36.000 m <sup>2</sup>
Potensi lahan	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dekat dengan fasilitas penunjang seperti mall, rumah sakit, apotik, masjid, Kawasan wisata dan lain-lain.</li> <li>• Tingkat kebisingan rendah.</li> <li>• Kawasan cagar budaya Islam.</li> <li>• Kawasan situs warisan dunia.</li> <li>• Titik nol kesultanan Aceh.</li> </ul>
Kekurangan lahan	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan kampung Pande merupakan kawasan vital menyimpan banyak sejarah dibawah tanahnya sehingga tidak bisa dilakukannya pembangunan secara besar seperti museum, kawasan tersebut hanya bisa dipetakan lalu dibuat perencanaan lansekap untuk menjaga sejarahnya. Contohnya proyek IPAL di kampung pande yang saat pembangunan ditemukan banyak artefak sejarah dibawah tanahnya.</li> <li>• Berada di Kawasan yang rawan bencana gempa.</li> </ul>

- Kondisi site yang kurang baik dari segi kondisi tanah dan kelembapan yang tinggi.
- Berdekatan dengan laut sehingga mengancam koleksi lainnya didalam museum.
- Berdekatan dengan tempat pembuangan sampah.

### 3. Alternatif Lokasi III



Gambar 2.42 Alternatif Lokasi III

Sumber: Google Maps

Lokasi tapak alternatif III yaitu terletak di Jl. Tanggul Krueng Lamnyong, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Berdasarkan peraturan RTRW Kota Banda Aceh, penetapan KDP, KLB, GSB dan Peruntukan lahan kota Banda Aceh yaitu sebagai berikut:

Alamat : Jl. Tanggul Krueng Lamnyong, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.

Luas Tapak	: 16.000 m <sup>2</sup>
KDB maksimum	: 60 %
KLB maksimum	: 2,4
GSB maksimum	: 5 m
Peruntukan lahan	: Kawasan perdagangan dan jasa
Kondisi tapak	: Datar

Luas lantai dasar maksimum : KDB x Luas tapak  
 : 60 % x 16.000 m<sup>2</sup>  
 : 9.600 m<sup>2</sup>

Luas bangunan maksimum : KLB x Luas tapak  
 : 2,4 x 16.000 m<sup>2</sup>  
 : 38.400 m<sup>2</sup>

Potensi lahan :

- Mudah di akses.
- Dekat dengan fasilitas penunjang seperti area Pendidikan, rumah sakit, apotik, masjid dan lain-lain.
- Berada di jalur bus trans kutaraja.

Kekurangan lahan :

- Berada di Kawasan yang rawan bencana gempa.
- Tingkat kebisingan sedang.
- Kondisi site memiliki tingkat kelembapan yang tinggi karena dekat dengan sungai.

### 2.2.2 Studi Kelayakan Tapak

Untuk menentukan tapak yang akan digunakan sebagai tapak rancangan museum sejarah Islam Aceh, maka perlu dilakukannya studi kelayakan tapak. Tapak yang dipilih berdasarkan Analisis SWOT yang dilakukan untuk mengetahui tapak mana yang mempunyai kelayakan untuk digunakan sebagai lokasi perancangan. Berikut table analisis SWOT.

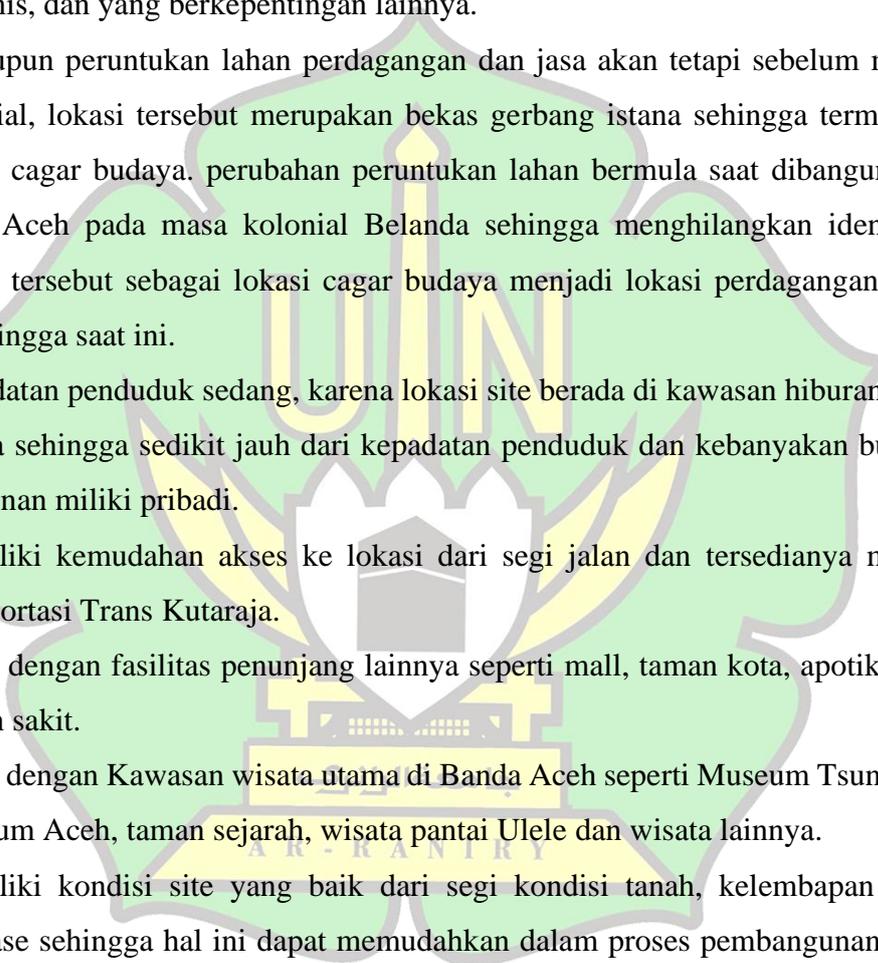
**Tabel 2.1 Analisis SWOT**

NO.	Lokasi	Analisa SWOT	Penjelasam
1.	Kp. Baru, Kec. Baiturrahman,	Strength (kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada di kawasan pusat kota.</li> <li>• Kepadatan penduduk sedang.</li> </ul>

	Kota Banda Aceh.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kemudahan akses ke lokasi.</li> <li>• Berada di jalur Trans Kutaraja.</li> <li>• Dekat dengan sarana pendukung seperti mall, apotik, rumah sakit, dan taman kota.</li> <li>• Kondisi site sangat baik dari segi kondisi tanah, kelembapan dan drainase.</li> </ul>
		Weakness (kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kebisingan sedang.</li> </ul>
		Opportunity (kesempatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dekat dengan masjid Raya Baiturrahman yang menjadi icon islam kota Banda Aceh.</li> <li>• Dekat dengan Kawasan wisata.</li> </ul>
		Threat (ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada di kawasan yang rawan terjadi bencana gempa.</li> </ul>
2.	Gampong Pande, Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh, Aceh.	Strength (kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dekat dengan sarana pendukung seperti mall, apotik dan rumah sakit.</li> <li>• Tingkat kebisingan rendah.</li> <li>• Kawasan cagar budaya.</li> </ul>
		Weakness (kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kondisi lahan kurang baik.</li> <li>• tingkat kelembapan yang tinggi.</li> <li>• Kawasan vital karena kawasan kampung Pande menyimpan banyak sejarah dibawah tanahnya sehingga tidak bisa dilakukannya pembangunan secara besar.</li> <li>• Dekat dengan TPU Banda Aceh.</li> </ul>

		Opportunity (kesempatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada di titik nol kesultanan Aceh.</li> <li>• Kawasan situs warisan dunia</li> </ul>
		Threat (ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada di Kawasan yang rawan terjadi bencana gempa.</li> <li>• Berdekatan dengan laut.</li> </ul>
3.	Jl. Tanggul Krueng Lamnyong, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.	Strength (kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepadatan penduduk sedang.</li> <li>• Peruntukan Kawasan perdagangan dan jasa.</li> <li>• Memiliki kemudahan akses ke lokasi.</li> <li>• Berada di jalur Trans Kutaraja.</li> <li>• Dekat dengan sarana pendukung seperti tempat belanja, tempat ibadah, apotik dan rumah sakit</li> </ul>
		Weakness (kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kebisingan sedang.</li> <li>• Kondisi site memiliki tingkat kelembapan yang tinggi.</li> </ul>
		Opportunity (kesempatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada di kawasan Pendidikan.</li> </ul>
		Threat (ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada di Kawasan yang rawan terjadi bencana gempa.</li> </ul>

Berdasarkan hasil survei pada ke tiga alternatif tapak, sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi yang memiliki kelayakan untuk lokasi perancangan museum sejarah islam Aceh yaitu berada di Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh karena memiliki keunggulan yang lebih dibanding alternatif tapak lainnya. Beberapa hal yang menjadi pendukung terpilihnya lokasi ini yaitu sebagai berikut:

- 
- a. Dekat dengan masjid raya Baiturrahman yang menjadi pusat wisata islam di Banda Aceh yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan dan masyarakat sekitar Banda Aceh. Sehingga hal ini menjadi peluang untuk Museum sejarah islam Aceh agar menjadi satu kesatuan dengan masjid raya Baiturrahman sehingga kegiatan di dalam museum dapat aktif setiap harinya.
  - b. Berada dikawasan pusat kota. Yang dimana Kawasan ini merupakan Kawasan yang sangat ramai dikunjungi oleh orang-orang baik itu para wisatawan, pebisnis, dan yang berkepentingan lainnya.
  - c. Walaupun peruntukan lahan perdagangan dan jasa akan tetapi sebelum masa kolonial, lokasi tersebut merupakan bekas gerbang istana sehingga termasuk lokasi cagar budaya. perubahan peruntukan lahan bermula saat dibangunnya hotel Aceh pada masa kolonial Belanda sehingga menghilangkan identitas lokasi tersebut sebagai lokasi cagar budaya menjadi lokasi perdagangan dan jasa hingga saat ini.
  - d. Kepadatan penduduk sedang, karena lokasi site berada di kawasan hiburan dan wisata sehingga sedikit jauh dari kepadatan penduduk dan kebanyakan bukan bangunan milik pribadi.
  - e. Memiliki kemudahan akses ke lokasi dari segi jalan dan tersedianya moda transportasi Trans Kutaraja.
  - f. Dekat dengan fasilitas penunjang lainnya seperti mall, taman kota, apotik dan rumah sakit.
  - g. Dekat dengan Kawasan wisata utama di Banda Aceh seperti Museum Tsunami, Museum Aceh, taman sejarah, wisata pantai Ulele dan wisata lainnya.
  - h. Memiliki kondisi site yang baik dari segi kondisi tanah, kelembapan dan drainase sehingga hal ini dapat memudahkan dalam proses pembangunan dan terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman.

### **2.3 Studi Banding Objek**

Studi banding objek sejenis merupakan studi yang sangat penting dilakukan karena berfungsi sebagai informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek rancangan mulai dari sirkulasi ruang, fasilitas dan aspek lainnya yang berkaitan dengan perancangan museum sejarah Islam Aceh. Objek studi banding yang dipilih

yaitu terdiri dari tiga objek studi banding yaitu The Riverside Museum, Datong Art Museum dan the Zeitz Museum Of Contemporary African. Berikut penjasalam lebih jelas mengenai ketiga objek studi banding.

### 2.3.1 The Riverside Museum

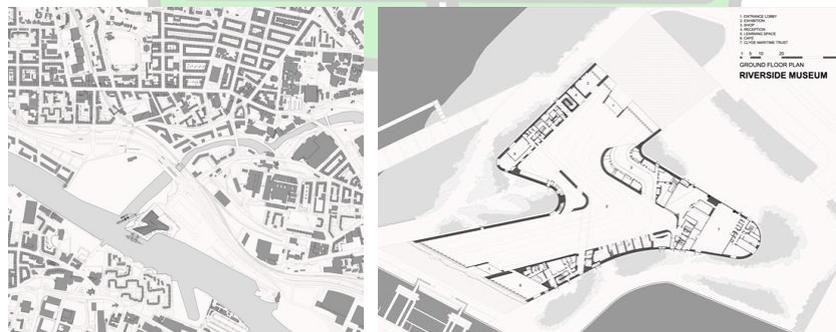


Gambar 2.43 The Riverside Museum

Sumber: <https://www.dezeen.com/>

The Riverside Museum merupakan museum yang terletak di 100 Pointhouse Rd, Govan, Glasgow G3 8RS, Inggris Raya. Museum tersebut merupakan museum transportasi yang mengoleksi transportasi dan teknologi kota yang dikumpulkan selama berabad-abad yang memamerkan kontribusi Glasgow dalam industri pembuatan alat berat seperti kapal dan kereta api. The Riverside Museum didesain oleh Dame Zaha Hadid yang dibuka pada tahun 2011 yang menampung 3.000 koleksi.

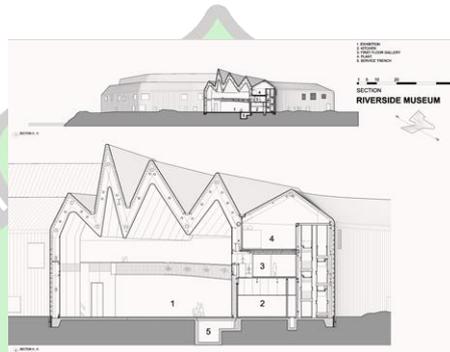
#### 1. Zonasi dan penataan ruang museum.



Gambar 2.44 Denah The Riverside Museum

Sumber: <https://www.dezeen.com/>

Penataan ruang museum dibuat layaknya seperti sebuah trowongan yang dimana pengunjung akan memulai tour museum dari depan dan akan berakhir di bagian belakang museum yang dimana dalam perjalanan dari pintu masuk pengunjung akan diperlihatkan berbagai koleksi moda transportasi museum mulai dari mobil, sepeda, kereta api dan transportasi lainnya, sampai pada bagian akhir pintu keluar dibagian belakang museum yang menghadap ke sungai. Ide desain ini pun merupakan cerminan yang melambangkan hubungan dinamis antara kota dengan sungai.



Gambar 2.45 Potongan The Riverside Museum

Sumber: <https://www.dezeen.com/>

Pada gambar potongan Di atas kita bisa melihat bahwa The Riverside Museum terdiri atas 3 lantai yang dimana untuk ruang utama pameran dibuat monumental yang merupakan bagian seperti trowongan dan bebas dari kolom, sedangkan bagian yang bertingkat ditempatkan pada area samping yang berfungsi sebagai kantor dan area servis atau penunjang kebutuhan pengunjung museum.

## 2. Eksterior bangunan.



Gambar 2.46 Eksterior The Riverside Museum

Sumber: <https://www.dezeen.com/>

Bangunan museum didesain dengan konsep futursitik dengan bentuk zig-zag pada atap dan bentuk gelombang pada bangunan yang mencerminkan gelombang air. Untuk penutup bangunannya sendiri menggunakan panel seng yang diterapkan pada seluruh sisi luar bangunan museum dan terdapat bukaan yang lebar pada bagian depan pintu masuk dan bagian belakang pintu keluar.

### 3. Interior bangunan.



Gambar 2.47 Interior The Riverside Museum

Sumber: <https://www.dezeen.com/>

Pada bagian atap museum yang bergelombang dihiasi garis lampu yang menyesuaikan dengan pola gelombang sehingga menampilkan kesan yang menarik untuk dilihat dan dengan penerapan warna hijau pada dinding dan atap. Selain itu penempatan koleksi juga dibuat menarik dengan beberapa koleksi digantung di bagian atas dan juga penempatan transportasi yang diatur layaknya sebuah jalan sehingga tampak layaknya miniatur.

### 4. Fasilitas.

Fasilitas yang terdapat didalam museum tentunya terdiri dari ruang pameran, kafe, ritel, ruang servis seperti wc, lift dan ruang penunjang lainnya untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam kegiatan tour museum.

### 2.3.2 Datong Art Museum

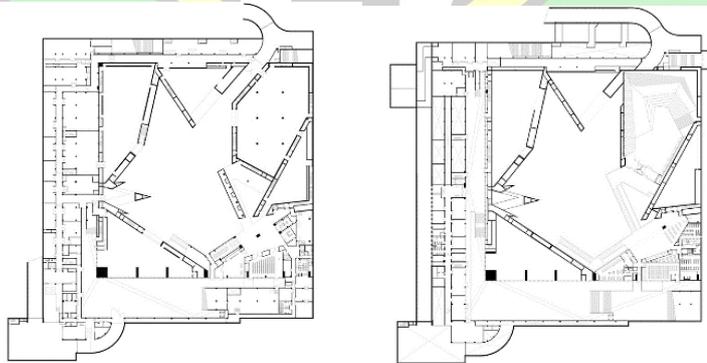


Gambar 2.48 Datong Art Museum

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Datong art museum terletak di Taihe Rd, Nanjiao, Datong, shanxi, tiongkok. Museum tersebut merupakan museum seni yang menampilkan karya seniman lokal, selain itu museum ini juga bermanfaat sebagai pendidikan dan pembelajaran, yang dimana didalamnya terdapat galeri anak-anak, perpustakaan media, arsip dan fasilitas penyimpanan karya seniman. Datong art museum juga bertujuan sebagai pusat sosial masyarakat tiongkok yang dapat menyatukan masyarakat, seniman dan seni.

#### 1. Zonasi dan penataan ruang Museum.

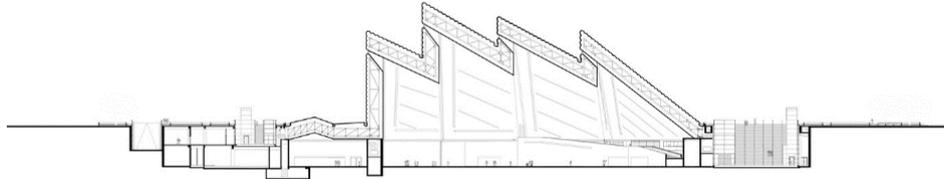


Gambar 2.49 Denah Datong Art Museum

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Datong art museum terdiri atas dua lantai dengan tinggi 37 meter dan bentang 80 meter sehingga menghasilkan ruangan yang fleksibel dan efisien. Area ruangan museum dibuat dibawah tanah sehingga akses masuk ke museum pengunjung akan melalui jalur yang berkelok yang akan menuju kelantai bawah

tanah museum. Area pertama yang dikunjungi pengunjung akan melihat area gallery utama museum yang tinggi atapnya 37 meter sehingga menciptakan kesan monumental.



Gambar 2.50 Potongan Datong Art Museum

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Bagian atap museum dibuat dengan struktur rangka baja sehingga menghasilkan bentang struktural yang fleksibel dan memiliki volume yang bebas dengan ketinggian 37 meter.

## 2. Eksterior museum.



Gambar 2.51 Eksterior Datong Art Museum

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Datong Art Museum memiliki konsep serangkaian piramid yang saling terhubung dan sebagian tertanam didalam tanah dengan struktur lapisan baja dan penutup atap berwarna merah sehingga terlihat seperti bukit alami. Pada sekeliling bangunan museum juga terdapat alun-alun yang mangabungkan jalur diagonal ke arah pintu masuk museum yang berada di bawah tanah. Selain itu juga terdapat permainan cahaya yang dipancar dari dalam museum yang membentuk garis-garis yang mengikuti pola struktur atap museum.

### 3. Interior museum.



Gambar 2.52 Interior Datong Art Museum

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Desain atap yang tinggi menciptakan pola ruang yang fleksibel dengan volume yang besar dan bersifat monumental. Desain ruang dengan volume besar disesuaikan dengan menempatkan koleksi seniman yang berukuran besar seperti patung. Untuk pencahayaan terdapat jendela yang memanjang pada setiap sudut atap sehingga pada saat siang hari cahaya matahari akan menerangi ruang museum. selain itu juga terdapat permainan pencahayaan pada sisi museum yang menambah kesan kontemporer pada museum

### 4. Fasilitas museum.

Fasilitas yang terdapat di dalam Datong art museum yaitu terdiri dari ruang pameran, kafe, taman, kantor pengelola, ruang servis seperti wc, lift dan ruang penunjang lainnya untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam kegiatan tour museum.

### 2.3.3 The Zeitz Museum of Contemporary African

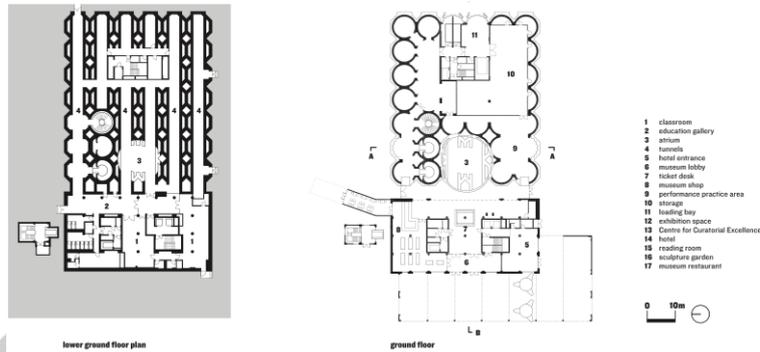


Gambar 2.53 The Zeitz Museum of Contemporary African

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

The Zeitz museum terletak di Afrika Selatan dan merupakan museum seni kontemporer yang dirancang oleh Heatherwick studio, yang mempunyai basis dilondon. Museum ini sendiri awalnya merupakan gudang untuk menyimpan biji-bijian dari tahun 1920 - 1990 dan pada tahun 2015 bangunan ini direnovasi menjadi museum kontemporer. Museum ini memiliki luas 9.500 m2 dengan 9 lantai.

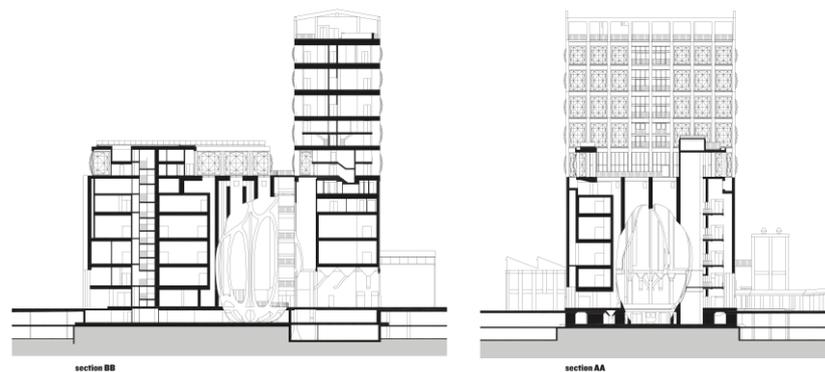
1. Zonasi dan penataan ruang museum.



Gambar 2.54 Denah The Zeitz Museum of Contemporary African. Sumber:

<https://www.architectural-review.com/>

The Zeitz museum memiliki luas 9.500 m2 dengan 9 lantai. Dari segi bentuk, denah museum berbentuk seperti silinder yang menyusun disetiap sisinya yang berjumlah 42 tabung dengan diameter 5.5 m, dikarenakan bangunan ini awalnya merupakan tempat penyimpanan biji-bijian sehingga terdapat penyesuaian ruang dengan kondisi awal gedung.



Gambar 2.55 Potongan The Zeitz Museum of Contemporary African

Sumber: <https://www.architectural-review.com/>

Penataan ruang museum dibuat mengikuti struktur sehingga terdapat 80 galeri museum yang berbeda disusun pada 6 tingkat museum.

## 2. Eksterior museum



Gambar 2.56 Eksterior The Zeitz Museum of Contemporary African

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Eksterior museum berbentuk silinder yang disusun sebanyak 42 tabung yang mana bentuk ini merupakan bentuk dari fungsi awal bangunan tersebut yaitu sebagai gudang penyimpanan biji-bijian yang kemudian diubah menjadi museum Kontemporer. Untuk menyesuaikan maka pada dinding bangunan dipotong dan dijadikan sebagai jendela sehingga paduan antara beton yang berbentuk silinder dengan jendela kaca yang lebar menghasilkan tampilan yang unik pada museum.

## 3. Interior museum.



Gambar 2.57 Interior The Zeitz Museum of Contemporary African

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Interior museum diukir dari struktur awal bangunan yang berupa silinder yang kemudian dipotong sehingga menghasilkan tampilan ruangan yang unik pada museum yang menghasilkan sisi gelombang yang unik, selain itu untuk warna dasar museum juga tetap dipertahankan yaitu warna dasar beton. Pada bagian atas silinder juga diganti sebagai bukaan sehingga memudahkan pencahayaan masuk dan dapat menerangi museum dan untuk menciptakan ketagasan pada bangunan juga ditempatkan beberapa lampu sorot pada sisi museum.

#### 4. Fasilitas museum.



Gambar 2.58 Fasilitas The Zeitz Museum of Contemporary African

Sumber: <https://livinspace.net/>

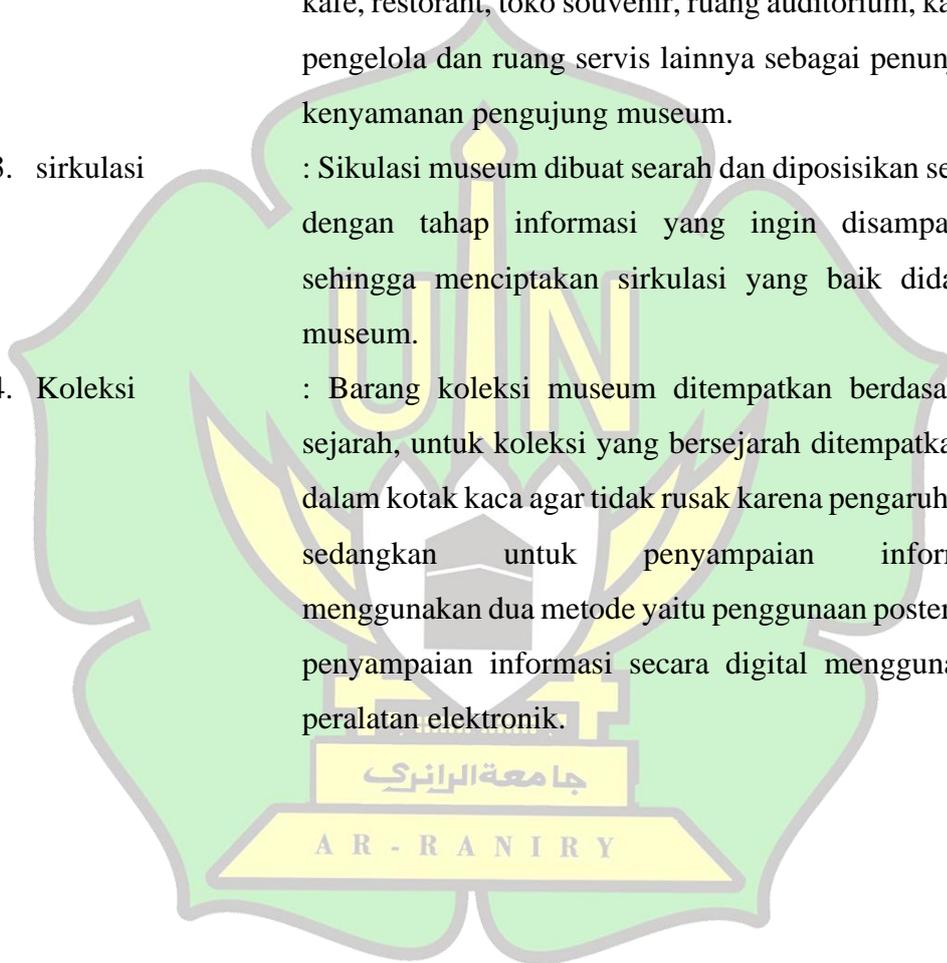
Fasilitas museum terdiri dari 80 ruang galeri museum, taman patung, tempat penyimpanan dan konservasi seni, toko buku, restoran, bar dan ruang baca. selain itu pada area gedung juga terdapat hotel dengan berbagai fasilitas penunjang hotel.

#### 2.3.4 Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis

Dari hasil ketiga studi banding yang dianalisa, sehingga dapat disimpulkan bahwa perancangan museum membutuhkan sirkulasi yang tepat sehingga dapat menyampaikan informasi dengan baik kepengujung museum dan juga penataan pola ruangan, dimensi ruang, pencahayaan ruang penting untuk diperhatikan agar menunjang kenyamanan pengunjung museum sehingga dapat menciptakan daya tarik

terhadap pengunjung. Adapun ide perancangan dari studi banding objek yaitu sebagai berikut.

1. Fungsi bangunan : Sebagai tempat penyimpanan dan memamerkan koleksi museum, sebagai sarana Pendidikan dan sebagai kawasan sosial antar masyarakat.
2. Fasilitas : Ruang pameran, ruang penyimpanan, perpustakaan, kafe, restoran, toko souvenir, ruang auditorium, kantor pengelola dan ruang servis lainnya sebagai penunjang kenyamanan pengunjung museum.
3. sirkulasi : Sirkulasi museum dibuat searah dan diposisikan sesuai dengan tahap informasi yang ingin disampaikan sehingga menciptakan sirkulasi yang baik didalam museum.
4. Koleksi : Barang koleksi museum ditempatkan berdasarkan sejarah, untuk koleksi yang bersejarah ditempatkan di dalam kotak kaca agar tidak rusak karena pengaruh luar sedangkan untuk penyampaian informasi menggunakan dua metode yaitu penggunaan poster dan penyampaian informasi secara digital menggunakan peralatan elektronik.



## **BAB III**

### **ELABORASI TEMA**

#### **3.1 Tinjauan Tema**

Perancangan museum sejarah Islam Aceh di kota Banda Aceh menerapkan pendekatan arsitektur Islam Aceh dan Kontemporer pada desainnya. Pendekatan arsitektur Islam Aceh pada museum merupakan jenis pendekatan yang tepat diterapkan dikarenakan akan mengambil bentuk-bentuk dari arsitektur Islam Aceh dan akan sejalan dengan peraturan daerah Aceh yang menerapkan hukum yang didasarkan pada hukum Islam. Selain itu pendekatan ini juga sejalan dengan konsep museum sendiri yaitu museum sejarah Islam Aceh sehingga pendekatan ini juga akan memberikan dampak rasa nyaman dan aman baik terhadap pengunjung yang beragama Islam maupun yang beragama lainnya. Kontemporer sendiri yaitu konsep desain yang mengadopsi bentuk arsitektur Islam Aceh yang kemudian didesain ulang menjadi lebih modern dan inovatif sehingga menciptakan pola desain yang unik serta tetap mempertahankan nilai budaya arsitektur Islam Aceh dan berdampak baik terhadap lingkungan sekitar.

##### **3.1.1 Pengertian Arsitektur Islam Aceh**

Arsitektur Islam merupakan pendekatan arsitektur pada bangunan yang diterapkan baik dari segi fisik dan metafisik yang didasarkan pada Al-Qur'an, sunnah Nabi, keluarga Nabi, sahabat, para ulama atau pun para cendekiawan muslim. Aspek fisik yaitu aspek yang berkaitan dengan yang tampak oleh panca indra yaitu bentuk fasad suatu bangunan dan simbol budaya Islam yang ada pada sisi bangunan seperti budaya Arab, Cordoba, Persia dan lain-lain. Aspek fisik yang sering diterapkan pada bangunan Islami yaitu penerapan ornamen kaligrafi, kubah, bentuk yang berulang dan sebagainya. Sedangkan aspek metafisik yaitu aspek yang berkaitan dengan yang tidak tampak oleh pancaindra tapi dapat dirasakan oleh penghuninya. Aspek metafisik memberikan pengaruh kepada penghuninya yang dirasakan melalui desain arsitektur, baik itu dari segi kenyamanan dan rasa dekat dengan yang maha kuasa dan memberikan efek yang bersifat batin.

Perkembangan agama Islam ke seluruh belahan dunia juga memberikan dampak terhadap aspek arsitektur Islam yang dimana arsitektur Islam mulai beradaptasi dengan budaya suatu daerah yang kemudian mengadopsi bentuk-bentuk arsitektur dari budaya suatu daerah akan tetapi tidak mengambil sepenuhnya karena disesuaikan juga dengan kaidah agama Islam. Sampai saat ini seni arsitektur Islam dapat ditemukan di berbagai belahan dunia dan dari semua model arsitektur Islam yang berkembang dari timur tengah, Eropa, Asia, Afrika dan Amerika terdapat kemiripan antara satu sama lain yaitu dari segi mihrab yaitu tempat imam di dalam masjid yang menjadi tanda arah kiblat, penggunaan kubah pada arsitektur yang biasa diterapkan pada bangunan masjid, ornamen-ornamen pada sebuah bangunan seperti flora dan kaligrafi dan ukiran-ukiran yang menggambarkan nilai-nilai Islam.

Aceh merupakan salah satu daerah yang tidak luput dari perkembangan Islam di seluruh dunia dikarenakan berada di jalur perdagangan sehingga banyak kaum muslim dari Arab, Gujarat dan India yang datang ke daerah Aceh untuk berdagang. Agama Islam sendiri mulai berkembang di daerah Aceh pada masa kerajaan Peureulak dan Pasai yang mana pada masa ini Islam mulai berkembang pesat di Aceh sehingga agama Islam menjadi identitas dan budaya bagi masyarakat Aceh, sampai pada masa kesultanan-kesultanan Islam lainnya yang berkembang di Aceh, yang mana hal tersebut meninggalkan banyak bangunan bersejarah yang menjadi identitas perkembangan Islam di Aceh.

Arsitektur Islam di Aceh sendiri tidak terlepas dari budaya-budaya yang sudah berkembang di Aceh, banyak arsitektur budaya-budaya yang diambil yang kemudian diadopsi menjadi bangunan yang berlanggam arsitektur Islam baik itu dari segi bentuk, motif dan ornamen budaya Aceh lainnya. Beberapa contoh bangunan peninggalan perkembangan Islam dan kesultanan Islam di Aceh yang masih dapat dilihat sekarang yaitu Masjid Raya Baiturrahman, Rumoh Aceh, Masjid Tuha Indrapuri dan Taman Sari Gunongan. Bangunan-bangunan tersebut sudah menjadi bagian dari sejarah Islam di Aceh sehingga menjadi identik perkembangan arsitektur Islam di daerah Aceh.

### 3.1.2 Ciri-ciri Arsitektur Islam Aceh

Ciri-ciri yang terdapat pada arsitektur Islam/arsitektur Islam Aceh yaitu sebagai berikut:

1. Pada aspek bangunan arsitektur Islam tidak membolehkan menempatkan gambar atau ornamen yang berbentuk makhluk hidup secara utuh karena bertentangan dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu pada arsitektur Islam di Aceh seperti masjid, taman Sari dan Rumoh Aceh tidak kita dapatkan motif atau ornamen makhluk hidup. Beberapa corak ornamen pada arsitektur Islam di Aceh yaitu:

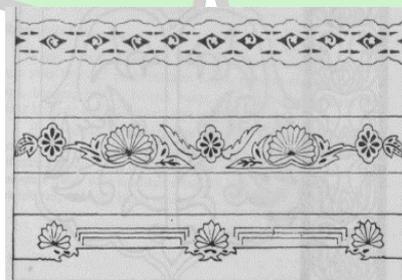
- Motif ukiran dinding pada dinding rumah adat Aceh Besar.



Gambar 3.1 Motif Ukiran Dinding Pada Rumah Adat Aceh Besar

Sumber: Arsitektur Tradisional Propinsi Daerah Istimewa Aceh by Hadjad A., Ali Z. et al. (z-lib.org)

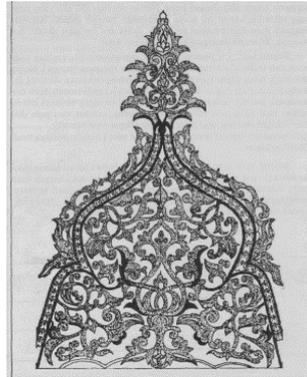
- Motif ukiran pada dinding rumah adat tradisional Aceh.



Gambar 3.2 Motif Ukiran Pada Dinding Rumah Adat Aceh

Sumber: Arsitektur Tradisional Propinsi Daerah Istimewa Aceh by Hadjad A., Ali Z. et al. (z-lib.org)

- Motif ukiran pada kursi mimbar khatib masjid Aceh Besar.



Gambar 3.3 Motif Ukiran Pada Kursi Mimbar Khatib Masjid Aceh Besar

Sumber: Arsitektur Tradisional Propinsi Daerah Istimewa Aceh by Hadjad A., Ali Z. et al. (z-lib.org)

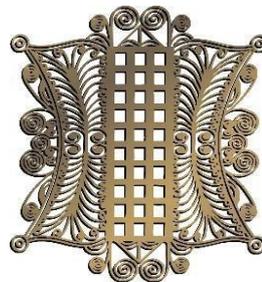
- Motif pada dinding rumah adat tradisional Aceh.



Gambar 3.4 Motif Pada Dinding Rumah Adat Aceh

Sumber: Arsitektur Tradisional Propinsi Daerah Istimewa Aceh by Hadjad A., Ali Z. et al. (z-lib.org)

- Motif Pinto Aceh yang banyak diterapkan pada masjid dan bangunan komersial lainnya di Aceh pada saat ini.



Gambar 3.5 Motif Pinto Aceh

Sumber: <https://abulyatama.ac.id/>

2. Terdapat campuran budaya Hindu-Budha pada gaya arsitektur Islam Aceh seperti pada Pinto Khop.



Gambar 3.6 Pinto Khop

Sumber: Pribadi

3. Desain suatu bangunan tidak ditujukan untuk yang bersifat kesombongan.
4. Pemisahan ruang antara laki-laki dan perempuan untuk menjaga kenyamanan dan keamanan seperti halnya pada Rumoh Aceh yang ruangnya dibagi menjadi area laki-laki didepan dan perempuan di area belakang
5. Didalam agama Islam juga mengajarkan agar posisi toilet tidak menghadap atau membelakangi kiblat.
6. Bangunan yang dibangun tidak merugikan lingkungan sekitarnya, baik itu kepada masyarakat ataupun alam sekitar.
7. Tersedianya ruang yang dapat digunakan sebagai tempat ibadah.
8. Penggunaan warna yang mendekati dengan yang maha kuasa.
9. Pemisahan antar ruang suci dan kotor untuk menjaga wudhu penghuni.

### 3.1.3 Pengertian Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan gaya arsitektur yang mencerminkan gaya arsitektur saat ini, yang mana dalam desainnya menerapkan teknologi dan karya yang inovatif dengan perkembangan desain. Arsitektur kontemporer memiliki gaya desain yang tidak terikat dengan gaya-gaya klasik dan tradisional, kontemporer memiliki pola desain yang bebas untuk menciptakan suatu desain yang inovatif sesuai dengan gaya arsitektur saat ini.

Arsitektur kontemporer telah diakui oleh para ahli sebagai arsitektur internasional sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai arsitektur kontemporer beberapa diantaranya yaitu:

- Konndmann, *World of Contemporary Architecture XX*. “Arsitektur kontemporer merupakan gaya arsitektur yang memiliki tujuan memperagakan kemajuan teknologi dalam arsitektur dan bebas dalam menuangkan gaya arsitektur untuk berusaha menghasilkan kondisi yang nyata dari kumpulan komunitas yang tidak sama.”
- Y. Sumalyo, *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX* (1996). “Arsitektur kontemporer merupakan ekspresi bentuk dalam aliran arsitektur yang tidak dapat disatukan dalam satu aliran arsitektur atau kebalikannya yang mana berbagai arsitektur berada didalamnya.”
- L. Hilberseimer, *Contemporary Architects 2* (1964). “Arsitektur kontemporer merupakan gaya dalam berarsitektur pada zamannya yang mencontohkan kebebasan dalam berekspresi, kemauan untuk menciptakan pola desain yang baru dan berbeda dan merupakan aliran yang baru atau gabungan dari beberapa aliran arsitektur.”

#### **3.1.4 Ciri-ciri Arsitektur Kontemporer**

Ciri-ciri dalam penerapan arsitektur kontemporer yaitu sebagai berikut:

- Eksplorasi bentuk Arsitektur kontemporer memiliki bentuk yang unik, bersifat abstrak, dan inovatif dalam penerapannya, sehingga terciptanya bangunan dengan bentuk geometri yang rumit, kurva, atau permainan cahaya dan bayangan pada bangunan.
- Material modern Arsitektur kontemporer menggunakan material yang modern dan teeknologi yang baru dalam penerapannya, seperti menggunakan material kaca, logam, beton bertulang, dan material komposit lainnya.
- Keterbukaan terhadap lingkungan Arsitektur kontemporer memiliki konsep yang mementingkan lingkungan yang diterapkan dengan integrasi desain, pemanfaatan sumber energi terbarukan dan inovasi penerapan vegetasi pada bangunan.

- Fleksibilitas dan inovasi Arsitektur kontemporer sangat mementingkan fleksibilitas terhadap ruang dan adaptasi terhadap fungsi dan kebutuhan ruang dan menerapkan teknologi baru dalam desain, yaitu seperti automasi, kecerdasan buatan atau desain yang berbasis data.
- Pengalaman pengguna arsitektur kontemporer ingin membuat pengguna terpicu dengan garis desainnya yang diterapkan dengan penempatan ruang yang strategis terhadap ruang yang terbuka, pencahayaan yang tepat pada bangunan sehingga terciptanya permainan cahaya di dalam bangunan.

### 3.2 Interpretasi Tema

Latar belakang dari penggunaan penerapan arsitektur Islam Aceh dan kontemporer pada museum sejarah Islam Aceh yaitu sebagai berikut:

- Terciptanya desain yang memiliki pengaruh yang baik terhadap lingkungan masyarakat, yang mana penerapan arsitektur Islam dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung yang mengunjungi museum.
- Menyesuaikan dengan peraturan daerah Aceh yang menerapkan hukum islam dalam peraturan daerahnya.
- Menerapkan ornamen-ornamen dan pola pada bangunan yang menciptakan pengalaman spiritual terhadap pengunjung.
- Menciptakan pola desain yang modern akan tetapi memiliki makna budaya di dalamnya dan dengan penerapan teknologi yang inovatif pada bangunan sehingga menarik pengunjung untuk mengunjungi museum.
- Menciptakan pola sirkulasi yang baik di dalam bangunan yang disesuaikan dengan sejarah perkembangan Islam di Aceh.
- Penerapan desain Kontemporer yang memanfaatkan sumber energi yang terbarukan menciptakan lingkungan yang bersih dan bermanfaat antara satu sama lain.

### 3.3 Studi Banding Tema Sejenis

Studi banding tema sejenis merupakan studi yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai objek yang memiliki tema sejenis sehingga memudahkan dalam proses perancangan museum sejarah Islam Aceh. objek studi banding yang dipilih yaitu Masjid Raya Baiturrahman, Rumoh Aceh, Pinto Khop, Museum Tsunami Aceh, Education city mosque Qatar dan Islamic museum of Australia. Enam studi banding ini terdiri atas tiga studi banding arsitektur Islam Aceh dan tiga arsitektur kontemporer yang bertujuan untuk melihat karakteristik masing-masing yang kemudian dilakukan penggabungan antara arsitektur Islam Aceh dengan kontemporer. Berikut penjelasan mengenai objek-objek studi banding sejenis:

#### 3.3.1 Tema Arsitektur Islam Aceh

##### 1. Masjid Raya Baiturrahman



Gambar 3.7 Masjid Raya Baiturrahman Tahun 1873

Sumber: <https://rachnasandika.com/>

Masjid raya Baiturrahman Banda Aceh merupakan salah satu masjid era kesultanan Islam Aceh yaitu ada yang berpendapat bahwa dibangun pada 1292 M oleh Sultan Alauddin Johan Mahmudsyah dan ada juga yang mengatakan bahwa dibangun pada 1612 M pada era kesultanan Iskandar Muda. Oleh karena itu masjid Raya Baiturrahman sudah menjadi bagian dari sejarah perkembangan Islam di Aceh yang sangat dicintai oleh masyarakat, yang mana hal tersebut membuat pihak pemerintah Belanda yang saat itu berkuasa membakar masjid Raya Baiturrahman pada tanggal 10 April 1873. Hal tersebut membuat masyarakat Aceh murka sehingga terjadi perlawanan dari masyarakat Aceh. Untuk meredakan perlawanan

masyarakat Aceh, pihak Belanda membangun Kembali masjid Raya Baiturrahman pada tahun 1879 – 1881 M yang dibangun oleh De Burchi dengan konsep bergaya Moghul (India).



Gambar 3.8 Masjid Raya Baiturrahman Sebelum dan Sesudah

Sumber: <https://indonesiakaya.com/>

Masjid Raya Baiturrahman awalnya memiliki bentuk layaknya masjid-masjid di Indonesia pada zaman tersebut yaitu dengan atap linmas yang betingkat empat yang dipengaruhi oleh budaya Hindu yang kemudian diterapkan pada atap masjid. Setelah dibangun Kembali oleh pihak Belanda wajah masjid berubah dengan konsep Moghul (India) yang dapat kita lihat dari setiap sisi masjid mulai dari ornament, relief masjid, jendela bentuk masa bangunannya, kubah dan lain-lain. Pada tahun 1936 terjadi perluasan pada masjid yaitu tambahnya bangunan pada area samping masjid lengkap dengan kubah. Pada tahun 1958-1965 terjadi perluasan lagi yaitu penambahan dua kubah dan dua Menara pada sisi barat (mihrab). Pada tahun 1992 terjadi perluasan lagi yaitu ditambahnya dua kubah dan lima menara serta perluasan halaman masjid sehingga memiliki luas 16.070 meter persegi. Pada saat ini masjid Raya Baiturrahman sudah memiliki perkembangan yang cukup signifikan dengan berbagai renovasi untuk fasilitas jamaah karena masjid Raya Baiturrahman bukan hanya menjadi tempat ibadah tapi juga sebagai pusat wisata sejarah Islam Aceh yang ramai dikunjungi oleh wisatawan setiap harinya.



Gambar 3.9 Perkembangan Masjid Raya Baiturrahman

Sumber: <https://indonesiakaya.com/>

## 2. Rumoh Aceh



Gambar 3.10 Rumoh Aceh

Sumber: <https://id.pinterest.com/>

Rumoh Aceh merupakan rumah adat tradisional Aceh yang telah ada sejak ribuan tahun dan telah mengalami banyak perkembangan sesuai dengan perkembangan budaya. Berdasarkan hikayat Rumoh Aceh awalnya merupakan perahu yang dibalik yang kemudian dijadikan rumah oleh kerajaan Mante yang datang ke sumatera dan menjadi kerajaan tertua di Aceh yang berpusat di Seumileuk, pendalaman selimum antara jantho, wilayah Sagi XXII Mukim.

Rumoh Aceh dibuat berbentuk panggung dengan jumlah tiang 20 dan ada juga yang 24. Tinggi tiang tersebut yaitu kurang lebih dua setengah meter sedangkan tinggi keseluruhan bangunan yaitu kurang lebih lima meter yang memiliki bentuk persegi dan atap pelana. Setelah Islam mulai berkembang dikawasan Aceh terjadi beberapa perubahan pada tata letak dan ornament pada Rumoh Aceh seperti arah penempatan rumah yang menghadap kiblat, pembagian

ruang yang terdiri dari serambi depan yang berfungsi sebagai tempat menerima tamu laki-laki saja, serambi tengah yang difungsikan hanya untuk keluarga saja dan bersifat pribadi dan serambi belakang yang difungsikan sebagai dapur dan area untuk perempuan saja. Sehingga hal tersebut menciptakan tatanan yang sesuai dengan syariat Islam yang tidak mengabungkan laki-laki dan perempuan pada satu ruangan.



Gambar 3.11 Interior Rumoh Aceh

Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/>

Selain itu pada Rumoh Aceh juga terdapat ukiran tradisional Aceh dengan ukiran-ukiran disimetris, belah ketupat, kaligrafi pada bagian “tulak angen”, sulur bunga dan daun yang mana ukiran tersebut juga hampir mirip dengan ukiran budaya Islam yang berasal dari wilayah barat dan timur yang berpola simetris dan ukiran-ukiran tanaman.



Gambar 3.12 Ukiran Pada Rumoh Aceh

Sumber: <https://kallaoo.blogspot.com/>

### 3. Pinto Khop



Gambar 3.13 Pinto Khop

Sumber: Pribadi

Pinto Khop merupakan bangunan yang berbentuk gerbang yang dibangun pada masa pemerintahan kesultanan Iskandar Muda pada abad ke-16 yang berlokasi di Jl. Merapi No.37, Sukaramai, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Pinto Khop dibuat sebagai penghubung antara istana dengan taman Gairah yang memiliki luas 4.760 meter persegi. Pinto Khop memiliki Panjang dua meter dan lebar tiga meter yang terbuat dari batu kapur.



Gambar 3.14 Pinto Khop

Sumber: Pribadi

Pinto khop merupakan struktur bangunan yang dibuat dari bata, kapur, pasir dan batu dikarenakan pada saat itu bahan-bahan ini merupakan bahan-bahan yang mudah ditemukan sehingga menjadi pilihan yang terbaik. Dari segi bentuknya sendiri pinto khop memiliki bentuk persegi yang besar dibawah dan semakin mengecil ke atas yang terbagi atas 5 tahap dan pada bagian bawahnya terdapat Lorong kecil yang dimana pada sisinya hanya polos, selain itu posisinya yang

rendah membuat orang dewasa yang melewatinya harus menunduk saat masuk ke dalamnya.



Gambar 3.15 Ornamen Pada Pinto Khop

Sumber: Pribadi

Pinto Khop merupakan bangunan berbentuk gerbang dengan ukiran tumbuhan yang terdapat pada bagian atas dan tengah, yang dimana ukiran tersebut dipengaruhi oleh Hindu-Budha. Menurut Yudoepuro (1990-1991, 43) Kesamaan antara perkembangan seni rupa hindu mulai membentuk citra baru pada masa Islam. Kesenian tradisi pra-islam atau Hindu-Budha dicoba kembangkan dengan mengadopsi bentuk yang telah ada sehingga menciptakan nilai-nilai baru yang menggambarkan nilai Islam tanpa menghilangkan budaya yang sudah ada.

Karena Pinto Khop dibangun pada masa Sultan Iskandar Muda sehingga nilai-nilai arsitektur Islam juga dapat dilihat pada Pinto Khop yaitu bentuk desain yang geometris yang mana desain geometris banyak diterapkan pada arsitektur Islam yang ada diseluruh dunia.

### 3.3.2 Tema Arsitektur Kontemporer

#### 1. Museum Tsunami Aceh



Gambar 3.16 Museum Tsunami Aceh

Sumber: <https://museumsunami.id/>

Museum Tsunami Aceh terletak di Jl. Sultan Iskandar Muda No.3, Sukaramai, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Museum Tsunami Aceh dibangun untuk mengenang bencana tsunami di Aceh yang terjadi pada tahun 2004 dan juga sebagai tempat Pendidikan serta tempat evakuasi jika terjadi bencana Tsunami. Museum Tsunami Aceh di desain oleh Ridwan kamil dengan judul yaitu Rumoh Aceh as Escape Hill yang ide desainnya berasal dari rumah Aceh.

Museum Tsunami Aceh memiliki identitas budaya arsitektur Islam Aceh dan perpaduan konsep kontemporer. Identitas tersebut dapat kita lihat pada bentuk dan fasad bangunan museum yang terinspirasi dari Rumoh Aceh. Pada Rumoh Aceh terkandung nilai-nilai islam didalamnya mulai dari penataan ruang dan ornament, yang mana hal tersebut juga dituangkan pada desain museum Tsunami Aceh mulai dari ornament, ketersediaan tempat ibadah dan aspek kebersihan pada museum. Arsitektur Islam Aceh tersebut diadopsi kemudian dibuat dengan konsep yang kontemporer seperti penggunaan material bangunan pada museum dan bentuk museum yang lebih modern dari bentuk yang diadopsi dari Rumoh Aceh.

#### 1. Zonasi dan penataan ruang.

Zonasi dan penataan ruang pada Museum Tsunami Aceh didesain sedemikian rupa dari segi penempatan dan sirkulasi sehingga pengunjung dapat merasakan bencana yang terjadi saat itu. Setelah membeli tiket pengunjung akan dibawa ke area lantai dasar museum yaitu dibawah kolam yang dimana pengunjung akan dibawa menyusuri lorong gelap lalu ke ruang informasi dan setelahnya pengunjung akan dibawa melewati jembatan yang langsung terhubung ke lantai 1 museum yang terdapat banyak ruang pameran museum lainnya.

#### 2. Eksterior museum.



Gambar 3.17 Eksterior Museum Tsunami Aceh

Sumber: <http://sengpaku.blogspot.com/>

Museum Tsunami Aceh memiliki judul yaitu Rumoh Aceh as Escape Hill yang ide desainnya berasal dari rumah Aceh, selain itu bentuk Museum Tsunami Aceh juga metafora dari gelombang dan kapal yang mengingatkan pada bencana tsunami. Oleh karena bentuk Museum Tsunami Aceh berbentuk panggung dengan pola denah yang melingkar seperti gelombang dan terdapat Menara seperti cerobong pada kapal-kapal. Selain itu pada detail arsitekturnya juga terdapat ornamen-ornamen yang melambang budaya Aceh seperti pada penutup dinding fasadnya yang berbentuk anyaman yang terinspirasi dari tari saman yang merupakan tari tradisional Aceh.

### 3. Interior museum.



Gambar 3.18 Interior Museum Tsunami Aceh

Sumber: <http://sengpaku.blogspot.com/>

Interior Museum Tsunami Aceh didesain dengan penerapan warna-warna yang gelap yang dimaksud untuk membawa pengunjung agar dapat merasakan bencana saat itu. Selain itu pada interior juga didesain dengan sisi-sisi yang tegas sehingga memberikan kesan futuristik pada bangunan. koleksi-koleksi pamerannya sendiri ada yang berupa artefak, foto-foto saat bencana, dan koleksi-koleksi yang bersifat Pendidikan.

### 4. Fasilitas museum.

Fasilitas yang terdapat Museum Tsunami Aceh yaitu terdiri dari area parkir, ruang pameran, ruang penyimpanan, musholla sebagai tempat ibadah, auditorium, cafe, toko dan ruang servis lainnya sebagai penunjang kenyamanan pengunjung museum.

## 2. Education City Mosque Qatar



Gambar 3.19 Education City Mosque Qatar

Sumber: <https://365adventures.me/>

Education city mosque Qatar merupakan masjid yang terletak di Ar-Rayyan, Qatar yang mempunyai luas 35.000 meter persegi yang dimana masjid ini merupakan bagian dari kompleks bangunan universitas Qatar fakultas ilmu agama. Masjid ini didesain oleh firma arsitek Mangera Yvars Architects yang berada di London.

### 1. Zonasi dan penataan ruang.

Education city mosque Qatar terdiri atas lima lantai dan basement parkir kendaraan. Pada lantai dasar terdapat area pameran, auditorium, assembly hall, cafeteria dan ruang shalat untuk laki-laki. Pada lantai dua masjid terdapat ruang shalat untuk perempuan dan pada lantai tiga terdapat pusat riset sedangkan lantai empat merupakan kantor pengelola masjid.

### 2. Eksterior masjid.



Gambar 3.20 Eksterior Education City Mosque Qatar

Sumber: <https://www.masrafa.com/>

Arsitektur education city mosque Qatar memiliki desain kontemporer dengan bentuk yang tidak biasa dengan pola gelombang disetiap sisinya. Pada eksterior masjid dihiasi tulisan kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an dengan pola penutup yang berbentuk potongan segitiga disetiap sisi interior untuk menutup masjid. selain itu terdapat 2 tower dengan tinggi 90 meter, lima pilar besar yang melambangkan rukun islam dan 4 aliran air yang menjelaskan tentang 4 sungai yang ada disurga.

### 3. Interior masjid.



Gambar 3.21 Interior Education City Mosque Qatar

Sumber: <https://www.masrafa.com/>

Interior masjid dibuat dengan konsep kontemporer yang monumental, yang mana pada langit-langit terdapat permainan pencahayaan sehingga terlihat seperti taburan bintang. Lekukan yang berbentuk gelombang pada sisi masjid yang menambah kesan kontemporer dan penerapan warna putih pada sisi interior yang melambangkan kesucian serta penerapan tulisan kaligrafi pada langit-langit masjid.

### 4. Fasilitas masjid.

Fasilitas yang terdapat didalam masjid yaitu terdiri dari ruang shalat untuk laki- laki dan perempuan, area wudhu dan kamar mandi, cafetaria, area pameran, auditorium, assembly hall, pusat riset dan kantor untuk pengelola masjid.

### 3. Islamic Museum Of Australia



Gambar 3.22 Islamic Museum Of Australia

Sumber: <https://www.tripadvisor.com/>

Islamic museum of Australia terletak di Anderson Road, thornbury, Victoria. Museum ini dibangun pada tahun 2010 dan selesai pada 2014. Education director islamic museum Australia, Sheren Hassan menjelaskan tujuan utama dibangunnya museum tersebut yaitu untuk memberikan gambaran utuh mengenai Islam kepada masyarakat Australia karena banyaknya kabar miring mengenai Islam disana.

#### 1. Zonasi dan penataan ruang Museum.

Bangunan museum memiliki luas lahan 3.000 meter persegi. yang dimana pada area pertama setelah pintu masuk pengunjung dibawa mengenali tentang islam, sejarah dan rukun Islam serta juga terdapat beberapa potongan ayat Alquran, pada area kedua pengunjung disuguhkan andil islam dalam peradaban manusia seperti hitungan aljabar, permainan catur, alat untuk terbang dan berbagai penemuan lainnya. Pada area ketiga pengunjung dapat melihat hasil karya seni Islam dan pada area ke empat terdapat karya-karya arsitektur Islam seperti masjid. Selain itu juga terdapat data-data tentang sejarah dan perkembangan Islam di Australia.

## 2. Eksterior museum.



Gambar 3.23 Eksterior Islamic Museum Of Australia

Sumber: <https://www.archnet.org/>

Fasad bangunan memiliki gaya arsitektur kontemporer dengan garis tegas disetiap sisinya dengan menggabungkan elemen beton dan besi sebagai bahan fasad. Warna pada fasad menggunakan warna putih dan menggabungkan elemen warna besi yang berkarat sehingga memiliki kesan yang kontemporer terhadap bangunan. Selain itu juga terdapat permainan cahaya yang dimana pada besi dibuat berlubang secara acak sehingga menghasilkan efek cahaya matahari pada bangunan dan penempatan tulisan kaligrafi pada dinding yang memberikan kesan keislaman pada bangunan.

## 3. Interior museum.



Gambar 3.24 Interior Islamic Museum Of Australia

Sumber: <https://www.melbourneplaygrounds.com/>

Islamic museum of Australia memiliki interior yang bergaya kontemporer, dengan atap ekspos tanpa plafon, dinding yang berwarna putih dengan lantai kayu. Untuk koleksinya sendiri terdiri dari poster yang ditempelkan pada dinding dengan bantuan pencahayaan yang menyorot langsung ke poster sehingga memperjelas objek. Selain itu juga terdapat barang-barang koleksi yang berukuran

besar yang di tata dengan rapi di lantai sedangkan untuk barang yang bersejarah di tempat didalam kotak kaca dan juga terdapat informasi-informasi yang disampaikan secara digital.

#### 4. Fasilitas museum.

Fasilitas islamic museum of Australia yaitu terdiri dari ruang pameran yang menampilkan barang-barang koleksi museum, kafe dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti area servis untuk kenyamanan pengunjung.

### 3.3.3 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

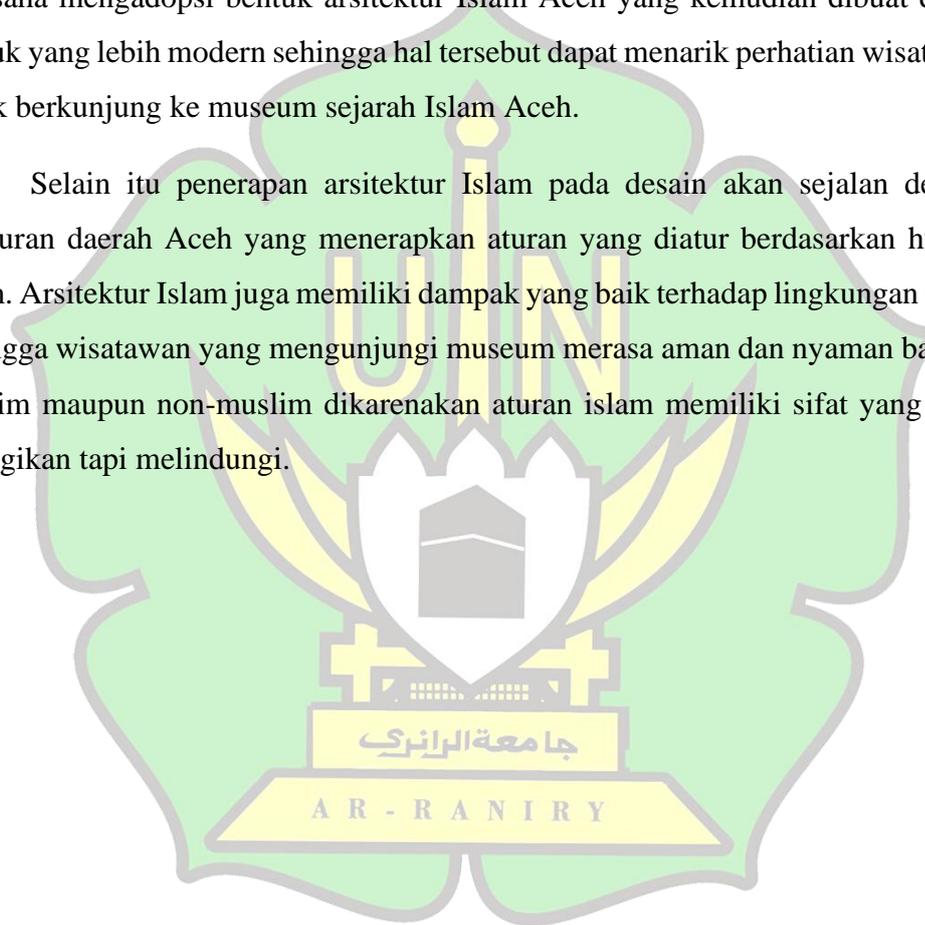
Berdasarkan hasil studi banding objek sejenis yang dianalisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menerapkan konsep arsitektur Islam Aceh dengan paduan konsep kontemporer dapat menciptakan desain unik dan modern, akan tetapi tetap mempertahankan nilai budaya pada arsitekturnya.
2. Penerapan ide desain berdasarkan sejarah dapat menciptakan desain yang mengingatkan akan suatu kejadian dan dapat juga menjadi solusi akan masalah yang sama.
3. Menggunakan material yang inovatif dan penerapan teknologi yang dimanfaatkan untuk mendukung dan memudahkan pengguna.
4. Menerapkan permainan pencahayaan pada bangunan seperti pada Islamic museum of Australia yang menimbulkan kesan yang unik terhadap bangunan seperti penempatan pencahayaan pada sisi bangunan dan bentuk yang dihasilkan dari pencahayaan.
5. Menciptakan desain ruang yang kreatif yang dapat menyampaikan informasi dengan baik kepada pengunjung.
6. Menerapkan konsep yang monumental untuk menciptakan kesan batin terhadap pengunjung.
7. Penerapan ornamen-ornamen kaligrafi dan simbol Islam pada sisi bangunan yang menimbulkan kesan budaya islam di dalam arsitektur.
8. Menciptakan lingkungan arsitektur yang dapat bermanfaat pada lingkungan sekitar dan tidak merusaknya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kaji diatas yaitu Penerapan arsitektur Islam Aceh dan Kontemporer bertujuan untuk menciptakan lingkungan desain yang dapat menjadi icon sejarah Islam di Aceh yang memiliki nilai-nilai budaya Islam dan ilmu pengetahuan mengenai sejarah Islam di Aceh, sehingga masyarakat tidak lupa dengan perkembangan Islam di Aceh.

Dengan menggabungkan nilai arsitektur Islam Aceh dengan gaya kontemporer akan menciptakan desain yang unik dan inovatif, kontemporer berusaha mengadopsi bentuk arsitektur Islam Aceh yang kemudian dibuat dalam bentuk yang lebih modern sehingga hal tersebut dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke museum sejarah Islam Aceh.

Selain itu penerapan arsitektur Islam pada desain akan sejalan dengan peraturan daerah Aceh yang menerapkan aturan yang diatur berdasarkan hukum Islam. Arsitektur Islam juga memiliki dampak yang baik terhadap lingkungan sosial sehingga wisatawan yang mengunjungi museum merasa aman dan nyaman baik itu muslim maupun non-muslim dikarenakan aturan islam memiliki sifat yang tidak merugikan tapi melindungi.



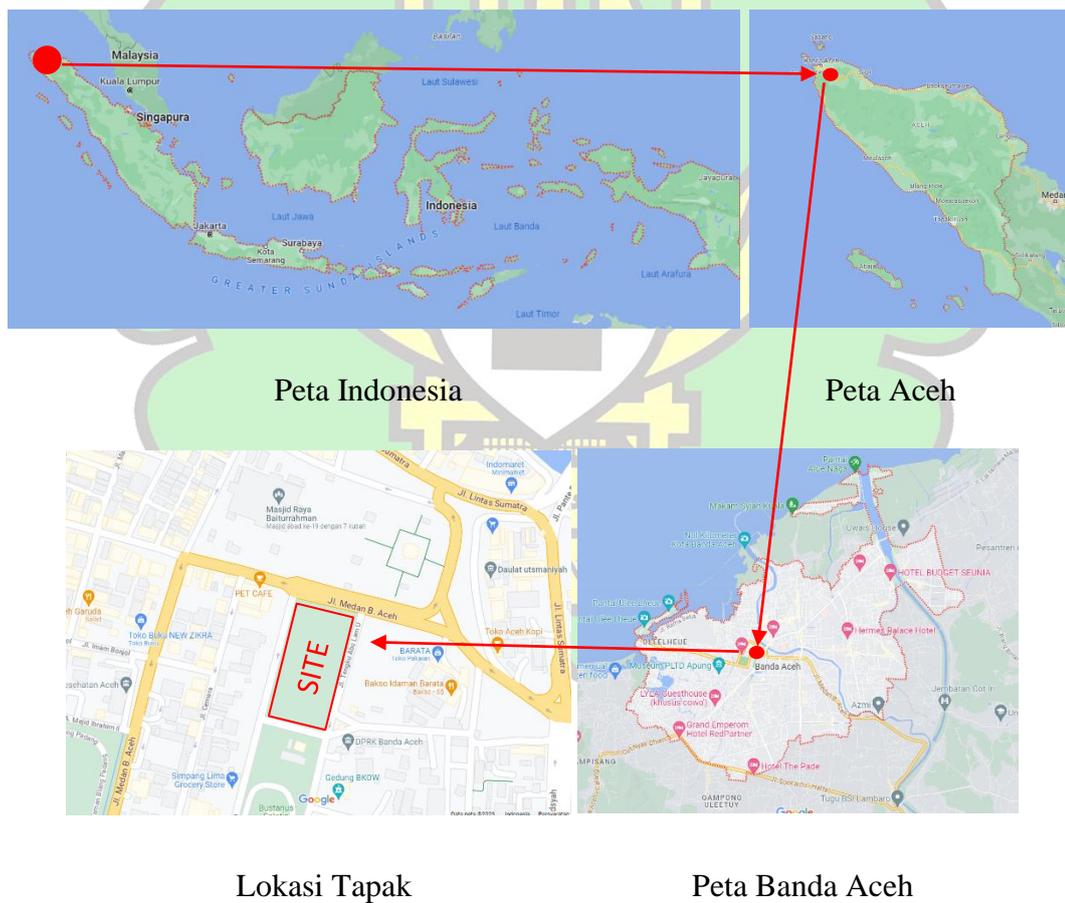
## BAB IV

### ANALISIS

#### 4.1 Analisis Kodisi Tapak

##### 4.1.1 Lokasi

Lokasi tapak yang terpilih untuk perancangan Museum Sejarah Islam Aceh yaitu berada dilokasi bekas hotel Aceh tepatnya di Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh yaitu di area Taman Sari yang berdekatan dengan masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Lokasi Tapak tersebut dipilih berdasarkan hasil survei terhadap tapak yang memiliki kondisi lingkungan dan potensi tapak yang baik.



Gambar 4.1 Lokasi Tapak di Bekas Hotel Aceh

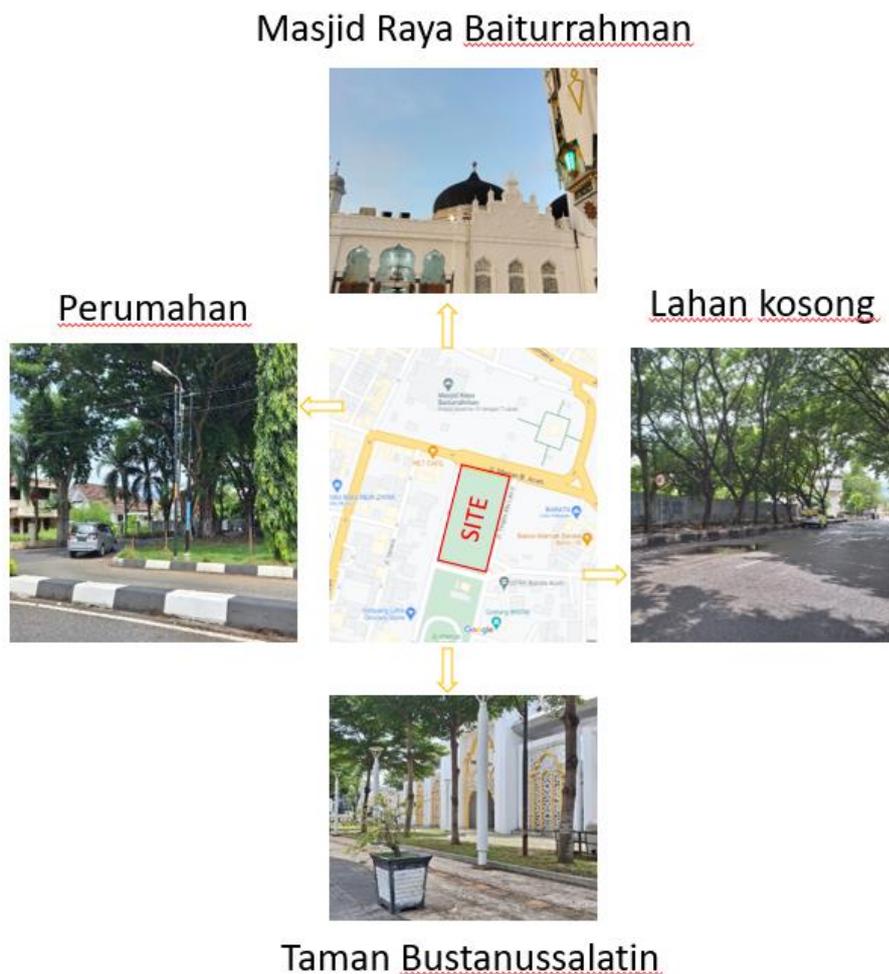
Sumber: Google Maps

#### 4.1.2 Kondisi dan Potensi Lahan

Kondisi topografi tapak berupa lahan tanah dengan kontur rata yang merupakan area bagian dari taman sari akan tetapi dari segi peruntukan lahan daerah Banda Aceh masuk ke lahan Perdagangan dan jasa. Lokasi tapak berada dipusat kota yang berdekatan dengan tempat wisata seperti Masjid Raya Baiturrahman, Museum Tsunami, Museum Aceh, Taman Sari, Blang Padang dan lain-lain.

Batasan-batasan disekitar site yaitu sebagai berikut:

1. Utara : jalan Medan B.Aceh dan Masjid Raya Baiturrahman.
2. Timur : jalan Tengku Abu Lam U dan lahan kosong.
3. Selatan : Taman Bustanussalatin Banda Aceh.
4. Barat : jalan Tengku H Abdullah Ujung Rimba.



Gambar 4.2 Batasan Site

Sumber: Analisis Pibadi

Perancangan Museum Sejarah Islam Aceh di Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh memiliki potensi lahan yang sangat baik dan cukup berpengaruh. Beberapa hal yang menjadi potensi lahan yaitu sebagai berikut:

- a. Dekat dengan masjid raya Baiturrahman yang menjadi pusat wisata islam di Banda Aceh yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan dan masyarakat sekitar Banda Aceh. Sehingga hal ini menjadi peluang untuk Museum sejarah islam Aceh agar menjadi satu kesatuan dengan masjid raya Baiturrahman sehingga kegiatan di dalam museum dapat aktif setiap harinya.
- b. Berada dikawasan pusat kota. Yang dimana Kawasan ini merupakan Kawasan yang sangat ramai dikunjungi oleh orang-orang baik itu para wisatawan, pebisnis, dan yang berkepentingan lainnya.
- c. Walaupun peruntukan lahan perdagangan dan jasa akan tetapi sebelum masa kolonial, lokasi tersebut merupakan bekas gerbang istana sehingga termasuk lokasi cagar budaya. perubahan peruntukan lahan bermula saat dibangunnya hotel Aceh pada masa kolonial Belanda sehingga menghilangkan identitas lokasi tersebut sebagai lokasi cagar budaya menjadi lokasi perdagangan dan jasa hingga saat ini.
- d. Kepadatan penduduk sedang, karena lokasi site berada di kawasan hiburan dan wisata sehingga sedikit jauh dari kepadatan penduduk dan kebanyakan bukan bangunan milik pribadi.
- e. Memiliki kemudahan akses ke lokasi dari segi jalan dan tersedianya moda transportasi Trans Kutaraja.
- f. Dekat dengan fasilitas penunjang lainnya seperti mall, taman kota, apotik dan rumah sakit.
- g. Dekat dengan Kawasan wisata utama di Banda Aceh seperti Museum Tsunami, Museum Aceh, taman sejarah, wisata pantai Ulele dan wisata lainnya.
- h. Memiliki kondisi site yang baik dari segi kondisi tanah, kelembapan dan drainase sehingga hal ini dapat memudahkan dalam proses pembangunan dan terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman.

**Tabel 4.1 Analisa SWOT Tapak**

Lokasi	Analisa SWOT	Penjelasam
Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh.	Strength (kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada dikawasan pusat kota.</li> <li>• Kepadatan penduduk sedang.</li> <li>• Peruntukan Kawasan perdagangan dan jasa.</li> <li>• Memiliki kemudahan akses ke lokasi.</li> <li>• Berada di jalur Trans Kutaraja.</li> <li>• Dekat dengan sarana pendukung seperti mall, apotik, rumah sakit, dan taman kota.</li> <li>• Kondisi site sangat baik dari segi kondisi tanah, kelembapan dan drainase.</li> </ul>
	Weakness (kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kebisingan sedang.</li> </ul>
	Opportunity (kesempatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dekat dengan masjid Raya Baiturrahman yang menjadi icon islam kota Banda Aceh.</li> <li>• Dekat dengan Kawasan wisata.</li> </ul>
	Threat (ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada di Kawasan yang rawan terjadi bencana gempa.</li> </ul>

### 4.1.3 Peraturan Bangunan dan Tata Ruang Kota

Berdasarkan peraturan RTRW Kota Banda Aceh, penetapan KDP, KLB, GSB dan Peruntukan lahan kota Banda Aceh serta aturan bangunan sekitar yang tidak boleh melebihi tinggi kubah masjid Raya Baiturrahman yaitu sebagai berikut:

Alamat	: Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh.
Luas Tapak	: 9.800 m <sup>2</sup>
KDB maksimum	: 60 %
KLB maksimum	: 2,4
GSB maksimum	: 5 m
Peruntukan lahan	: Perdagangan dan jasa
Kondisi tapak	: Datar
Luas lantai dasar maksimum	: KDB x Luas tapak : 60 % x 9.800 m <sup>2</sup> : 5.880 m <sup>2</sup>
Luas bangunan maksimum	: KLB x Luas tapak : 2,4 x 9.800 m <sup>2</sup> : 23.520 m <sup>2</sup>
Tinggi bangunan museum	: - 20 meter

### 4.1.4 Prasarana

Ketersediaan prasarana pendukung pada area Kawasan tapak merupakan faktor yang sangat perlu diperhatikan agar fungsi dan kegiatan dalam bangunan dapat berjalan dengan baik. Beberapa prasarana yang tersedia di area tapak yang dipilih yaitu sebagai berikut:

1. Jaringan jalan ke lokasi tapak.

Pada Kawasan tapak terdapat 3 jalan utama yang mengelilingi tapak yaitu jalan Medan B.Aceh, jalan Tengku Abu Lam U dan jalan Tengku H Abdullah Ujung Rimba sehingga dapat memudahkan akses ke lokasi tapak

2. Tersedianya jaringan listrik PLN.
3. Tersedianya jaringan telepon.
4. Tersedianya air bersih dan sarana drainase ke tapak.

#### 4.1.5 Karakter Lingkungan

Karakter tapak pada area Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh memiliki kondisi yang tidak lembab dan berkontur rata sehingga memudahkan dalam proses pembangunan dan menjadikan bangunan tahan lama. Pada area samping tapak juga ditumbuhi pohon-pohon yang besar yang difungsikan sebagai tanaman peneduh jalan. Selain itu tapak berada dikawasan yang berdasarkan RTRW masuk kedalam peruntukan Kawasan perdagangan dan jasa yang dekat dengan berbagai fasilitas publik, seperti ibadah, hiburan, dan Kesehatan.

#### 4.1.6 Analisis Tapak

##### 1. View Ke Tapak

Area view ke tapak bisa dilihat dari beberapa arah yaitu dari Masjid Raya Baiturrahman, jalan Tengku Abu Lam U, jalan Tengku H Abdullah Ujung dan taman Bustanussalatin Banda Aceh.



Gambar 4.3 View Ke Tapak

Sumber: Analisis Pribadi

## 2. View Dari Tapak

Lokasi di sekitar tapak memiliki potensi yang sangat menguntungkan pada museum seperti Masjid Raya Baiturrahman dan taman Bustanussalatin Banda Aceh yang ramai dikunjungi oleh pengunjung setiap harinya. Potensi tersebut dapat menarik perhatian pengunjung didalam museum, view ke Masjid Raya Baiturrahman dan taman Bustanussalatin Banda Aceh dijadikan bagian dari pertunjukan didalam museum. Masjid Raya Baiturrahman dan taman Bustanussalatin merupakan bagian dari sejarah islam di Aceh, oleh karena itu kedua objek tersebut dijadikan bagian dari pertunjukan Museum Sejarah Islam Aceh.



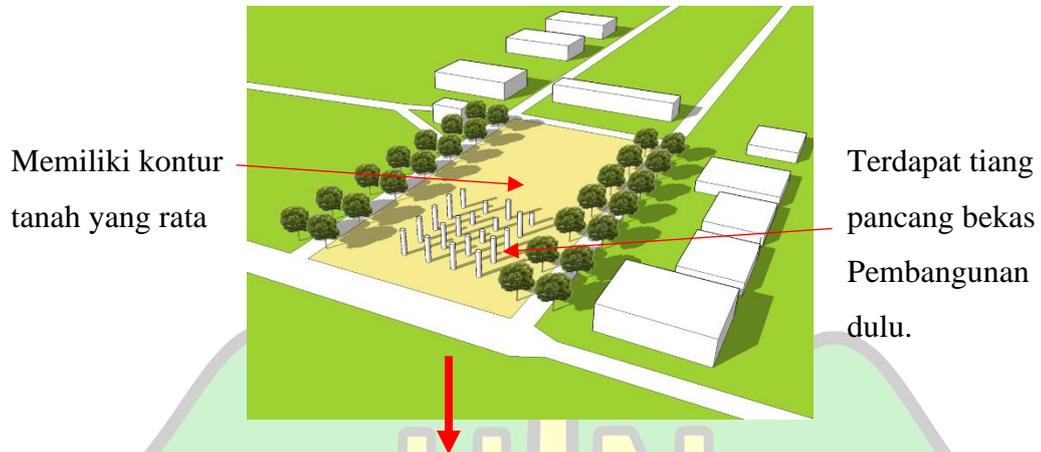
View tapak ke Masjid Raya Baiturrahman dan taman Bustanussalatin Banda Aceh dibuat terbuka tanpa penghalang karena dijadikan bagian dari petunjukan Museum Sejarah Islam Aceh.

Gambar 4.4 View dari Tapak

Sumber: Analisis Pribadi

### 3. Lingkungan Vegetasi dan Kontur

Lingkungann area tapak masih lah hijau dan banyak ditembui pepohonan tanjung yang rindang dengan kontur tanah yang rata dan terdapat beberapa tiang pancang bekas pembangunan dahulu.



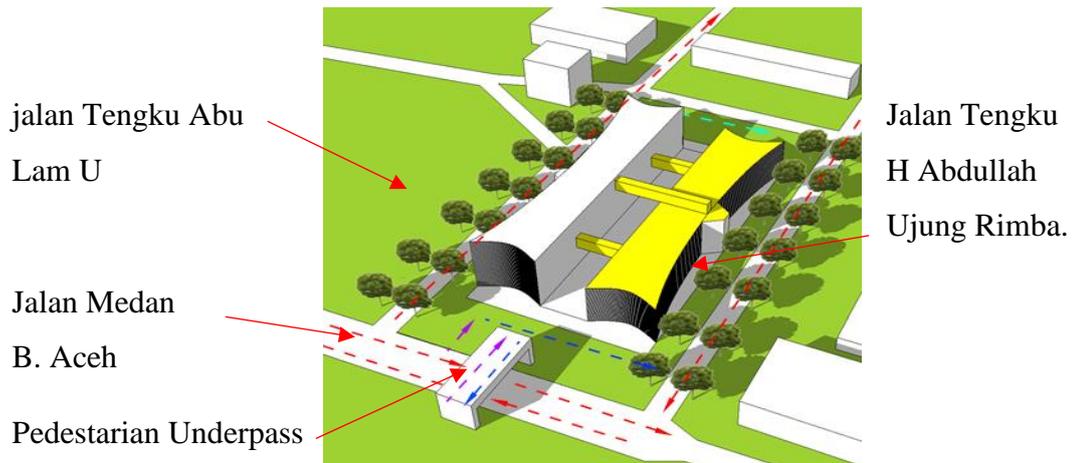
Dengan kontur tanah tapak yang rata dapat memudahkan proses pekerjaan yang berlangsung akan tetapi karena masih terdapat tiang pancang bekas pembangunan dulu perlu dilakukannya pembongkaran terhadap tiang pancang tersebut.

Gambar 4.5 Lingkungan Vegetasi dan Kontur

Sumber: Analisis Pribadi

### 4. Pencapaian

Pencapaian ke lokasi tapak dapat diakses melalui 3 jalan utama yaitu jalan Medan B.Aceh, jalan Tengku Abu Lam U dan jalan Tengku H Abdullah Ujung Rimba. Selain itu Terdapat moda transportasi umum bus Trans Kutaraja yang melewati jalur tersebut sehingga memudahkan akses bagi wisatawan yang berkunjung dan pedestarian underpass yang memudahkan akses pengunjung dari masjid raya ke museum.



Gambar 4.6 Kondisi Pencapaian  
Sumber: Analisis Pribadi

### 5. Sirkulasi

Untuk memudahkan sirkulasi masuk dan masuk keluar maka jalur masuk dan keluar dipisah, sedangkan untuk jalur servis berada dibelakang bangunan yang dekat dengan area jalan.



Keterangan:

1. = sirkulasi jalan.
2. = sirkulasi masuk.
3. = sirkulasi keluar.
4. = sirkulasi servis.

Gambar 4.7 Sirkulasi  
Sumber: Analisis Pribadi

## 6. Kebisingan

Sumber kebisingan pada lokasi tapak yaitu berasal dari jalan raya dan tempat perdagangan, akan tetapi tingkat kebisingan tidak terlalu tinggi karena tingkat kepadatan yang sedang pada area tapak.

Mempertahankan vegetasi yang ada pada area samping site.

Karena view depan dibuat bebas agar dapat terlihat langsung Masjid Raya Baiturrahman, solusi dari kebisingan yaitu dengan menempatkan bangunan lebih jauh dari jalan Raya.



Keterangan:



= Sangat bising.

= Bising.

Gambar 4.8 Kebisingan

Sumber: Analisis Pribadi

## 7. Vegetasi

Pada area tapak terdapat vegetasi pohon tanjong yang ditempatkan pada area sisi samping tapak yang dimanfaatkan sebagai peneduh jalan, sehingga vegetasi tersebut tetap dipertahankan karena juga memiliki pengaruh baik dari sisi view ke tapak, kebisingan, dan cahaya langsung matahari.

Pohon Tanjung



Gambar 4.9 Vegetasi

Sumber: Analisis Pribadi

Selain vegetasi yang ada dipertahankan juga terdapat beberapa vegetasi yang akan ditempatkan pada sekitar area tapak yaitu:

- Pucuk Merah.



Gambar 4.10 Pucuk Merah

Sumber: <https://mediatani.co/>

- Rombusa Mini



Gambar 4.11 Rombusa Mini

Sumber: <https://bibitbunga.com/>

- Cemara Lilin.



Gambar 4.12 Cemara Lilin

Sumber: <https://hijaukan.com/pohon-cemara/>

- Pisang Calathea.



Gambar 4.13 Pisang Calathea

Sumber: <https://id.pinterest.com/>

- Bougenville. A R - R A N I R Y



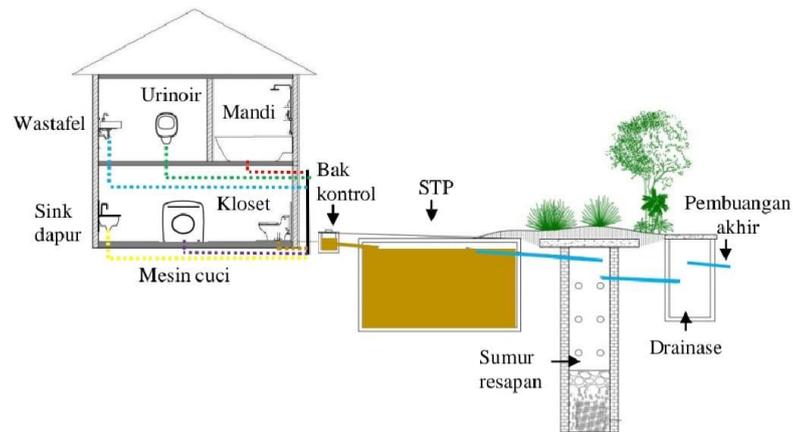
Gambar 4.14 Bougenville

Sumber: <https://bali.tribunnews.com/>

## 8. Drainase dan Hujan

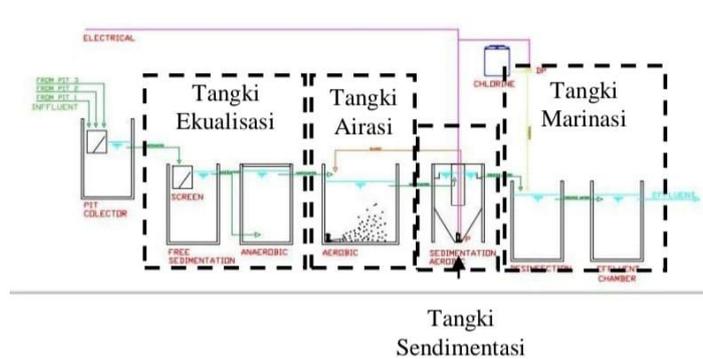
### a. Drainase

Terdapat jalur drainase di area depan tapak yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pembuangan air kotor. Selain itu air permasalahan air kotor dan kotoran dari bangunan juga dilakukannya pengelolaan yaitu dengan Sewage Treatment Plant (STP) dan sumur resapan seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.15 Sistem Pembuangan Air Kotor dan Kotoran

Sumber: Analisis Pribadi

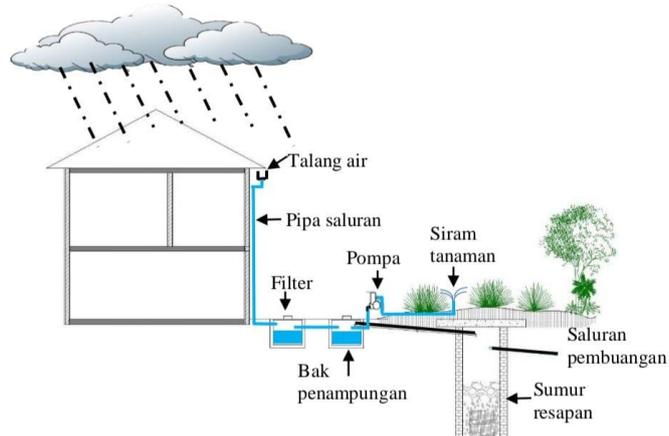


Gambar 4.16 Sistem Sewage Treatment Plant (STP)

Sumber: Analisis Pribadi

b. Hujan

Pemanfaatan air hujan perlu dilakukan sebagai salah satu dari penghematan energi pada bangunan, selain itu . Seperti pada sistem berikut:



Gambar 4.17 Sistem Penampungan Air Hujan

Sumber: Analisis, 2022

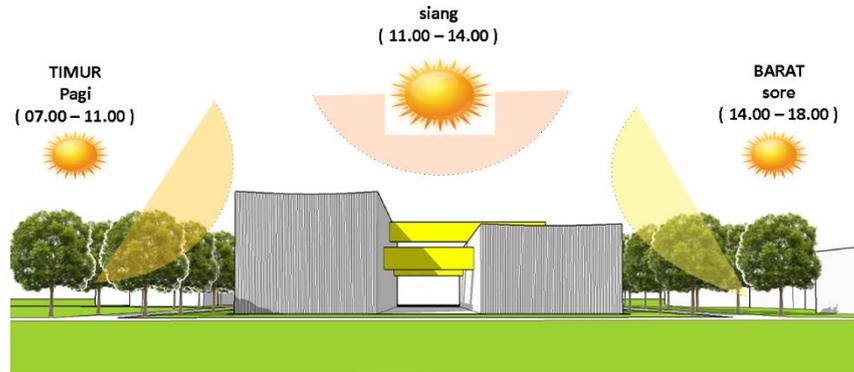
Selain itu penggunaan material pada bangunan juga perlu diperhatikan agar saat kondisi curah hujan tinggi tidak berefek buruk pada bangunan seperti kebocoran. Seperti penerapan bahan aluminium composit pada fasad bangunan yang tahan terhadap berbagai kondisi cuaca.



Gambar 4.18 Aluminium Composite Panel

Sumber: <https://www.arsitag.com/>

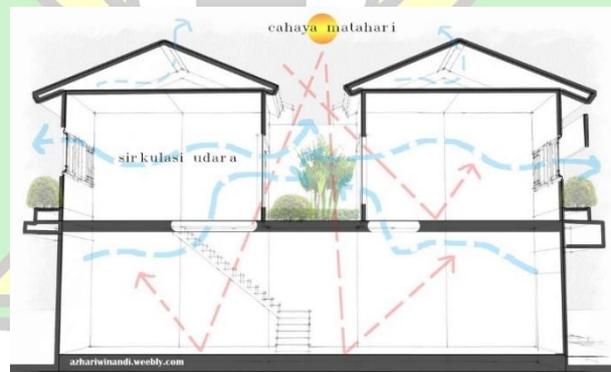
## 9. Matahari



Gambar 4.19 Arah Matahari

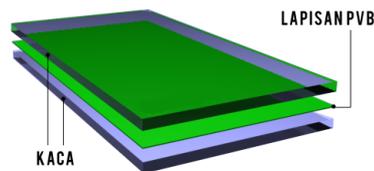
Sumber: Analisi Pribadi

Sumber pencahayaan alami dapat dimanfaatkan sebagai pencahayaan ruang sebagai solusi dari penghematan energi pada bangunan, akan tetapi juga perlu penyesuaian terhadap bahan yang dipakai pada bangunan agar tidak berdampak buruk didalam bangunan seperti penggunaan kaca laminasi yaitu kaca yang terdiri dari tiga lapisan, yang pada lapisan tengahnya terdapat film PVB (Polu Vinyl Buthyral) yang berfungsi sebagai peredam panas di dalam ruangan.



Gambar 4.20 Pencahayaan Alami

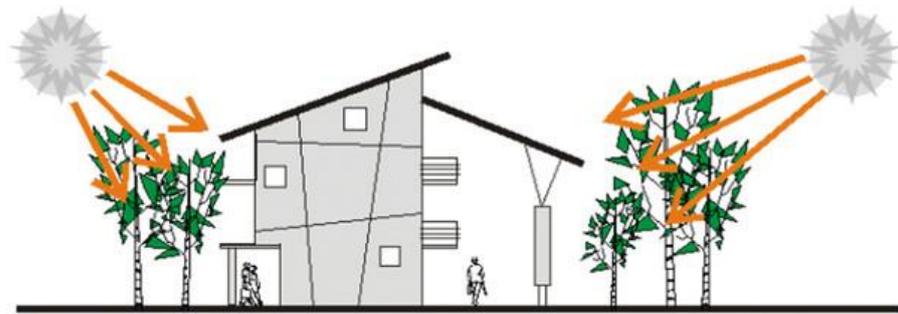
Sumber: <https://desainjendelasederhana.blogspot.com/>



Gambar 4.21 Kaca Laminasi

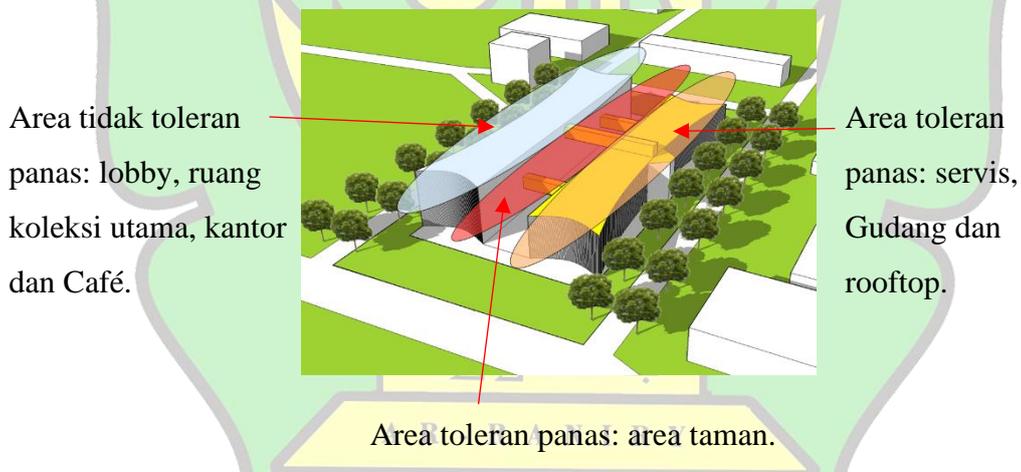
Sumber: <https://jurnalarsitek.blogspot.com/>

Selain itu penempatan vegetasi sebagai penyejuk dan penghalang sinar matahari langsung juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kenyamanan didalam bangunan dan klasifikasi ruang toleran panas dan tidak toleran panas yang juga perlu dilakukan agar meningkatkan kenyamanan didalam bangunan museum.



Gambar 4.22 Vegetasi Penghalang Sinar Matahari Langsung

Sumber: <https://www.gentengmetal.com/>



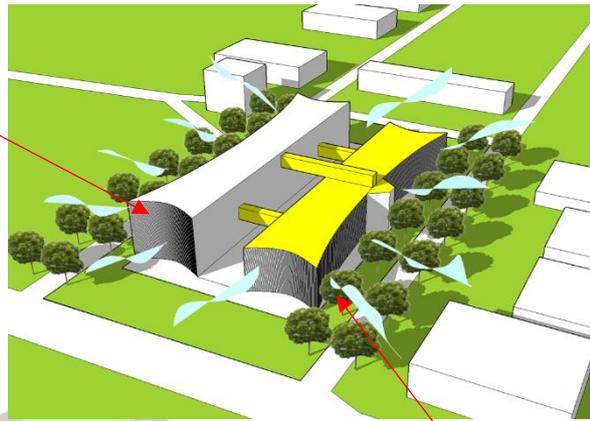
Gambar 4.23 Klasifikasi Area Toleran panas dan Tidak Panas

Sumber: Analisis Pribadi

## 10. Angin

Kawasan tropis merupakan Kawasan yang sering terjadinya badai angin, yang mana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap bangunan oleh karena itu diperlukannya rencana dalam desain bangunan yang dapat memberikan solusi terhadap masalah angin kencang. Beberapa solusi yang diterapkan pada bangunan yaitu sebagai berikut:

Bentuk lengkung pada bangunan dapat mengatur aliran angin dengan baik sehingga tidak menekan bangunan.



Penempatan vegetasi yang berfungsi sebagai pemecah angin.

Gambar 4.24 Solusi Masalah Angin Pada Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi

## 4.2 Analisis Fungsional

### 4.2.1 Analisis Pengguna

Analisis pengguna merupakan analisa yang berfungsi untuk menentukan siapa saja pengguna pada museum yang akan dirancang. Pengguna adalah orang-orang yang akan menjalankan operasional dan orang-orang yang melakukan tour didalam museum sehingga fungsi museum dapat berjalan semestinya. Pengguna museum yaitu terdiri:

#### 1. Kepala Museum

Kepala museum adalah orang yang berperan sebagai penanggung jawab terhadap pengelolaan didalam museum.

#### 2. Register

Register adalah petugas yang berperan sebagai pencatatan dan pendokumentasian barang koleksi museum.

#### 3. Kurator

Kurator adalah petugas yang berperan sebagai penanggung jawab pengelolaan koleksi yang ada didalam museum.

#### 4. Konservator

Konservator adalah petugas yang berperan sebagai pemeliharaan dan perawatan barang koleksi museum.

5. Penata pameran (Preparator)  
Penata pameran adalah petugas yang berperan sebagai perancang dan penataan barang koleksi didalam museum
6. Edukator/Pemandu  
Pemandu adalah petugas yang berperan sebagai penyampai informasi mengenai koleksi yang ada didalam museum.
7. Hubungan masyarakat dan pemasaran  
Hubungan masyarakat dan pemasaran adalah petugas yang berperan pada bagian komunikasi dan pemasaran program-program yang ada didalam museum.
8. Ketatausahaan  
Ketatausahaan adalah petugas yang berperan sebagai pengurus administrasi museum.
9. Kepegawaian  
Kepegawaian adalah petugas yang berperan sebagai pengelola seluruh data pegawai yang ada di dalam museum.
10. Keuangan  
Keuangan adalah petugas yang berperan mengatur keuangan museum.
11. Keamanan  
Keamanan adalah petugas yang berperan sebagai pengaman kegiatan didalam museum dan kewanan dari barang koleksi museum.
12. Kerumahtangaan  
Kerumahtangaan adalah petugas yang berperan bagian pemeliharaan, pengecekan dan perbaikan barang koleksi museum.
13. Ticketing  
Ticketing adalah petugas yang berperan pada bagian loket tiket masuk museum.
14. Cleaning servis  
Cleaning servis adalah petugas yang bertanggung jawab terhadap kebersihan didalam dan dilingkungan museum.
15. Pengunjung museum  
Pengunjung museum adalah orang-orang yang melakukan tour museum untuk mendapatkan informasi atau hiburan semata.

16. Petugas cafe

Petugas café pada museum yaitu terdiri dari koki, barista dan pelayan.

17. Petugas Utilitas.

#### 4.2.2 Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

##### 1. Kepala Museum

**Tabel 4.2 Kegiatan dan Kebutuhan Kepala Museum**

<b>Pengguna</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
Kepala Museum	Mengatur pengelolaan museum	Ruang kepala museum
	Rapat	Ruang rapat
	Menyimpan berkas	Ruang arsip
	Memakirkan kendaraan	Parkiran
	BAB/BAK	Wc
	Ibadah	Ruang wudhu dan Musholla
	Istirahat, makan dan minum.	Pantry

Sumber: Analisis Pribadi

##### 2. Register

**Tabel 4.3 Kegiatan dan Kebutuhan Register**

<b>Pengguna</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
Register	Mencatat dan pendokumnetasian barang koleksi museum	Ruang pengelolaan dan ruang pameran
	Rapat	Ruang rapat
	Menyimpan berkas	Ruang arsip
	Memakirkan kendaraan	Parkiran
	BAB/BAK	Wc

	Ibadah	Ruang wudhu dan Musholla
	Istirahat, makan dan minum.	Pantry

Sumber: Analisis Pribadi

### 3. Kurator

**Tabel 4.4 Kegiatan dan Kebutuhan Kurator**

Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Kurator	Mengelolaan koleksi yang ada didalam museum.	Ruang pengelolaan dan ruang pameran
	Rapat	Ruang rapat
	Menyimpan berkas	Ruang arsip
	Memakirkan kendaraan	Parkiran
	BAB/BAK	Wc
	Ibadah	Ruang wudhu dan Musholla
	Istirahat, makan dan minum.	Pantry

Sumber: Analisis Pribadi

### 4. Konservator

**Tabel 4.5 Kegiatan dan Kebutuhan Konservator**

Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Konservator	Memelihara dan merawat koleksi museum	Ruang pengelolaan dan ruang pameran
	Rapat	Ruang rapat
	Menyimpan berkas	Ruang arsip
	Memakirkan kendaraan	Parkiran

	BAB/BAK	Wc
	Ibadah	Ruang wudhu dan Musholla
	Istirahat, makan dan minum.	Pantry

Sumber: Analisis Pribadi

#### 5. Penata pameran (Preparator)

**Tabel 4.6 Kegiatan dan Kebutuhan Bagian Penata Pameran**

Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Penata pameran (Preparator)	Merancang dan penataan barang koleksi didalam museum.	Ruang pengelolaan dan ruang pameran
	Rapat	Ruang rapat
	Menyimpan berkas	Ruang arsip
	Memakirkan kendaraan	Parkiran
	BAB/BAK	Wc
	Ibadah	Ruang wudhu dan Musholla
	Istirahat, makan dan minum.	Pantry

Sumber: Analisis Pribadi

#### 6. Edukator/Pemandu

**Tabel 4.7 Kegiatan dan Kebutuhan Edukator/Pemandu**

Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Edukator / Pemandu	Menyampaikan informasi mengenai koleksi yang ada didalam museum.	Ruang pameran
	Rapat	Ruang rapat

	Memikirkan kendaraan	Parkiran
	BAB/BAK	Wc
	Ibadah	Ruang wudhu dan Musholla
	Istirahat, makan dan minum.	Pantry

Sumber: Analisis Pribadi

## 7. Hubungan masyarakat dan pemasaran

**Tabel 4.8 Bagian Hubungan masyarakat dan Pemasaran**

Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Hubungan masyarakat dan pemasaran	Pemasaran program-program yang ada didalam museum.	Ruang pemasaran
	Rapat	Ruang rapat
	Menyimpan berkas	Ruang arsip
	Memikirkan kendaraan	Parkiran
	BAB/BAK	Wc
	Ibadah	Ruang wudhu dan Musholla
	Istirahat, makan dan minum.	Pantry

Sumber: Analisis Pribadi

## 8. Ketatausahaan

**Tabel 4.9 Kegiatan dan Kebutuhan Bagian Ketatausahaan**

Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Ketatausahaan	Mengurus administrasi museum.	Ruang tata usaha
	Rapat	Ruang rapat

	Menyimpan berkas	Ruang arsip
	Memikirkan kendaraan	Parkiran
	BAB/BAK	Wc
	Ibadah	Ruang wudhu dan Musholla
	Istirahat, makan dan minum.	Pantry

Sumber: Analisis Pribadi

## 9. Kepegawaian

**Tabel 4.10 Kegiatan dan Kebutuhan Bagian Kepegawaian**

Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Kepegawaian	Mengelola seluruh data pegawai yang ada di dalam museum.	Ruang kepegawaian
	Rapat	Ruang rapat
	Menyimpan berkas	Ruang arsip
	Memikirkan kendaraan	Parkiran
	BAB/BAK	Wc
	Ibadah	Ruang wudhu dan Musholla
	Istirahat, makan dan minum.	Pantry

Sumber: Analisis Pribadi

10. Keuangan

**Tabel 4.11 Kegiatan dan Kebutuhan Bagian Keuangan**

<b>Pengguna</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
Keuangan	Mengatur keuangan museum	Ruang keuangan.
	Rapat	Ruang rapat
	Menyimpan berkas	Ruang arsip
	Memakirkan kendaraan	Parkiran
	BAB/BAK	Wc
	Ibadah	Ruang wudhu dan Musholla
	Istirahat, makan dan minum.	Pantry

Sumber: Analisis Pribadi

11. Keamanan

**Tabel 4.12 Kegiatan dan Kebutuhan Bagian Keamanan**

<b>Pengguna</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
Keamanan	Pengamanan kegiatan didalam museum dan kamanan dari barang koleksi museum.	Ruang CCTV dan Pos Satpam
	Memakirkan kendaraan	Parkiran
	BAB/BAK	Wc
	Ibadah	Ruang wudhu dan Musholla
	Istirahat, makan dan minum.	Pantry

Sumber: Analisis Pribadi

## 12. Kerumahtangaan

**Tabel 4.13 Kegiatan dan Kebutuhan Bagian Kerumahtangaan**

Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Kerumahtangaan	Pemeliharaan, pengecekan dan perbaikan barang koleksi museum.	Ruang pengelolaan dan ruang pameran
	Rapat	Ruang rapat
	Menyimpan berkas	Ruang arsip
	Memakirkan kendaraan	Parkiran
	BAB/BAK	Wc
	Ibadah	Ruang wudhu dan Musholla
	Istirahat, makan dan minum.	Pantry

Sumber: Analisis Pribadi

## 13. Ticketing

**Tabel 4.14 Kegiatan dan Kebutuhan Bagian Ticketing**

Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Ticketing	Menjual tiket masuk museum.	Ruang loket tiket
	Memakirkan kendaraan	Parkiran
	BAB/BAK	Wc
	Ibadah	Ruang wudhu dan Musholla
	Istirahat, makan dan minum.	Pantry

Sumber: Analisis Pribadi

14. Cleaning servis

**Tabel 4.15 Kegiatan dan Kebutuhan Cleaning Servis**

<b>Pengguna</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
Cleaning servis	Membersihkan didalam dan perkarangan museum.	Museum
	Memakirkan kendaraan	Parkiran
	BAB/BAK	Wc
	Ibadah	Ruang wudhu dan Musholla
	Istirahat, makan dan minum.	Pantry

Sumber: Analisis Pribadi

15. Pengunjung museum

**Tabel 4.16 Kegiatan dan Kebutuhan Pengunjung Museum**

<b>Pengguna</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
Pengunjung museum	Tour museum	Ruang pameran dan perpustakaan
	Memakirkan kendaraan	Parkiran
	BAB/BAK	Wc
	Ibadah	Ruang wudhu dan Musholla
	Istirahat, makan dan minum.	Café dan rooftop

Sumber: Analisis Pribadi

16. Petugas cafe

**Tabel 4.17 Kegiatan dan Kebutuhan Petugas Cafe**

<b>Pengguna</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
Petugas cafe	Memasak dan menyiapkan hidangan	Café dan dapur
	Memakirkan kendaraan	Parkiran
	BAB/BAK	Wc
	Ibadah	Ruang wudhu dan Musholla
	Istirahat, makan dan minum.	Cafe

Sumber: Analisis Pribadi

17. Petugas utilitas

**Tabel 4.18 Kegiatan dan Kebutuhan Petugas Utilitas**

<b>Pengguna</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
Petugas utilitas	Mengoperasikan dan merawat peralatan utilitas bangunan	Ruang genset, ruang elektrikal, dan ruang plumbing.
	Memakirkan kendaraan	Parkiran
	BAB/BAK	Wc
	Ibadah	Ruang wudhu dan Musholla
	Istirahat, makan dan minum.	Pantry

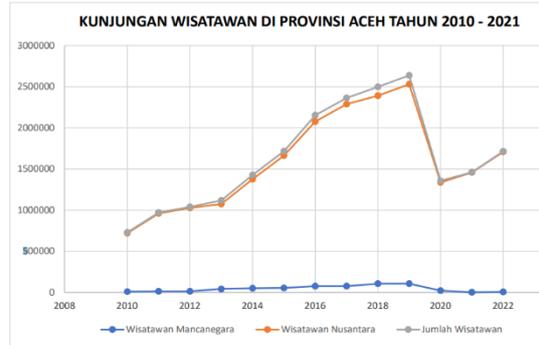
Sumber: Analisis Pribadi

### 4.2.3 Analisis Jumlah Kapasitas Museum

Analisis jumlah kapasitas museum didasarkan pada data statistik jumlah wisatawan provinsi Aceh 2010 s.d 2022 dan jumlah penduduk Banda Aceh.

Statistik Jumlah Wisatawan Provinsi Aceh 2010 s.d 2022

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan	Kenaikan (%)
2010	9.587	720.079	729.666	-
2011	12.630	959.546	972.176	33,24%
2012	12.815	1.026.800	1.039.615	6,94%
2013	42.552	1.075.626	1.118.178	7,56%
2014	50.721	1.377.541	1.428.262	27,73%
2015	54.588	1.662.528	1.717.116	20,22%
2016	76.452	2.077.797	2.154.249	25,46%
2017	75.758	2.288.625	2.364.383	9,75%
2018	106.281	2.391.968	2.498.249	5,66%
2019	107.037	2.529.879	2.636.916	5,55%
2020	21.322	1.336.163	1.357.485	-48,52%
2021	1.748	1.458.238	1.459.986	7,55%
2022	5.752	1.710.171	1.715.923	17,53%



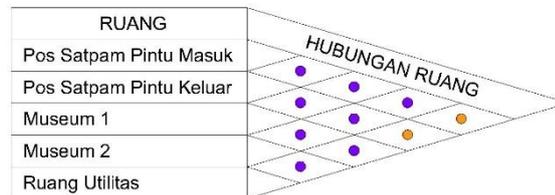
Gambar 4.25 Jumlah Wisatawan Provinsi Aceh 2010 s.d 2022

Sumber: <https://ppid.acehprov.go.id/>

Berdasarkan statistik jumlah wisatawan provinsi Aceh 2010 s.d 2022 diatas pada tahun 2010 jumlah kunjungan wisatawan yaitu 729.666 dan pada tahun 2022 naik sekitar 17,53% dengan jumlah kunjungan wisatawan yaitu 1.715.932 orang. Sedangkan jumlah penduduk Banda Aceh berdasarkan data statistik Provinsi Aceh 2022 yaitu berjumlah 257.635 penduduk.

### 4.2.4 Hubungan Ruang

#### 1. Hubungan Ruang Makro



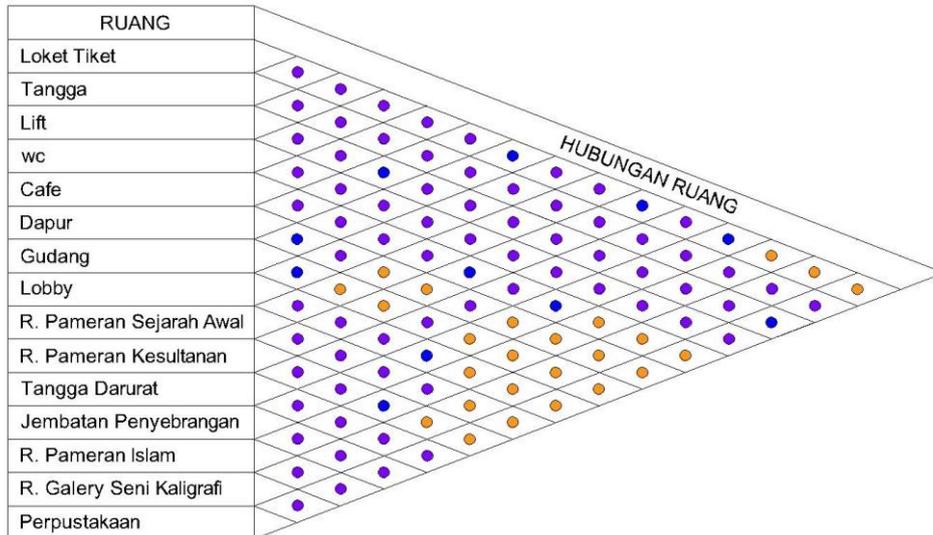
Keterangan:

- = Dekat
- = Sedang
- = Jauh

Gambar 4.26 Hubungan Ruang Makro

Sumber: Analisis Pribadi

2. Hubungan Ruang Mikro  
 a. Museum 1

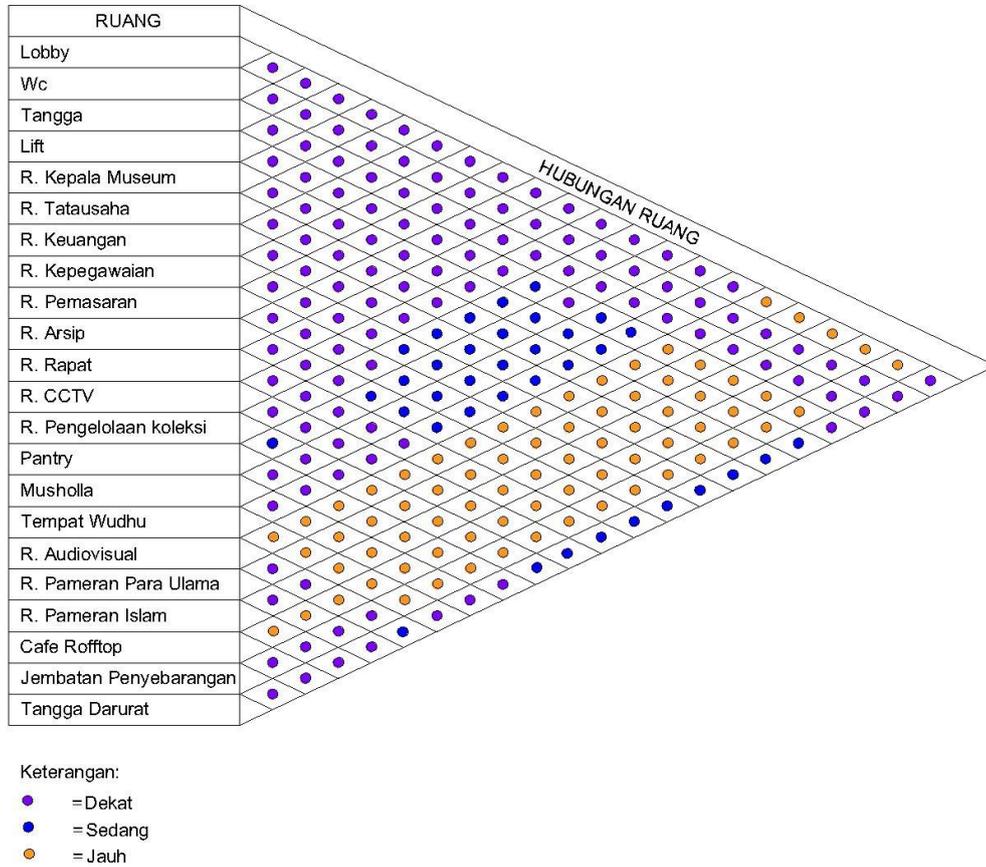


Keterangan:  
 ● = Dekat  
 ● = Sedang  
 ● = Jauh



Gambar 4.27 Hubungan Ruang Mikro Museum 1  
 Sumber: Analisis Pribadi

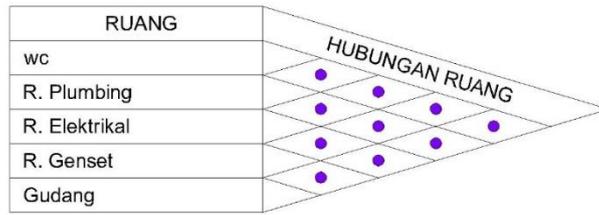
b. Museum 2



Gambar 4.28 Hubungan Ruang Mikro Museum 2

Sumber: Analisis Pribadi

c. Ruang Utilitas



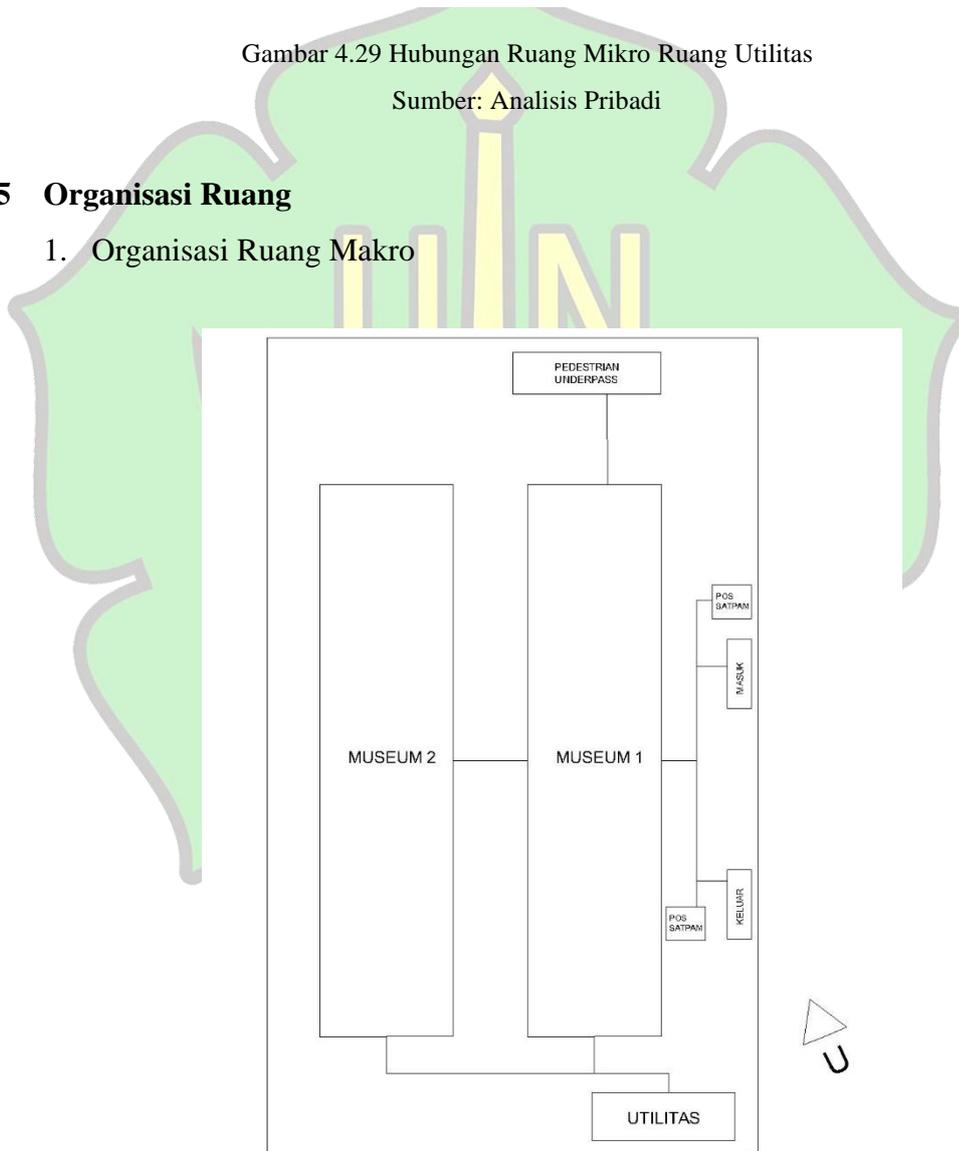
Keterangan:  
 ● = Dekat  
 ● = Sedang  
 ● = Jauh

Gambar 4.29 Hubungan Ruang Mikro Ruang Utilitas

Sumber: Analisis Pribadi

4.2.5 Organisasi Ruang

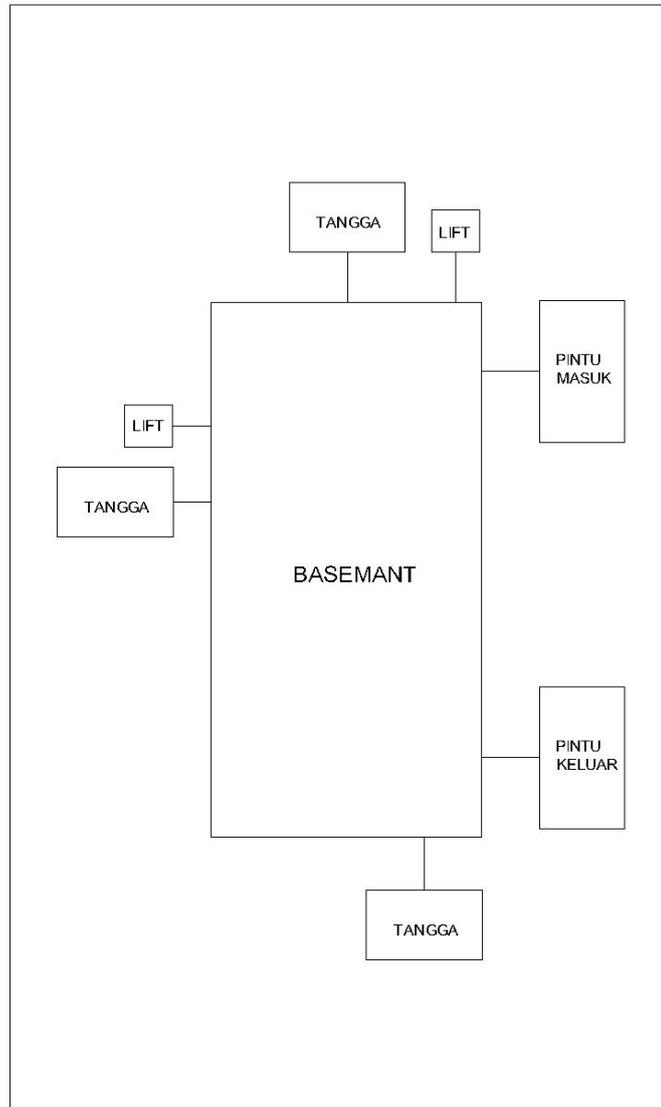
1. Organisasi Ruang Makro



Gambar 4.30 Organisasi Ruang Makro

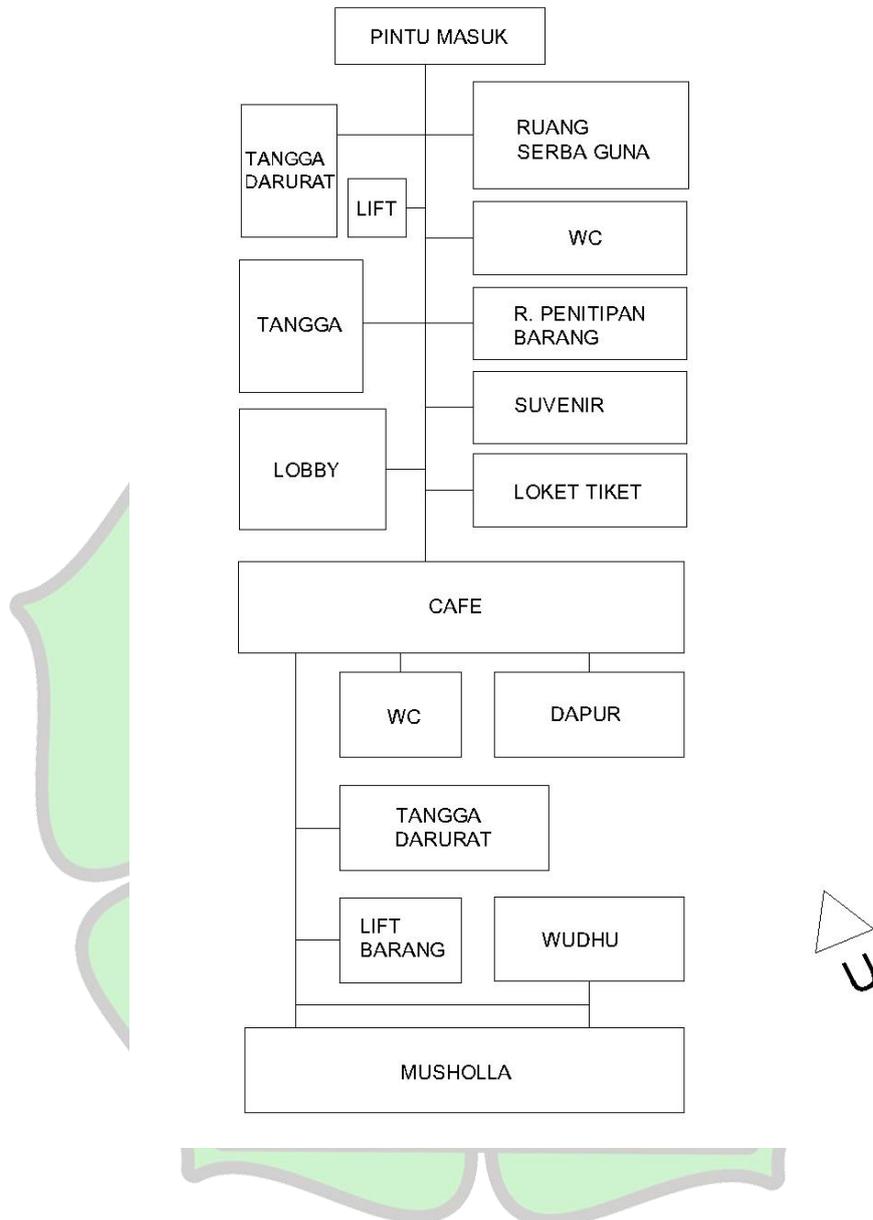
Sumber: Analisis Pribadi

- 2. Organisasi Ruang Mikro
  - a. Basemant



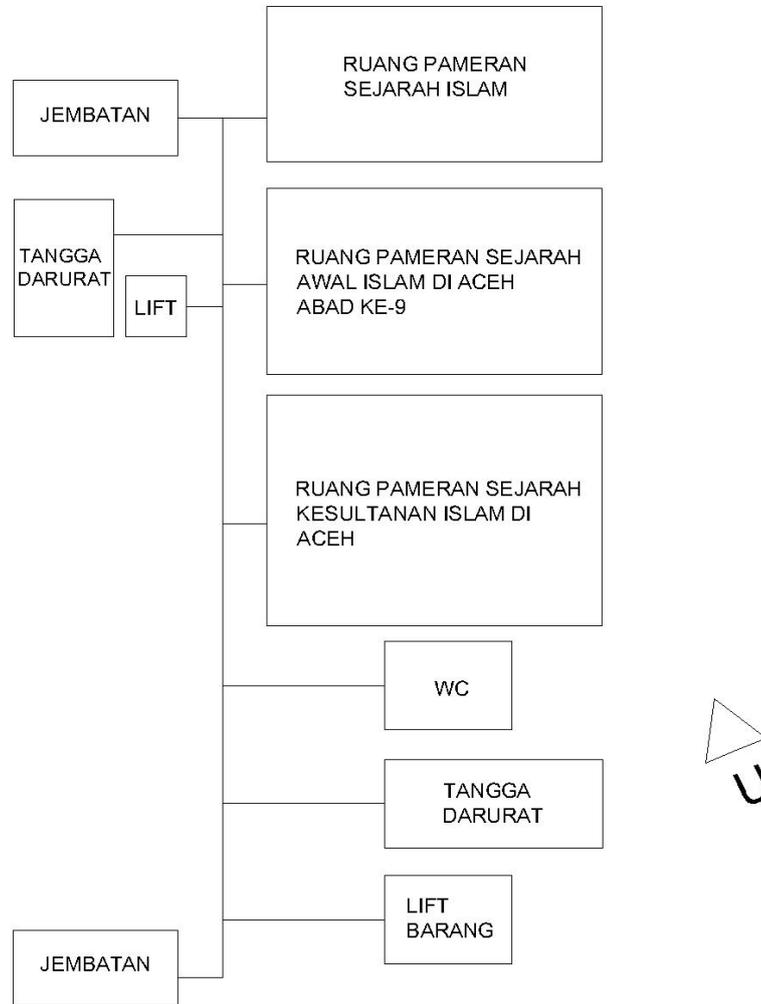
Gambar 4.31 Organisasi Ruang Mikro Basemant  
Sumber: Analisis Pribadi

b. Museum 1



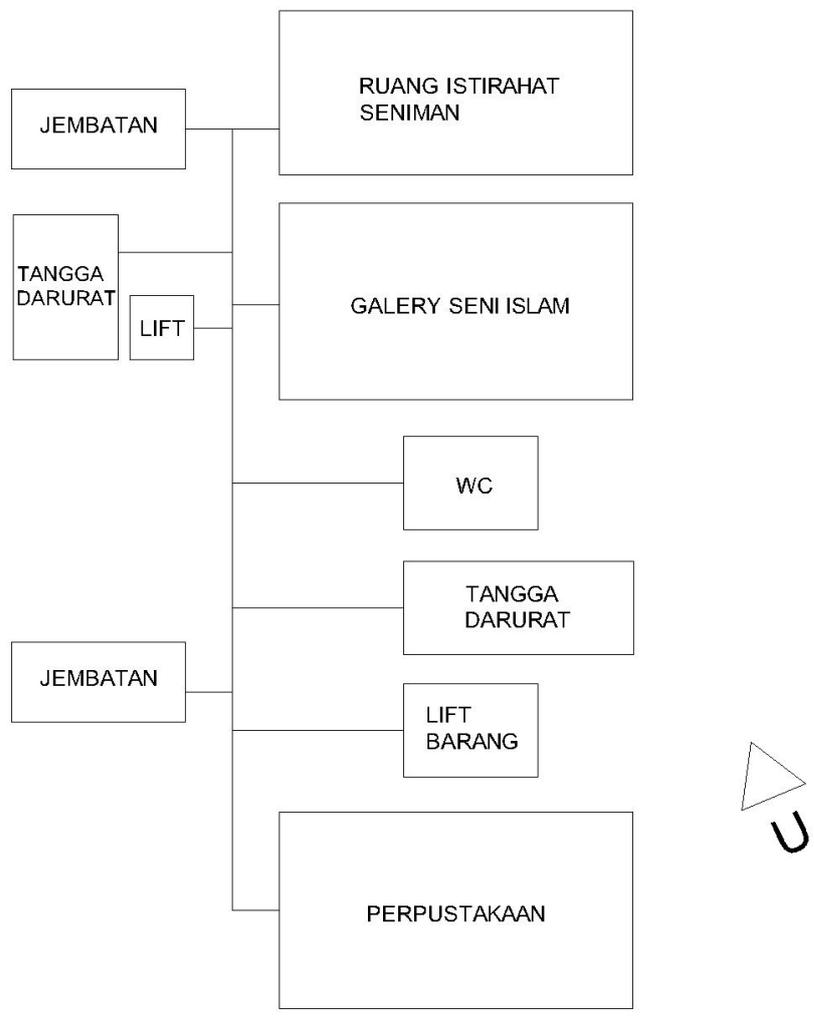
Gambar 4.32 Organisasi Ruang Mikro Museum 1 (Lantai 1)

Sumber: Analisis Pribadi



Gambar 4.33 Organisasi Ruang Mikro Museum 1 (Lantai 2)

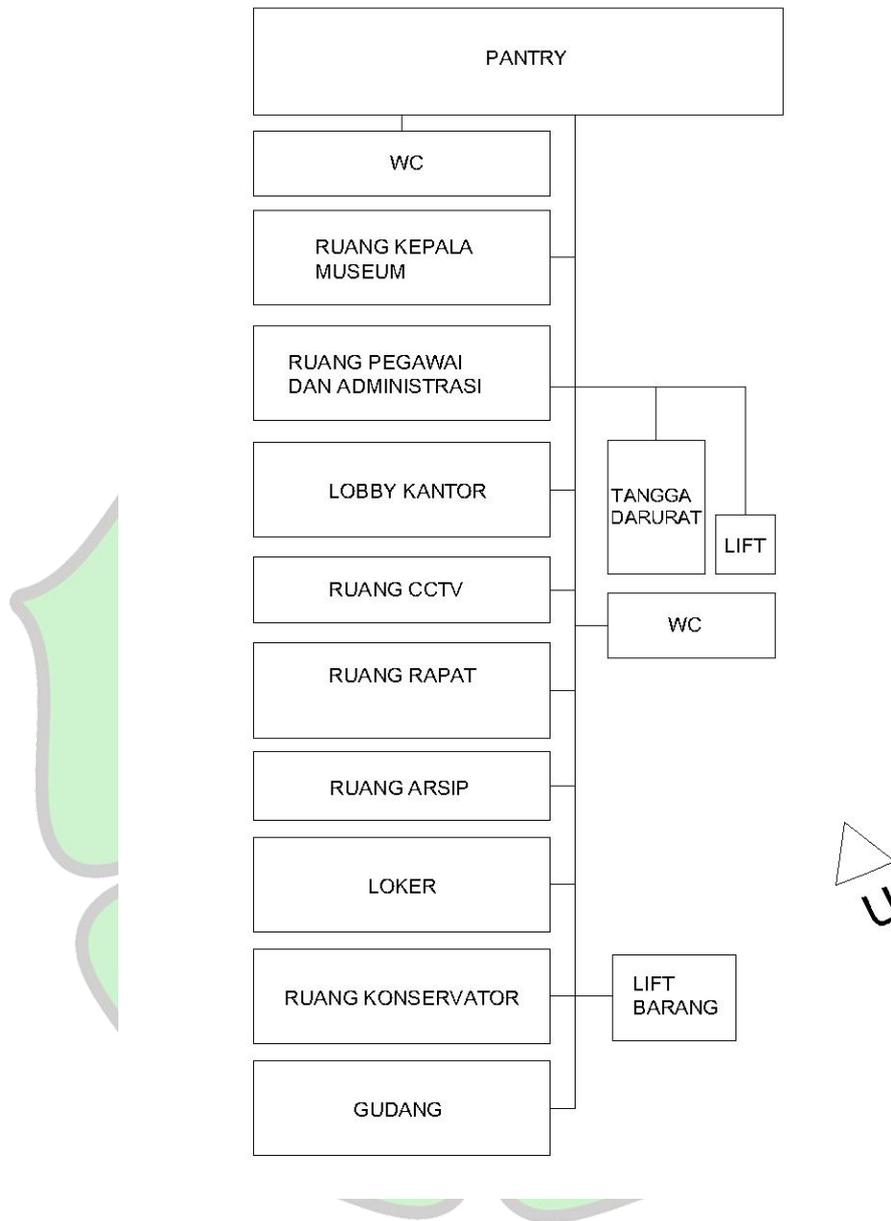
Sumber: Analisis Pribadi



Gambar 4.34 Organisasi Ruang Mikro Museum 1 (Lantai 3)

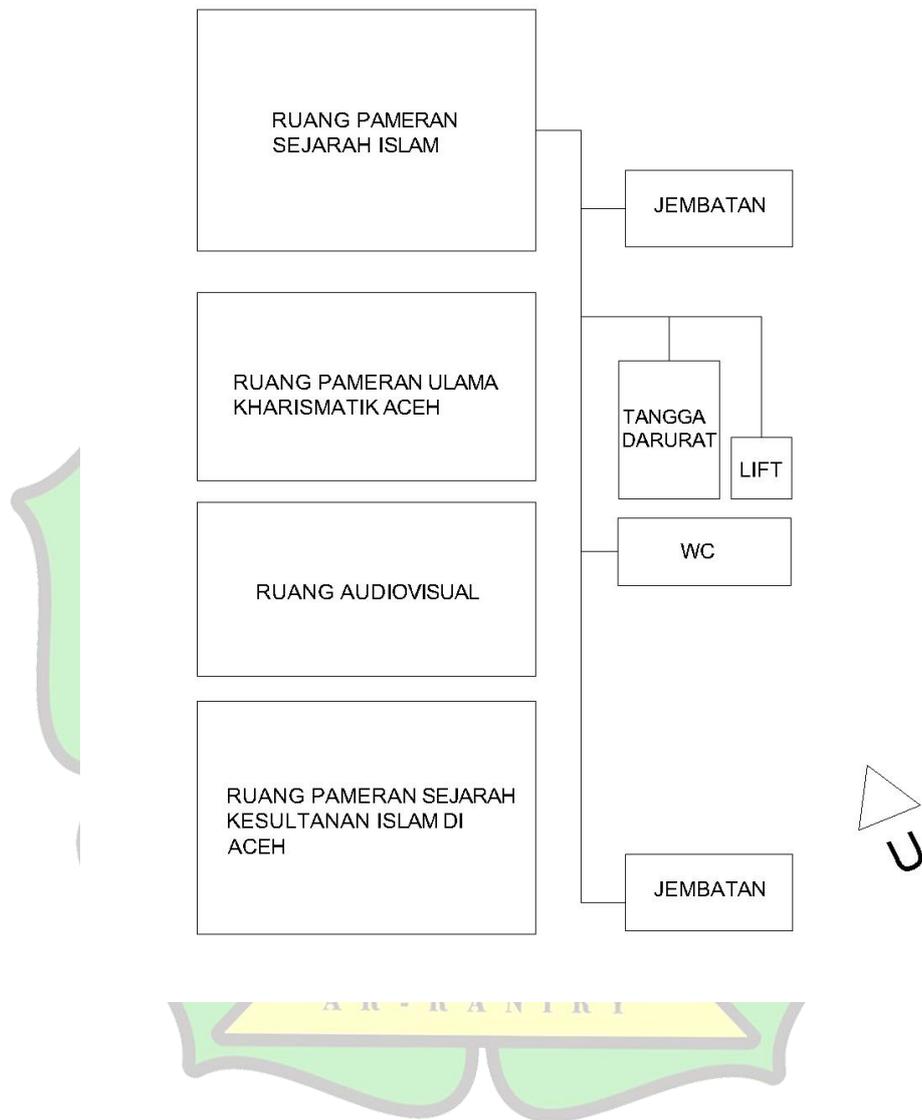
Sumber: Analisis Pribadi

c. Museum 2



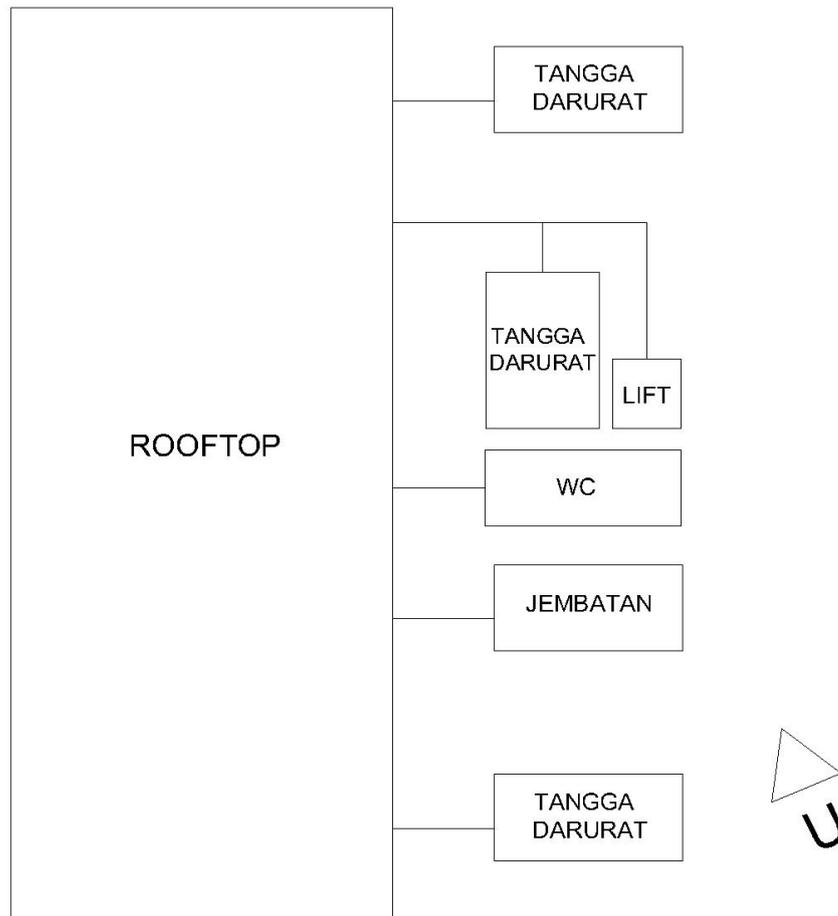
Gambar 4.35 Organisasi Ruang Mikro Museum 2 (Lantai 1)

Sumber: Analisis Pribadi



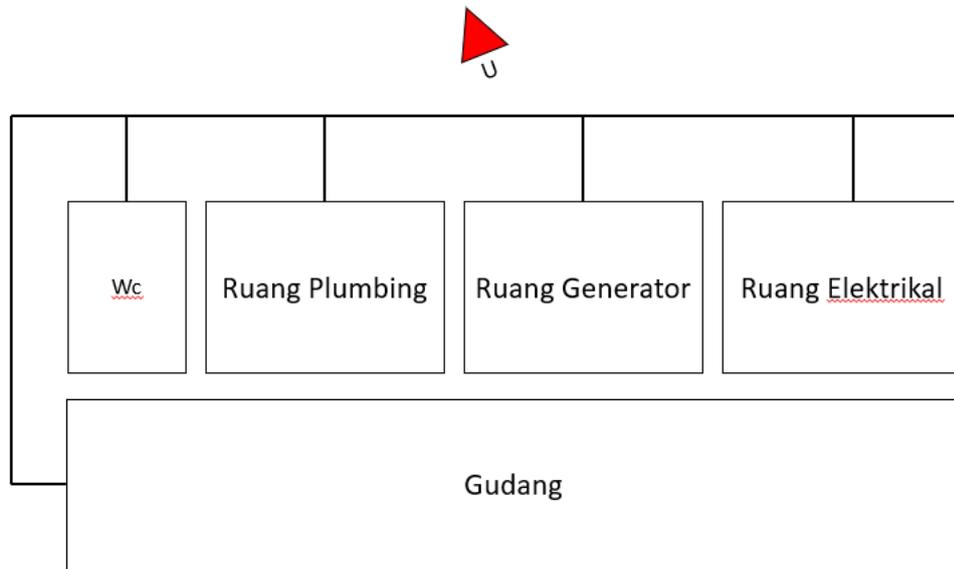
Gambar 4.36 Organisasi Ruang Mikro Museum 2 (Lantai 2)

Sumber: Analisis Pribadi



Gambar 4.37 Organisasi Ruang Mikro Museum 2 (Lantai 3)

Sumber: Analisis Pribadi



Gambar 4.38 Organisasi Ruang Utilitas

Sumber: Analisis Pribadi

#### 4.2.6 Besaran Ruang

Standar dimensi besaran ruang pada suatu museum yaitu diperoleh dari kapasitas dan jumlah pengguna yang terdapat dalam ruangan tersebut. Beberapa literatur yang digunakan dalam perencanaan besaran ruangan museum yaitu:

1. DA : Data Arsitek
2. Asumsi : (Asumsi)

Tabel 4.19 Besaran Ruang

Kebutuhan Ruang	Sumber	Standar Ruang	Jumlah	Perhitungan	Luasan
<b>Pos Satpam</b>					
Pos Jaga	DA	2,5 m <sup>2</sup> /orang	1 orang	= 2,5 m <sup>2</sup> x 1 = 2,5 m <sup>2</sup>	2,5 m <sup>2</sup>
Wc	DA	1 m <sup>2</sup> /orang	1 orang	= 1 m <sup>2</sup> x 1 = 1 m <sup>2</sup>	1 m <sup>2</sup>

<b>Museum 1</b>					
Loket Tiket	DA	1,2 m <sup>2</sup> /orang	2 orang	= 1,2 m <sup>2</sup> x 2 = 2,4 m <sup>2</sup>	2,4 m <sup>2</sup>
Cafe	DA	1,2 m <sup>2</sup> /orang	100 orang	= 1,2 m <sup>2</sup> x 100 = 120 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
Dapur	DA	1 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	= 0,7 m <sup>2</sup> x 5 = 3,5 m <sup>2</sup>	3,5 m <sup>2</sup>
Wc Laki-Laki	DA	1 m <sup>2</sup> /orang	1 orang	= 1 m <sup>2</sup> x 1 = 1 m <sup>2</sup>	1 m <sup>2</sup>
Wc Perempuan	DA	1 m <sup>2</sup> /orang	1 orang	= 1 m <sup>2</sup> x 1 = 1 m <sup>2</sup>	1 m <sup>2</sup>
Gudang	DA	1,2 m <sup>2</sup> /orang	20 orang	= 1,2 m <sup>2</sup> x 20 = 24 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
Lobby pengunjung	DA	1,2 m <sup>2</sup> /orang	100 orang	= 1,2 m <sup>2</sup> x 100 = 120 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
R. Pameran sejarah awal	DA	1,2 m <sup>2</sup> /orang	100 orang	= 1,2 m <sup>2</sup> x 100 = 120 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
R. Pameran Kesultanan	DA	1,2 m <sup>2</sup> /orang	100 orang	= 1,2 m <sup>2</sup> x 100 = 120 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
R. Pameran Tetap	DA	1,2 m <sup>2</sup> /orang	100 orang	= 1,2 m <sup>2</sup> x 100 = 120 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
Galery Seni	DA	1,2 m <sup>2</sup> /orang	100 orang	= 1,2 m <sup>2</sup> x 100 = 120 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
Perpustakaan	DA	1,2 m <sup>2</sup> /orang	75 orang	= 1,2 m <sup>2</sup> x 75 = 90 m <sup>2</sup>	90 m <sup>2</sup>
<b>Museum 2</b>					
Lobby Kantor	DA	1,2 m <sup>2</sup> /orang	50 orang	= 1,2 m <sup>2</sup> x 50 = 60 m <sup>2</sup>	60 m <sup>2</sup>
R. Pegawai dan administrasi	Asumsi	3,5 m <sup>2</sup> /orang	4 orang	= 3,5 m <sup>2</sup> x 4 = 14 m <sup>2</sup>	14 m <sup>2</sup>

R. Kepala Museum	DA	15 m <sup>2</sup> /orang	1 orang	= 15 m <sup>2</sup> x 1 = 15 m <sup>2</sup>	15 m <sup>2</sup>
R. Rapat	DA	1,2 m <sup>2</sup> /orang	10 orang	= 1,2 m <sup>2</sup> x 10 = 12 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
R. Arsip	DA	1,2 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	= 1,2 m <sup>2</sup> x 5 = 6 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
R. CCTV	DA	1,2 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	= 1,2 m <sup>2</sup> x 5 = 6 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
Pantry	DA	2,25 m x 1,8 m/4 orang 4,2 m <sup>2</sup> /unit	25 orang dan sirkulasi 30 %	= 2,25 x 1,8 x 25/4 = 25,3 m <sup>2</sup> = (25,3 m <sup>2</sup> + 4,2 m <sup>2</sup> ) + (25,3 + 4,2 m <sup>2</sup> ) 30% = 29,5 + 29,5 x 30% = 29,5 + 8,85 = 38,35	38,35 m <sup>2</sup>
Wc Laki-Laki	DA	1 m <sup>2</sup> /orang	1 orang	= 1 m <sup>2</sup> x 1 = 1 m <sup>2</sup>	1 m <sup>2</sup>
Wc Perempuan	DA	1 m <sup>2</sup> /orang	1 orang	= 1 m <sup>2</sup> x 1 = 1 m <sup>2</sup>	1 m <sup>2</sup>
R. Pengelolaan	Asumsi	3 m <sup>2</sup> /orang	25	= 3 m <sup>2</sup> x 25 = 75 m <sup>2</sup>	75 m <sup>2</sup>
R. Wudhu	DA	1,2 m <sup>2</sup> /orang	25	= 1,2 m <sup>2</sup> x 25 = 30 m <sup>2</sup>	30 m <sup>2</sup>
Musholla	DA	2 m <sup>2</sup> /orang	75	= 2 m <sup>2</sup> x 75 = 150 m <sup>2</sup>	150 m <sup>2</sup>
Audiovisual	DA	1,2 m <sup>2</sup> /orang	75	= 1,2 m <sup>2</sup> x 75 = 90 m <sup>2</sup>	90 m <sup>2</sup>

R. Pameran para ulama aceh	DA	1,2 m <sup>2</sup> /orang	100 orang	= 1,2 m <sup>2</sup> x 100 = 120 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
R. Pameran Tetap	DA	1,2 m <sup>2</sup> /orang	100 orang	= 1,2 m <sup>2</sup> x 100 = 120 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>
Mini Cafe	DA	1 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	= 0,7 m <sup>2</sup> x 5 = 3,5 m <sup>2</sup>	3,5 m <sup>2</sup>
<b>Utilitas</b>					
Wc	DA	1 m <sup>2</sup> /orang	1 orang	= 1 m <sup>2</sup> x 1 = 1 m <sup>2</sup>	1 m <sup>2</sup>
R. Plumbing	DA	1,75 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	= 1,75 m <sup>2</sup> x 5 = 8,75 m <sup>2</sup>	8,75 m <sup>2</sup>
R. Elektrikal	DA	1,75 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	= 1,75 m <sup>2</sup> x 5 = 8,75 m <sup>2</sup>	8,75 m <sup>2</sup>
R. Generator	Asumsi	16 m <sup>2</sup> /unit	1 unit	= 16 m <sup>2</sup> x 1 = 16 m <sup>2</sup>	16 m <sup>2</sup>
Gudang	DA	1,2 m <sup>2</sup> /orang	20 orang	= 1,2 m <sup>2</sup> x 20 = 24 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>

#### 4.2.7 Kebutuhan Luasan Parkir

Asumsi Jumlah pengunjung museum yang menggunakan kendaraan yaitu sekitar 300 orang, yang mana Sebagian besar pengujung museum berasal dari masjid raya yang memarkirkan kendaraan dibasemant masjid raya. Perbandingan mobil dan motor adalah 30:70, maka:

- a. Kapasitas mobil 30% jumlah pengguna  
(1 mobil: 2,6 m x 5,6 m = 14 m<sup>2</sup>)  
(30% x 300) x 14 m<sup>2</sup> = 1,260 m<sup>2</sup>
- b. Kapsitas motor 70% jumlah pengguna  
(1 sepeda motor: 0,6 m x 1,8 m = 1,08 m<sup>2</sup>)  
(70% x 300) x 1,08 m<sup>2</sup> = 226,8 m<sup>2</sup>

Sehingga luas total kebutuhan area parkir + sirkulasi 40 % 1,260 + 226,8 + 40% = 228,46 m<sup>2</sup>

**Tabel 4.20 Luas Total Ruang**

Jenis Ruang	Luas
Pos Jaga	2,5 m <sup>2</sup>
Wc	1 m <sup>2</sup>
Loket Tiket	2,4 m <sup>2</sup>
Cafe	120 m <sup>2</sup>
Dapur	3,5 m <sup>2</sup>
Wc Laki-Laki	1 m <sup>2</sup>
Wc Perempuan	1 m <sup>2</sup>
Gudang	24 m <sup>2</sup>
Lobby Pengunjung	120 m <sup>2</sup>
R. Pameran sejarah awal	120 m <sup>2</sup>
R. Pameran Kesultanan	120 m <sup>2</sup>
R. Pameran Tetap	120 m <sup>2</sup>
Galery Seni	120 m <sup>2</sup>
Perpustakaan	90 m <sup>2</sup>
Lobby Kantor	60 m <sup>2</sup>
R. Pegawai dan administrasi	14 m <sup>2</sup>
R. Kepala Museum	15 m <sup>2</sup>
R. Rapat	12 m <sup>2</sup>
R. Arsip	6 m <sup>2</sup>
R. CCTV	6 m <sup>2</sup>
Pantry	38,35 m <sup>2</sup>
R. Pengelolaan	75 m <sup>2</sup>
R. Wudhu	30 m <sup>2</sup>
Musholla	150 m <sup>2</sup>
Audiovisual	90 m <sup>2</sup>
R. Pameran para ulama aceh	120 m <sup>2</sup>
Mini Cafe	3,5 m <sup>2</sup>
R. Plumbing	8,75 m <sup>2</sup>
R. Elektrikal	8,75 m <sup>2</sup>

R. Generator	16 m <sup>2</sup>
--------------	-------------------

### 4.3 Analisis Rruang Dalam

#### 4.3.1 Pencahayaan

Sumber pencahayaan pada bangunan yaitu bersumber dari pencahayaan alami yaitu matahari dan pencahayaan buatan seperti lampu listrik. Pencahayaan alami pada bangunan perlu dimaksimalkan sehingga dapat mengurangi penggunaan energi pada bangunan sedangkan pencahyaan buatan seperti lampu LED digunakan untuk mendukung pencahayaan pada koleksi yang ada didalam museum.



Gambar 4.39 Pencahayaan Alami

Sumber: <https://www.gnetindonesia.com/>

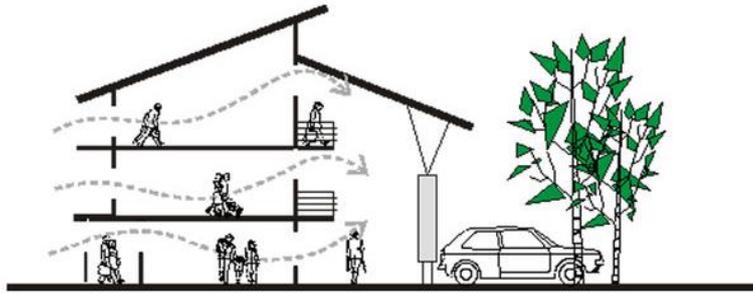


Gambar 4.40 Pencahayaan Buatan

Sumber: <https://www.len-diary.com/>

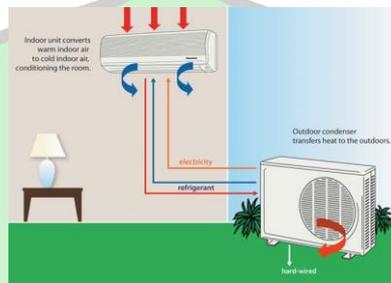
#### 4.3.2 Penghawaan

Penghawaan pada bangunan bersumber dari penghawaan alami dari alam sehingga memerlukan bukaan pada bangunan sebagai jalur masuknya angin dan penghawaan buatan dari AC.



Gambar 4.41 Penghawaan Alami

Sumber: <https://www.gentengmetal.com/>



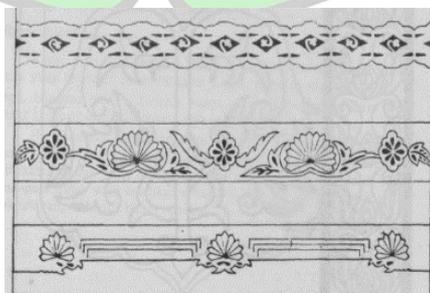
Gambar 4.42 Penghawaan Buatan dari AC

Sumber: <https://serviceacjogja.pro/>

### 4.3.3 Ornamen, Warna dan Furnitur

Perancangan Museum Sejarah Islam Aceh menerapkan tema arsitektur Islam Aceh dan konsep kontemporer pada gaya desainnya, sehingga penerapan ornament dan warna pada museum mencirikan arsitektur Islam Aceh yang diterapkan pada setiap sisi bangunan dengan konsep yang kontemporer. Berikut beberapa penerapan ornament, warna dan furnitur pada museum sejarah Islam Aceh:

#### 1. Ornamen Pada Rumoh Aceh



Gambar 4.43 Ornamen Rumoh Aceh

Sumber: Arsitektur Tradisional Propinsi Daerah Istimewa

Aceh by Hadjad A., Ali Z. et al. (z-lib.org)

Ornamen pada rumah Aceh seperti pada gambar di atas akan diaplikasikan pada dinding eksterior museum dalam bentuk motif pada dinding dengan skala yang besar seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.44 Contoh Penerapan Motif Pada Dinding

Sumber: <https://www.tripadvisor.ca/>

## 2. Motif Pinto Aceh



Gambar 4.45 Pinto Aceh

Sumber: <https://abulyatama.ac.id/>

Pinto Aceh merupakan motif yang sudah menjadi bagian dari identitas Aceh yang banyak diterapkan pada bangunan seperti masjid dan gedung pemerintahan, Penerapan motif Pinto Aceh pada dinding museum.



Gambar 4.46 Penerapan Motif Pinto Aceh Pada Dinding.

Sumber: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>

### 3. Motif Rencong



Gambar 4.47 Rencong

Sumber: <https://www.mandarinmansion.com/>

Rencong merupakan senjata tradisional Aceh yang sudah menjadi identitas bagi daerah Aceh. Bentuk rencong akan diaplikasikan dalam bentuk furnitur atau pembatas ruang, seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.48 Aplikasi Bentuk Rencong Menjadi Furnitur

Sumber: <https://vwartclub.com/>

### 4. Motif Kain Songket Aceh



Gambar 4.49 Kain Songket Aceh

Sumber: <https://www.detik.com/>

Kain songket Aceh merupakan kain tenun tradisional Aceh yang dihiasi dengan motif khas Aceh. Motif pada kain songket Aceh akan diaplikasikan pada dinding museum, seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.50 Penerapan Motif Kain Songket Pada Dinding

Sumber: <https://birobangunan.blogspot.com/>

## 5. Furnitur



Gambar 4.51 Furnitur Kontemporer

Sumber: <https://alacasa.id/>

Furnitur yang digunakan didalam museum menggunakan furnitur dengan konsep kontemporer dari segi bentuk furnitur dan warna pada furnitur, sehingga memberikan kesan unik terhadap interior museum.

## 4.4 Analisis Ruang Luar

### 4.4.1 Bentuk Bangunan

Perancangan Museum Sejarah Islam Aceh menerapkan tema arsitektur Islam Aceh dan konsep kontemporer pada gaya desainnya. Sehingga bentuk bangunan yang diterapkan pada museum Sejarah Islam Aceh mengadopsi dari bentuk ornament arsitektur Islam Aceh dengan sentuhan kontemporer. Ornament yang diadopsi sebagai bentuk bangunan yaitu ornament Pinto Aceh. Pinto Aceh merupakan karya seorang seniman yaitu Mahmud Ibrahim yang terinspirasi dari pinto khop yang merupakan situs warisan budaya kesultanan Islam Aceh berbentuk gerbang. Bentuk gerbang pada arsitektur Islam Aceh sudah menjadi bagian dari simbol arsitektur pada masa kesultanan Islam di Aceh.



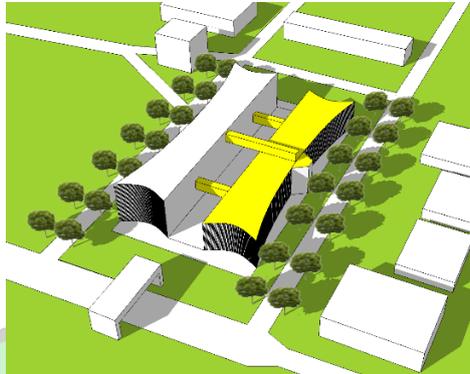
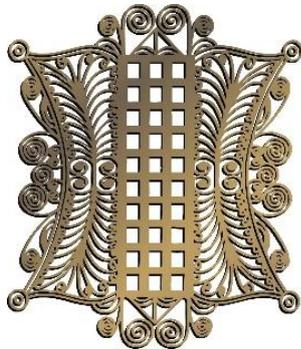
Gambar 4.52 Pinto Khop

Sumber: Pribadi

Pinto Khop merupakan bangunan berbentuk gerbang dengan ukiran tumbuhan yang terdapat pada bagian atas dan tengah, yang dimana ukiran tersebut dipengaruhi oleh Hindu-Budha. Menurut Yudoepuro (1990-1991, 43) Kesamaan antara perkembangan seni rupa hindu mulai membentuk citra baru pada masa Islam. Kesenian tradisi pra-islam atau Hindu-Budha dicoba kembangkan dengan mengadopsi bentuk yang telah ada sehingga menciptakan nilai-nilai baru yang menggambarkan nilai Islam tanpa menghilangkan budaya yang sudah ada.

Pinto Khop dibangun pada masa Sultan Iskandar Muda yang mana pada abad ke-17 yaitu masa kerajaan Aceh Darussalam yang dipimpin oleh Sultan Iskandar Muda merupakan periode kejayaan Islam di Aceh, sehingga dapat

dikatakan bahwa situs Pinto Khop merupakan bagian dari arsitektur Islam Aceh yang dibangun oleh kesultanan Islam Aceh.

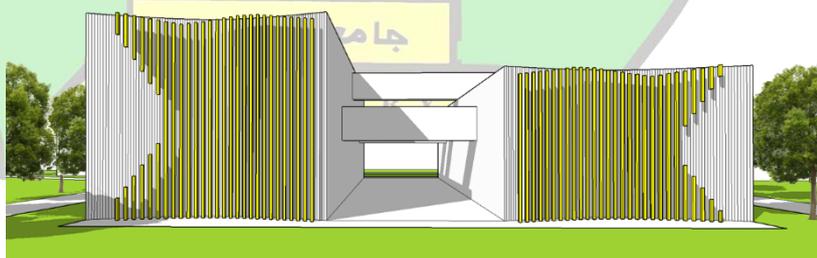
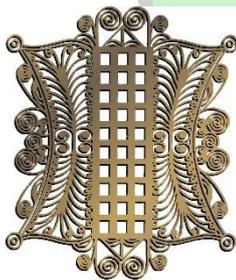


Gambar 4.53 Bentuk Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi

#### 4.4.2 Fasad Bangunan

Kondisi lingkungan tapak yang beriklim tropis membuat bangunan rentan terhadap kondisi cuaca sehingga penerapan double skin pada fasad bangunan dapat melindungi bangunan dari sinar matahari langsung dan pengaruh angin pada bangunan yang diatur sedemikian rupa sebagai penghawaan alami pada bangunan. Desain double skin pada fasad museum yaitu terinspirasi dari bentuk pinto Aceh, sehingga tidak hanya dari segi bentuk bangunan saja tapi juga dari segi fasad juga menerapkan desain pinto Aceh dengan desain yang lebih kontemporer.



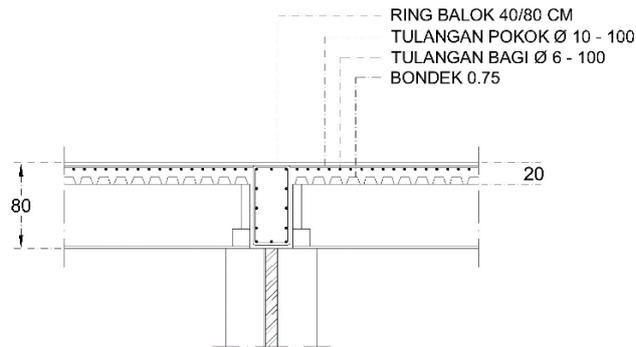
Gambar 4.54 Fasad Berbentuk Pinto Aceh

Sumber: Analisis Pribadi

## 4.5 Analisis Struktur

### 4.5.1 Struktur Atas

Struktur atas yang digunakan pada museum yaitu menggunakan struktur atap dak beton yang disesuaikan dengan penerapan konsep kontemporer. Kondisi iklim tropis juga menjadi tantangan sendiri terhadap atap dak beton sehingga diperlukan lapisan cat khusus pada atap agar dapat bertahan dari pengaruh cuaca.

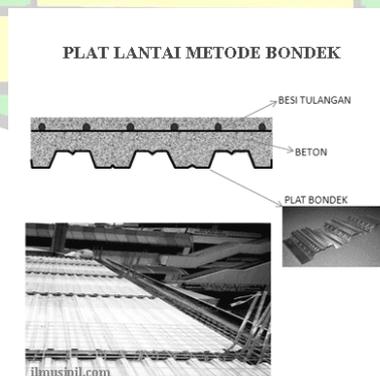


Gambar 4.55 Atap Dak

Sumber: Analisi Pribadi

### 4.5.2 Stuktur Badan

Struktur badan yang digunakan pada museum yaitu menggunakan struktur beton bertulang dengan bondek, karena museum merupakan bangunan publik yang harus mempunyai struktur yang kuat. Bondek atau steel deck merupakan material yang terbuat dari baja yang ditempatkan pada lapisan plat lantai paling bawah yang berfungsi sebagai struktur plat lantai. Sedangkan untuk material dinding pada bangunan yaitu menggunakan batu bata.

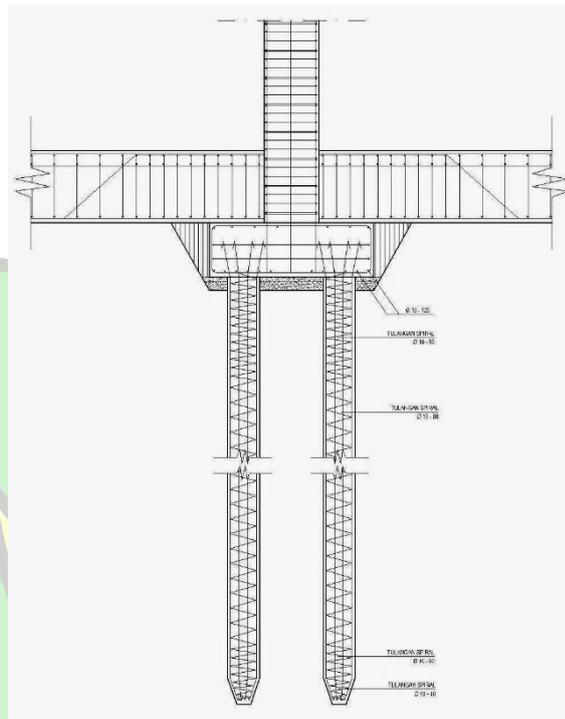


Gambar 4.56 Plat Lantai

Sumber: <https://toko-bondek.blogspot.com/>

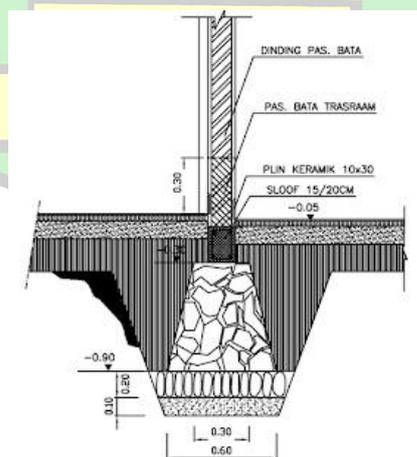
#### 4.5.3 Struktur Bawah

Struktur bawah pada bangunan museum menggunakan pondasi Bore Pile dan pondasi batu kali karena bangunan museum terdiri atas 4 lantai. Kondisi tanah yang stabil dan terletak di pusat kota juga menjadi faktor penerapan pondasi Bore Pile dan pondasi batu kali.



Gambar 4.57 Pondasi Bore Pile

Sumber: <https://www.jasaborpile.info/>



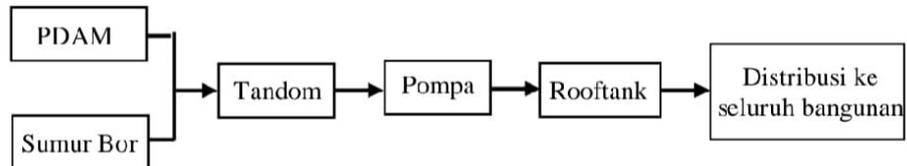
Gambar 4.58 Pondasi Batu Kali

Sumber: <http://madya94.blogspot.com/>

## 4.6 Analisis Utilitas

### 4.6.1 Air Bersih

Sumber air bersih pada tapak yaitu berasal dari PDAM dan sumur bor. Air bersih akan ditampung di dalam tandon air yang kemudian akan disalurkan keseluruh lingkungan bangunan.

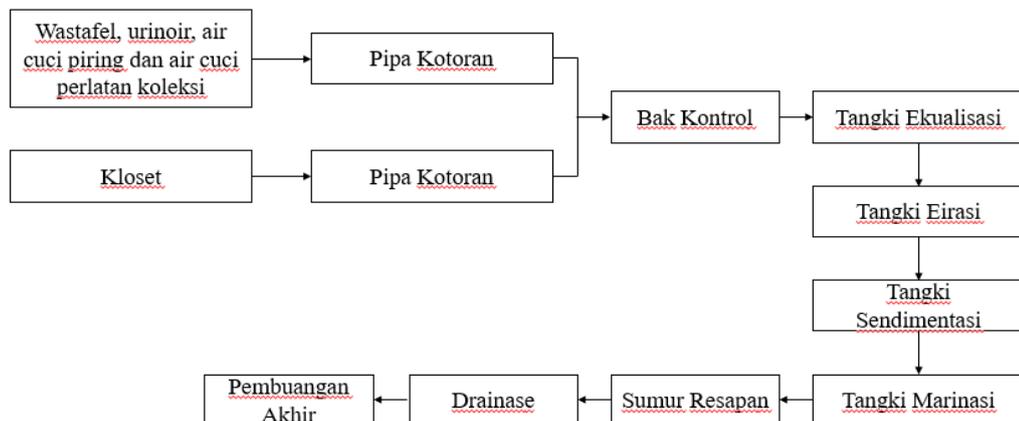


Gambar 4.59 Analisa Air Bersih

Sumber: Analisi Pribadi

### 4.6.2 Air kotor dan Kotoran

Air kotor pada bangunan yaitu berasal dari wastafel, urinoir, air cuci peralatan dan lain-lain.

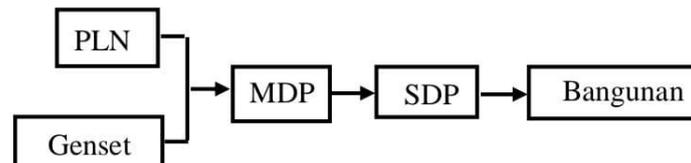


Gambar 4.60 Analisa Air Kotor dan Kotoran

Sumber: Analisi Pribadi

### 4.6.3 Sistem Instalasi Listrik

Instalasi listrik utama pada bangunan museum yaitu berasal dari jaringan PLN, selain itu instalasi listrik pendukung pada bangunan yaitu menggunakan generator sebagai energi listrik cadangan.



Gambar 4.61 Sistem Instalasi Elektrikal

Sumber: Analisi Pribadi

### 4.6.4 Sistem Keamanan

Sistem keamanan didalam museum merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya pencurian koleksi bersejarah museum dan keributan didalam museum. Sistem keamanan didalam museum yaitu terdiri:

- Petugas keamanan yang menjaga keamanan 24 jam didalam museum.
- Sistem alarm proteksi barang koleksi.
- Peralatan control pintu masuk elektronik.
- Sistem pengawasan didalam museum yang menggunakan CCTV yang ditempatkan pada setiap sudut museum untuk menjaga keamanan koleksi museum.

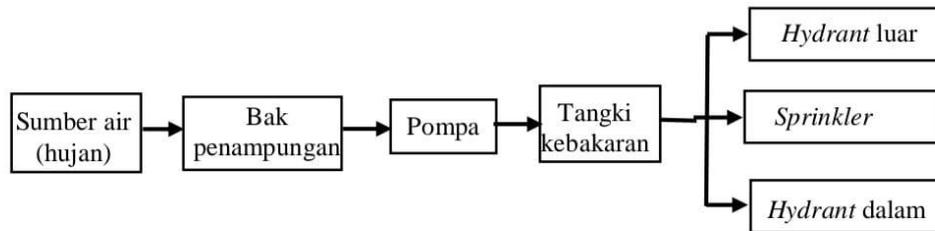


Gambar 4.62 Sistem Keamanan

Sumber: <https://www.builder.id/>

#### 4.6.5 Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran yang diterapkan pada museum yaitu fire hydrant system, fire sprinkler system, fire alarm system dan Apar yang ditempatkan pada setiap titik didalam museum untuk mencegah terjadinya kebakaran yang dapat merusak koleksi bersejarah museum.



Gambar 4.63 Sistem Pemadam Kebakaran

Sumber: Analisis Pribadi



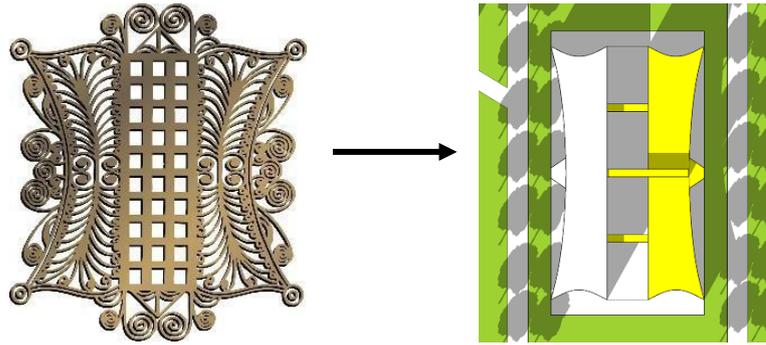
## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

#### 5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar yang diterapkan pada perancangan Museum Sejarah Islam Aceh di Kota Banda Aceh yaitu sebagai berikut:

1. Perancangan Museum Sejarah Islam Aceh menerapkan tema Arsitektur Islam Aceh. Arsitektur Islam Aceh mulai muncul saat kerajaan Islam mulai berdiri di Aceh yaitu pada masa kerajaan Peureulak dan Pasai yang mana pada masa ini Islam mulai berkembang pesat di Aceh sehingga agama Islam menjadi identitas dan budaya bagi masyarakat Aceh, sampai pada masa kesultanan-kesultanan Islam lainnya yang berkembang di Aceh, yang mana hal tersebut meninggalkan banyak bangunan bersejarah yang menjadi identitas perkembangan Islam di Aceh. Pada abad ke-17 yaitu masa pemerintahan kerajaan Aceh Darussalam yang dipimpin oleh Sultan Iskandar Muda menjadi puncak kejayaan Islam di Aceh. Arsitektur Islam di Aceh sendiri tidak terlepas dari budaya-budaya yang sudah berkembang di Aceh, banyak arsitektur budaya-budaya yang diambil yang kemudian diadopsi menjadi bangunan yang berlanggam arsitektur Islam baik itu dari segi bentuk, motif dan ornamen budaya Aceh lainnya. Beberapa contoh bangunan peninggalan perkembangan Islam dan kesultanan Islam di Aceh yang masih dapat dilihat sekarang yaitu Masjid Raya Baiturrahman, Rumoh Aceh, Masjid Tuha Indrapuri dan Taman Sari Gunongan. Bangunan-bangunan tersebut sudah menjadi bagian dari sejarah Islam di Aceh sehingga menjadi identik perkembangan arsitektur Islam di daerah Aceh. Konsep dasar bentuk yang diambil dari arsitektur Islam Aceh yaitu Pinto Aceh. Pinto Aceh merupakan karya seorang seniman yaitu Mahmud Ibrahim yang terinspirasi dari pinto khop yang merupakan situs warisan budaya kesultanan Islam Aceh berbentuk gerbang. Bentuk gerbang pada arsitektur Islam Aceh sudah menjadi bagian dari simbol arsitektur pada masa kesultanan Islam di Aceh.



Gambar 5.1 Motif Pinto Aceh dan Penerapan Pada Desain

Sumber: Analisis Pribadi

1. Perancangan Museum Sejarah Islam Aceh juga menerapkan konsep Kontemporer pada desainnya yang mana hal ini berpengaruh terhadap material yang dipakek pada bangunan, yang mana dari tema arsitektur Islam Aceh banyak mencerminkan nilai budaya yang masih menggunakan material tradisional seperti kayu dan batu, oleh karena itu konsep kontemporer mengadopsi suatu hal yang tradisional yang kemudian dihasilkan dalam bentuk yang lebih modern. Kontemporer sendiri merupakan gaya arsitektur yang mencerminkan gaya arsitektur saat ini, yang mana dalam desainnya menerapkan teknologi dan karya yang inovatif dengan perkembangan desain. Arsitektur kontemporer memiliki gaya desain yang tidak terikat dengan gaya-gaya klasik dan tradisional, kontemporer memiliki pola desain yang bebas untuk menciptakan suatu desain yang inovatif sesuai dengan gaya arsitektur saat ini.



Gambar 5.2 Arsitektur Kontemporer Education City Mosque Qatar

Sumber: <https://365adventures.me/>

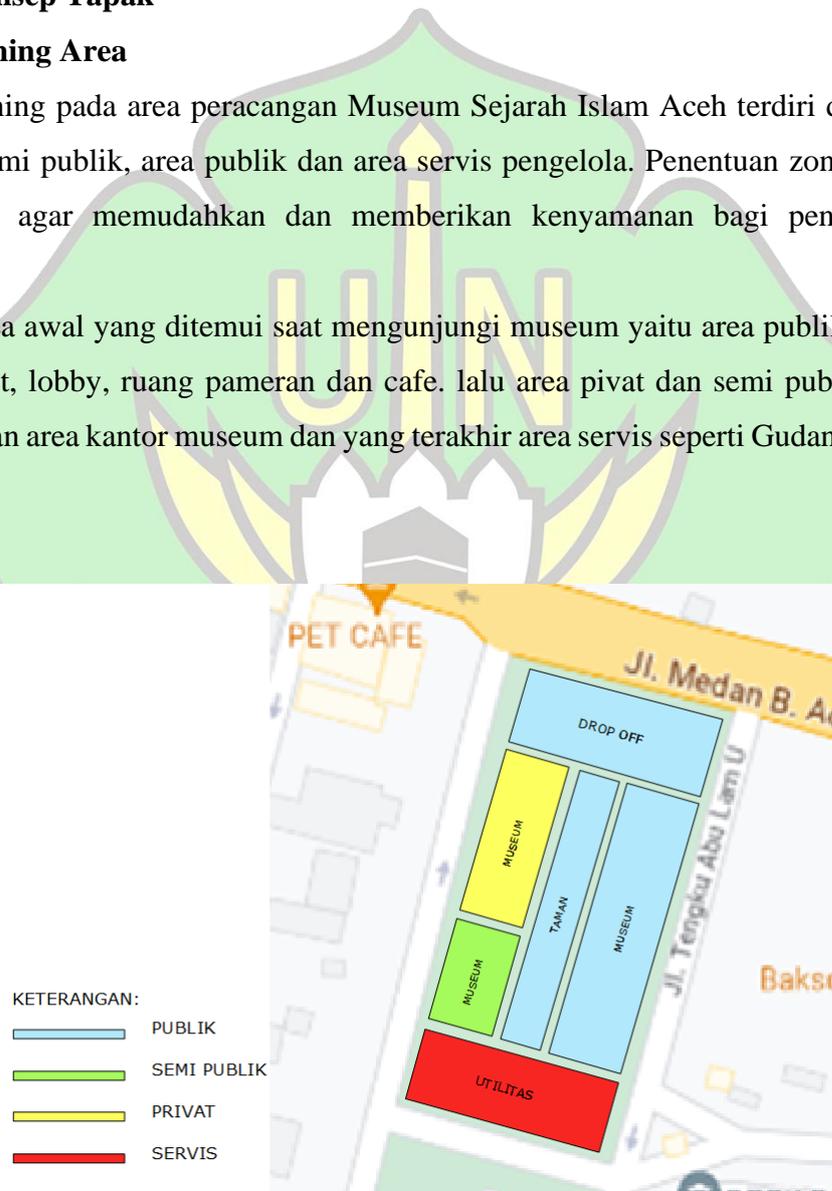
2. Perancangan Museum Sejarah Islam Aceh juga memiliki sifat terbuka terhadap lingkungan, yang aspek lingkungan terintegrasi dengan desain museum dengan memanfaatkan sumber energi terbarukan dan inovasi penerapan vegetasi pada museum. Selain itu penerapan automasi, kecerdasan buatan dan desain berbasis data juga dapat mempermudah pengunjung dalam melakukan tour di dalam museum.

## 5.2 Konsep Tapak

### 5.2.1 Zoning Area

Zoning pada area perancangan Museum Sejarah Islam Aceh terdiri dari area privat, semi publik, area publik dan area servis pengelola. Penentuan zoning area bertujuan agar memudahkan dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung museum.

Area awal yang ditemui saat mengunjungi museum yaitu area publik seperti loket tiket, lobby, ruang pameran dan cafe. lalu area privat dan semi publik yang merupakan area kantor museum dan yang terakhir area servis seperti Gudang, dapur dan wc.

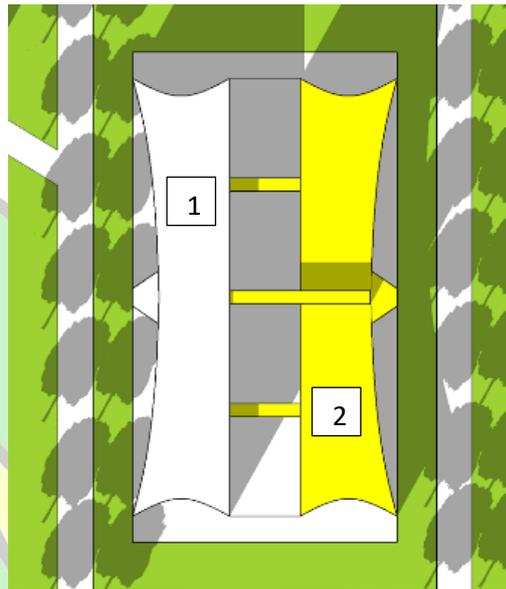


Gambar 5.3 Zoning area

Sumber: Analisis Pribadi

### 5.2.2 Tata Letak Massa

Tata letak massa pada perancangan Museum Sejarah Islam Aceh yaitu berdasarkan tema Arsitektur Islam Aceh yang mengambil bentuk dari motif Pinto Aceh, sehingga peletakan massa dibuat agar menyerupai motif Pinto Aceh. Dari motif tersebut maka menghasilkan dua massa utama yang pada area tengahnya ditempatkan taman dan terdapat jembatan yang menghubungkan dua massa utama.

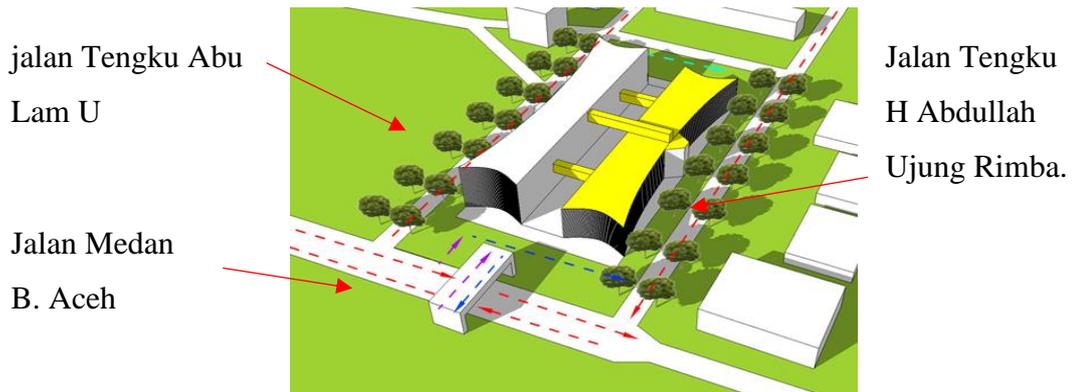


Gambar 5.4 Tata Letak Massa

Sumber: Analisis Pribadi

### 5.2.3 Pencapaian

Pencapaian ke lokasi tapak dapat diakses melalui 3 jalan utama yaitu jalan Medan B. Aceh, jalan Tengku Abu Lam U dan jalan Tengku H Abdullah Ujung Rimba. Selain itu terdapat pedestrian underpass yang memudahkan akses pengunjung dari masjid raya ke museum, yang mana hal tersebut menarik pengunjung masjid raya untuk datang ke museum. Pedestrian underpass dipilih dikarenakan tidak akan menghalangi view orang ke masjid raya dan begitu juga sebaliknya.



Gambar 5.5 Pencapaian Ke Tapak  
 Sumber: Analisis Pribadi

#### 5.2.4 Sirkulasi dan Parkir

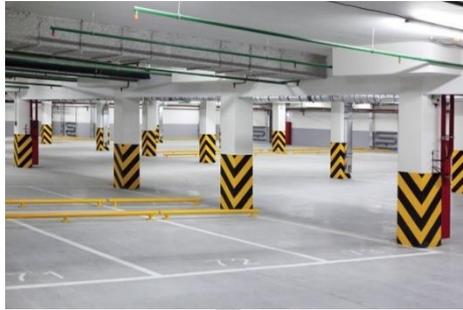
Sirkulasi pada pada tapak yaitu terdiri dari sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Konsep sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki yaitu sebagai berikut:

1. Sirkulasi kendaraan pada tapak terdapat diarea depan khusus pengunjung dan pengelola serta diarea dibelakang terdapat sirkulasi kendaraan khusus servis.
2. Sirkulasi pejalan kaki pada tapak terdapat disekeliling tapak yang berfungsi agar memudahkan akses ke area-area pada bangunan museum. Selain itu terdapat sirkulasi pejalan kaki diarea tengah museum yang difungsikan sebagai taman.



Gambar 5.6 Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki  
 Sumber: Analisis Pribadi

Area parkir kendaraan diterapkan pada basement museum sehingga dapat menghemat area pada tapak dan dapat difungsikan sebagai area hijau.



Gambar 5.7 Area Parkir Basement

Sumber: <https://www.midotrust.com/>

### 5.2.5 Vegetasi

Pada area tapak terdapat vegetasi pohon tanjong digunakan sebagai peneduh jalan, sehingga vegetasi tersebut tetap dipertahankan dan juga memiliki pengaruh baik dari sisi view ke tapak, kebisingan, dan cahaya langsung ke museum.

Pohon Tanjong



Gambar 5.8 Vegetasi

Sumber: Analisis Pribadi

Selain vegetasi yang ada dipertahankan juga terdapat beberapa vegetasi yang akan ditempatkan pada sekitar area tapak yaitu:

- Pucuk Merah.



Gambar 5.9 Pucuk Merah

Sumber: <https://mediatani.co/>

- Rombusa Mini



Gambar 5.10 Rombusa Mini

Sumber: <https://bibitbunga.com/>

- Cemara Lilin.



Gambar 5.11 Cemara Lilin

Sumber: <https://hijaukan.com/pohon-cemara/>

- Pisang Calathea.



Gambar 5.12 Pisang Calathea

Sumber: <https://id.pinterest.com/>

- Bougenville.



Gambar 5.13 Bougenville

Sumber: <https://bali.tribunnews.com/>

### 5.3 Konsep Gubahan Massa

#### 5.3.1 Bentuk

Konsep bentuk yang diterapkan pada perancangan Museum Sejarah Islam Aceh terinspirasi dari salah satu ornament budaya Aceh yaitu Pinto Aceh. Pinto Aceh merupakan karya seorang seniman yaitu Mahmud Ibrahim yang terinspirasi dari pinto khop yang merupakan situs warisan budaya kesultanan Islam Aceh berbentuk gerbang. Bentuk gerbang pada arsitektur Islam Aceh sudah menjadi bagian dari simbol arsitektur pada masa kesultanan Islam di Aceh.



Gambar 5.14 Pinto Khop

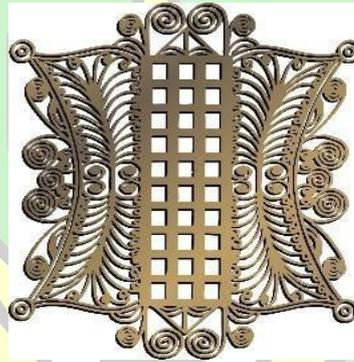
Sumber: Pribadi

Pinto Khop merupakan bangunan berbentuk gerbang dengan ukiran tumbuhan yang terdapat pada bagian atas dan tengah, yang dimana ukiran tersebut dipengaruhi oleh Hindu-Budha. Menurut Yudoepuro (1990-1991, 43) Kesamaan antara perkembangan seni rupa hindu mulai membentuk citra baru pada masa Islam. Kesenian tradisi pra-islam atau Hindu-Budha dicoba kembangkan dengan

mengadopsi bentuk yang telah ada sehingga menciptakan nilai-nilai baru yang menggambarkan nilai Islam tanpa menghilangkan budaya yang sudah ada.

Pinto Khop dibangun pada masa Sultan Iskandar Muda yang mana pada abad ke-17 yaitu masa kerajaan Aceh Darussalam yang dipimpin oleh Sultan Iskandar Muda merupakan periode kejayaan Islam di Aceh, sehingga dapat dikatakan bahwa situs Pinto Khop merupakan bagian dari arsitektur Islam Aceh yang dibangun oleh kesultanan Islam Aceh.

Selain itu lokasi perancangan juga berada di lokasi yang sebelum masa kolonial merupakan lokasi bekas gerbang istana yaitu di Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh yaitu diarea Taman Sari yang berdekatan dengan masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.



Gambar 5.15 Motif Pinto Aceh

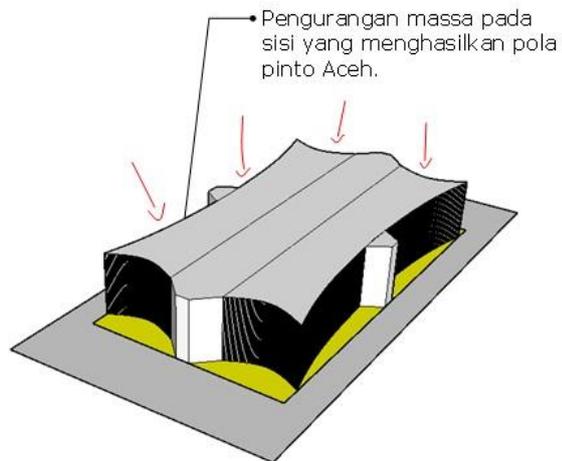
Sumber: <https://abulyatama.ac.id/>



Massa awal dari bentuk konsep yang diterapkan yaitu berbentuk kubus

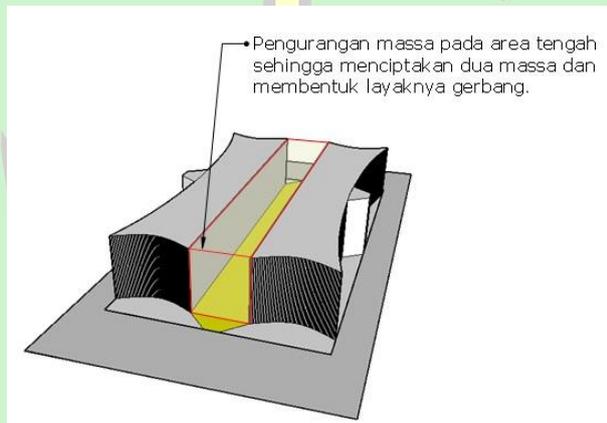
Gambar 5.16 Bentuk Dasar Gubahan Massa

Sumber: Analisis Pribadi



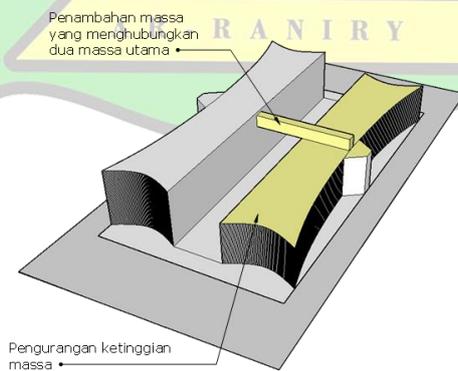
Gambar 5.17 Tahap 2 Gubahan Massa

Sumber: Analisis Pribadi



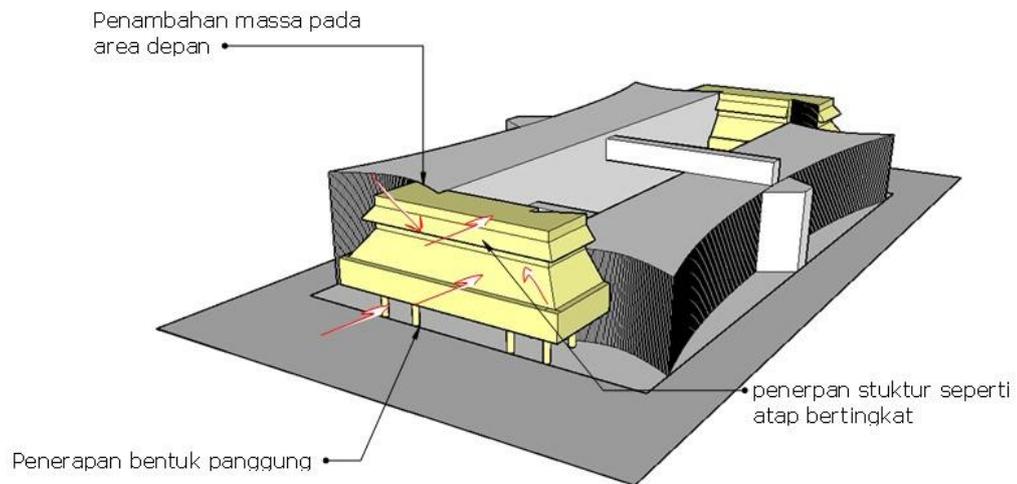
Gambar 5.18 Tahap 3 Gubahan Massa

Sumber: Analisis Pribadi



Gambar 5.19 Tahap 4 Gubahan Massa

Sumber: Analisis Pribadi

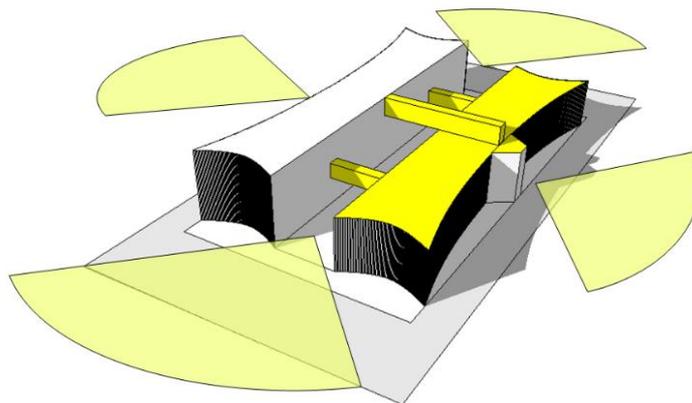


Gambar 5.20 Tahap Akhir Gubahan Massa

Sumber: Analisis Pribadi

### 5.3.2 Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan merupakan penetapan arah matahari dan view pada bangunan perancangan yang bertujuan agar bangunan mendapat pencahayaan yang cukup dan view yang menarik yang dapat dilihat dari bangunan.



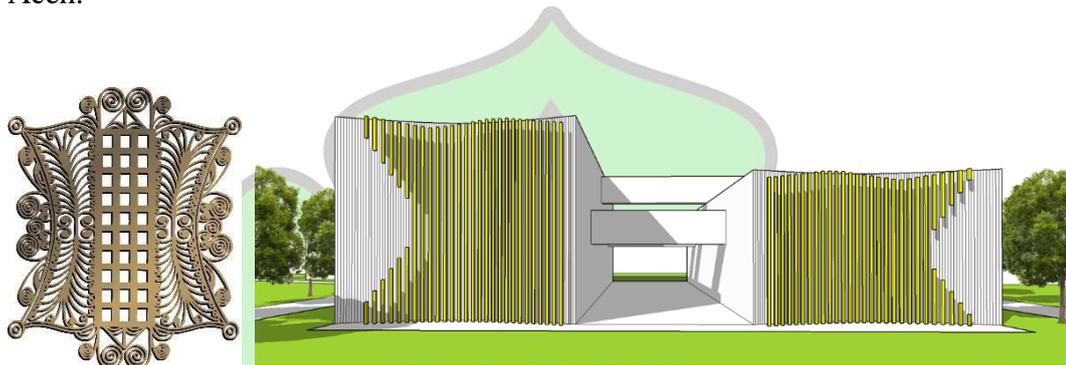
Gambar 5.21 Orientasi Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi

## 5.4 Konsep Ruang Luar

### 5.4.1 Konsep Arsitektural Bangunan atau Fasad

Perancangan Museum Sejarah Islam Aceh menerapkan tema Arsitektur Islam Aceh dan Konsep Kontemporer. Dari tema dan konsep tersebut maka bentuk arsitektural bangunan diadopsi dari bentuk motif Pinto Aceh yang Menjadi ciri Khas daerah Aceh. Dari Bentuk motif Pinto Aceh tersebut kemudian di olah lagi dengan hasil bentuk yang lebih kontemporer pada bangunan Museum Sejarah Islam Aceh.



Gambar 5.22 Motif Pinto Aceh Pada Fasad

Sumber: Analisis Pribadi

## 5.5 Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam yang diterapkan pada perancangan Museum Sejarah Islam Aceh yaitu menggunakan konsep ruang yang memiliki nilai budaya Islam Aceh yang dibalut dengan kesan yang kontemporer, beberapa diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penempatan motif-motif budaya arsitektu Islam Aceh pada sisi dinding ruang.
2. Menggunakan material metal, aluminum dan kaca sebagai media permainan motif budaya Islam Aceh.
3. Permainan pencahayaan pada ruang dalam yang bermotifkan budaya.
4. Penempatan vegetasi pada ruang dalam sebagai media penyejuk ruangan.
5. penggunaan warna material asli yang merupakan bagian dari konsep kontemporer.

6. Menciptakan ruang terbuka sebagai media masuknya cahaya alami dan pertukaran udara didalam ruangan.



Gambar 5.23 Motif Pada Rumoh Aceh

Sumber: <https://kallaoo.blogspot.com/>



Gambar 5.24 Interior Museum

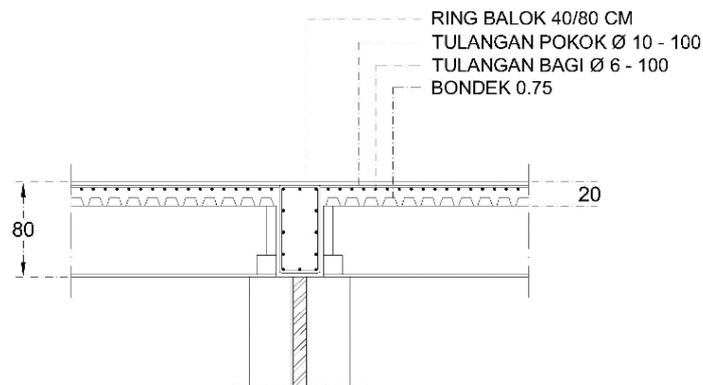
Sumber: <https://www.archnet.org/>

## 5.6 Konsep Struktur dan Utilitas

### 5.6.1 Struktur Bangunan

#### 1. Struktur Atas

Struktur atas atau atap yang digunakan pada perancangan Museum Sejarah Islam Aceh yaitu menggunakan struktur atap dak beton. Atap dak beton memiliki daya tahan yang kuat dan memiliki konsep bentuk yang dapat disesuaikan dengan konsep kontemporer.

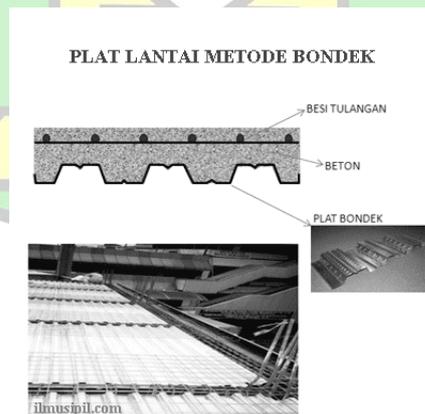


Gambar 5.25 Struktur Atap Dak Beton

Sumber: Anlisis Pribadi

## 2. Struktur Badan

Struktur badan yang diterapkan pada perancangan Museum Sejarah Islam Aceh yaitu menggunakan struktur beton bertulang dengan pengaplikasian bondek dikarenakan museum yang merupakan bangunan publik yang harus mempunyai struktur yang kuat. Bondek atau steel deck merupakan material yang terbuat dari baja yang ditempatkan pada lapisan plat lantai paling bawah yang berfungsi sebagai struktur plat lantai. Material yang digunakan sebagai dinding pembatas setiap ruangan yaitu menggunakan batu-bata.



Gambar 5.26 Plat Lantai

Sumber: <https://toko-bondek.blogspot.com/>

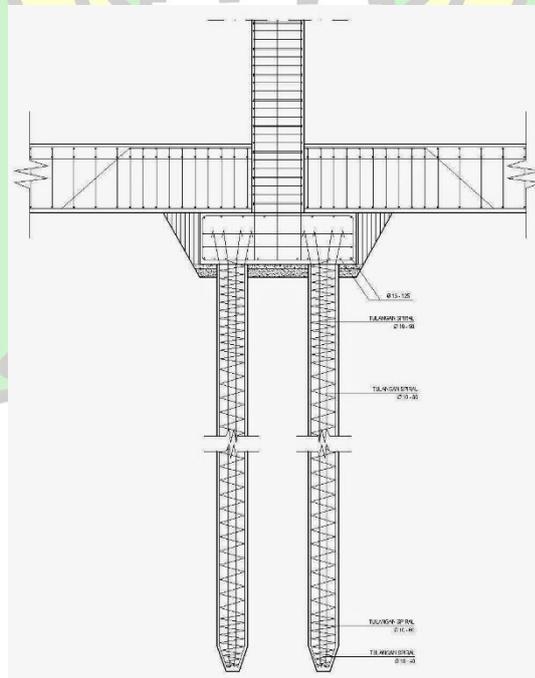


Gambar 5.27 Dinding Batu-Bata

Sumber: <https://ruangarsitek.id/>

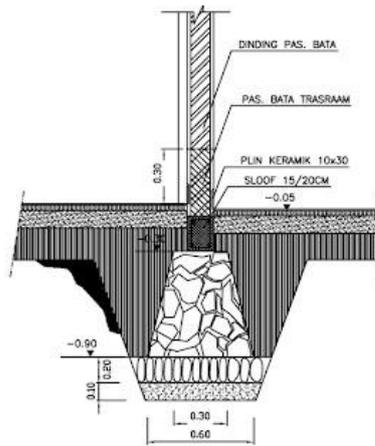
### 3. Struktur Bawah

Perancangan Museum Sejarah Islam Aceh terdiri atas 4 lantai dan memiliki kondisi tanah yang labil serta rata, Oleh karena itu jenis struktur bawah yang diterapkan yaitu menggunakan pondasi bore pile dan pondasi batu kali.



Gambar 5.28 Pondasi Bore Pile

Sumber: <https://www.jasaborpile.info/>



Gambar 5.29 Pondasi Batu Kali

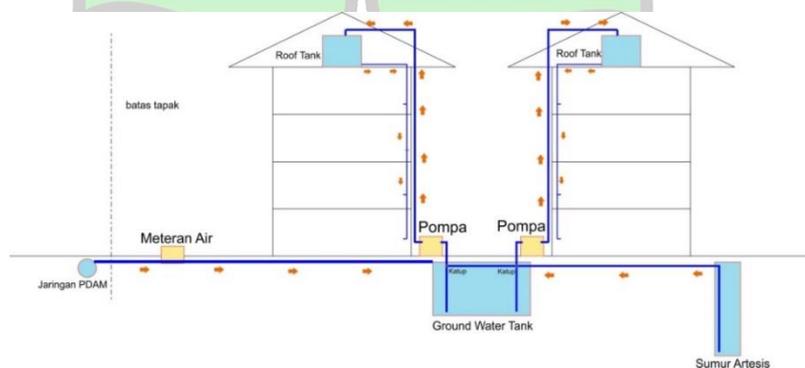
Sumber: <http://madya94.blogspot.com/>

### 5.6.2 Utilitas Bangunan

Beberapa sistem utilitas pada Museum Sejarah Islam Aceh yaitu sebagai berikut:

#### 1. Sistem instalasi air bersih

Instalasi air bersih pada museum bersumber dari sumur bor dan PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), Untuk penampungan air bersih menggunakan ground water tank yang akan diletakan dibawah tanah disamping ruang plumbing yang terletak dibelakang museum, lalu air tersebut akan dipompa ke roof tank yang bertujuan utntuk menghemat energi. Roof tank diletakan pada ketinggian yang melebihi bangunan museum yang bertujuan untuk mengalukan air secara otomatis ke suluruh bangunan museum tanpa menggunakan sistem pompa.

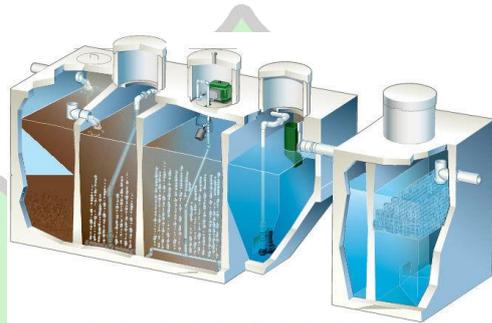


Gambar 5.30 Instalasi Air Bersih

Sumber: <https://catatanxipil.blogspot.com/>

2. Sistem instalasi air kotor dan kotoran

Air kotor pada Museum yaitu berasal dari wastafel, urinoir, air cuci peralatan dan lain-lain. Sedangkan kotoran berasal dari kloset. Air kotor dan kotoran disalurkan ke sewage treatment plant (STP) yang berfungsi agar air kotor dan kotoran terbebas dari zat berbahaya, Oleh karena itu sebelum dialirkan ke sumur resapan, air kotor dan kotoran harus melewati dulu sistem STP.

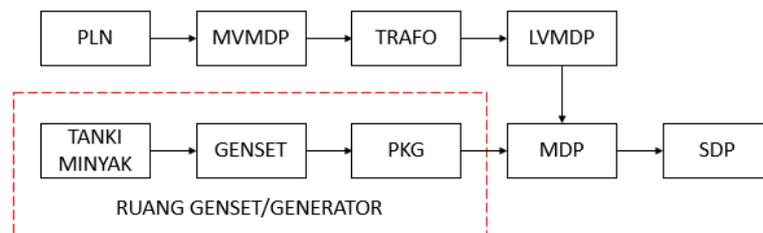


Gambar 5.31 Sistem STP Air Kotor dan Kotoran

Sumber: <https://akatechbiotama.com/>

3. Sistem instalasi listrik

Sistem instalasi listrik pada Museum Sejarah Islam Aceh yaitu bersumber dari PLN dan genset sebagai energi cadangan jika terjadinya pemadaman listrik PLN. Instalasi listrik pada museum merupakan aspek yang perlu diperhatikan dikarenakan berhubungan dengan keamanan barang koleksi yang mempunyai nilai tinggi didalam museum, jika listrik padam maka otomatis segala kegiatan didalam museum tidak terpantau karena matinya CCTV atau pun perangkat keamanan lainnya didalam museum.



Gambar 5.32 Sistem Instalasi Listrik

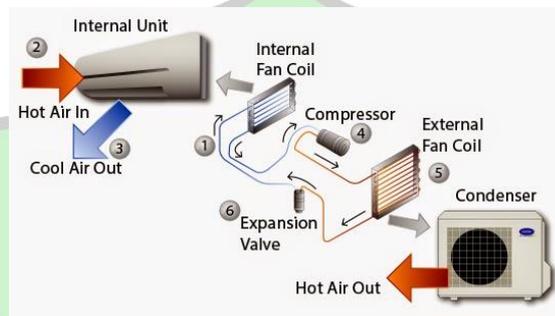
Sumber: Analisis Pribadi

#### 4. Sistem instalasi AC

Sistem instalasi AC atau pendingin ruangan pada Museum Sejarah Islam Aceh yaitu menggunakan sistem AC split wall dan AC VRV.

##### a. AC split wall

AC split wall merupakan jenis AC yang dapat dikontrol oleh setiap orang yang ada didalam suatu ruangan seperti ruang kepala museum atau ruang kantor lainnya sesuai dengan suhu dingin yang di inginkan.

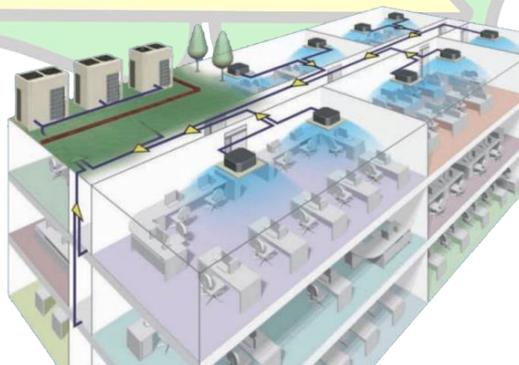


Gambar 5.33 Sistem Instalasi AC Split Wall

Sumber: Analisis Pribadi

##### b. AC VRV

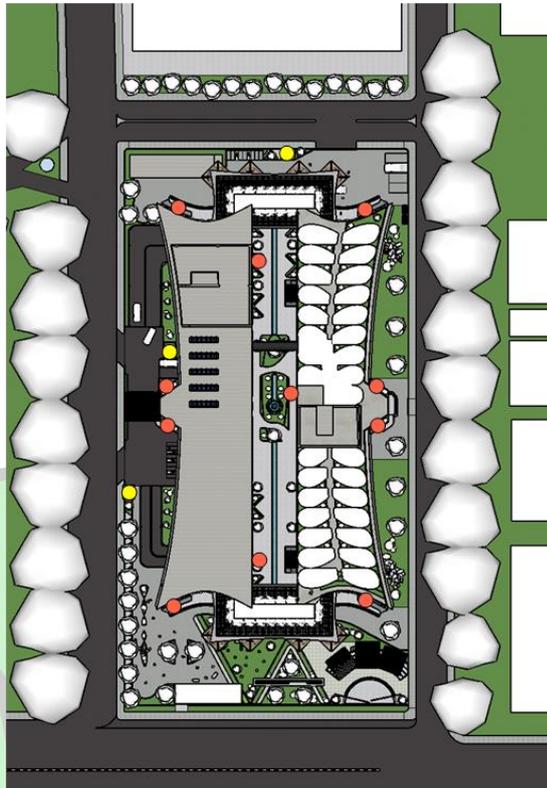
AC VRV merupakan jenis AC yang berguna secara komersial tidak hanya didalam satu ruangan saja tapi juga terhubung ke ruangan lainnya. AC VRV akan ditempat pada ruang seperti ruang pameran, café, lobby dan ruang public lainnya.



Gambar 5.34 Sistem Instalasi AC VRV

Sumber: <https://kontraktorhvac.com/>

## 5. Sistem keamanan



KETERANGAN:

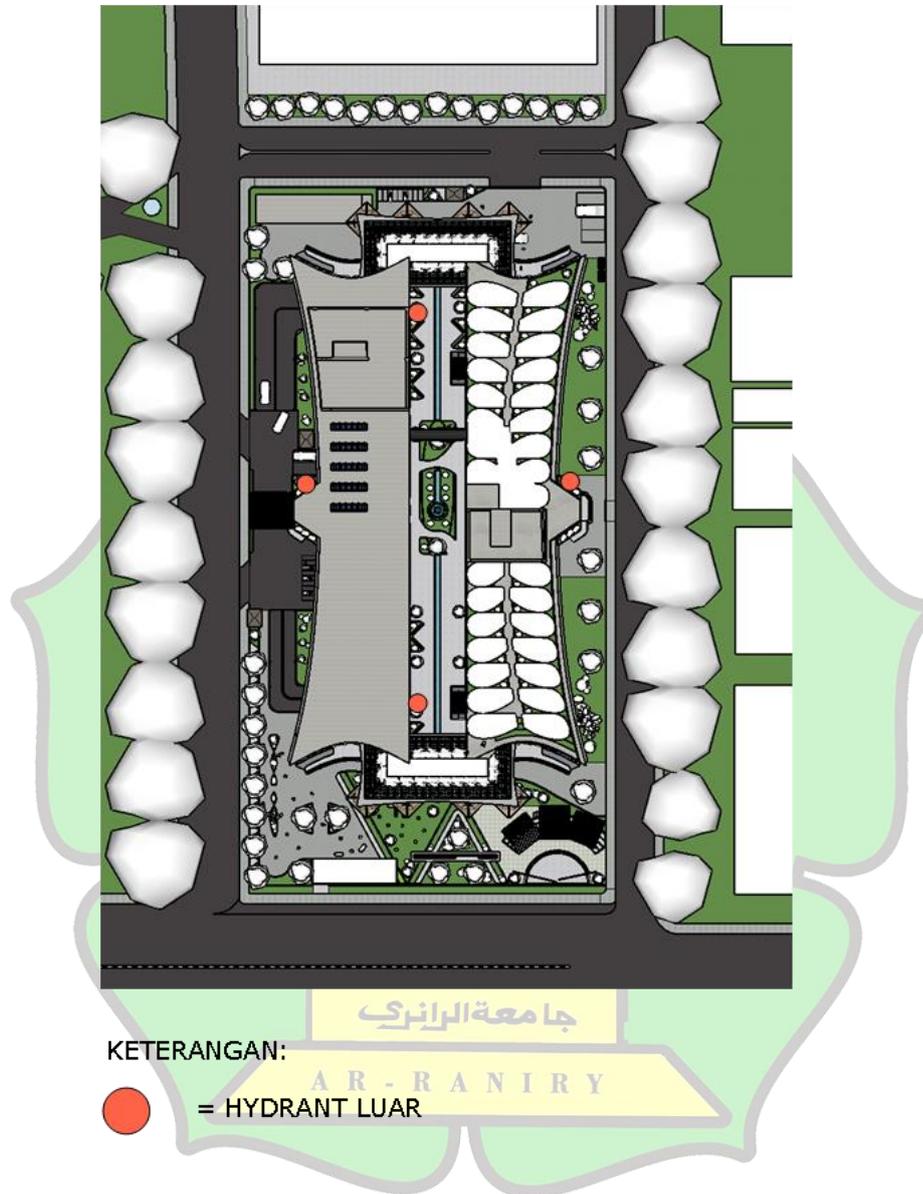
- = POS KEAMANAN
- = KAMERA CCTV

Gambar 5.35 Sistem Keamanan Dalam Tapak

Sumber: Analisis Pribadi

## 6. Sistem instalasi pemadam kebakaran

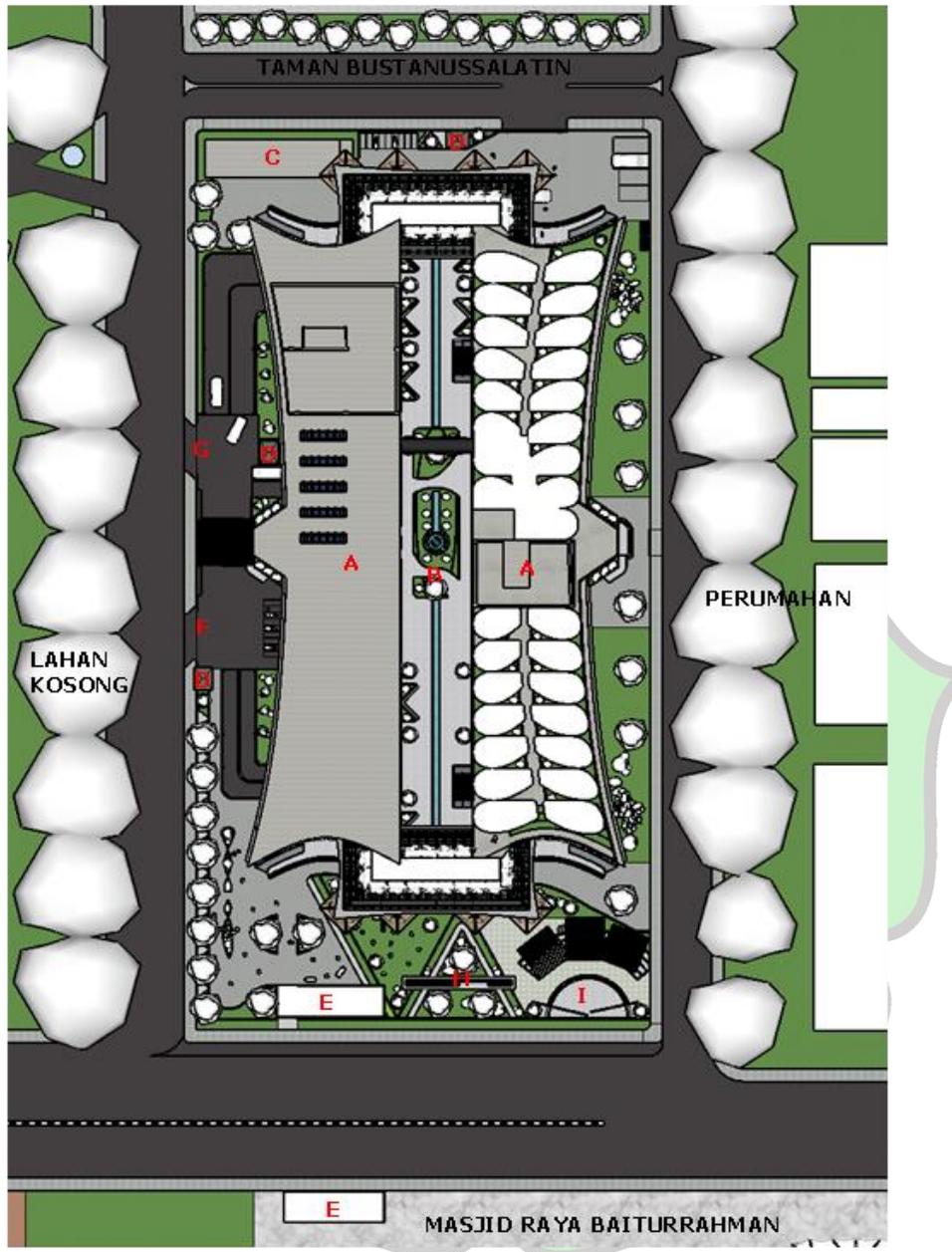
Sistem pemadam kebakaran yang diterapkan pada Museum Sejarah Islam Aceh yaitu menggunakan sistem hydrant yang ditempatkan didalam dan diluar museum sebagai upaya jika terjadinya kebakaran secara masif didalam maupun diluar museum. Selain itu juga terdapat sprinkler dan alarm yang diletakkan didalam bangunan dengan jarak 3,5 meter dan apar atau alat pemadam kebakaran kecil disetiap sisi bangunan. Hydrant yang terdapat diluar museum diletakkan dengan jarak antara hydrant yaitu 50 meter.



Gambar 5.36 Sistem Pemadam Kebakaran Museum

Sumber: Analisis Pribadi

## 5.7 Block Plan



### LEGENDA:

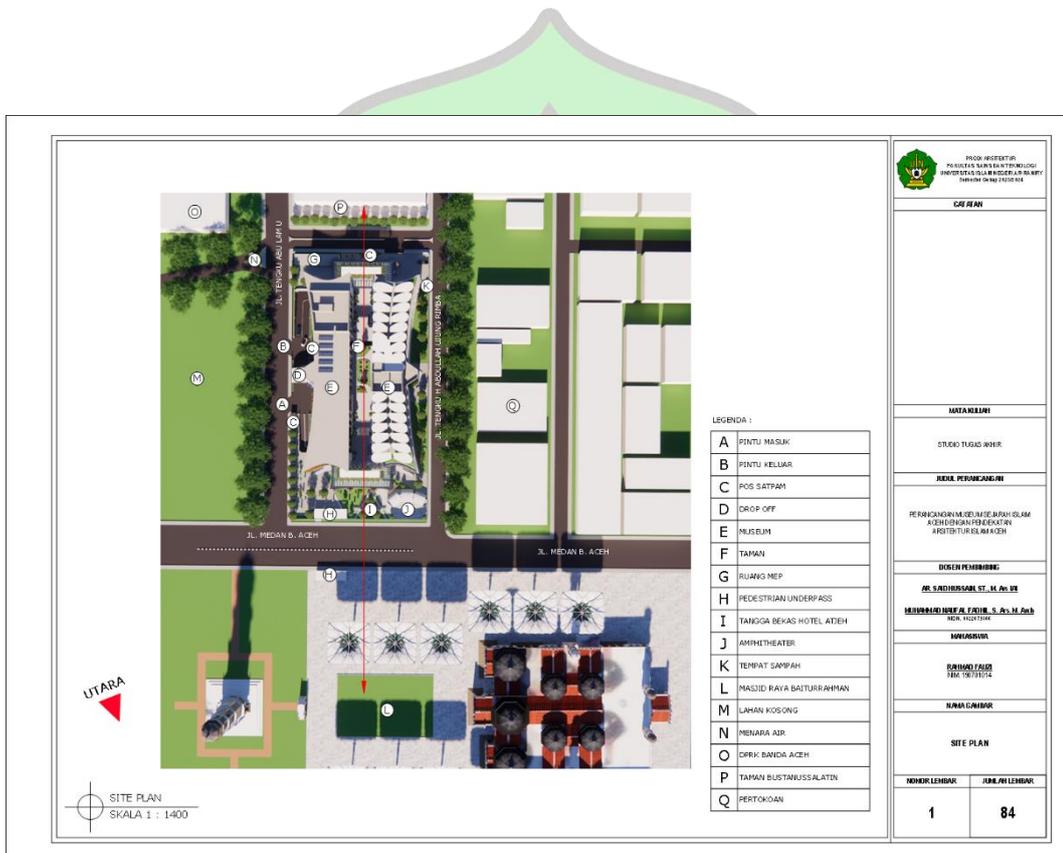
KODE	DESKRIPSI
A	MUSEUM
B	TAMAN
C	UTILITAS
D	POS SATPAM
E	PEDESTRIAN UNDERPASS
F	AKSES MASUK
G	AKSES KELUAR
H	BEKAS HOTEL ATJEH
I	APHITHEATER


 BLOK PLAN  
 SKALA 1:1500

# BAB VI

## HASIL PERANCANGAN

### 6.1 Site Plan

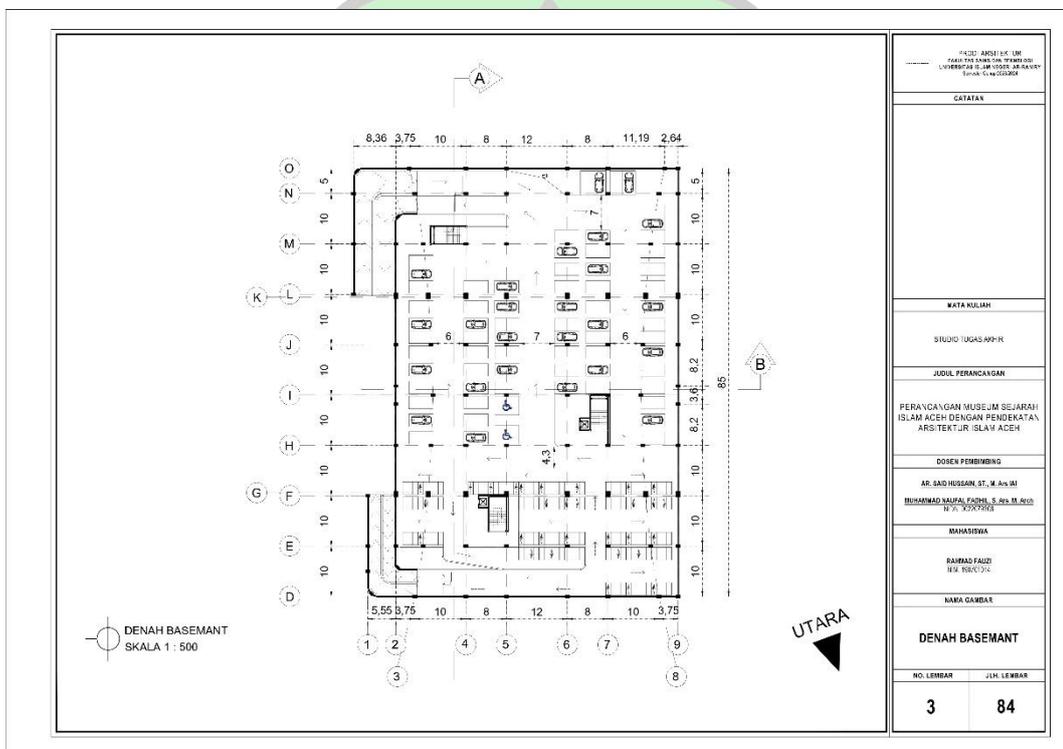


Gambar 6.1: Site Plan

Sumber: Hasil Perancangan Penulis



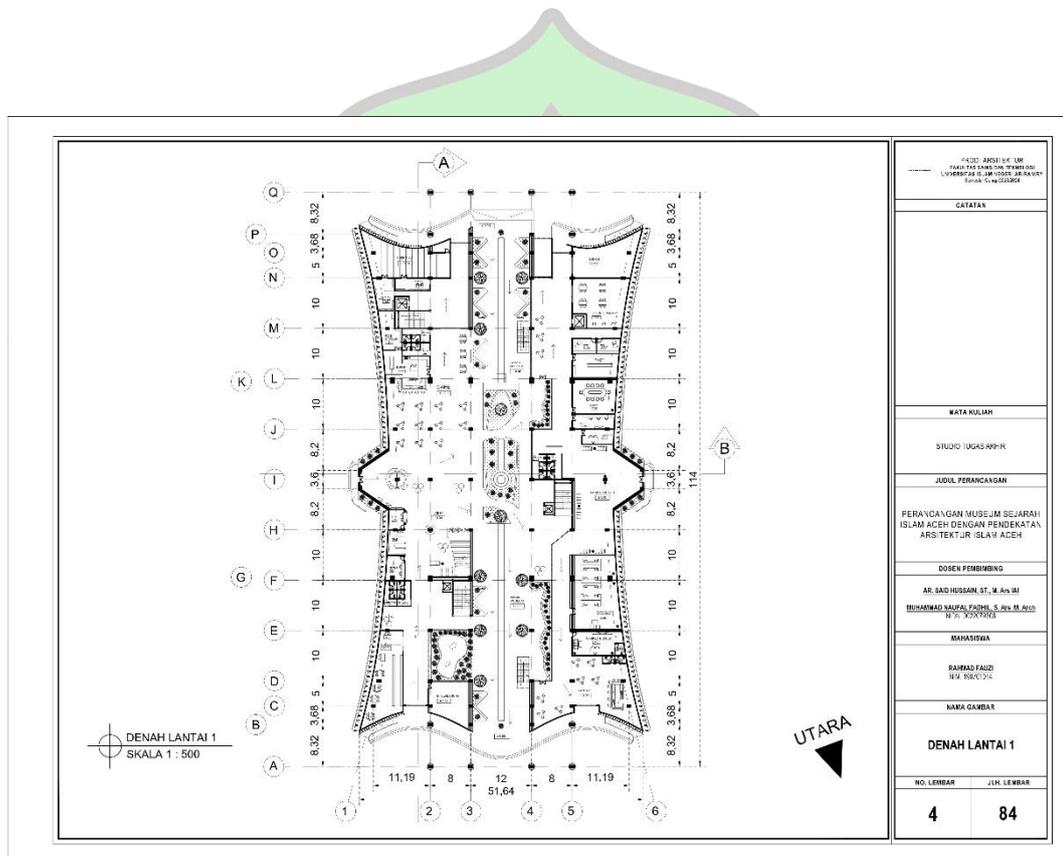
### 6.3 Denah Basemant



Gambar 6.3: Denah Basemant

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

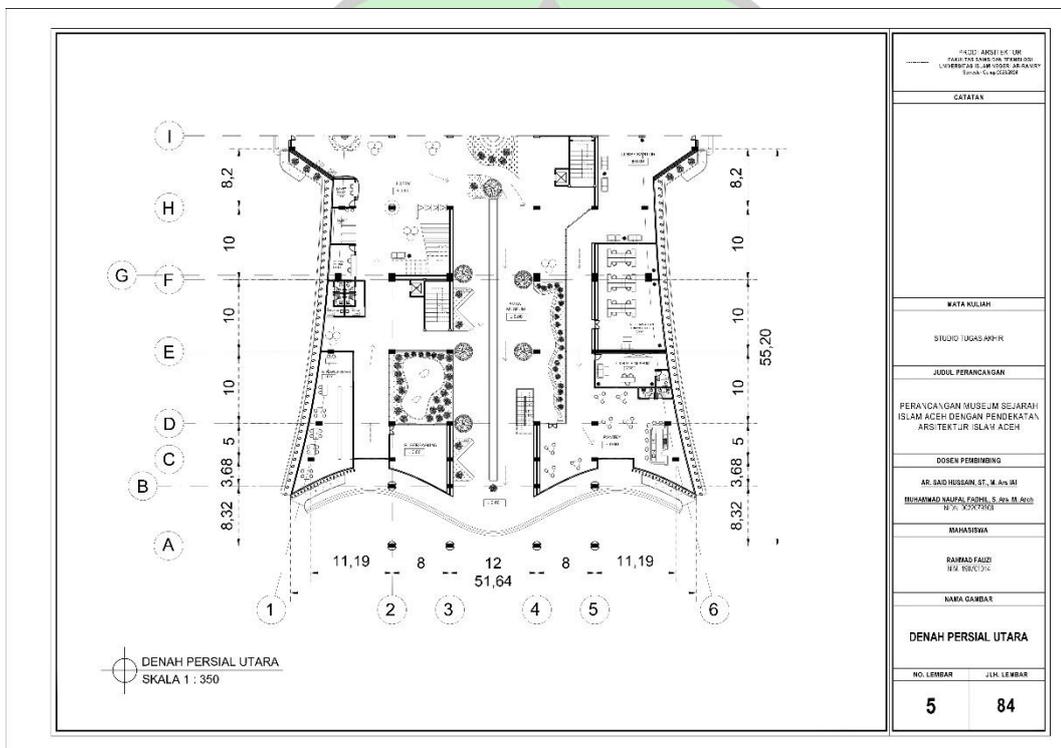
## 6.4 Denah Lantai 1



Gambar 6.4: Denah Lantai 1

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

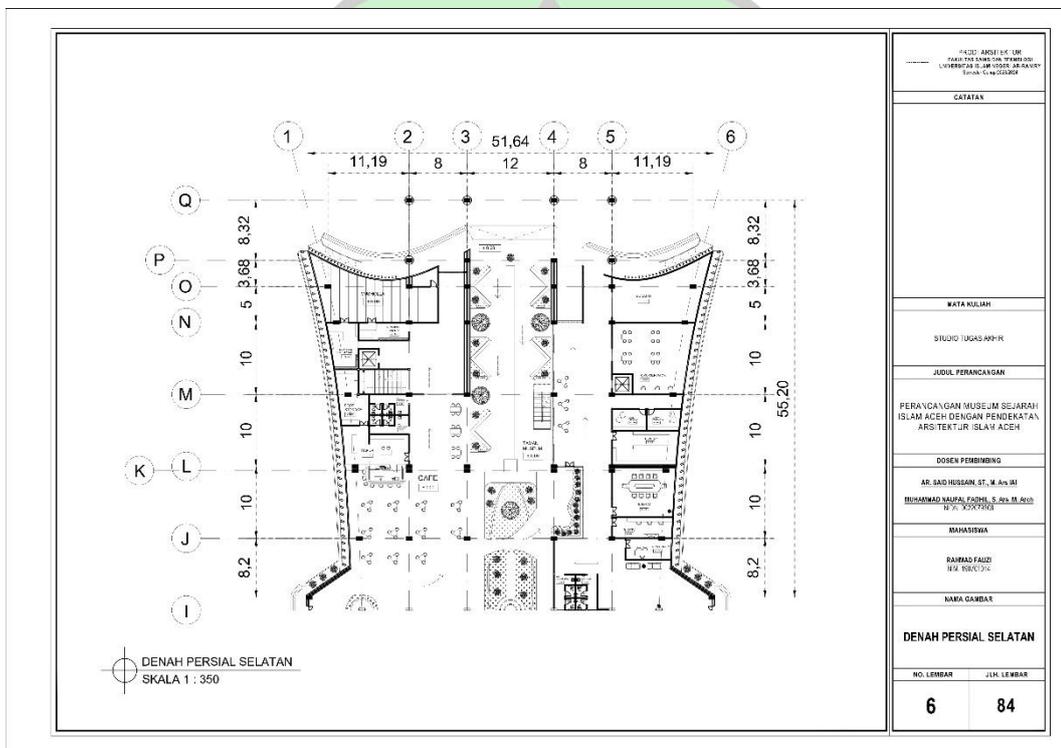
## 6.5 Denah Persial Utara Lantai 1



Gambar 6.5: Denah Persial Utara

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

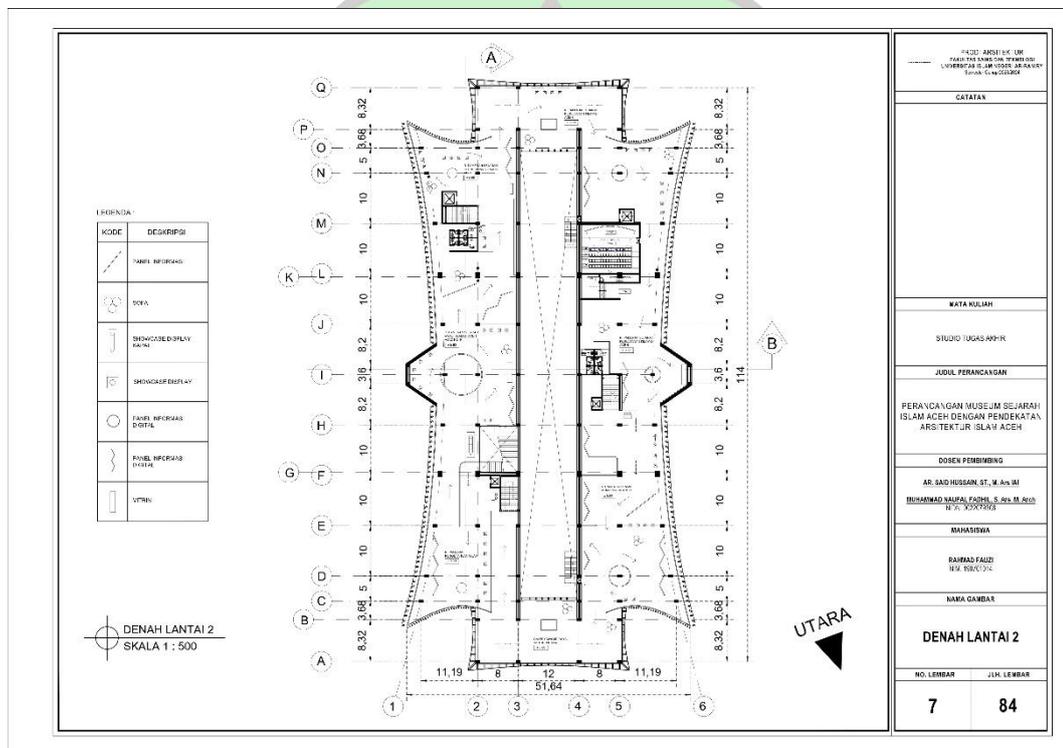
## 6.6 Denah Persial Selatan Lantai 1



Gambar 6.6: Denah Persial Selatan

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

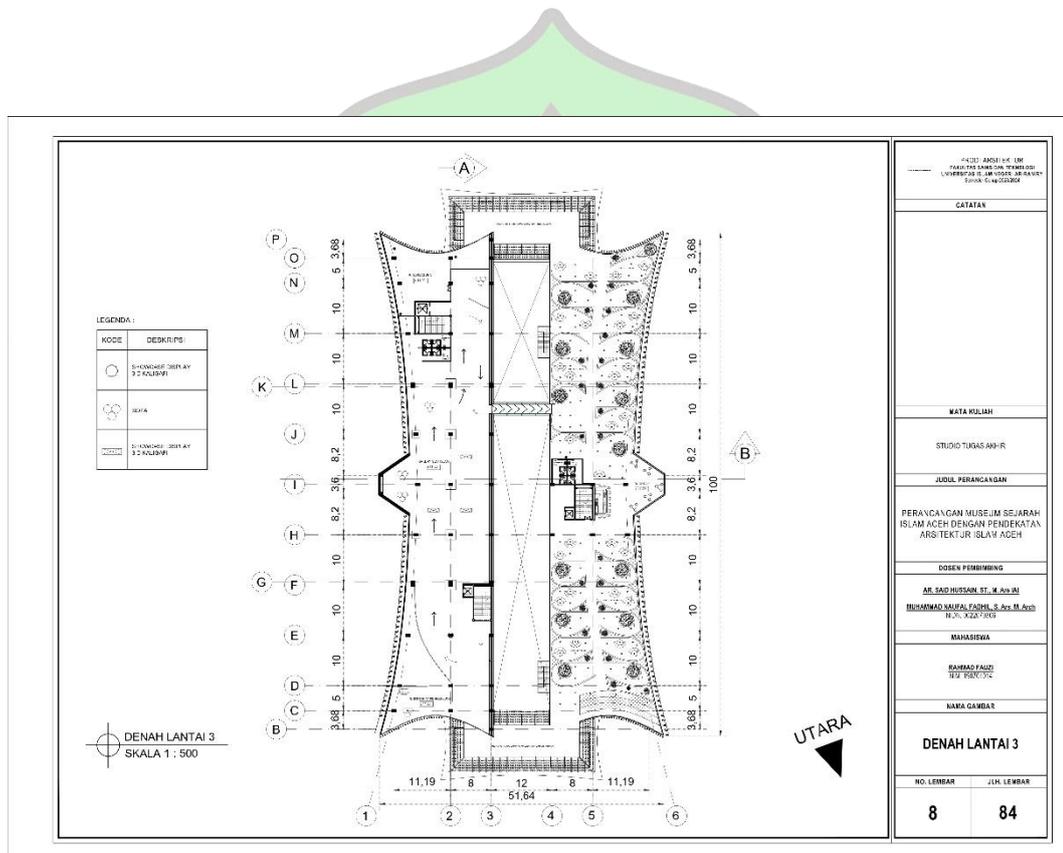
## 6.7 Denah Lantai 2



Gambar 6.7: Denah Lantai 2

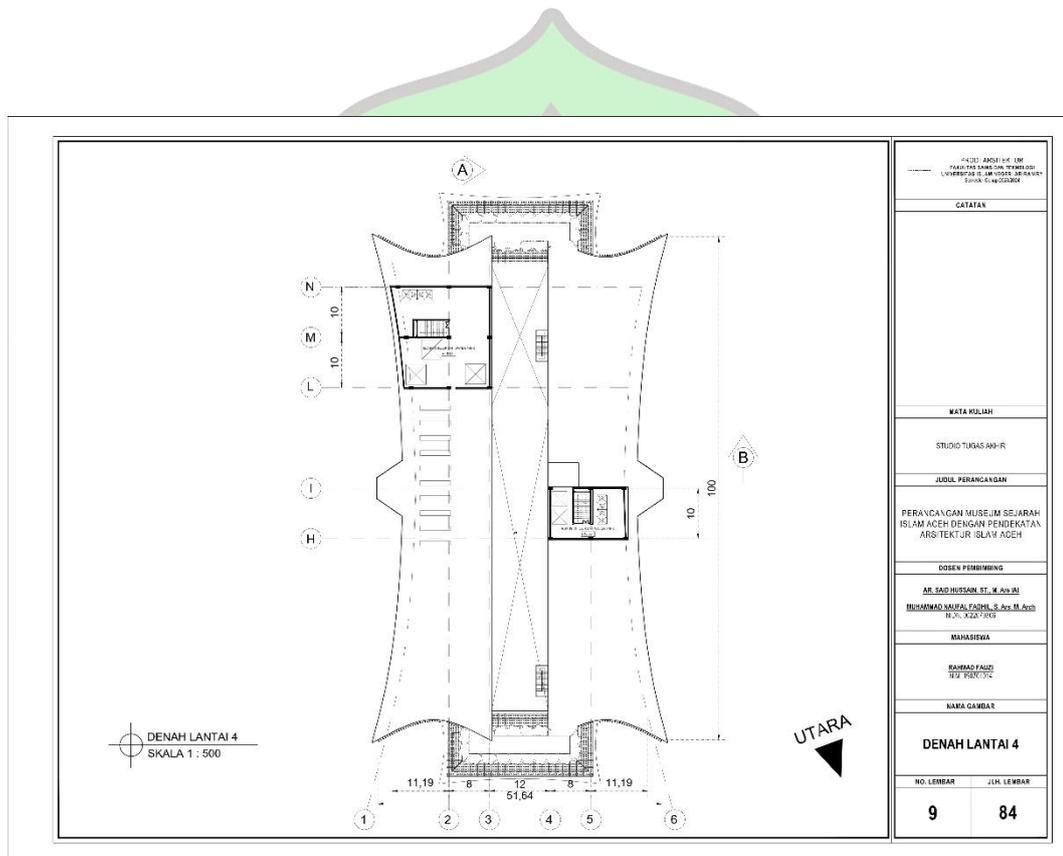
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

## 6.8 Denah Lantai 3



Gambar 6.8: Denah Lantai 3  
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

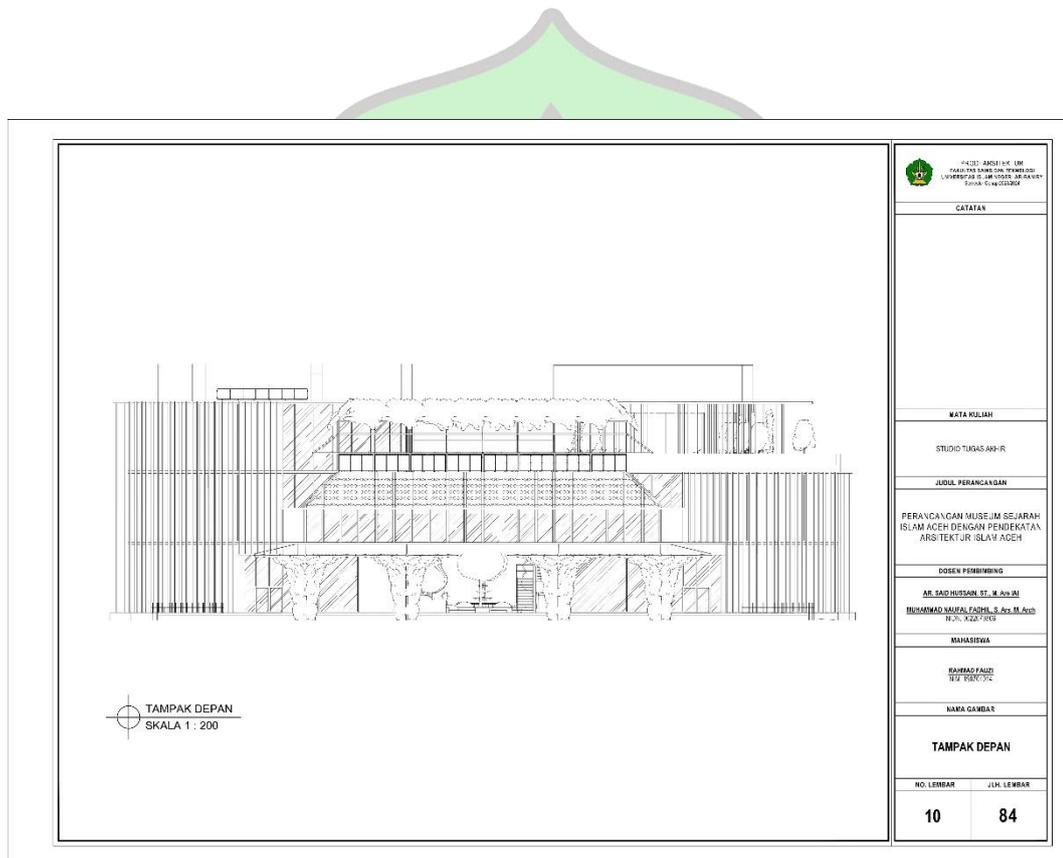
## 6.9 Denah Lantai 4



Gambar 6.9: Denah Lantai 4

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

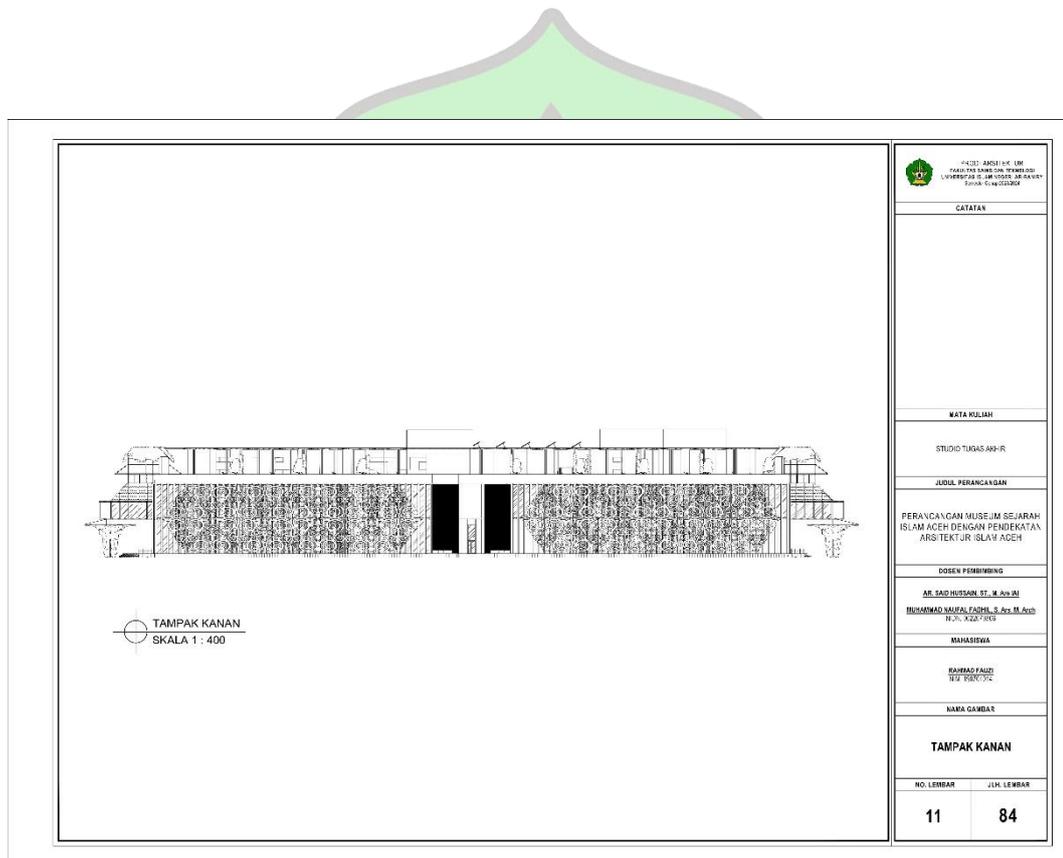
## 6.10 Tampak Depan



Gambar 6.10: Tampak Depan

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

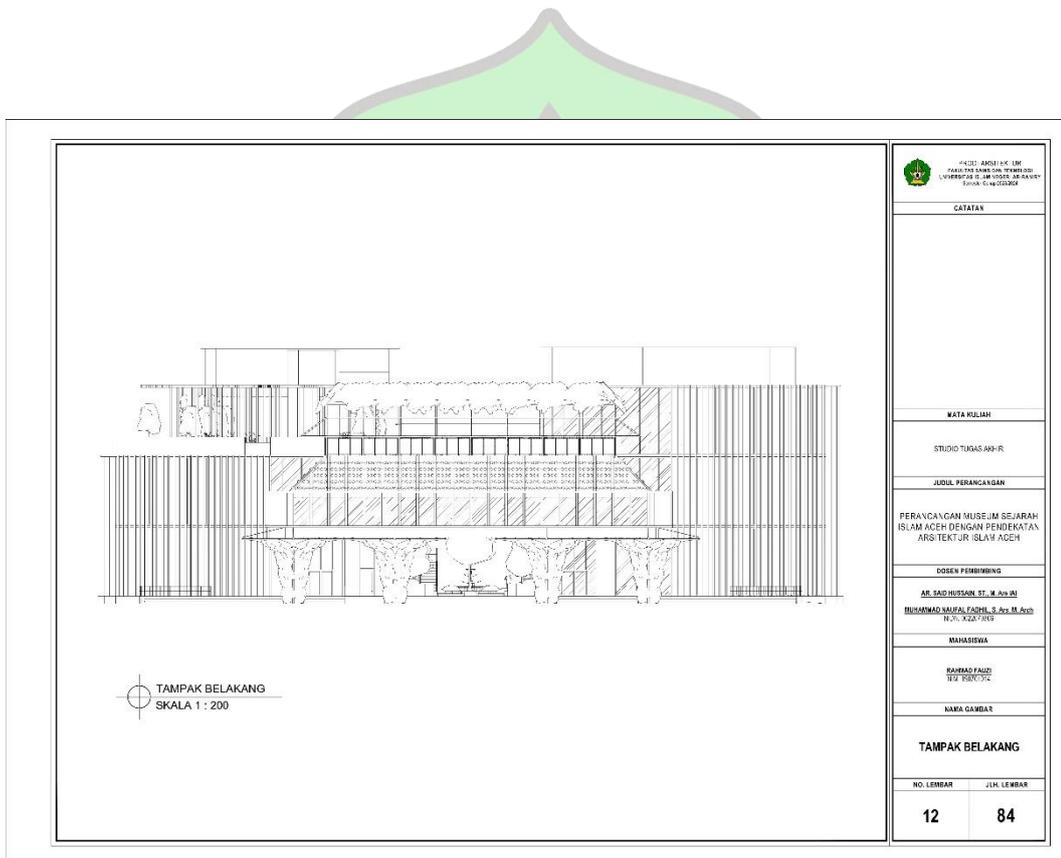
## 6.11 Tampak Kanan



Gambar 6.11: Tampak Kanan

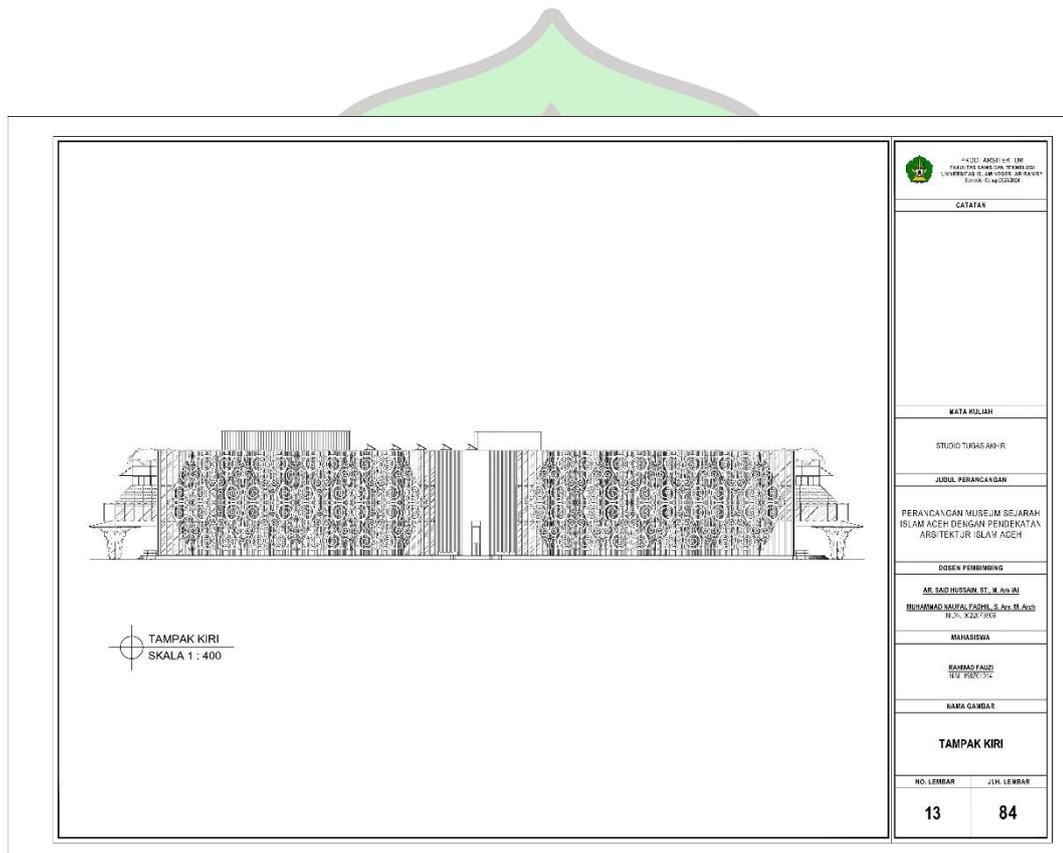
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

## 6.12 Tampak Belakang



Gambar 6.12: Tampak Belakang  
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

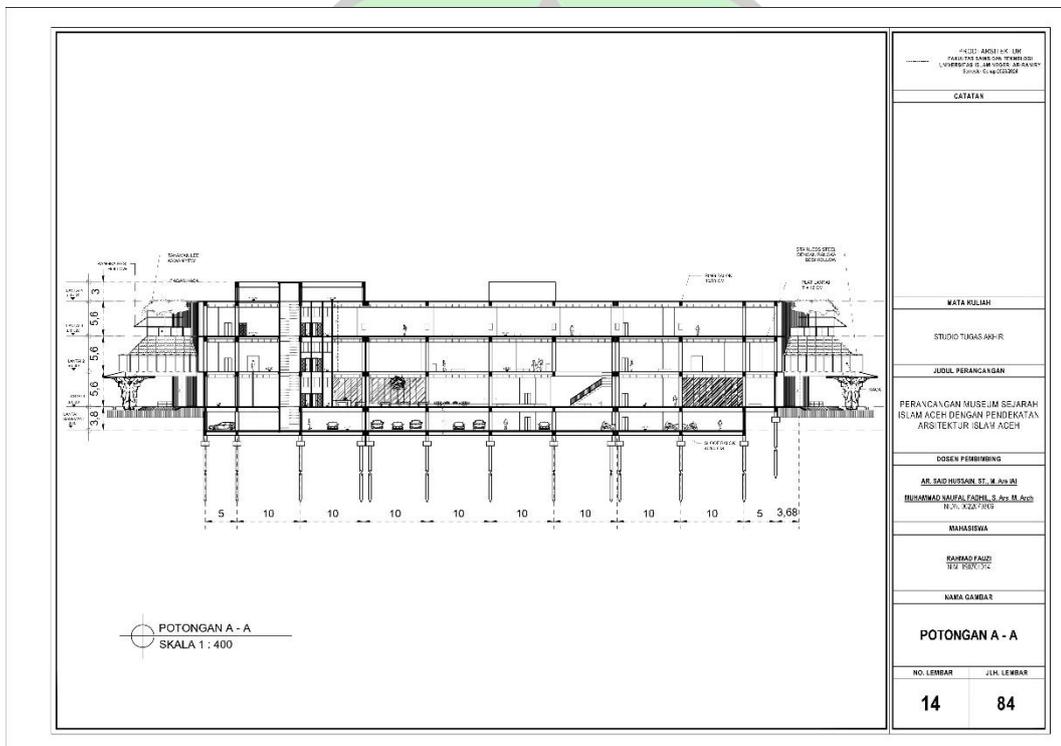
## 6.13 Tampak Kiri



Gambar 6.13: Tampak Kiri

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

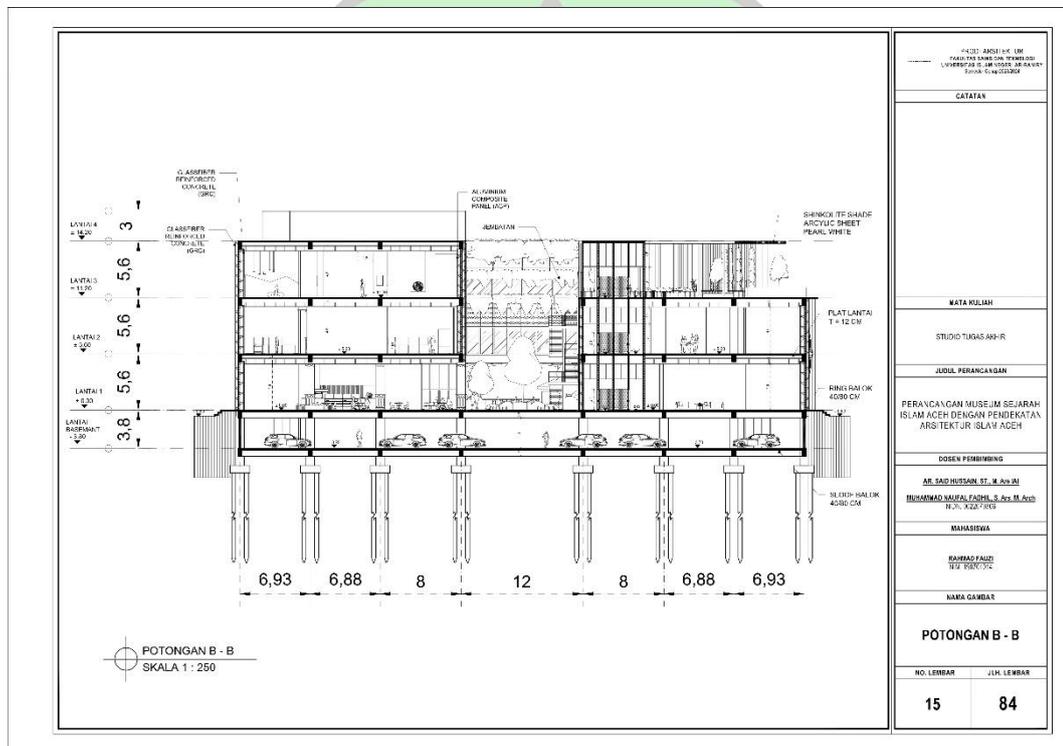
## 6.14 Potongan A – A



Gambar 6.14: Potongan A – A

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

## 6.15 Potongan B – B

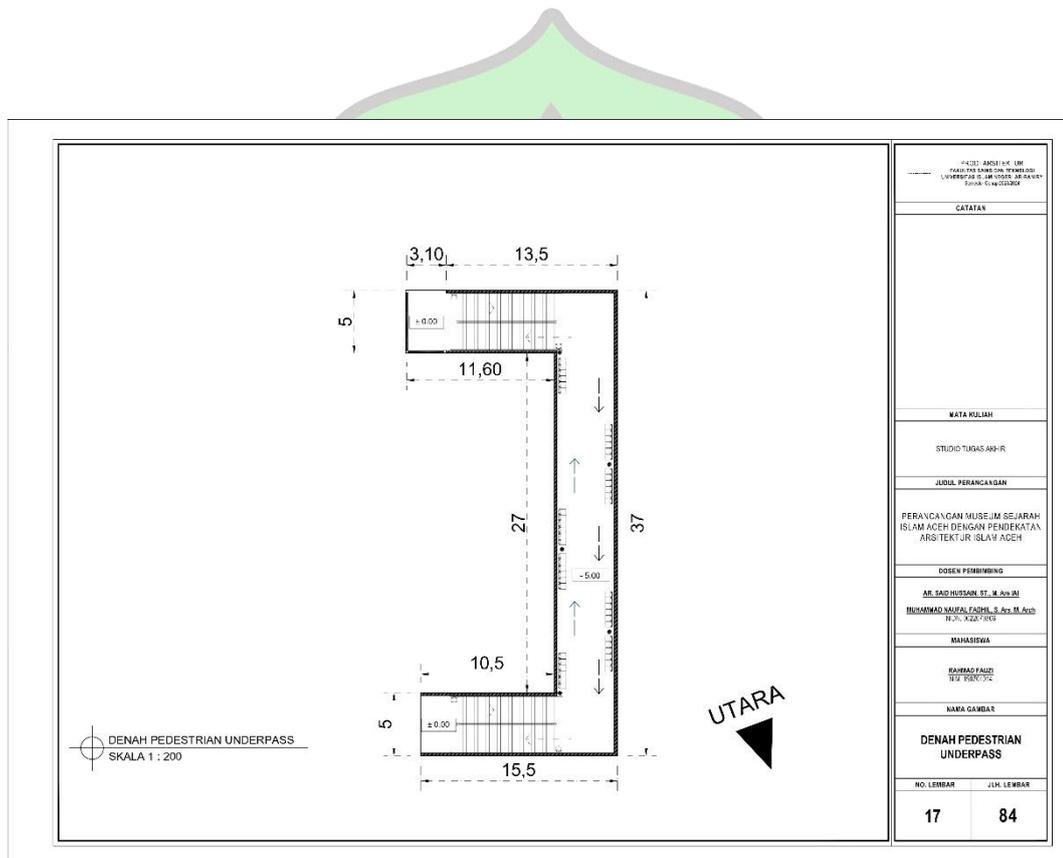


Gambar 6.15: Potongan B - B

Sumber: Hasil Perancangan Penulis



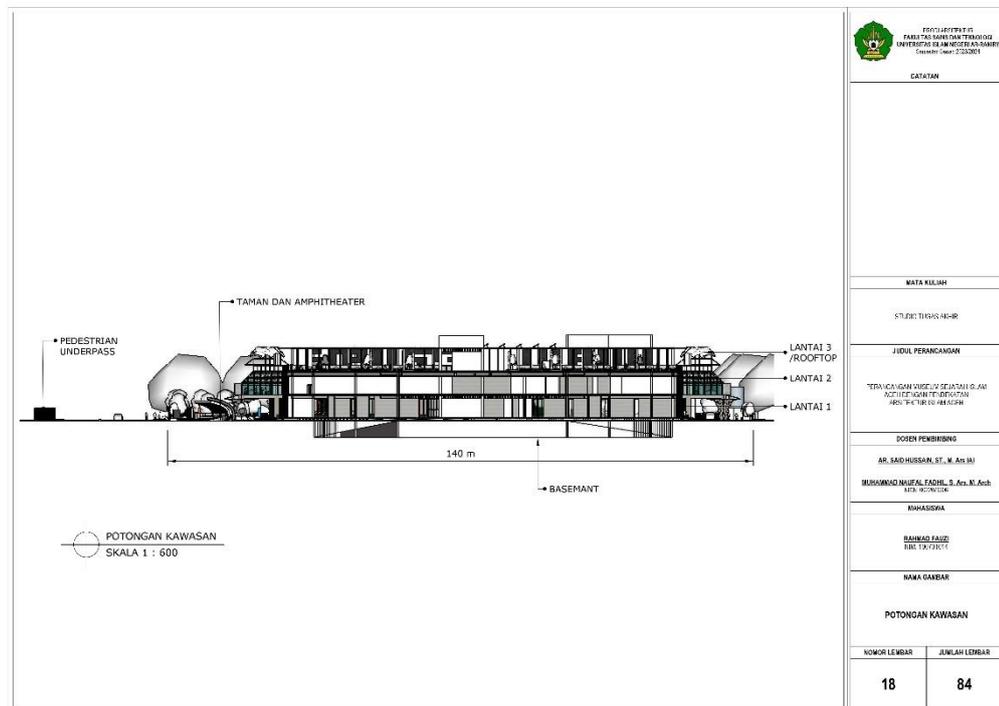
## 6.17 Denah Pedestrian Underpass



Gambar 6.17: Denah Pedestrian Underpass

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

## 6.18 Potongan Kawasan

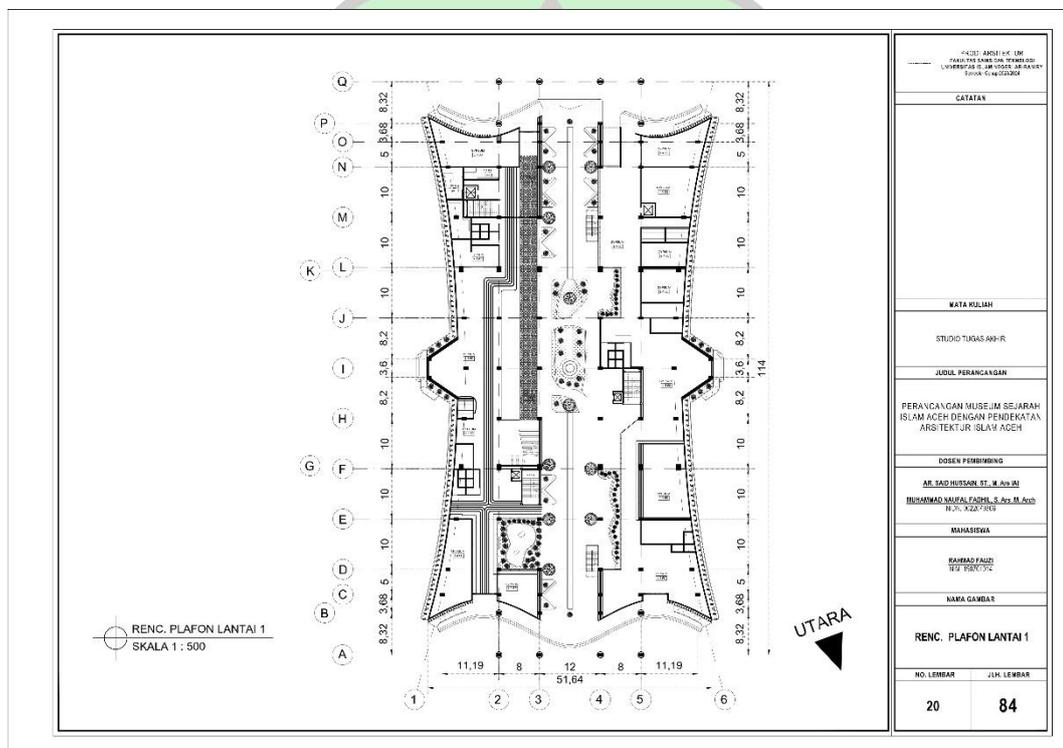


Gambar 6.18: Potongan Kawasan

Sumber: Hasil Perancangan Penulis



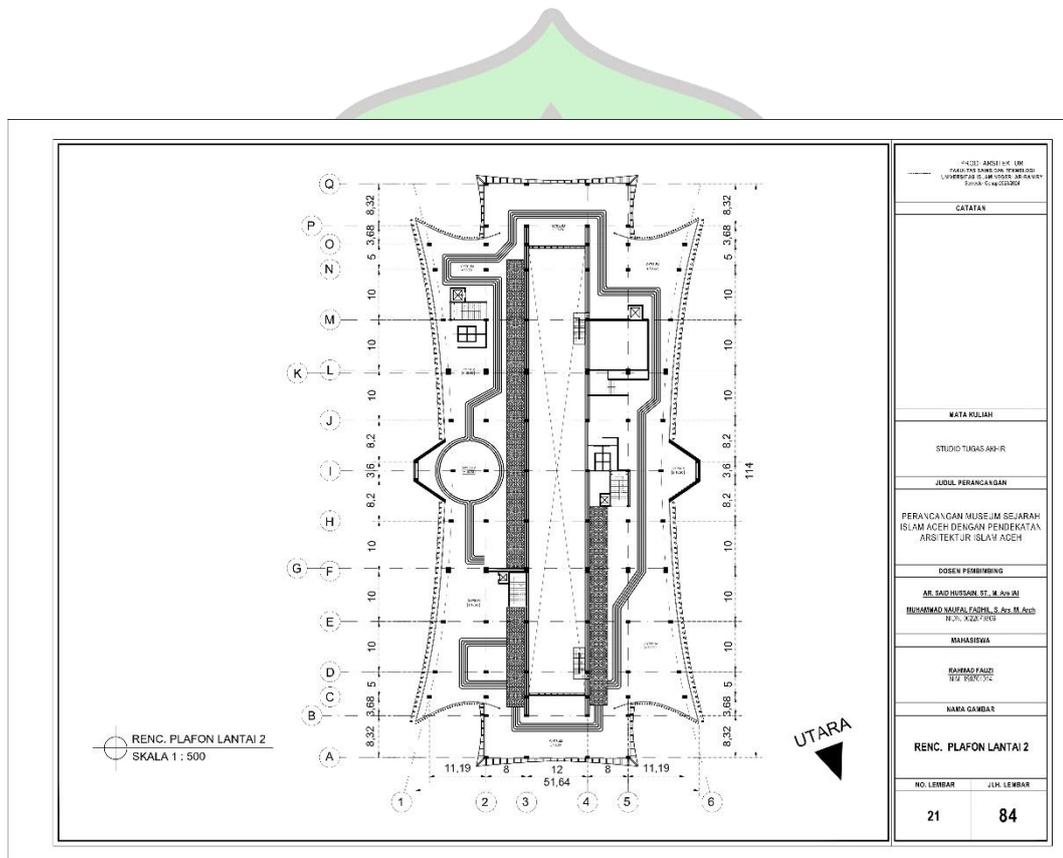
## 6.20 Denah Plafon Lantai 1



Gambar 6.20: Denah Plafon Lantai 1

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

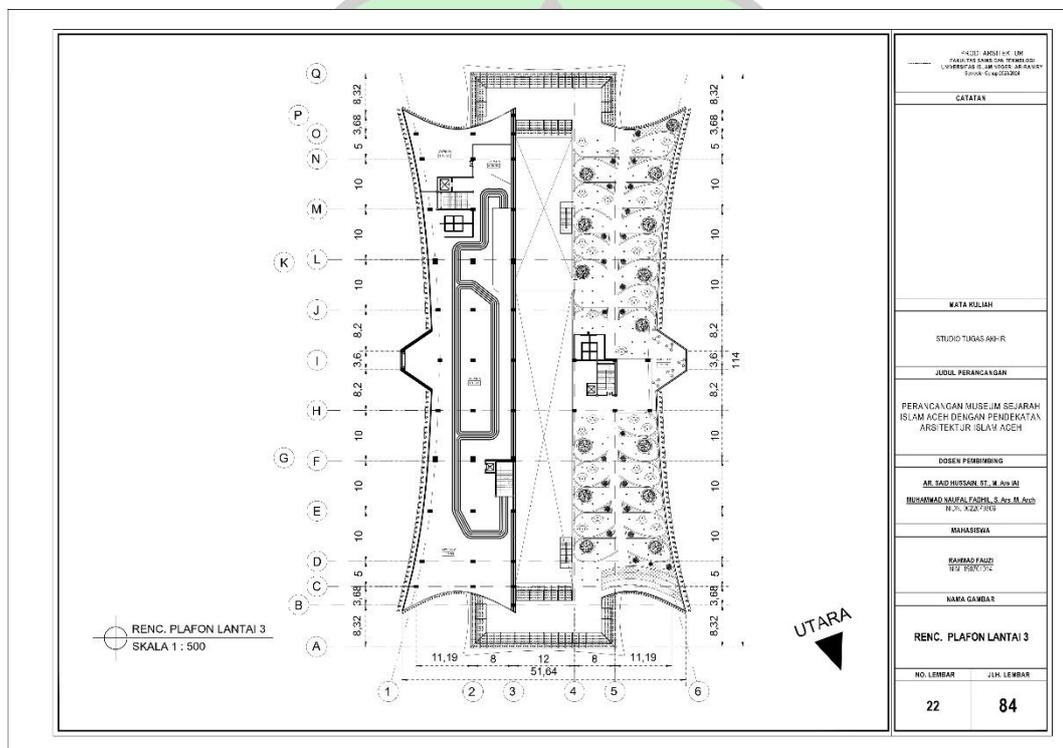
## 6.21 Denah Plafon Lantai 2



Gambar 6.21: Denah Plafon Lantai 2

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

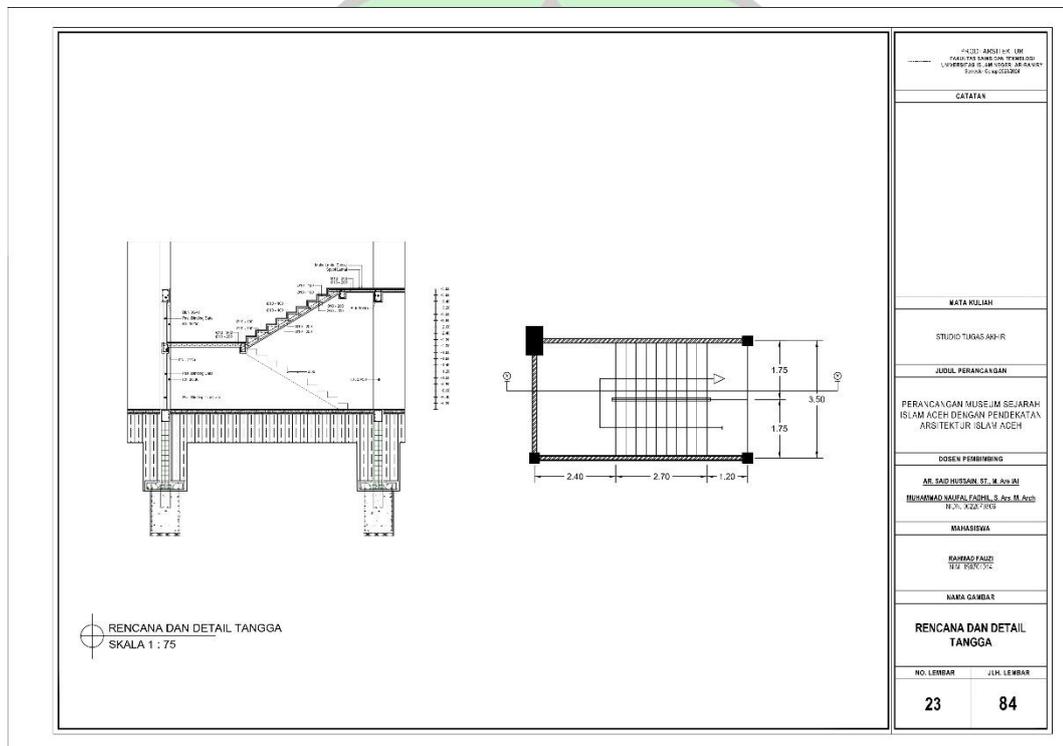
## 6.22 Denah Plafon Lantai 3



Gambar 6.22: Denah Plafon Lantai 3

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

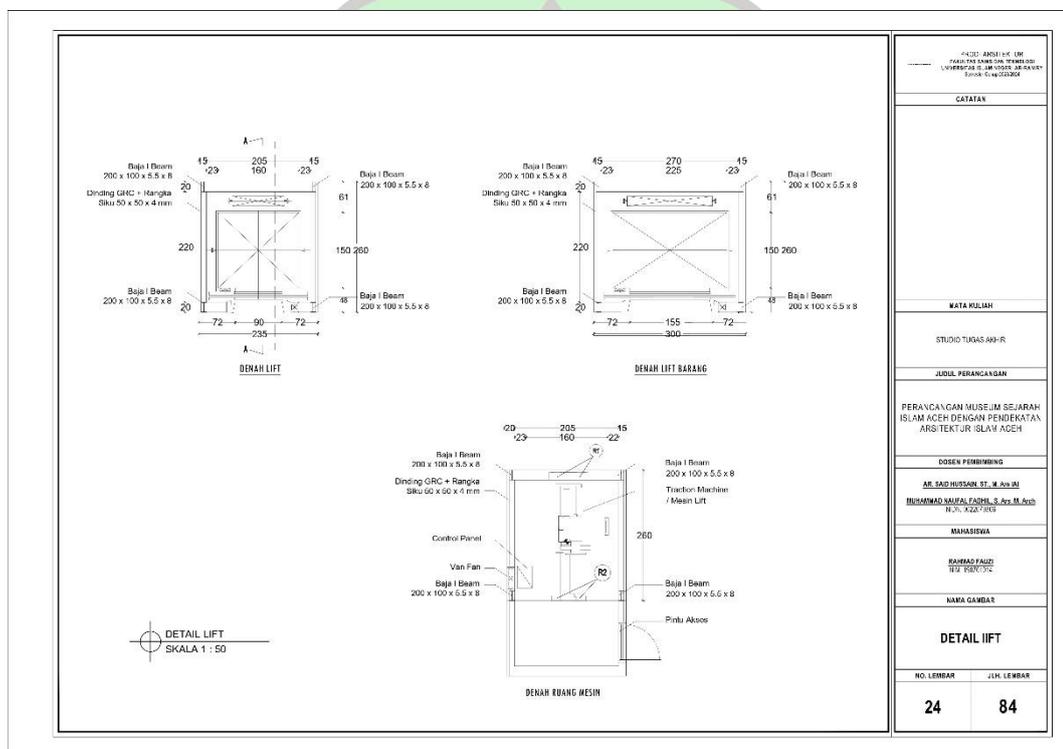
## 6.23 Rencana Dan Detail Tangga



Gambar 6.23: Rencana Dan Detail Tangga

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

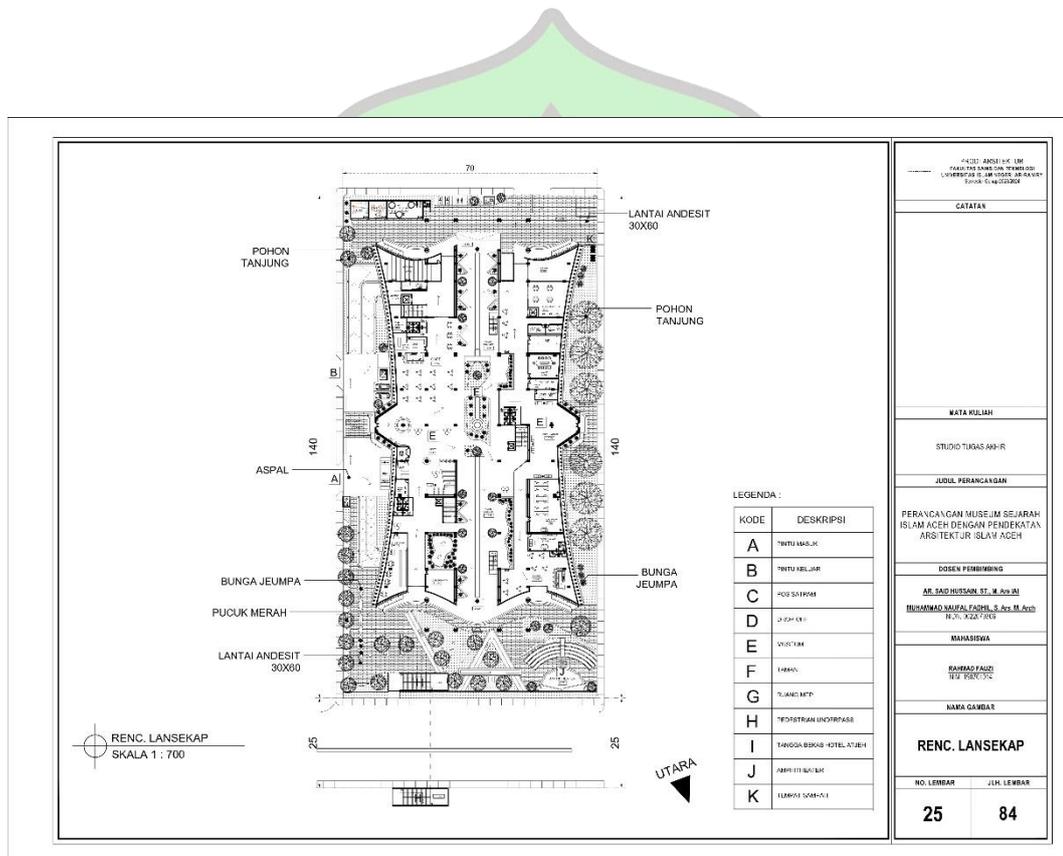
## 6.24 Detail Lift



Gambar 6.24: Detail Lift

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

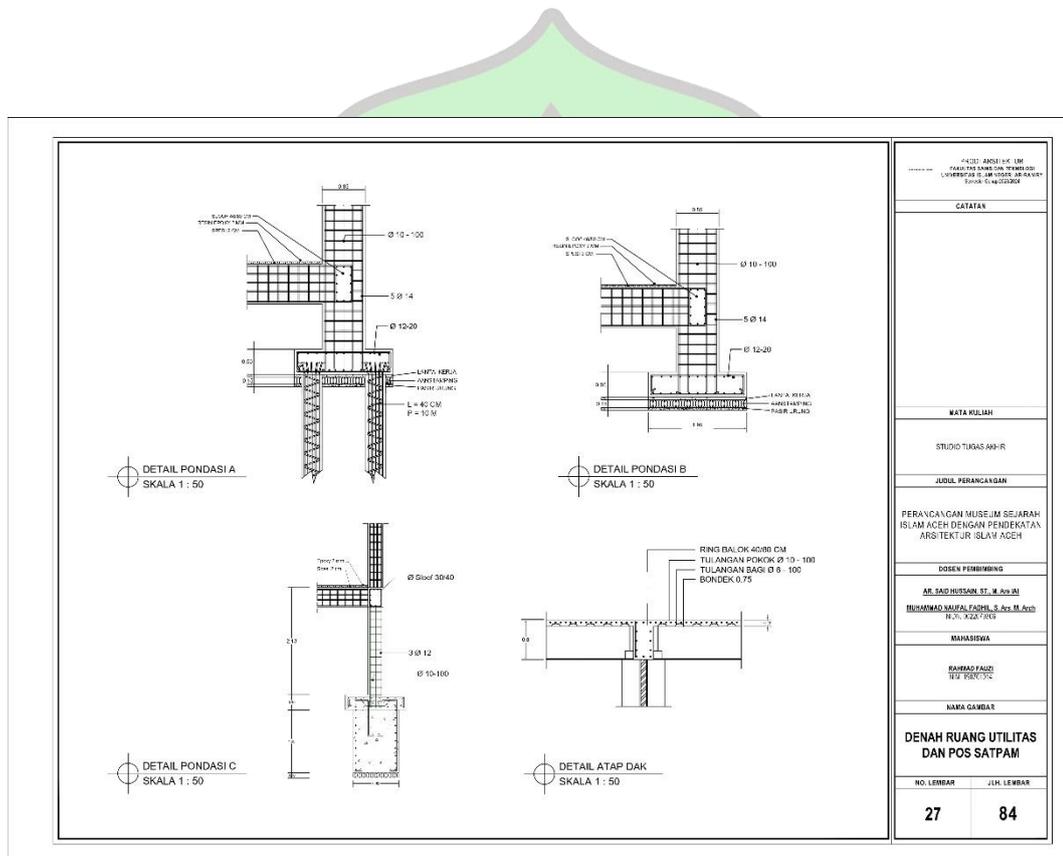
## 6.25 Rencana Lansekap



Gambar 6.25: Rencana Lansekap  
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

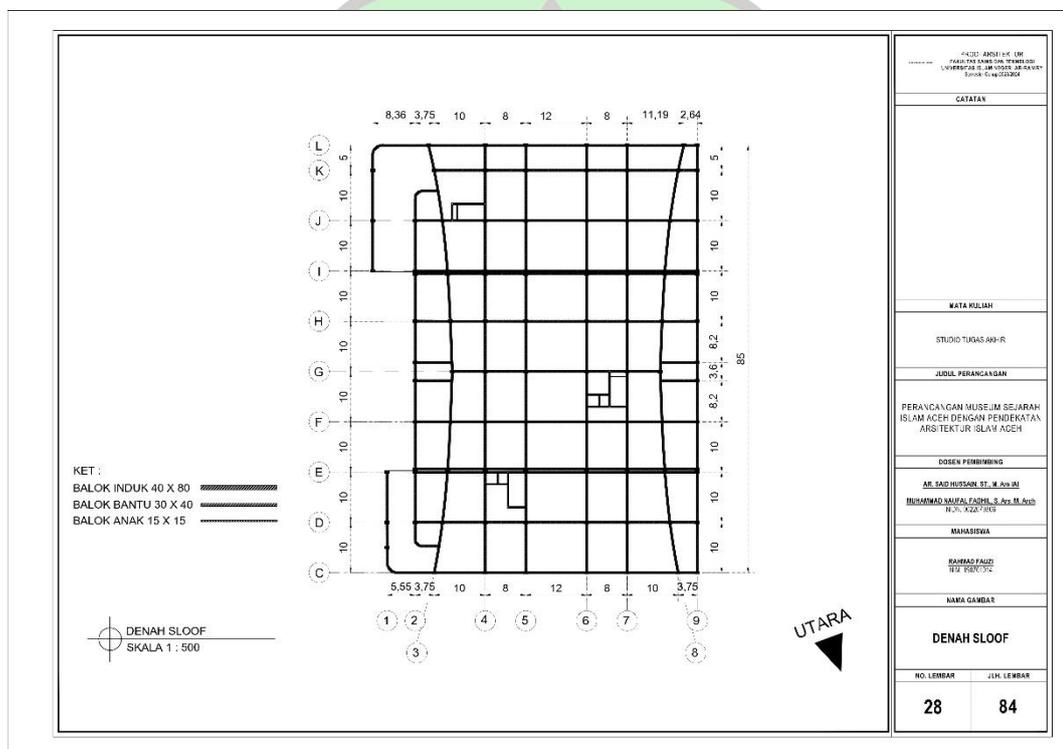


## 6.27 Detail Pondasi



Gambar 6.27: Detail Pondasi  
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

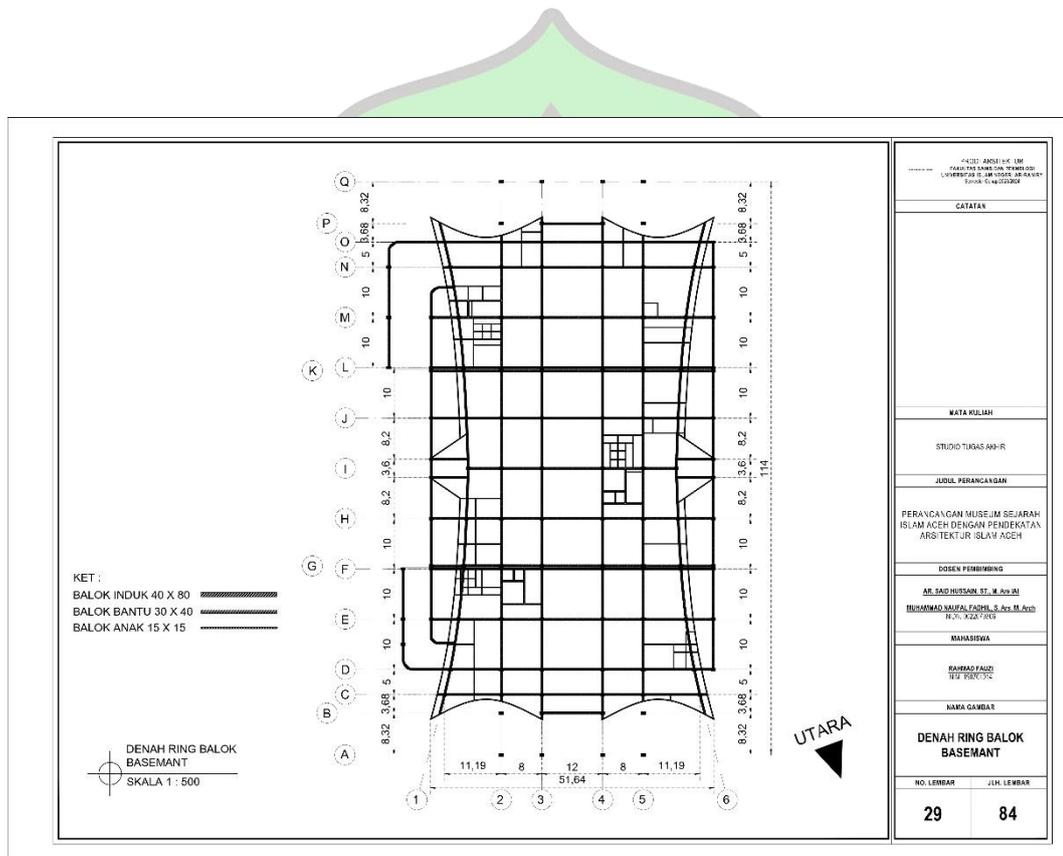
## 6.28 Denah Sloof



Gambar 6.28: Denah Sloof

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

## 6.29 Denah Ring Balok Basemant



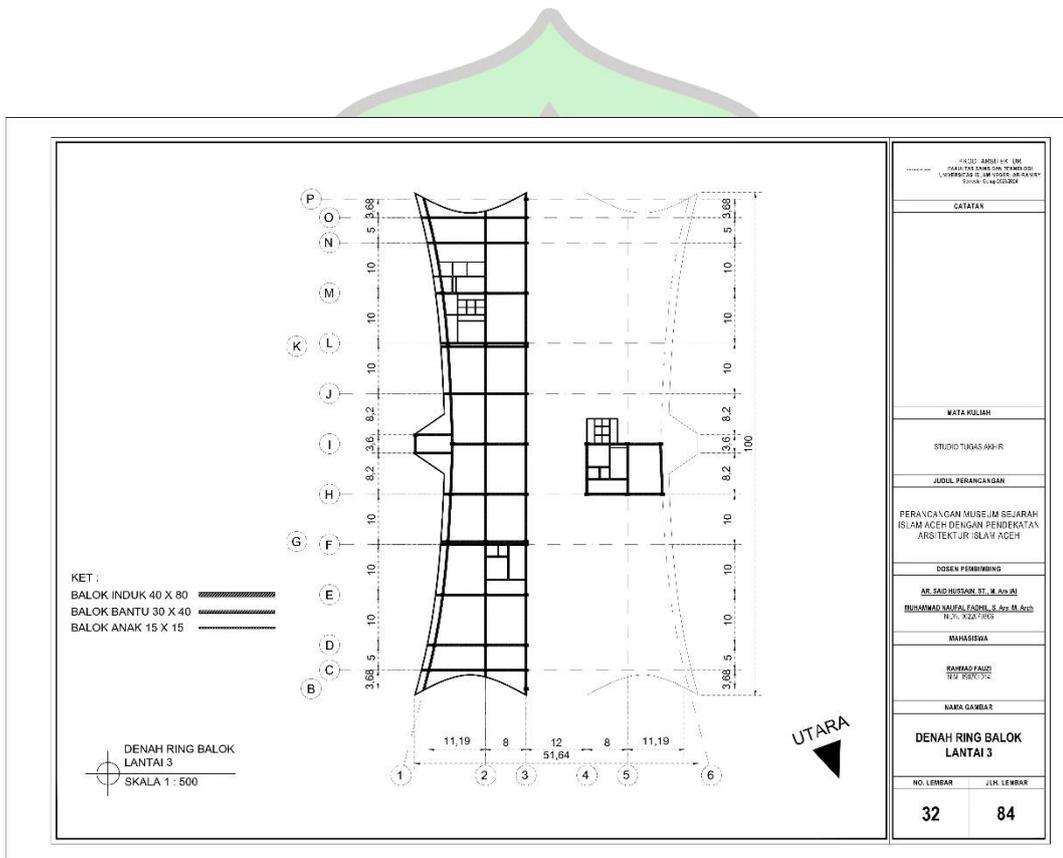
Gambar 6.29: Denah Ring Balok Basemant

Sumber: Hasil Perancangan Penulis





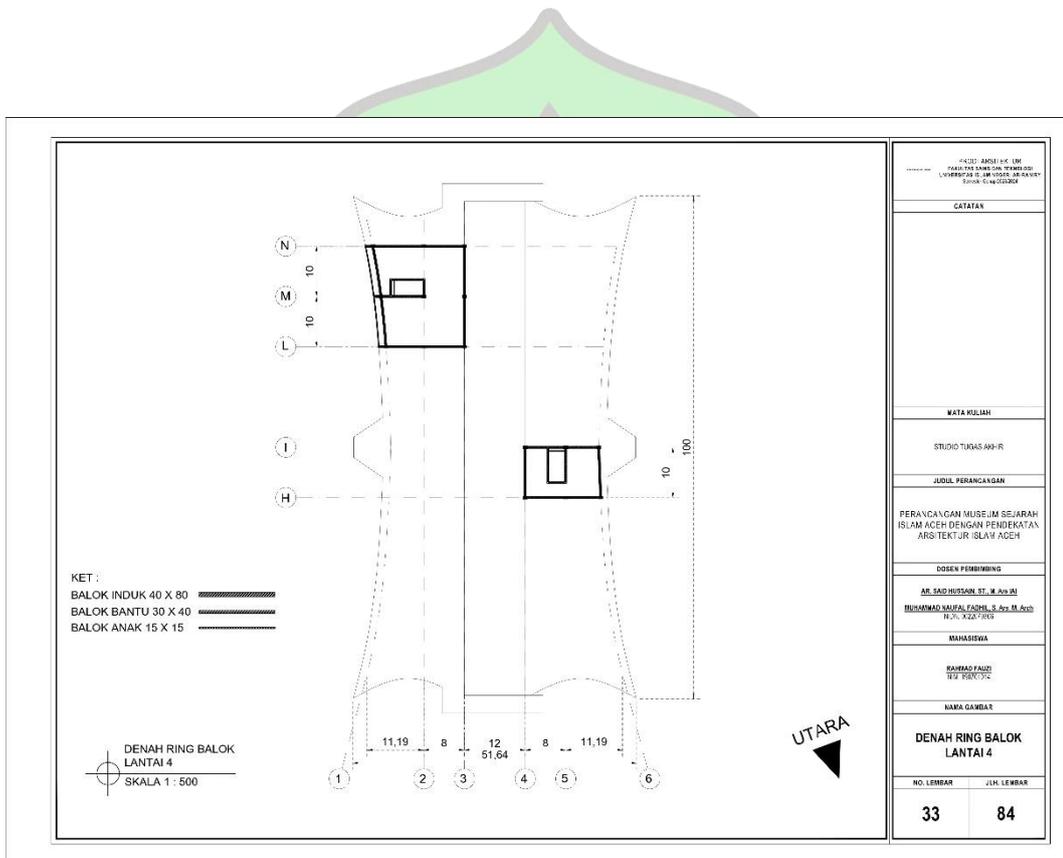
### 6.32 Denah Ring Balok Lantai 3



Gambar 6.32: Denah Ring Balok Lantai 3

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

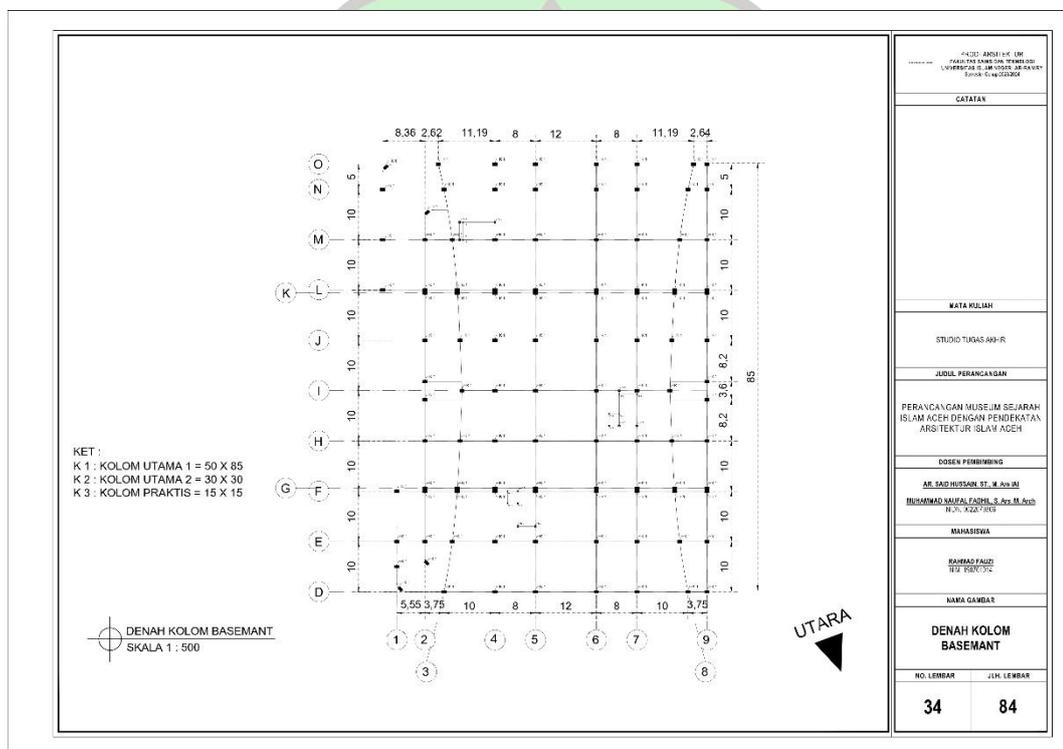
### 6.33 Denah Ring Balok Lantai 4



Gambar 6.33: Denah Ring Balok Lantai 4

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

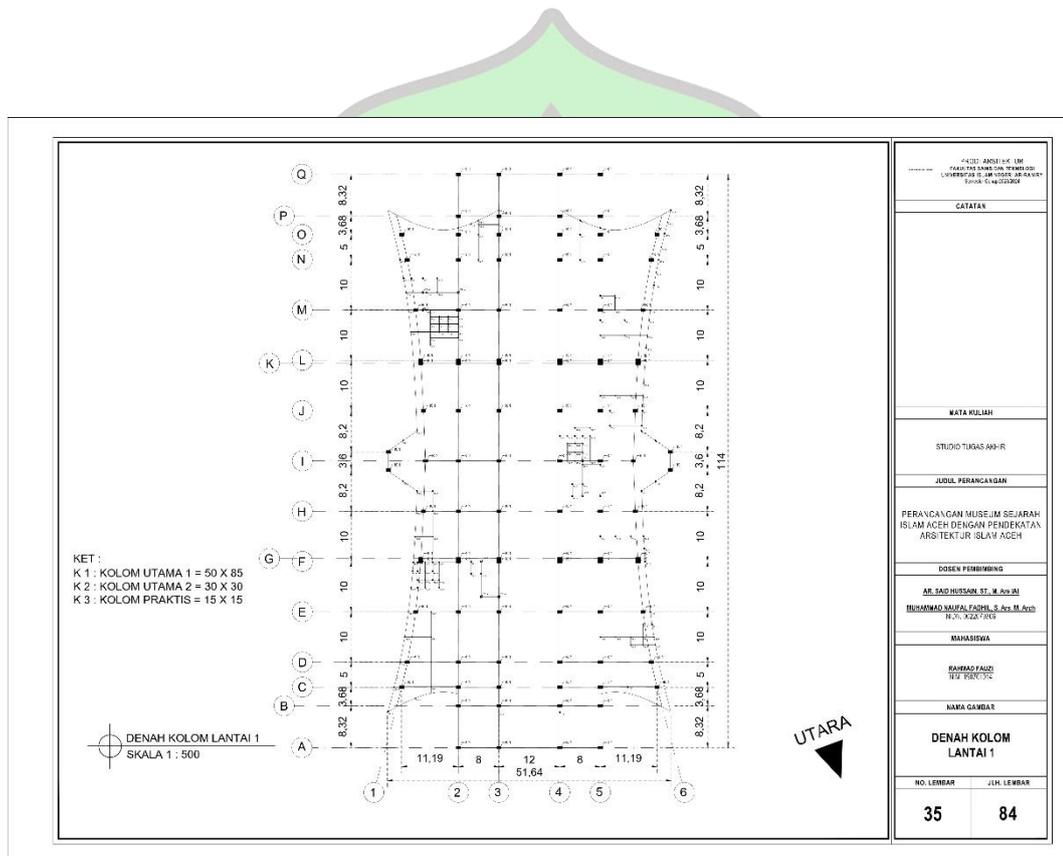
## 6.34 Denah Kolom Basemant



Gambar 6.34: Denah Kolom Basemant

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

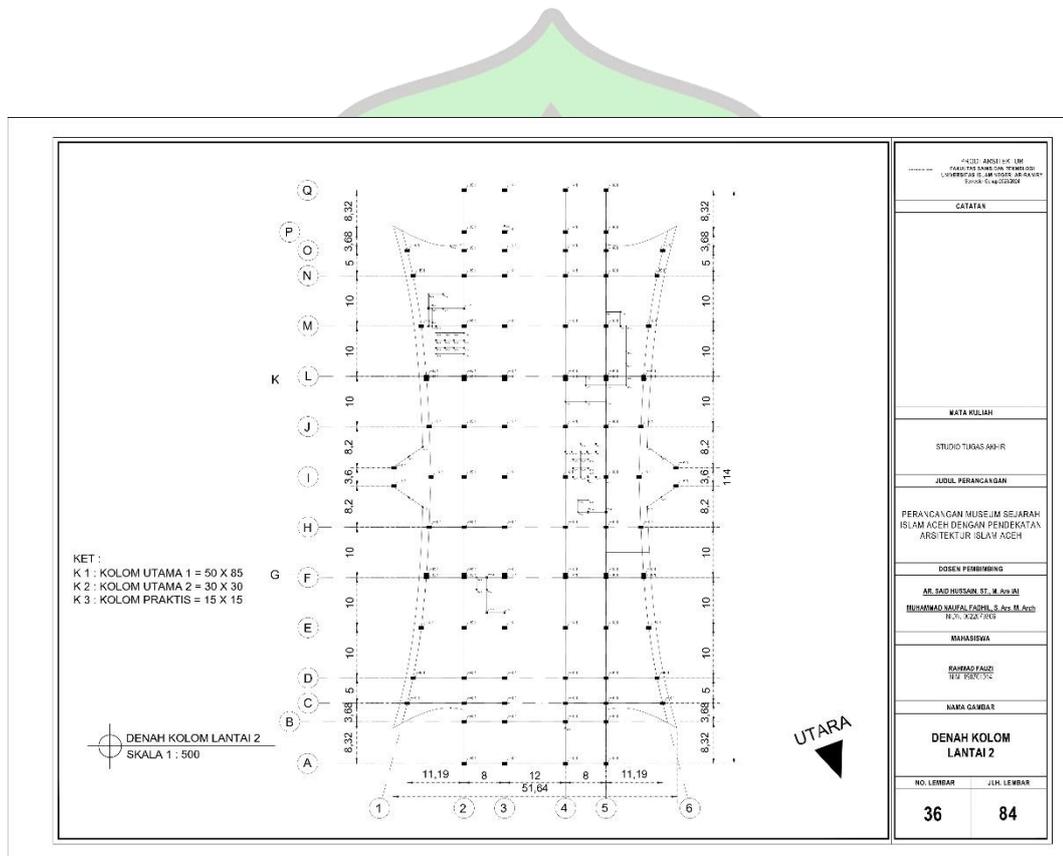
## 6.35 Denah Kolom Lantai 1



Gambar 6.35: Denah Kolom Lantai 1

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

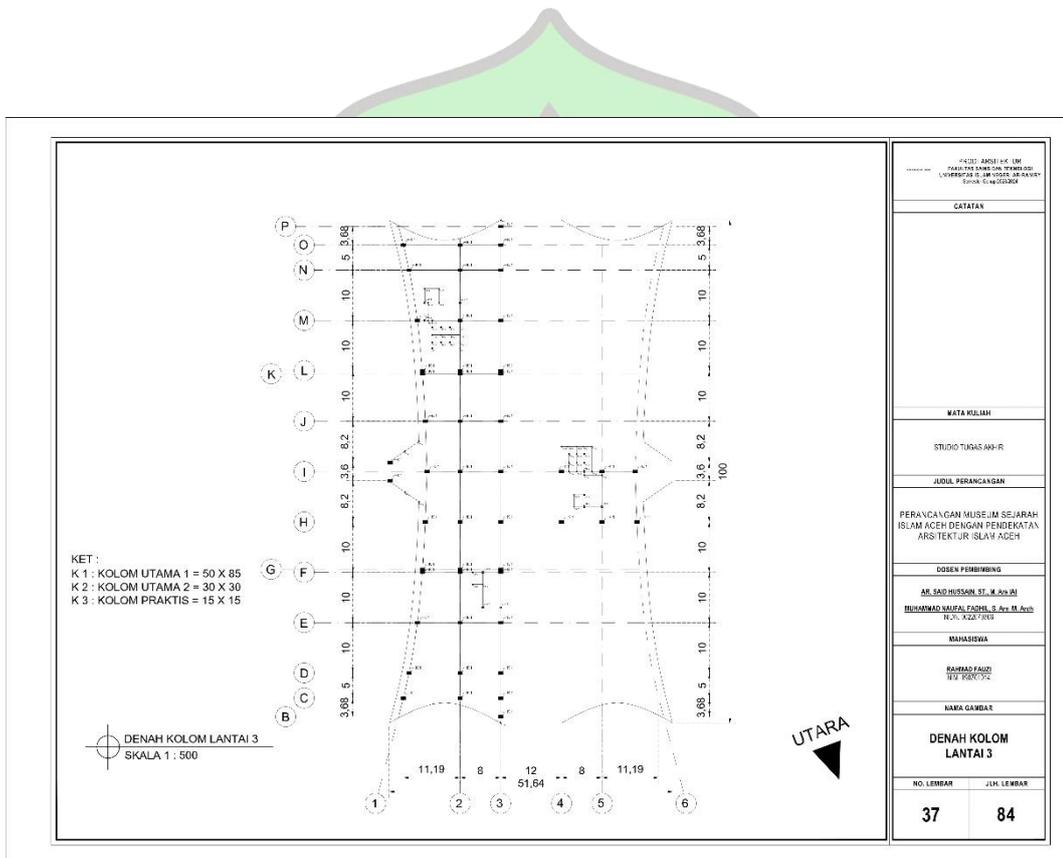
## 6.36 Denah Kolom Lantai 2



Gambar 6.36: Denah Kolom Lantai 2

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

### 6.37 Denah Kolom Lantai 3

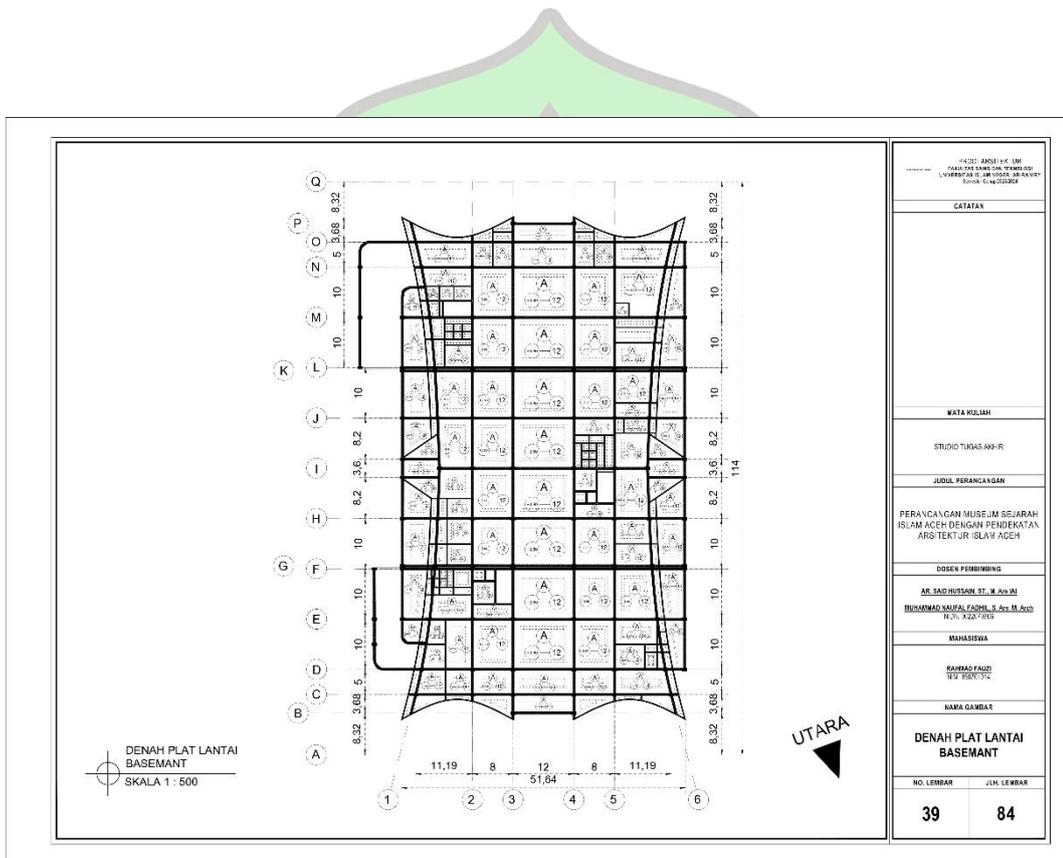


Gambar 6.37: Denah Kolom Lantai 3

Sumber: Hasil Perancangan Penulis



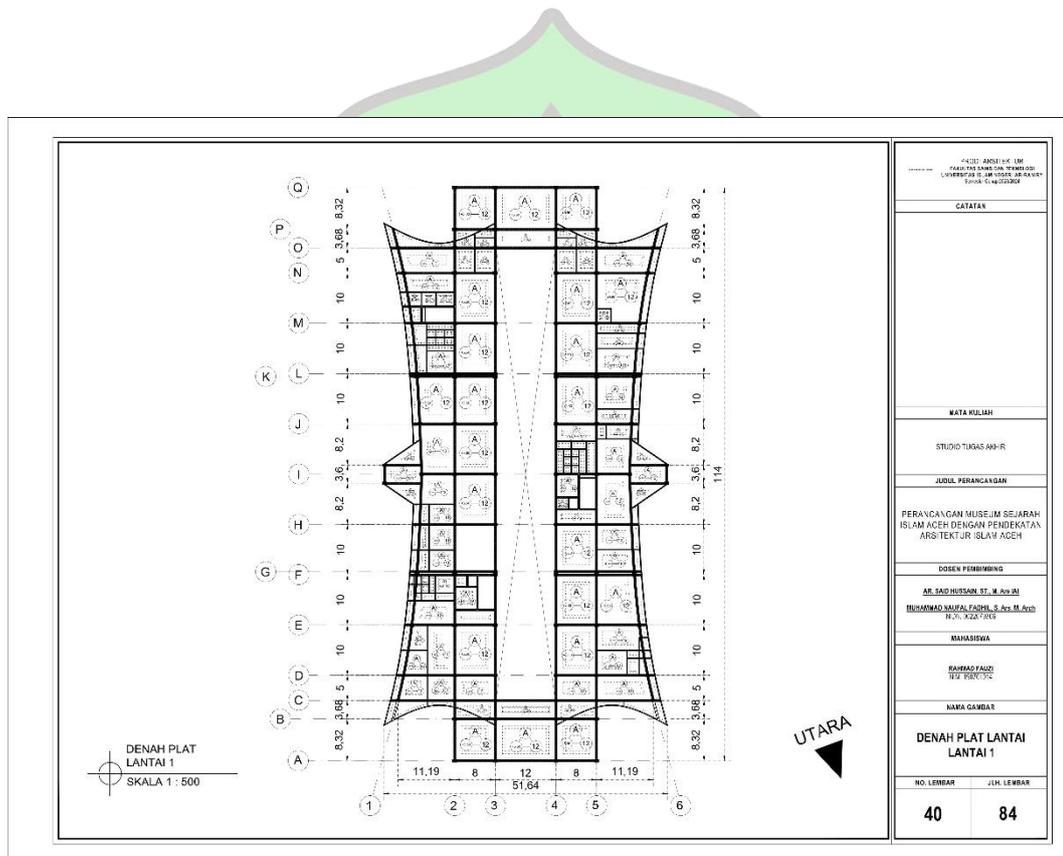
### 6.39 Denah Plat Lantai Basemant



Gambar 6.39: Denah Plat Lantai Basemant

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

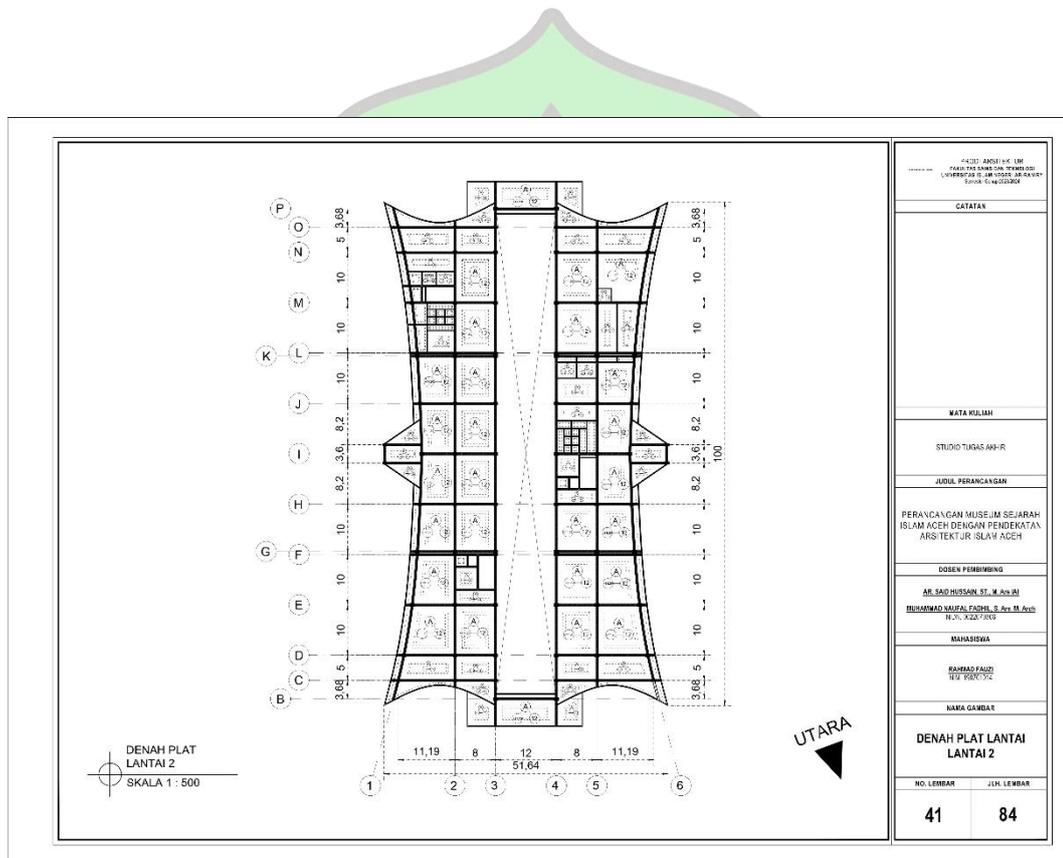
## 6.40 Denah Plat Lantai 1



Gambar 6.40: Denah Plat Lantai 1

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

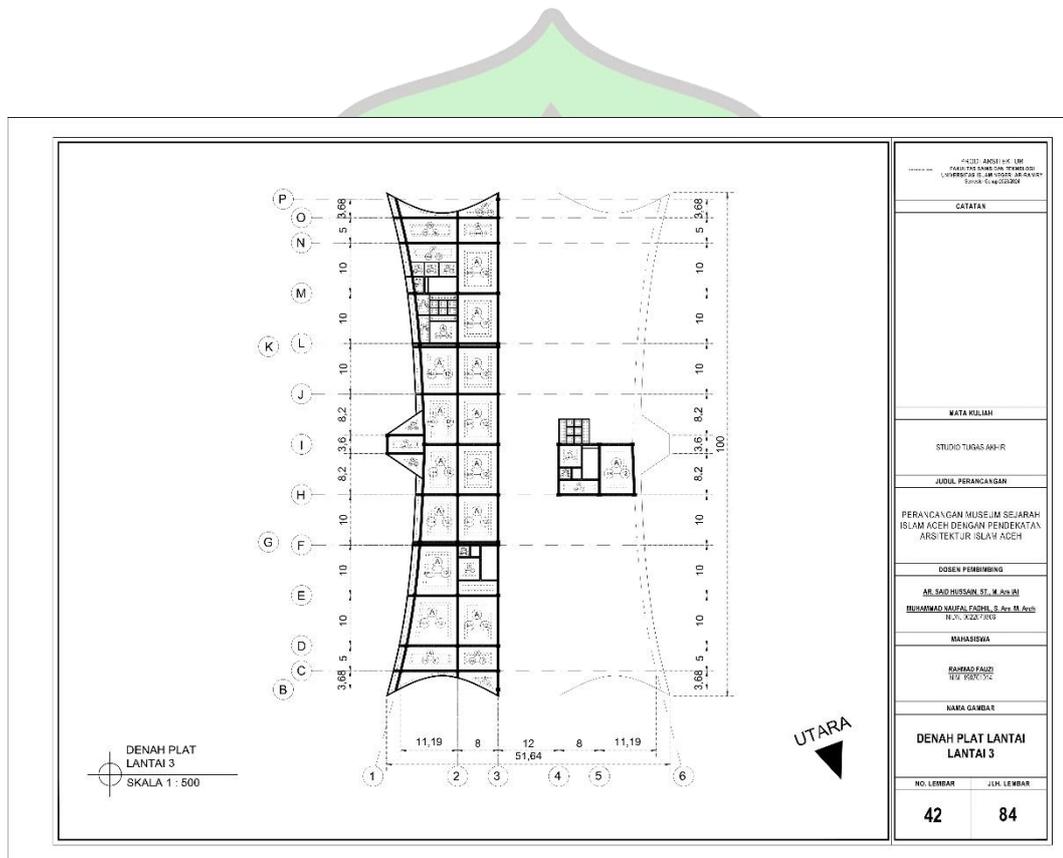
## 6.41 Denah Plat Lantai 2



Gambar 6.41: Denah Plat Lantai 2

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

## 6.42 Denah Plat Lantai 3



Gambar 6.42: Denah Plat Lantai 3

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

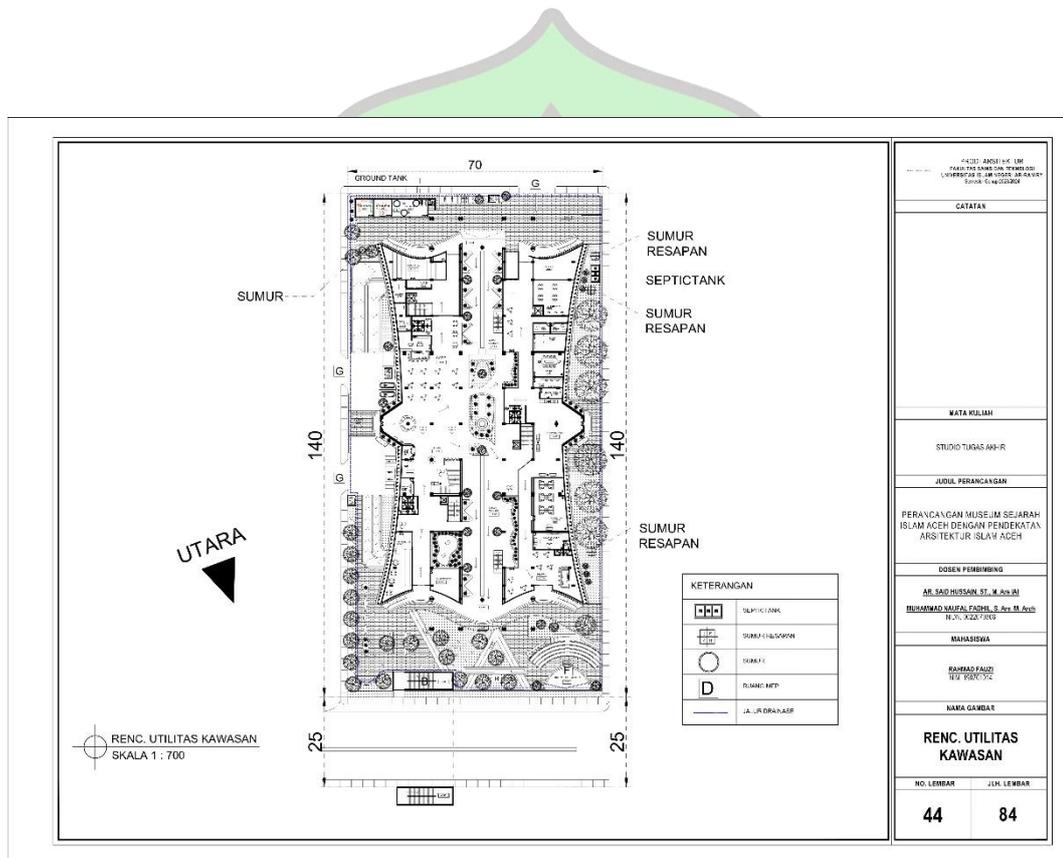
## 6.43 Tabel Pembesian

TABEL PEMBESIAN  
SKALA 1 : 25

NO. LEMBAR		JLM. LEMBAR	
43	84		

Gambar 6.43: Tabel Pembesian  
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

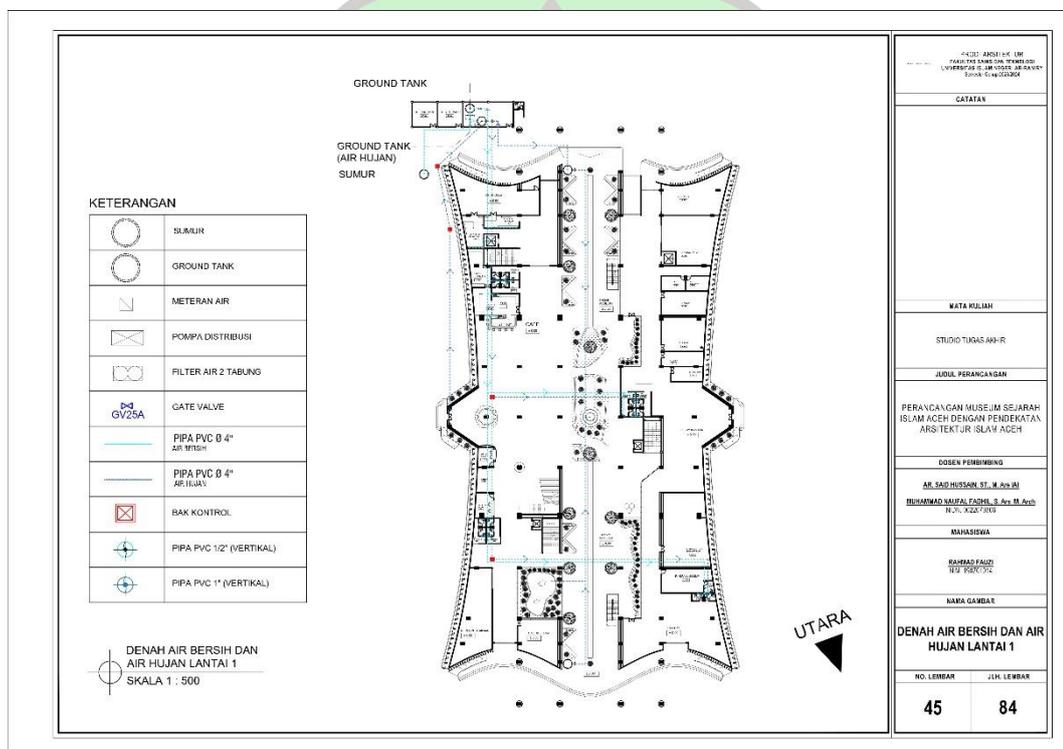
## 6.44 Rencana Utilitas Kawasan



Gambar 6.44: Rencana Utilitas Kawasan

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

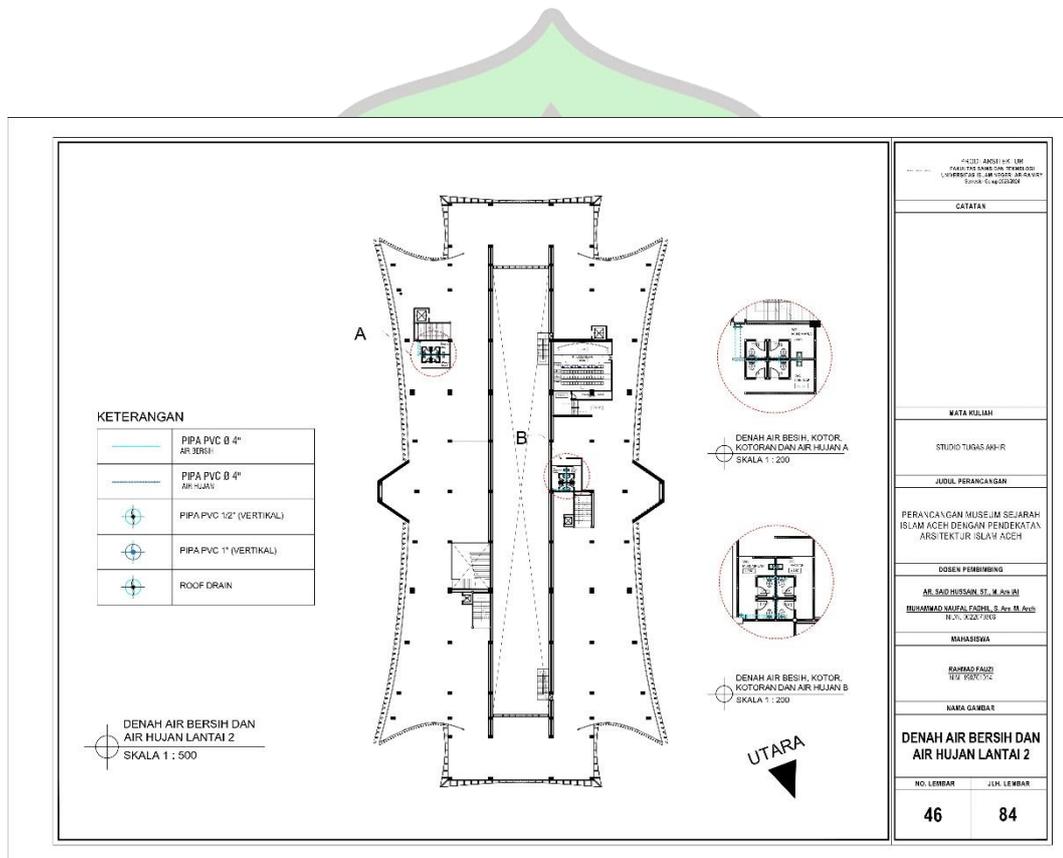
## 6.45 Denah Air Bersih Dan Air Hujan Lantai 1



Gambar 6.45: Denah Air Bersih Dan Air Hujan Lantai 1

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

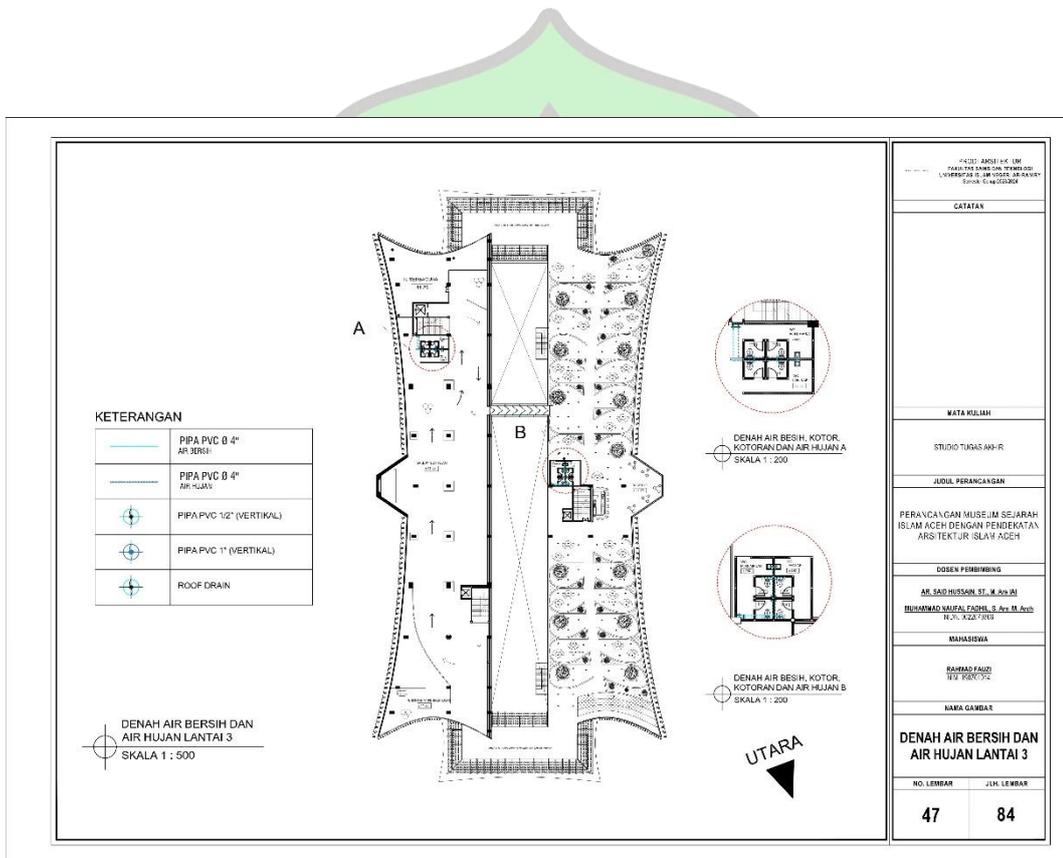
## 6.46 Denah Air Bersih Dan Air Hujan Lantai 2



Gambar 6.46: Denah Air Bersih Dan Air Hujan Lantai 2

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

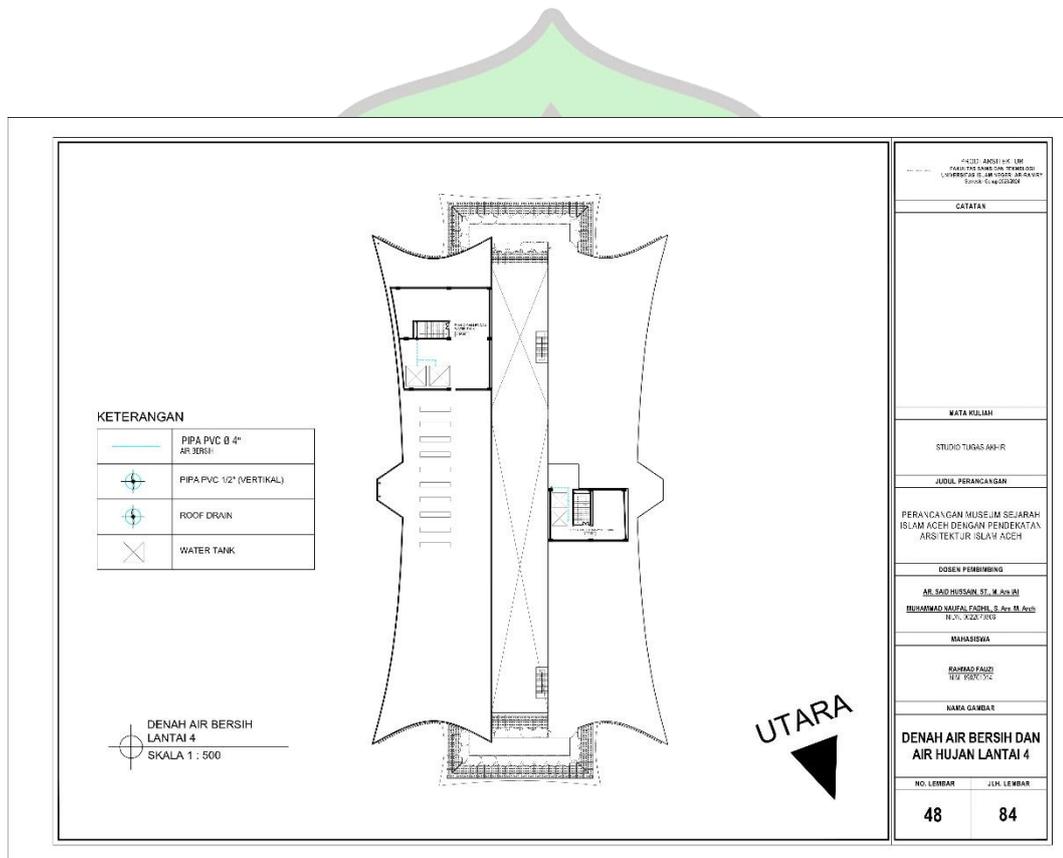
### 6.47 Denah Air Bersih Dan Air Hujan Lantai 3



Gambar 6.47: Denah Air Bersih Dan Air Hujan Lantai 3

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

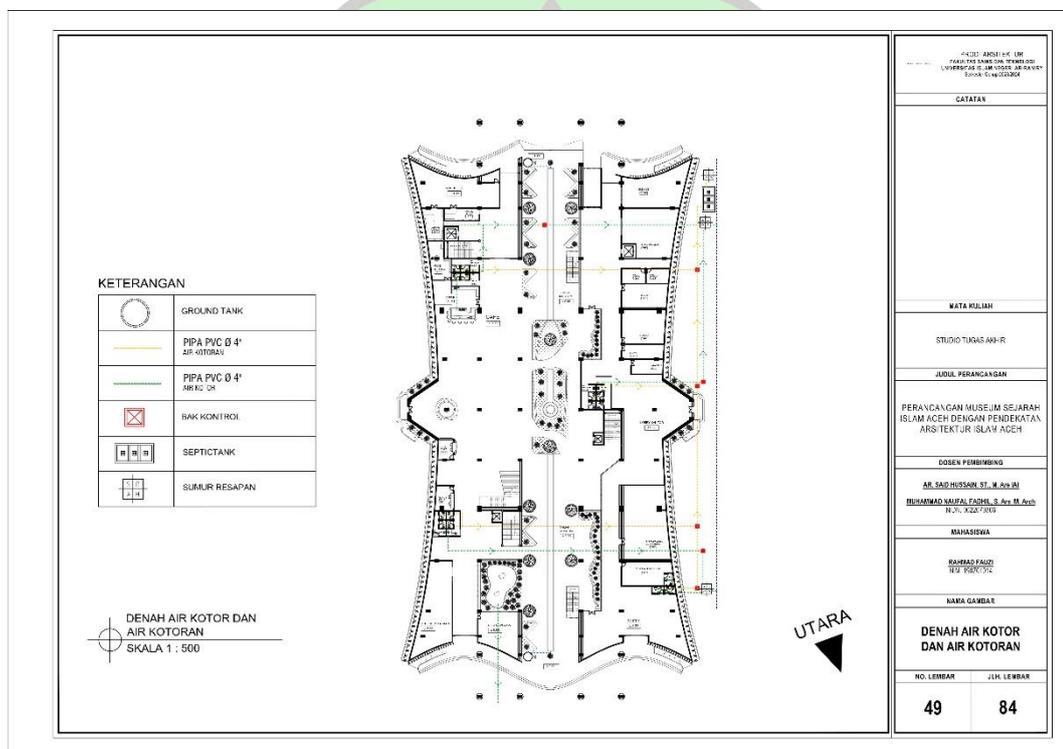
## 6.48 Denah Air Bersih Dan Air Hujan Lantai 4



Gambar 6.47: Denah Air Bersih Dan Air Hujan Lantai 4

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

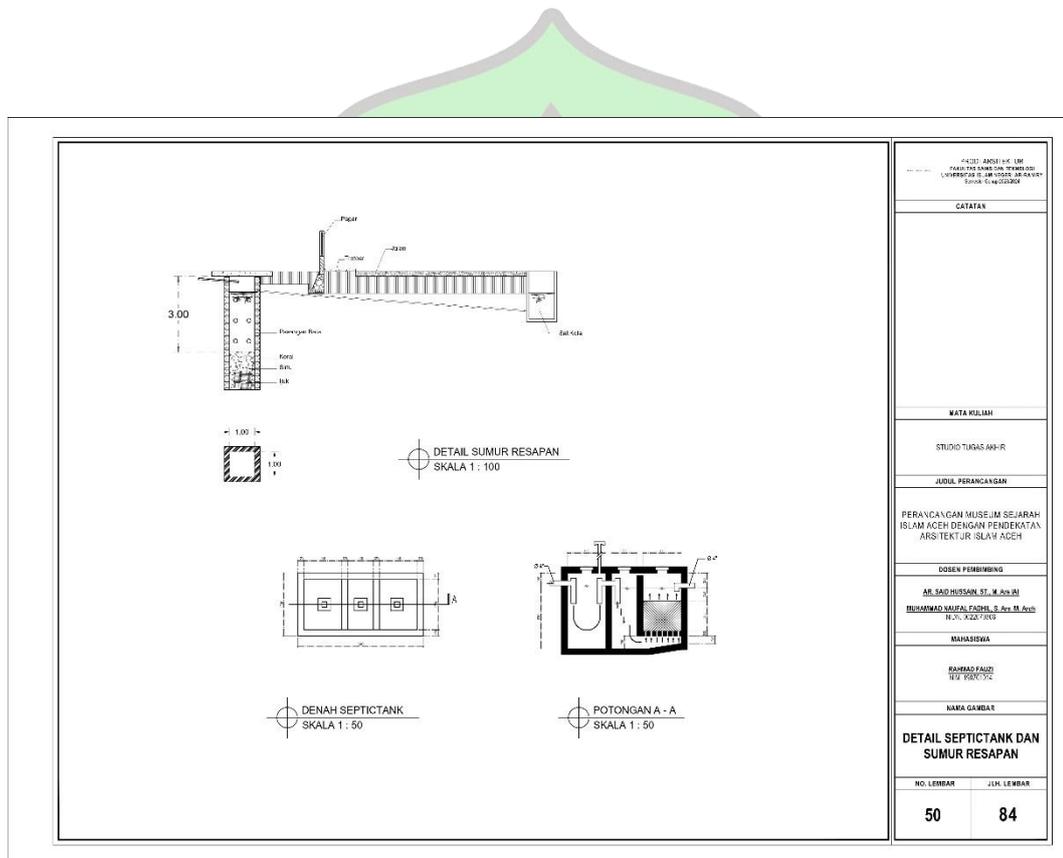
## 6.49 Denah Air Kotor Dan Kotoran



Gambar 6.49: Denah Air Kotor Dan Kotoran

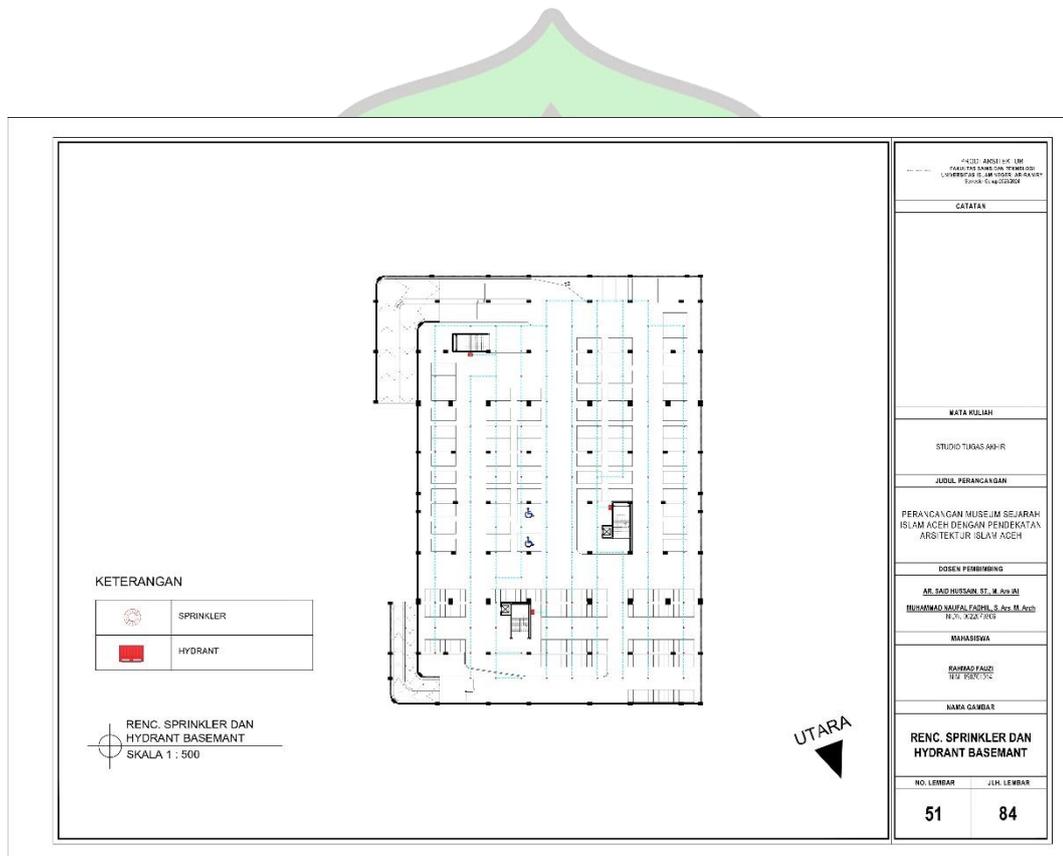
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

## 6.50 Detail Septictank Dan Sumur Resapan



Gambar 6.50: Detail Septictank Dan Sumur Resapan  
 Sumber: Hasil Perancangan Penulis

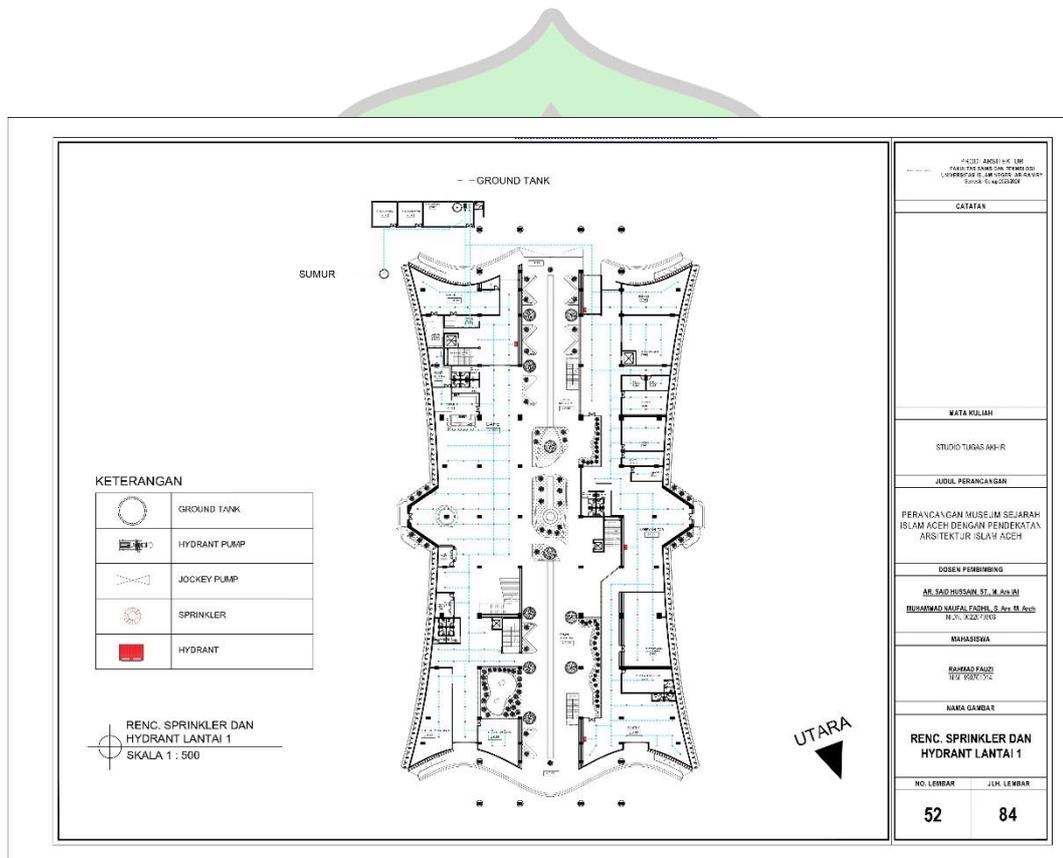
## 6.51 Denah Haydrant Basemant



Gambar 6.51: Denah Haydrant Basemant

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

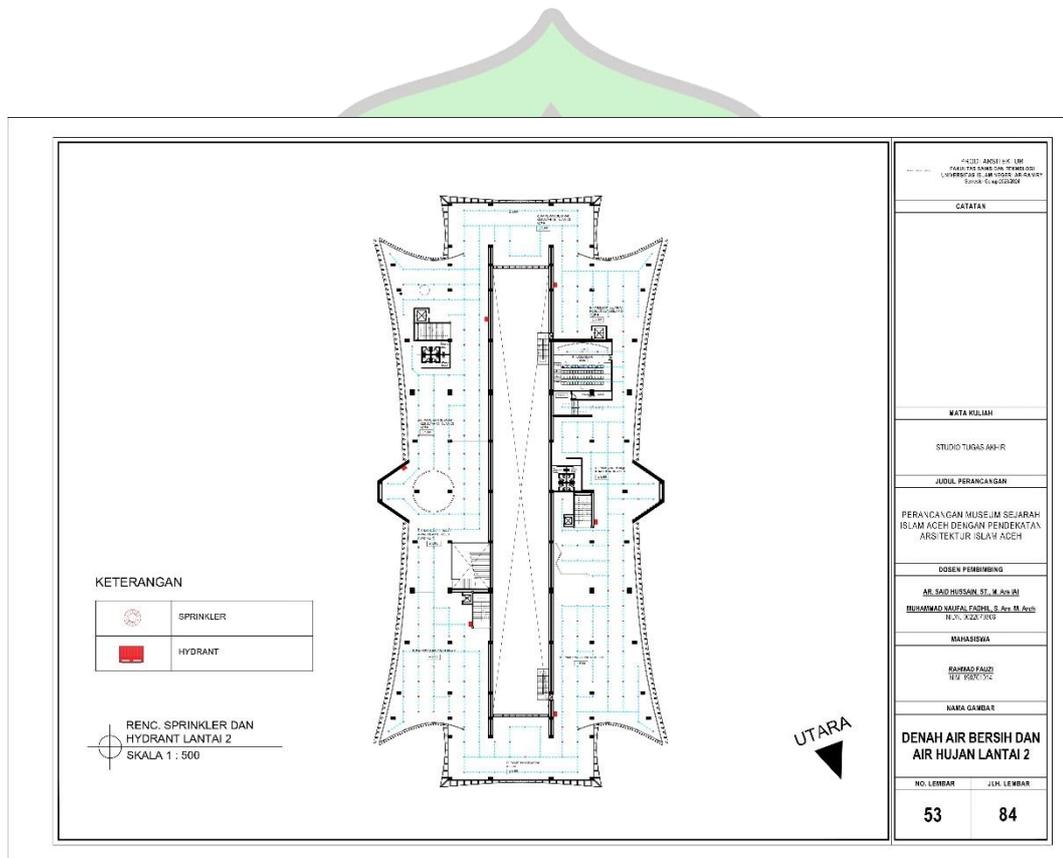
## 6.52 Denah Haydrant Lantai 1



Gambar 6.52: Denah Haydrant Lantai 1

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

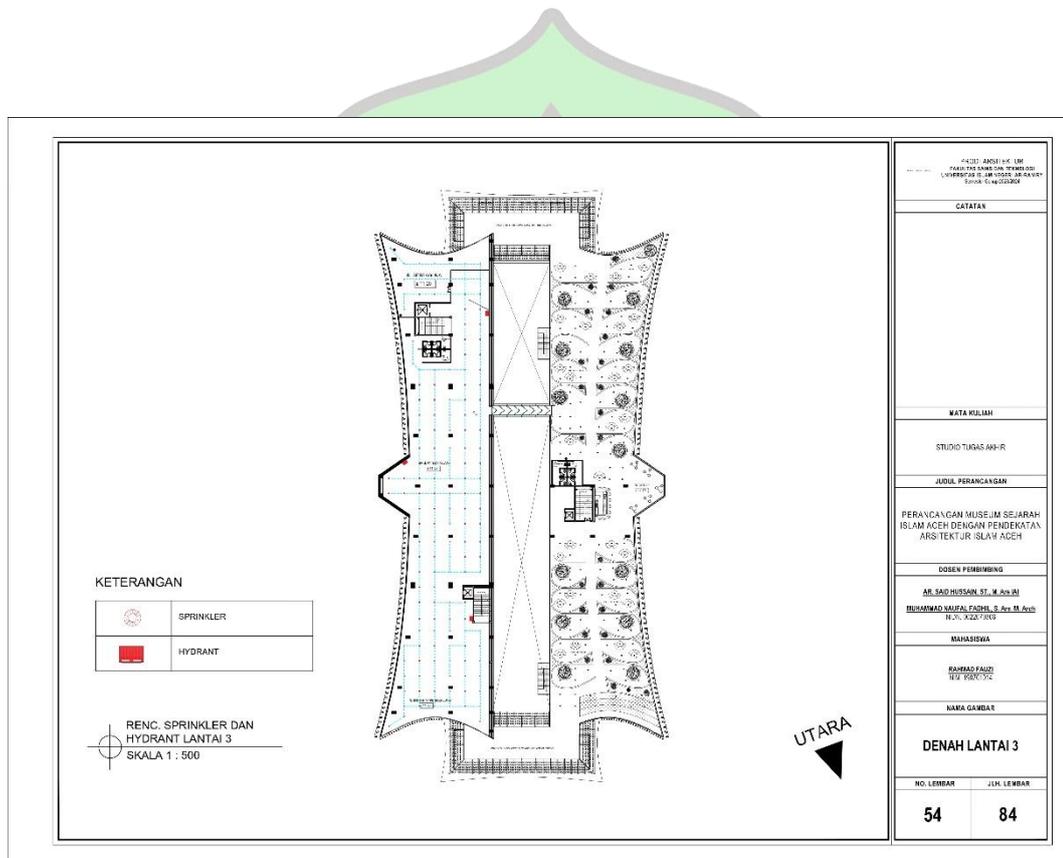
## 6.53 Denah Haydrant Lantai 2



Gambar 6.53: Denah Haydrant Lantai 2

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

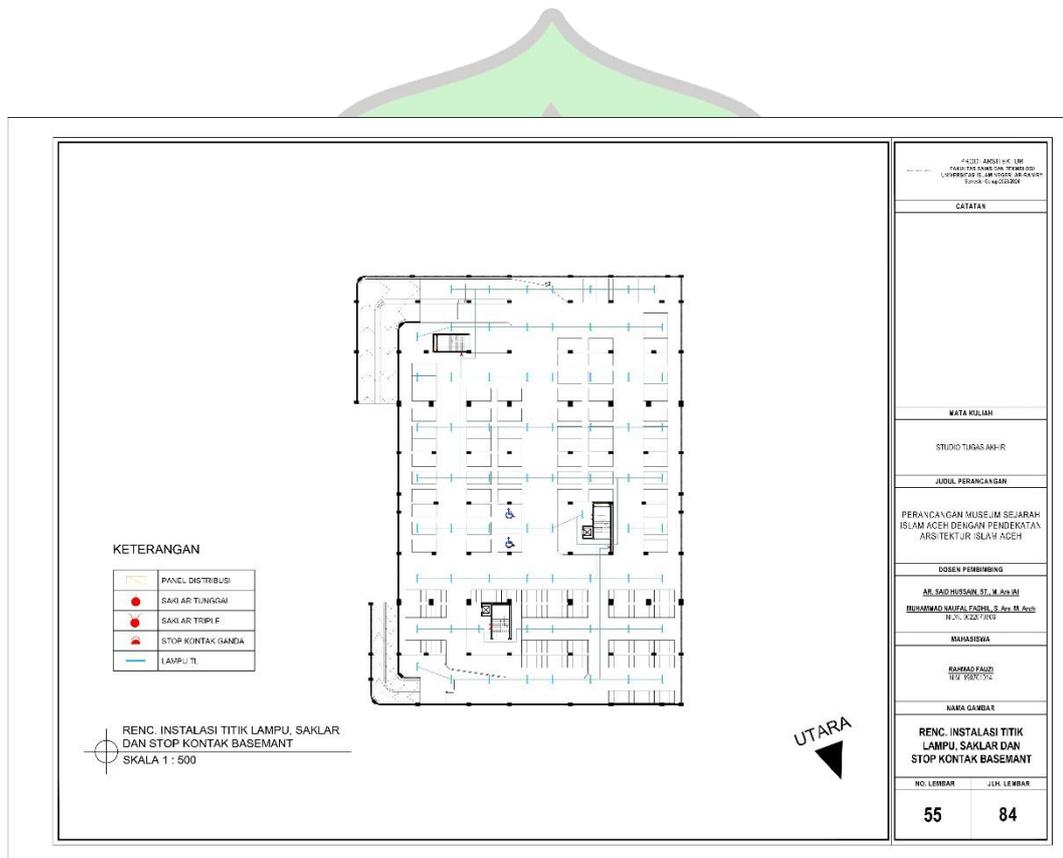
## 6.54 Denah Haydrant Lantai 3



Gambar 6.54: Denah Haydrant Lantai 3

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

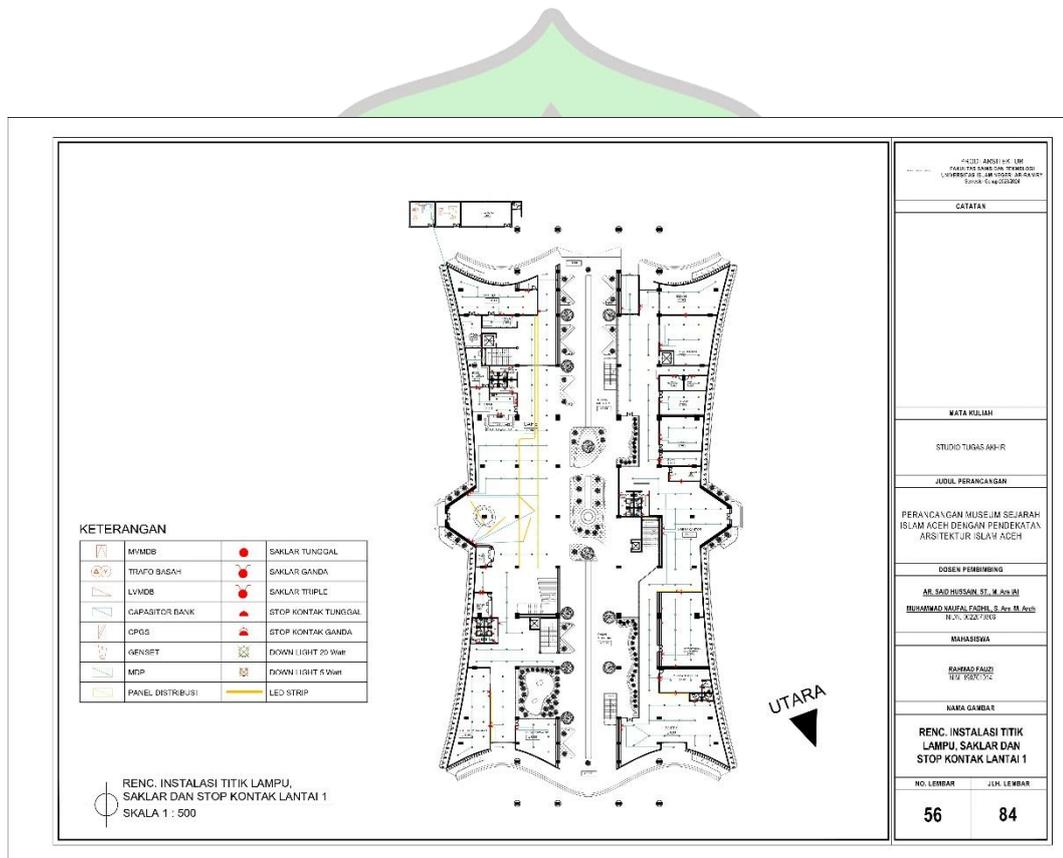
## 6.55 Renc. Instalasi Titik Lampu, Saklar Dan Stop Kontak Basemant



Gambar 6.55: Renc. Instalasi Titik Lampu, Saklar dan Stop Kontak Basemant

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

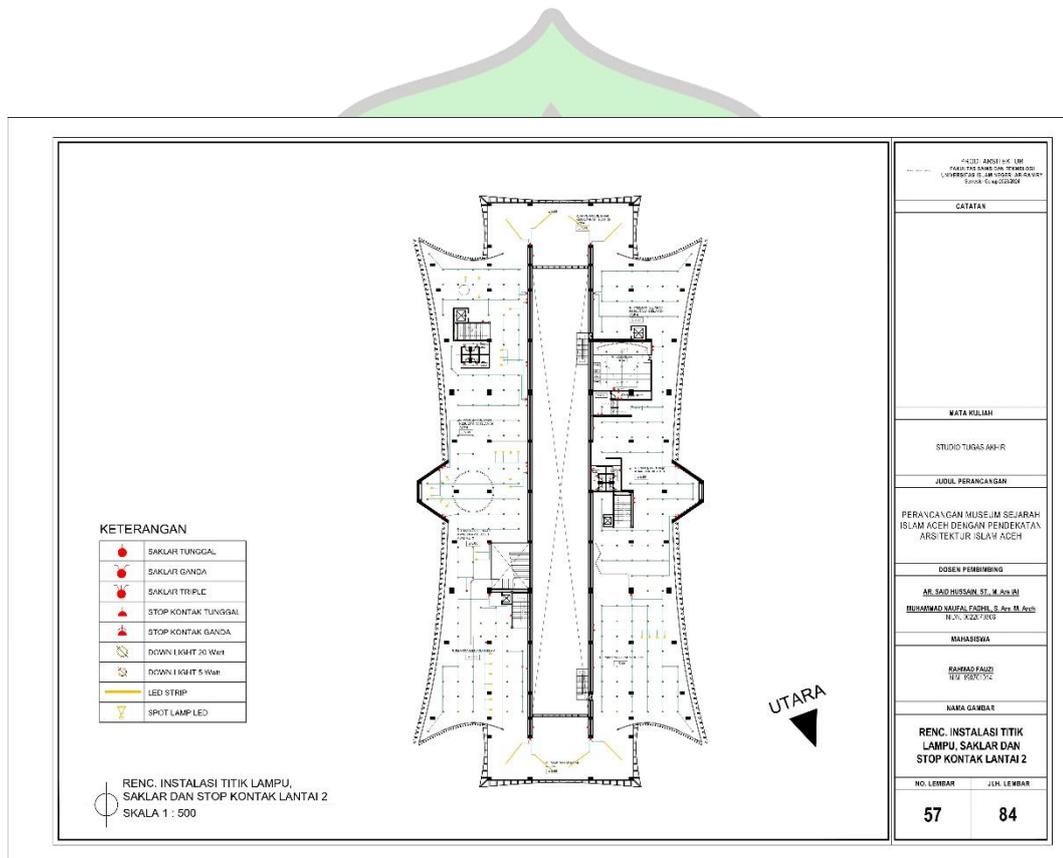
## 6.56 Renc. Instalasi Titik Lampu, Saklar Dan Stop Kontak Lantai 1



Gambar 6.56: Renc. Instalasi Titik Lampu, Saklar dan Stop Kontak Lantai 1

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

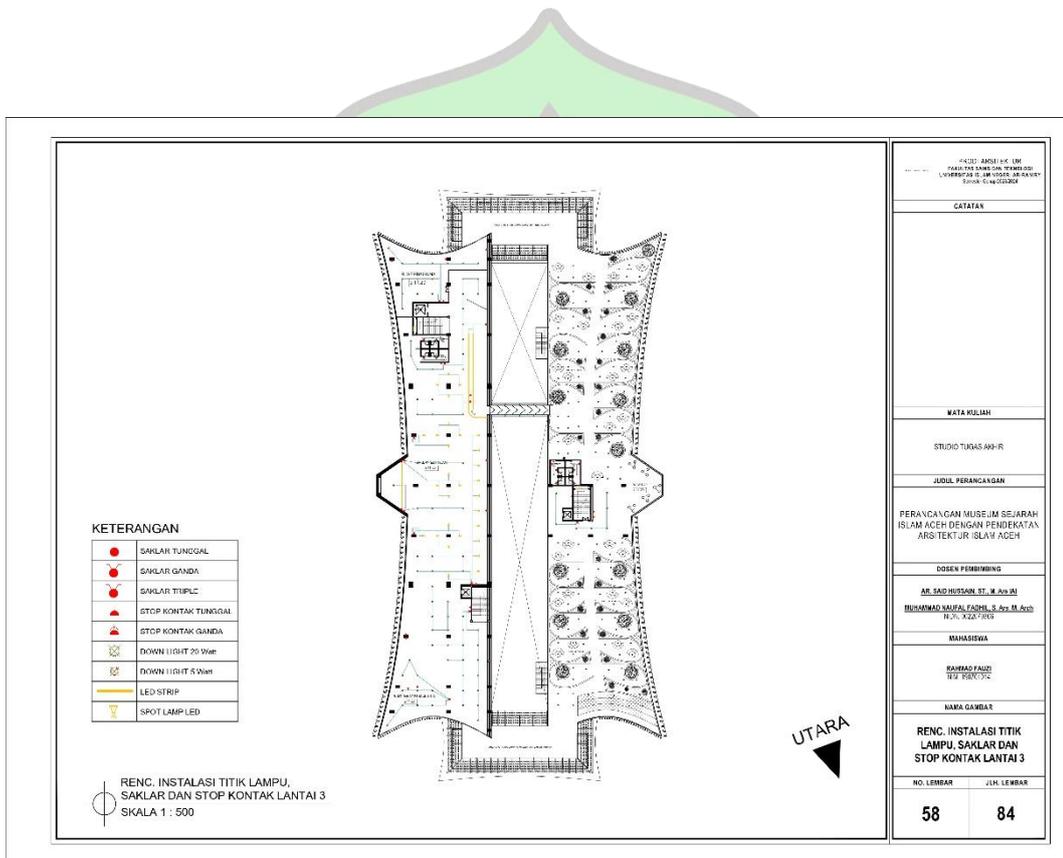
## 6.57 Renc. Instalasi Titik Lampu, Saklar Dan Stop Kontak Lantai 2



Gambar 6.57: Renc. Instalasi Titik Lampu, Saklar dan Stop Kontak Lantai 2

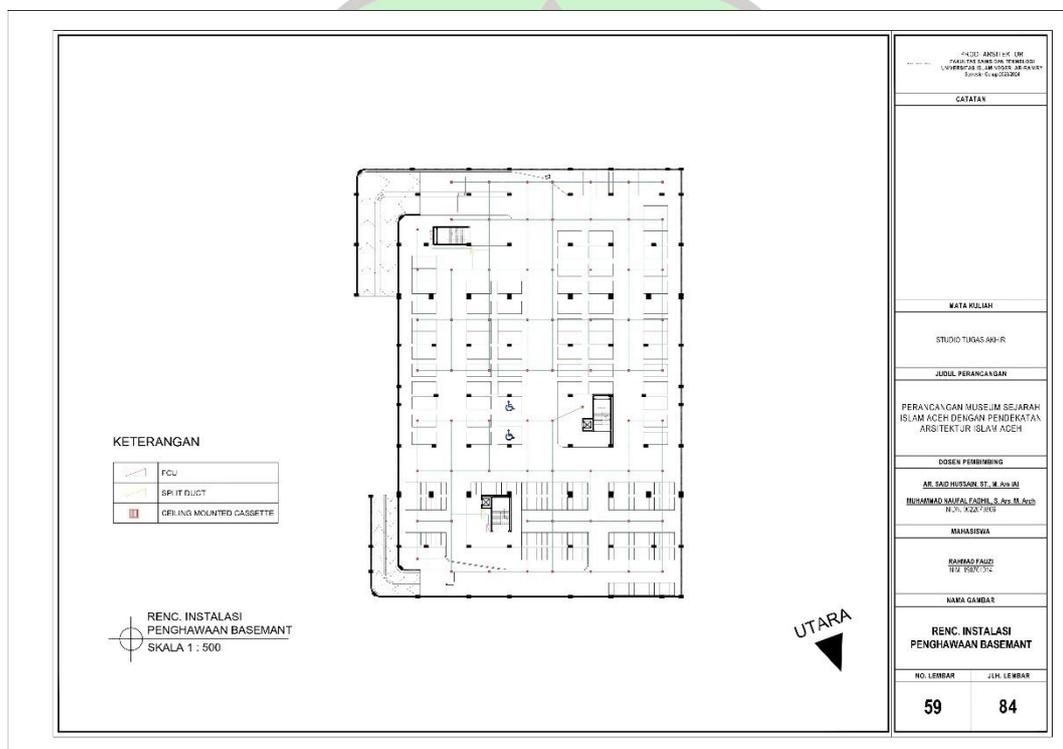
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

### 6.58 Renc. Instalasi Titik Lampu, Saklar Dan Stop Kontak Lantai 3



Gambar 6.58: Renc. Instalasi Titik Lampu, Saklar dan Stop Kontak Lantai 1  
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

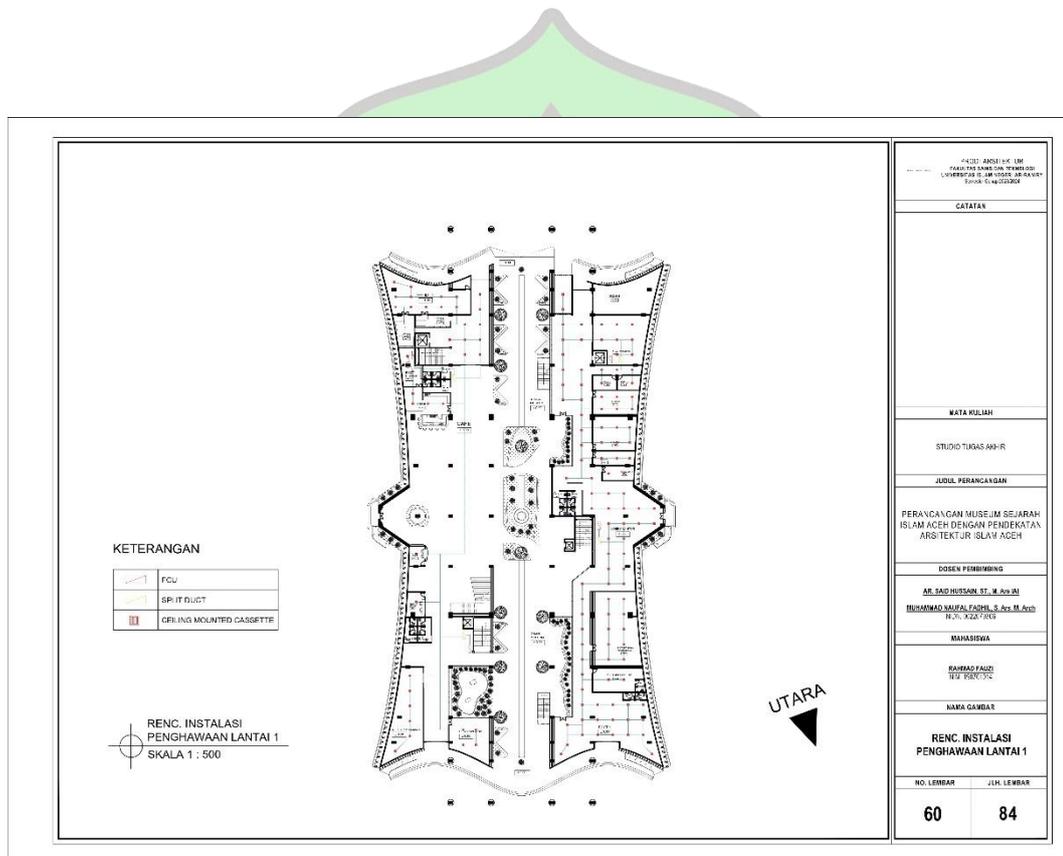
## 6.59 Renc. Instalasi Penghawan Basemant



Gambar 6.59: Renc. Instalasi Penghawaan Basemant

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

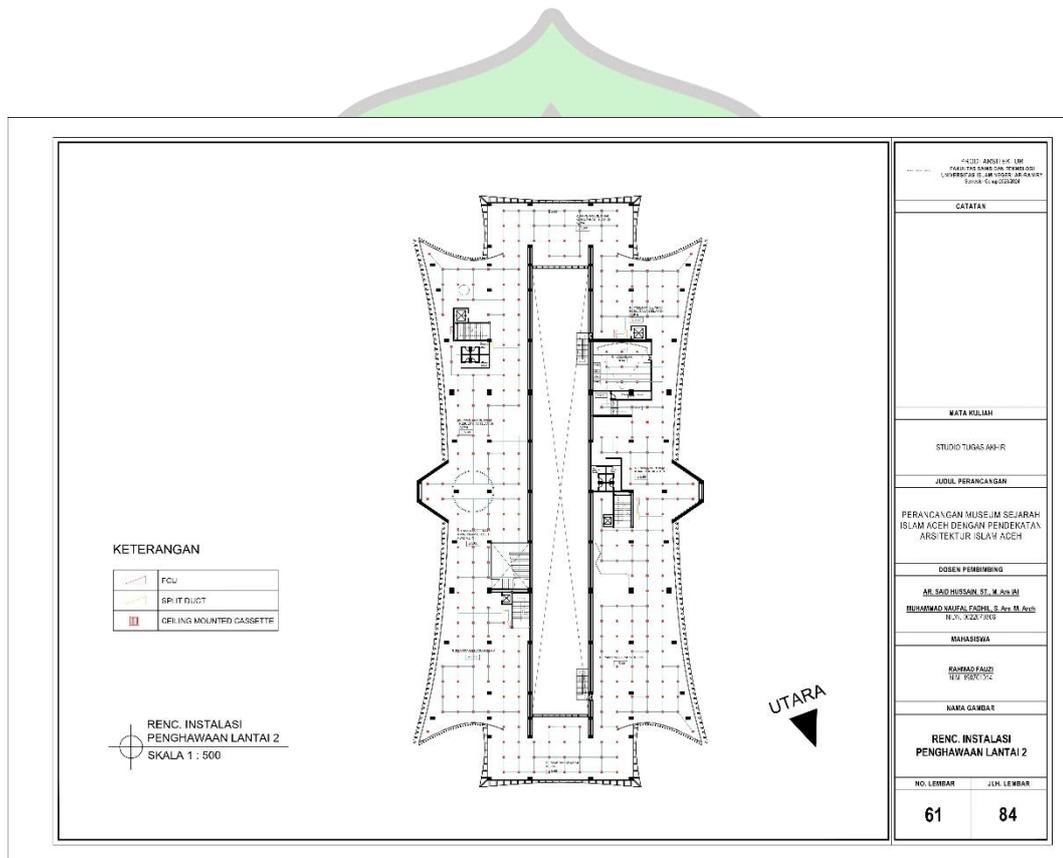
## 6.60 Renc. Instalasi Penghawan Lantai 1



Gambar 6.60: Renc. Instalasi Penghawaan Lantai 1

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

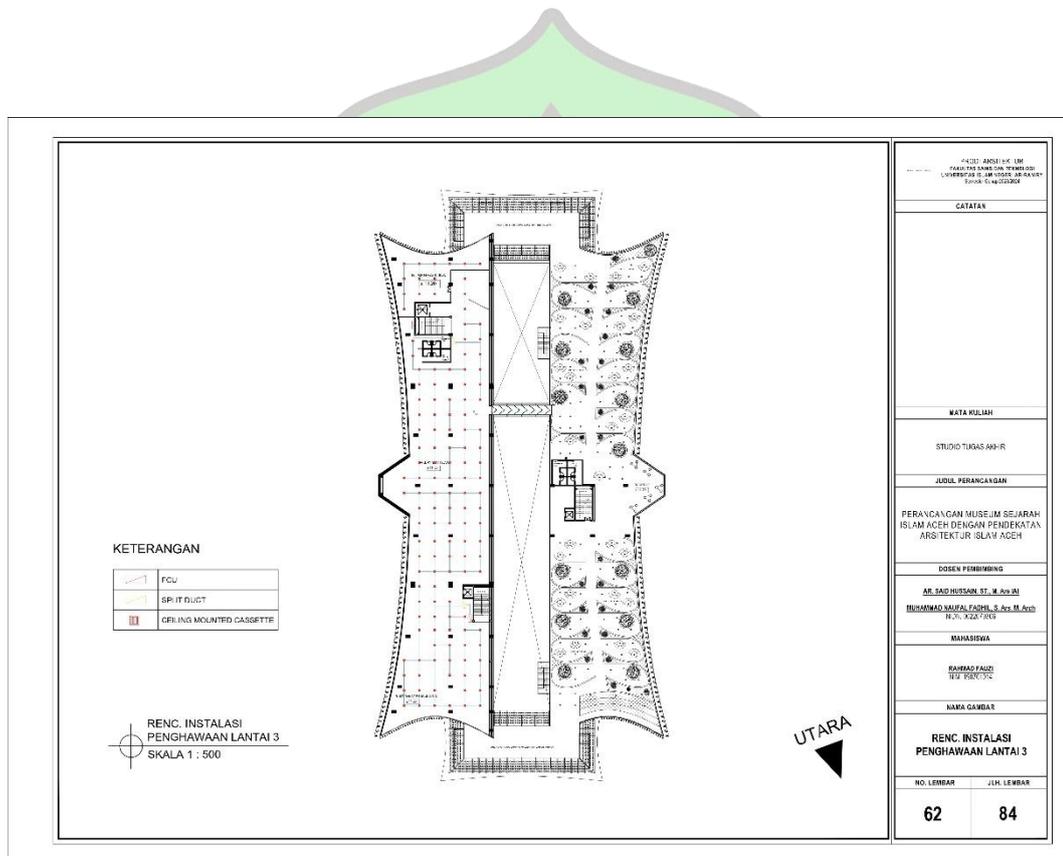
## 6.61 Renc. Instalasi Penghawaan Lantai 2



Gambar 6.61: Renc. Instalasi Penghawaan Lantai 2

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

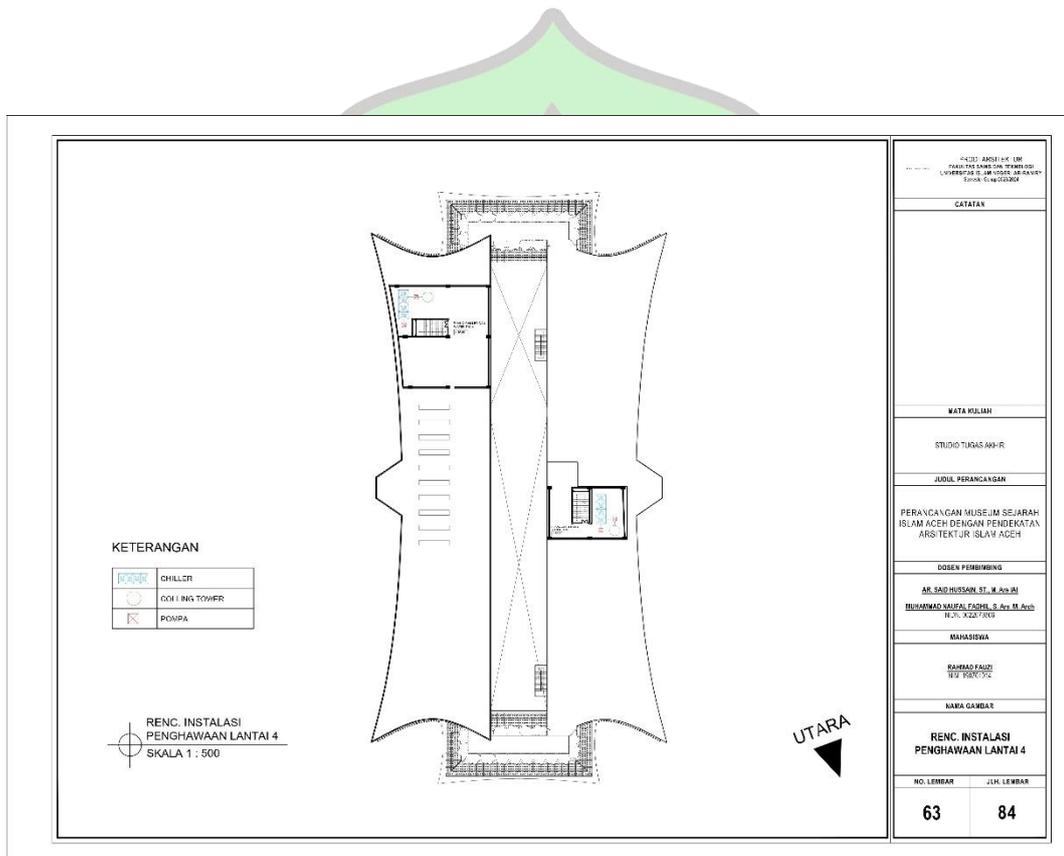
## 6.62 Renc. Instalasi Penghawaan Lantai 3



Gambar 6.62: Renc. Instalasi Penghawaan Lantai 3

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

## 6.63 Renc. Instalasi Penghawan Lantai 4



Gambar 6.63: Renc. Instalasi Penghawaan Lantai 4

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

## 6.64 View Depan

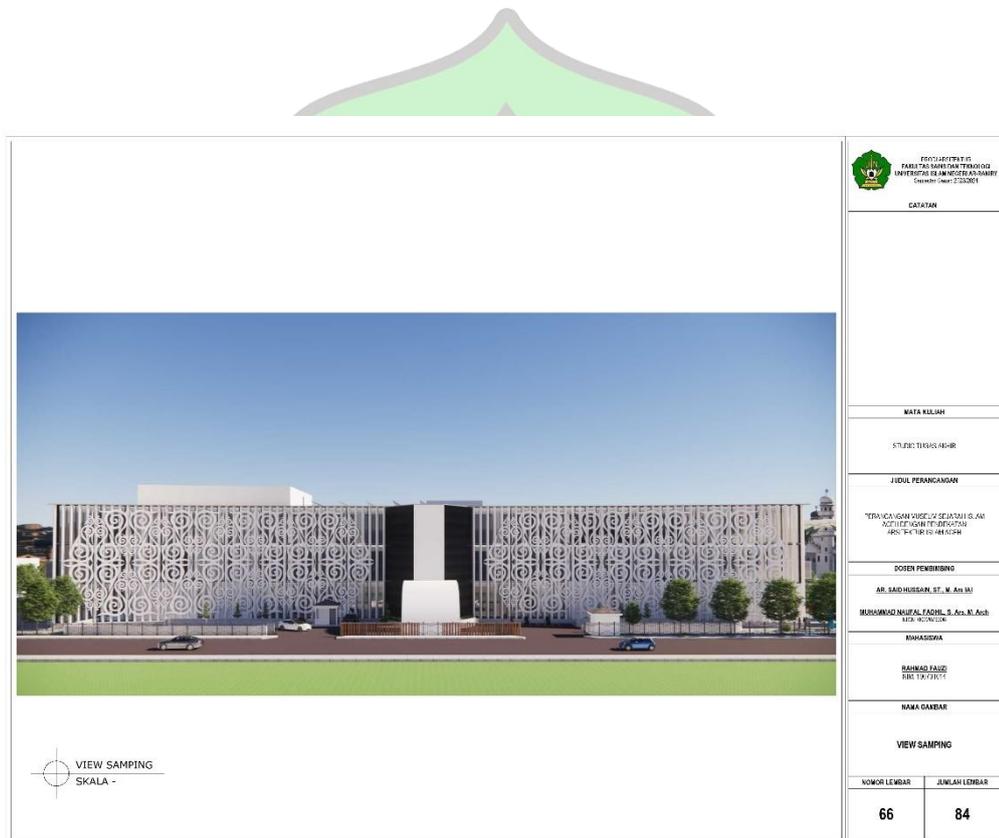


Gambar 6.64: View Depan

Sumber: Hasil Perancangan Penulis



## 6.66 View Samping



FACULTY OF  
FARMACY AND PHARMACY  
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA  
Dipilih pada 2020/2021

### CATATAN

### MATA KULUH

STUDI: TELUK-BAHAR

### JUDUL PERANCANGAN

TERBUKA VISI VISI SEJAK 1800  
AZULI: KEMERDEKAAN  
1800-1800-1800-1800-1800

### DOSEN PEMBIMBING

AR. FADHUSMAN, ST., M. Arh (A)  
MURAHAD NUFAL FADHIL, S. Arh. M. Arh  
KEMERDEKAAN

### KEMERDEKAAN

RAHMAD FADHIL  
SIRI 1800-1800

### NAMA GAMBAR

### VIEW SAMPING

NOMOR LEMBAR	JUMLAH LEMBAR
66	84

Gambar 6.66: View Samping

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

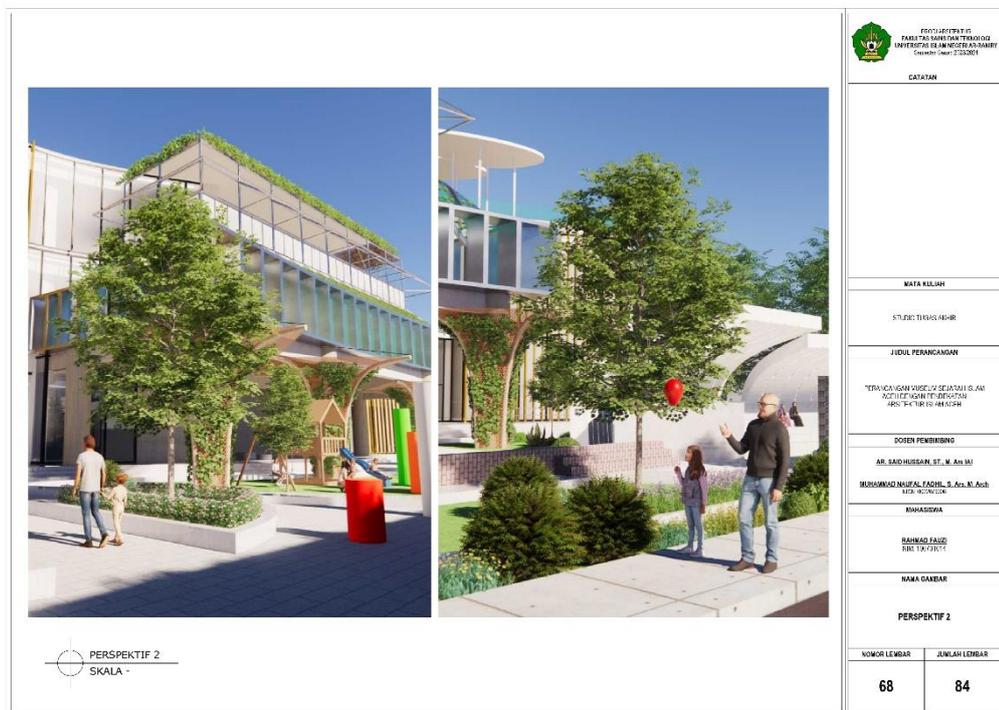
## 6.67 Perspektif 1



Gambar 6.67: Perspektif 1

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

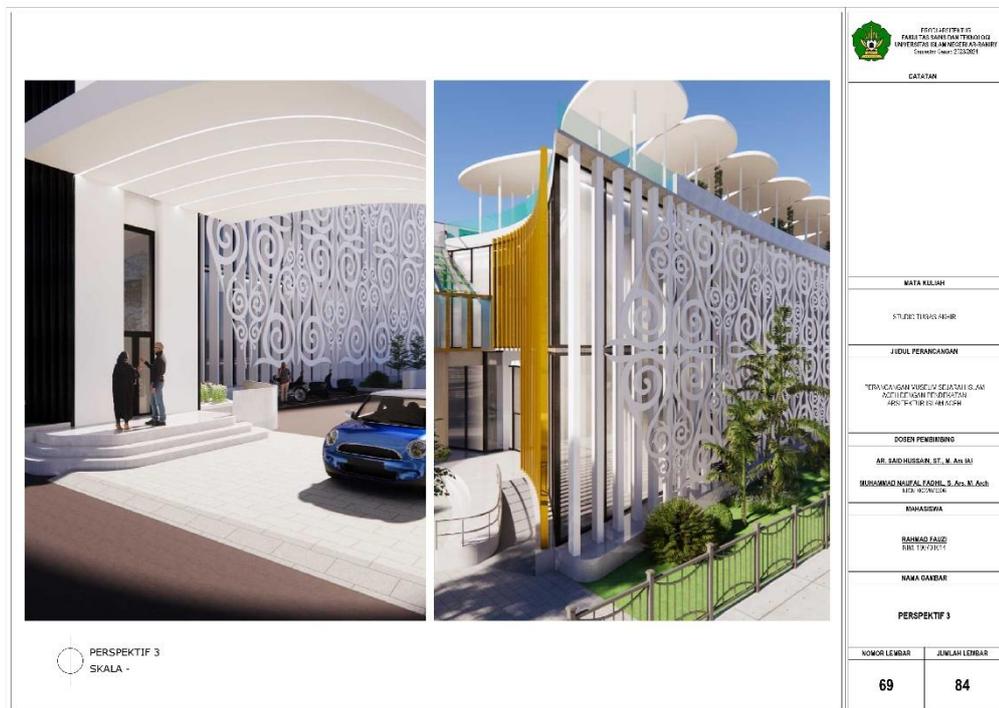
## 6.68 Perspektif 2



Gambar 6.68: Perspektif 2

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

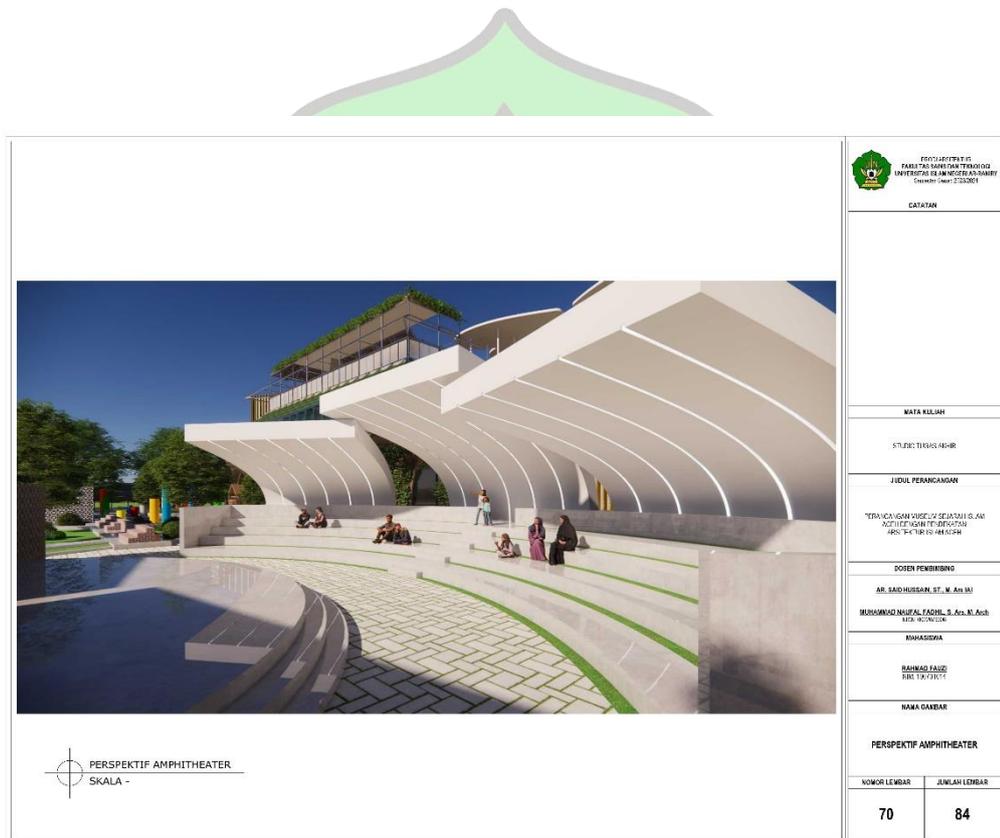
## 6.69 Perspektif 3



Gambar 6.69: Perspektif 3

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

## 6.70 Perspektif Amphitheater



Gambar 6.70: Perspektif Amphitheater

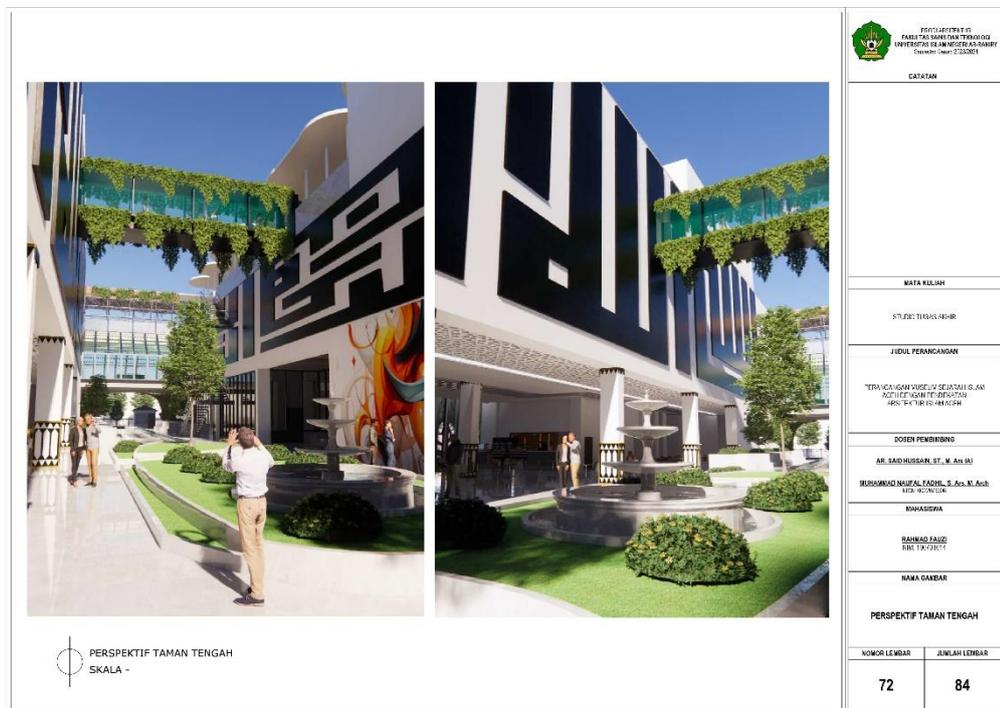
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

## 6.71 Perspektif Amphitheater



Gambar 6.71: Perspektif Amphitheater  
 Sumber: Hasil Perancangan Penulis

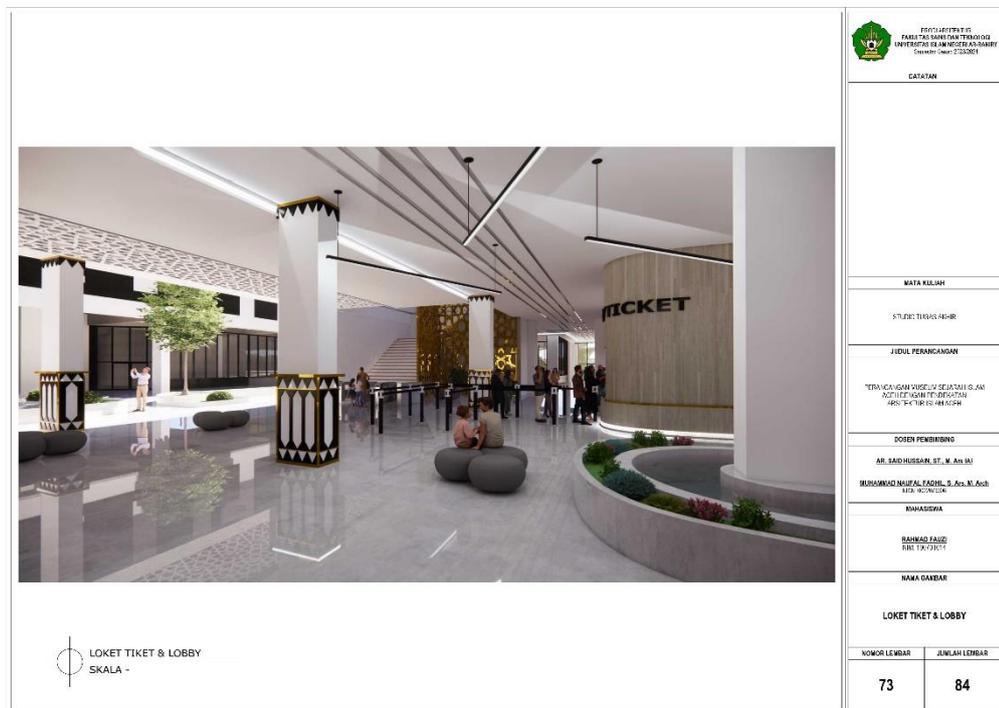
## 6.72 Perspektif Taman Tengah



Gambar 6.72: Perspektif Taman Tengah

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

## 6.73 Interior Loket Tiket Dan Lobby



Gambar 6.73: Interior Loket Tiket Dan Lobby

Sumber: Hasil Perancangan Penulis



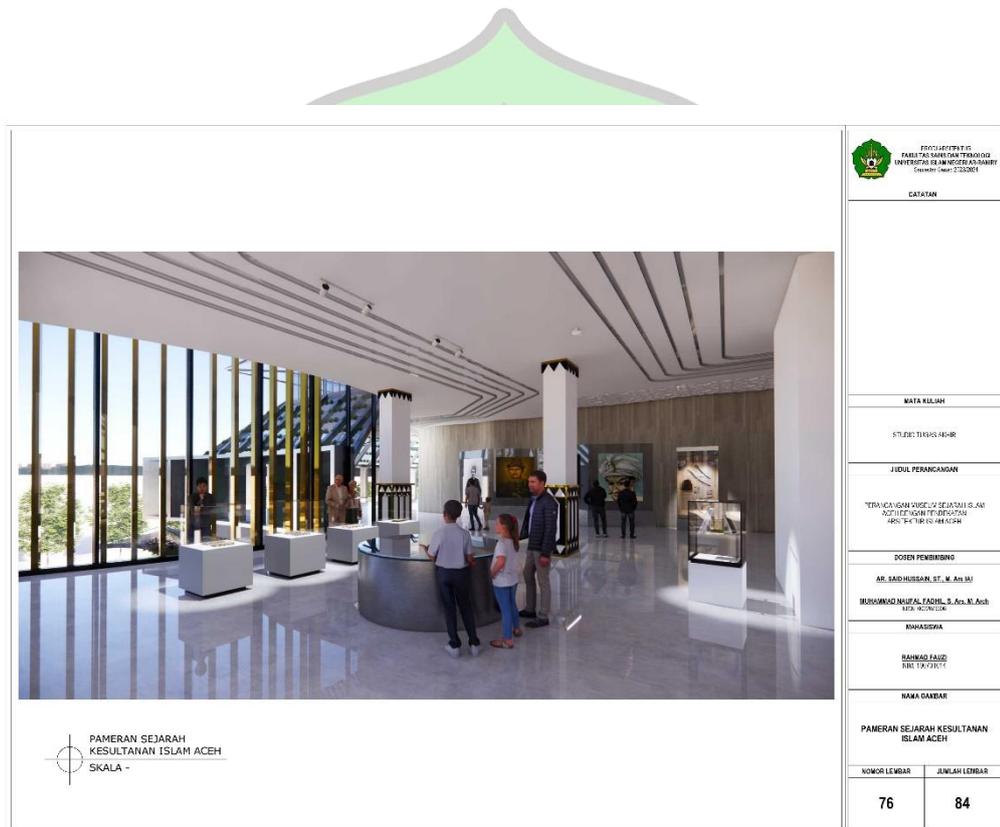
## 6.75 Interior Pameran Sejarah Awal Islam Aceh Abad ke-9



Gambar 6.75: Interior Pameran Sejarah Awal Islam Aceh Abad ke-9

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

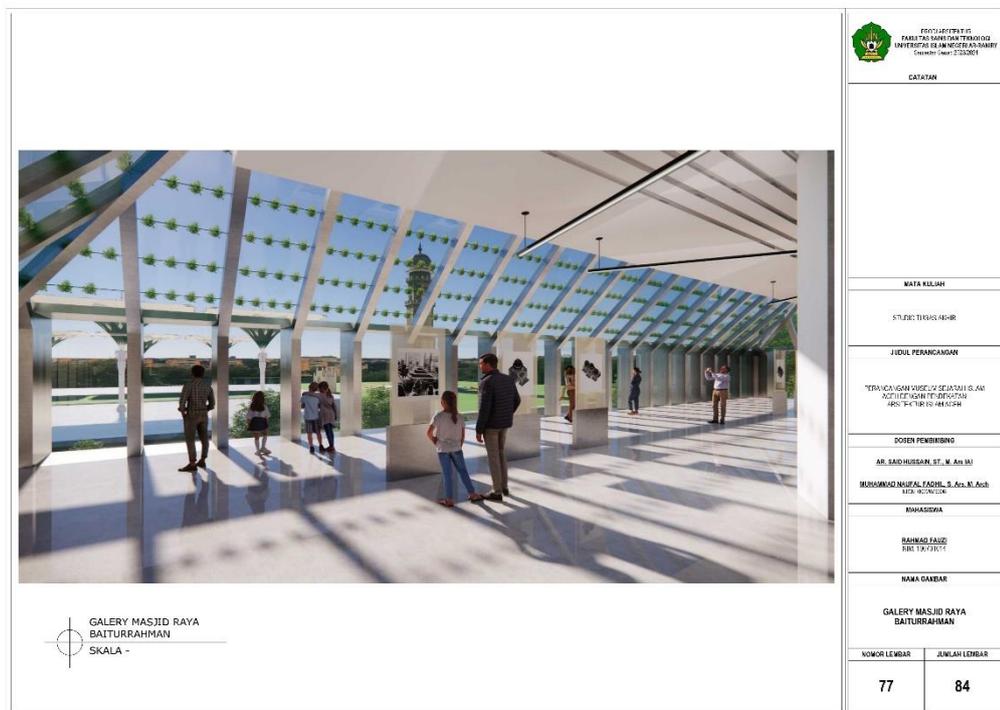
## 6.76 Interior Pameran Sejarah Kesultanan Islam Aceh



Gambar 6.76: Interior Pameran Sejarah Kesultanan Islam Aceh

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

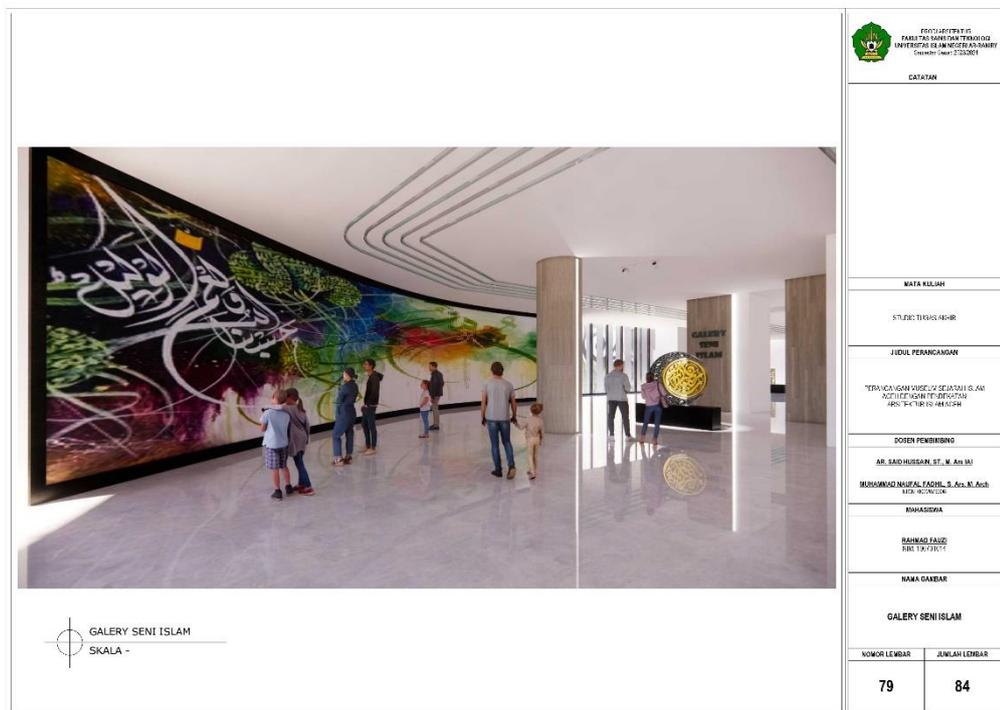
## 6.77 Galery Masjid Raya Baiturrahman



Gambar 6.77: Galery Masjid Raya Baiturrahman  
Sumber: Hasil Perancangan Penulis



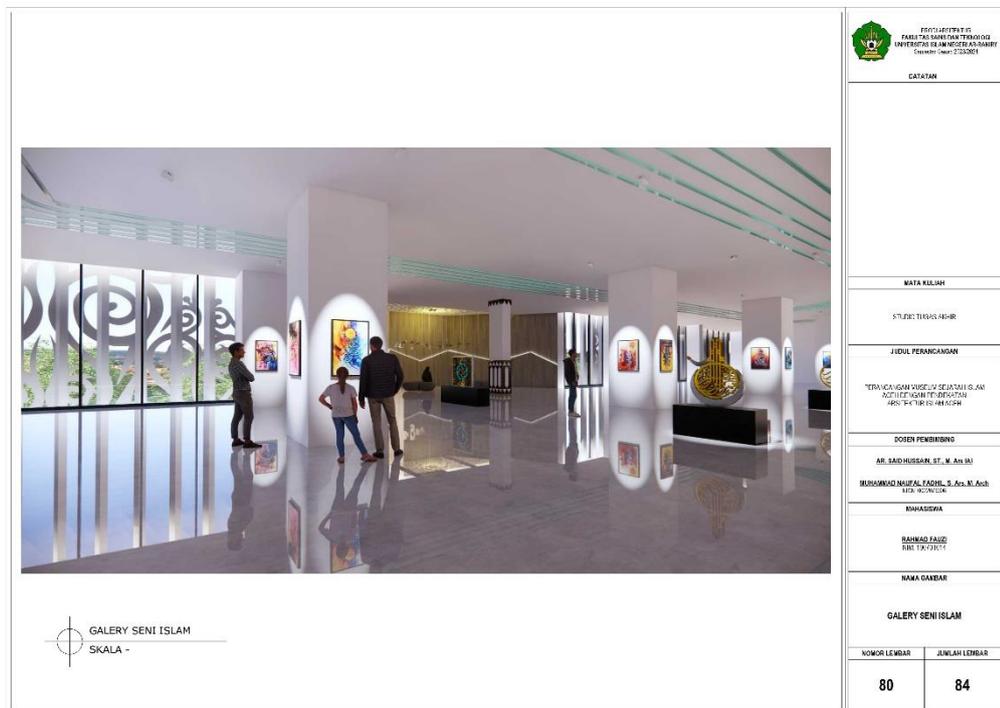
## 6.79 Galery Seni Islam



Gambar 6.79: Galery Seni Islam

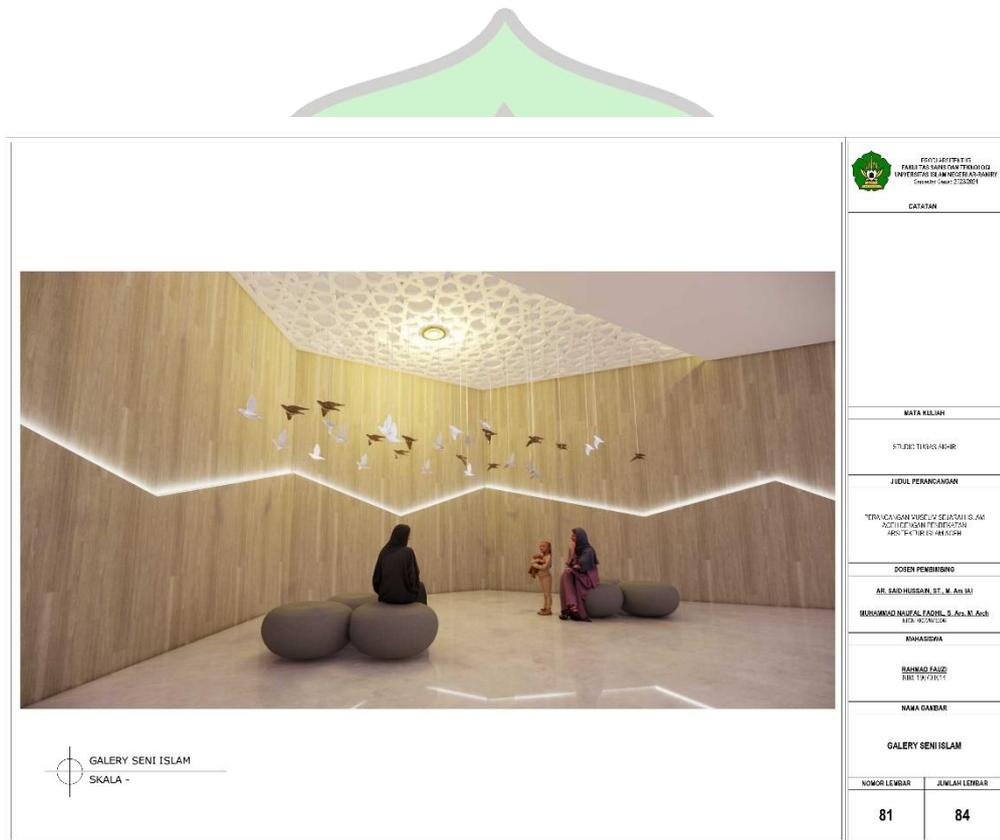
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

## 6.80 Galery Seni Islam



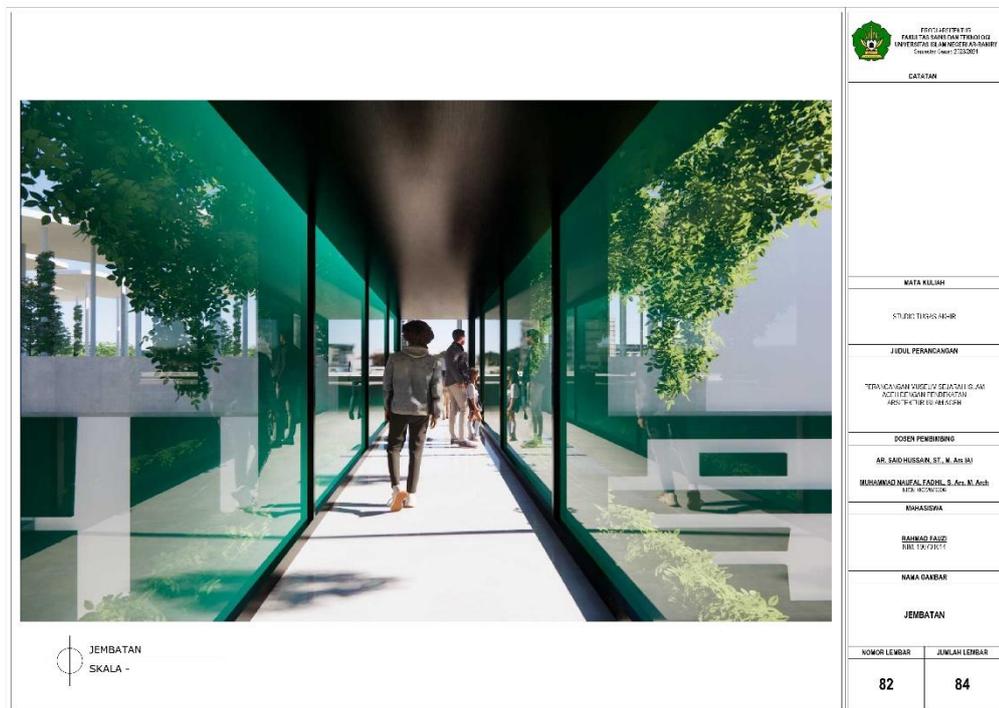
Gambar 6.80: Galery Seni Islam  
 Sumber: Hasil Perancangan Penulis

## 6.81 Galery Seni Islam



Gambar 6.81: Galery Seni Islam  
 Sumber: Hasil Perancangan Penulis

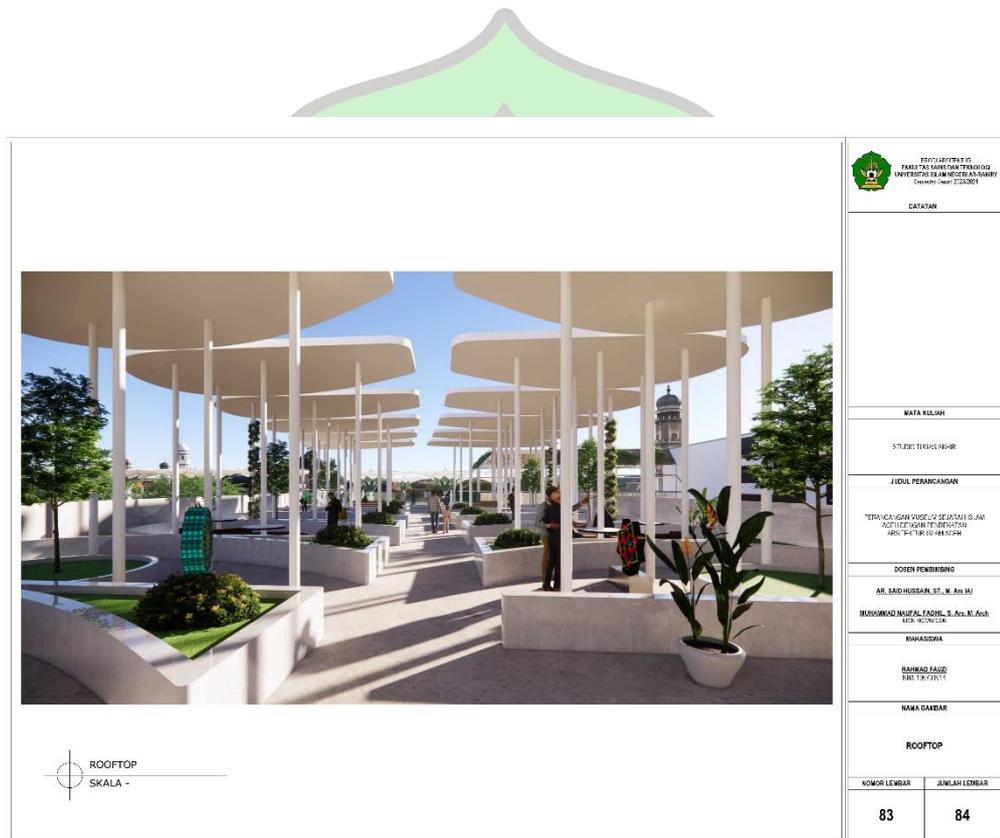
## 6.82 Jembatan



Gambar 6.82: Jembatan

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

## 6.83 Rooftop



Gambar 6.83: Rooftop

Sumber: Hasil Perancangan Penulis



## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Ridha Ridwan. (2022). *Perancangan Museum Seni dan Sejarah Islam* (Tugas Seminar Perancangan, Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2022).

Amy Frearson. (2011). *Riverside Museum by Zaha Hadid Architects*. Diakses pada 20 September 2023. dari <https://www.dezeen.com/2011/06/10/riverside-museum-by-zaha-hadid-architects/>.

Arch Daily. (2022). *Datong Art Museum / Foster + Partners*. Diakses pada tanggal 20 September 2023. dari <https://www.archdaily.com/974628/datong-art-museum-foster-plus-partners>.

Anton Wibisono. (2020). *Pinto Aceh*. Diakses pada 14 November 2023. dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>.

Berita Hari Ini. (2022). *Macam-macam Museum di Indonesia dan Contohnya*. Diakses pada 18 September 2023. dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/macam-macam-museum-di-indonesia-dan-contohnya>.

DR. Husaini Ibrahim, MA. (2014). *Awal Masuknya Islam ke Aceh: Analisis Arkeologi dan Sumbangannya pada Nusantara*. Banda Aceh: Aceh Multivision.

Dhiyah istina. (2022). Keberadaan dan Fungsi Museum Bagi Generasi Z. *Jurnal Tata Kelola Seni* 8(2), 95 – 104.

Drs. Abdul Hadjad, dkk. (1984). *Arsitektur Tradisional Propinsi Daerah Istimewa Aceh*. Banda Aceh: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.

Drs. Herry Tjahyono (2002). *Pengamanan Museum (Museum Security)*. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Proyek Pengembangan Lebijakan Kebudayaan.

Direktorat Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Standardisasi Museum*.

Dastiogarbi. (2016). *Museum Tsunami Aceh*. Diakses pada 28 September 2023. dari <https://sengpaku.blogspot.com/2016/01/museum-tsunami-aceh-rumoh-aceh-escape-hill.html>.

Ernst and Peter Neufert. (2012). *Neufert 4<sup>th</sup> Edition*. Penerbit: A Jhon Wiley & Sons, Ltd.

Glory Travel. (2018). *Pinto Khop*. Diakses pada 27 September 2023. dari <https://www.glory-travel.com/pinto-khop-peninggalan-sultan-iskandar-muda/>.

Hilberseimer, L. (1964). *Contemporary architecture: its roots and trends*. Chicago: Chicago, p. Theobald. 43 – 56.

Ikhwanul Khabibi. (2016). *Islamic Museum Of Australia*. Diakses pada 28 September 2023. dari <https://news.detik.com/internasional/d-3236833/sejarah-masuk-dan-berkembangnya-islam-di-australia>.

Indonesia Kaya. (2022). *Masjid Raya Baiturrahman, Kebanggaan Aceh yang Melintas Sejarah*. Diakses pada 27 September 2023. dari <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/masjid-raja-baiturrahman-kebanggaan-aceh-yang-melintas-sejarah/>.

Ini Bukan Blog Arsitektural. (2012). *Persyaratan berdirinya suatu museum*. Diakses pada 18 September 2023. dari <https://belajartutiadaakhir.blogspot.com/2011/08/persyaratan-berdirinya-museum.html>.

Museum Tsunami Aceh. (2023). Diakses pada 28 September 2023. dari <https://museumsunami.id/>.

Maksum Rangkuti (2023). *Arsitektur Kontemporer*. Diakses pada 26 September 2023. dari <https://fatek.umsu.ac.id/2023/06/14/arsitektur-kontemporer-adalah/>.

Museum Kepresidenan. (2020). *Pengertian Museum*. Diakses pada 11 September 2023. dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/pengertian-museum/>.

Neufert, Ernest, (2002), *Data Arsitek Jilid II*, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, PT. Erlanga, Jakarta.

Pemerintah Kota Banda Aceh. (2009). *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banda Aceh Tahun 2009 – 2029*.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia nomor 24 (2022). *Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum*.

Retno Kristiani. (2018). *Qatar Education Mosque*. Diakses pada 28 September 2023. dari <https://www.masrafa.com/qatar-education-city-mosque/>

Rafliyun Rayzal. (2020) *Perancangan Museum Seni dan Budaya Aceh Di Banda Aceh* (Tugas Seminar Perancangan, Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-raniry,2020).

Rencana Tata Ruang Wilayah. (2009). Diakses pada 19 September 2023. dari <https://bappeda.bandaacehkota.go.id/rencana-tata-ruang-wilayah/>.

Seni Arsitektur Islam. (2023). Diakses pada tanggal 25 September 2023. dari <https://cerdika.com/seni-arsitektur-islam/>.

The Zeits Museum Of Contemporary Art Africa / Heatherwick Studio. (2017).  
Dikases pada 21 September 2023. dari <https://www.archdaily.com/879763/zeitz-museum-of-contemporary-art-africa-heatherwick-studio>.

Taman Putroe Phang. (2015). Diakses pada 27 September 2023. dari  
<https://disbudpar.acehprov.go.id/taman-putroe-phang/>

Universitas STEKOM. *Arsitektur Islam*. Diakses pada 25 September 2023. dari  
[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Arsitektur\\_Islam](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Arsitektur_Islam).

